

Ibnu Katsir



QANTARALIT SERI KE-291

Al-Bidayah wa An-Nihayah



 **JILID 20
DARI 20**

**PENERJEMAH:
MUHAMAD ABID HADLORI**

QantaraLit Seri Ke-291

Al-Bidayah wa An-Nihayah (Permulaan dan Akhir) 20

Penulis: Imaduddin, Abu Al-Fida', Isma'il bin Umar bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Dimasyqi (701 - 774 H)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)

 **Selesai diterjemahkan:**

20 Rajab 1447 H – 08 Januari 2026

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



DAFTAR ISI

Penyebutan Pemaparan di Hadapan Allah Azza wa Jalla pada Hari Kiamat, Beterbangan Catatan Amal, dan Perhitungan Rabb Azza wa Jalla terhadap Hamba-Hamba-Nya.....	9
Pasal: Allah Ta'ala Pertama Kali Memutuskan Perkara di Antara Makhluk-Makhluk Bernyawa	15
Penyebutan Perkara Pertama yang Diputuskan di Antara Manusia pada Hari Kiamat dan Siapa yang Diteliti dalam Hisab dan Siapa yang Dipermudah di Dalamnya	21
Hadits yang di dalamnya Allah Ta'ala mendamaikan untuk hamba-Nya yang Allah memperhatikannya dari kezhaliman dengan apa yang Allah perlihatkan kepadanya berupa istana-istana surga dan kenikmatan-kenikmatan di dalamnya.....	38
Bagian (Keadaan manusia ketika menerima catatan pada hari kiamat)	45
Bagian (Apa yang diharapkan dari rahmat Allah pada hari kiamat)	48
Penyebutan Orang yang Masuk Surga dari Umat Ini Tanpa Hisab	52
Disebutkan Bagaimana Para Hamba Berpisah dari Tempat Hisab dan Ke Mana Mereka Akan Kembali; Sebagian Golongan di Surga dan Sebagian Golongan di Neraka yang Menyala-nyala	64
Pasal tentang penyebutan Shirath selain apa yang disebutkan sebelumnya dari hadits-hadits shahih	74
Pasal (Kedatangan Semua Manusia ke Jahannam)	83
BAB (CARA PENGHIMPUNAN KE SURGA DAN NERAKA)	92
Kitab Sifat Neraka - semoga Allah melindungi kita darinya - dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Siksa yang Pedih.....	102
Penyebutan Jahannam dan Kegelapannya yang Sangat, Semoga Allah Melindungi Kita Darinya.....	107
Penyebutan Tentang Kedalaman Neraka Jahanam, Keluasannya, dan Kebesaran Tubuh Penghuninya, Semoga Allah Melindungi Kita Darinya	117

Penyebutan Tentang Kebesaran Penciptaan Mereka di Dalam Neraka, Semoga Allah Melindungi Kita Dari Neraka	122
Penjelasan Bahwa Laut Akan Menyala di Hari Kiamat dan Menjadi Bagian dari Neraka Jahanam	125
Penjelasan Pintu-Pintu Neraka Jahanam dan Sifat Para Penjaga serta Malaikat Zabaniyahnya, Semoga Allah Melindungi Kita dari Itu dengan Kehendak-Nya.....	126
Penjelasan Suradeq Neraka, Yaitu Tembok yang Melingkupinya dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Pemukul-Pemukul, Belenggu-Belenggu, Rantai-Rantai, dan Pengikat-Pengikat, Semoga Allah Ta'ala Melindungi Kita dari Semua Itu	129
Penjelasan tentang Makanan dan Minuman Penghuni Neraka	134
Penjelasan tentang Tempat-tempat di Neraka yang Disebutkan dengan Nama-namanya dalam Hadits-hadits dan Penjelasan yang Shahih dan yang Lemah	137
Penjara di Neraka Jahannam yang Disebut Bulus.....	138
Jubbul Huzn (Sumur Kesedihan)	139
Jubbul Falaq (Sumur Subuh)	139
Penjelasan Wadi Lamlam	139
Penjelasan Sungai di Dalamnya yang Kedudukannya Seperti Sungai Limbah dari Sungai-sungai Dunia	140
Penjelasan Lembah atau Sumur di Dalamnya yang Disebut Habhab.....	140
Penjelasan Wail dan Sha'ud	141
Penyebutan Ular dan Kalajengking di Neraka, Semoga Allah Melindungi Kita Darinya dengan Rahmat-Nya.....	142
Pembahasan: Tingkatan-Tingkatan Neraka Jahannam.....	146
Penyebutan Tangisan Penghuni Neraka di Dalamnya.....	148
Berbagai Hadits Tentang Sifat Neraka Dan Penghuninya.....	149
Atsar Aneh Dan Kisah Mengagumkan.....	151

Penyebutan Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Tentang Syafaat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Pada Hari Kiamat Dan Penjelasan Jenis-Jenisnya Serta Jumlahnya	155
Penjelasan Jalur-Jalur Hadits dan Lafadz-Lafadznya.....	162
Disebutkan Syafaat Orang-Orang Beriman untuk Keluarga Mereka	192
Hadits di Dalamnya Syafa'at Amal-Amal Saleh untuk Pemiliknya di Sisi Allah pada Hari Kiamat.....	201
Pasal tentang Ashhab Al-A'raf.....	203
Penyebutan Orang Terakhir yang Keluar dari Neraka.....	204
Pasal (Orang Terakhir yang Masuk Surga).....	208
Bab: Kekalnya Orang-Orang Kafir di Neraka	212
Penyebutan Sifat Surga dan Apa yang Ada di Dalamnya Berupa Kenikmatan yang Tetap Abadi Selamanya, Tidak Akan Lenyap, Tidak Akan Hilang, dan Tidak Akan Sirna Selamanya, Bahkan Segala Sesuatu di Dalamnya Terus Bertambah, Indah, dan Bagus. Kami Memohon kepada Allah Subhanahu untuk Dimasukkan ke Surga dan Berlindung kepada-Nya dari Neraka	214
Penyebutan tentang Jumlah Pintu-Pintu Surga, Keluasannya, dan Keagungan Taman-Tamannya.....	215
Penyebutan Jumlah Tempat-Tempat di Surga dan Ketinggian serta Keluasannya	221
Penyebutan Apa yang Akan Dimiliki oleh Penghuni Surga yang Paling Rendah Kedudukannya dan yang Tertinggi, Berupa Kerajaan yang Luas dan Nikmat yang Kekal.....	224
Penyebutan Kamar-Kamar Surga, Ketinggiannya Dan Keagungannya, Kami Memohon Kepada Allah Dari Karunia-Nya Yang Terlimpah Kepada Makhluk-Nya Di Dunia Dan Akhirat.....	227
Penyebutan Tempat Tertinggi Di Surga Yaitu Al-Wasilah; Maqam Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.....	228
Penyebutan Bangunan Surga Dan Dari Apakah Istana-Istananya.....	230
Penyebutan Kemah-Kemah di Surga	236

Penyebutan Tanah Surga	237
Penyebutan Sungai-Sungai Surga dan Pohon-Pohonnya serta Buah-Buahnya	239
Sifat Kautsar, dan Ia adalah Sungai Surga yang Paling Terkenal, Semoga Allah Memberi Kami Minum Darinya dengan Anugerah dan Kemuliaan-Nya.....	241
Penyebutan Sungai Al-Bidzakh di Surga	245
Sungai Bariq di Pintu Surga	246
Penyebutan Apa yang Ada di Dunia dari Sungai-sungai Surga	246
Pasal tentang Pohon-pohon Surga	248
Pohon al-Khuld (Keabadian)	251
Pohon Tuba	251
Sidrat al-Muntaha (Pohon Bidara Batas Akhir)	252
Pasal (Tanaman Surga)	254
Pasal tentang Buah-buahan Surga	254
Pasal (Tentang Burung Surga)	257
Penyebutan Makanan Penduduk Surga, Makan dan Minum Mereka di Dalamnya, Semoga Allah Memberikan Karunia-Nya kepada Kami.....	258
Penyebutan Makanan Pertama yang Dimakan Penduduk Surga Setelah Mereka Memasuki Surga	263
Penyebutan Pakaian Penduduk Surga di Dalamnya, Perhiasan Mereka, dan Sifat-Sifat Pakaian Mereka, Semoga Allah Menganugerahkan Karunia-Nya kepada Kita	267
Sifat Hampan Penduduk Surga.....	271
Sifat Bidadari, Putri-Putri Adam, Kemuliaan Mereka dan Keutamaan Mereka atas Bidadari, serta Berapa Jumlah untuk Setiap Orang	273
Apa yang Diriwayatkan tentang Nyanyian Para Bidadari di Surga	281
Penyebutan Persetubuhan Penduduk Surga dengan Istri-Istri Mereka Tanpa Mani dan Tanpa Anak Kecuali Jika Salah Seorang Menginginkan Anak.....	283

Penjelasan Bahwa Penghuni Surga Tidak Mati di Dalamnya Karena Kesempurnaan Kehidupan Mereka, Bahkan Semua yang Mereka Miliki Bertambah, dari Kekuatan Masa Muda, Cahaya Wajah, Keindahan Penampilan, dan Kebaikan Kehidupan	287
Penjelasan Tentang Pemberian Keridlaan Kepada Mereka, Dan Itu Adalah yang Paling Utama yang Ada pada Mereka	290
Penjelasan Tentang Pandangan Rabb Ta'ala Kepada Penghuni Surga Dan Salam-Nya Kepada Mereka	291
Penyebutan Penglihatan Penduduk Surga terhadap Tuhan Mereka 'azza wa jalla, pada Hari-hari yang Menyerupai Hari Jum'at dalam Perkumpulan yang Telah Disediakan untuk Mereka di Sana	293
Penyebutan Pasar Surga	302
Penyebutan Harum Surga dan Keharumannya serta Penyebarannya hingga Dapat Tercium dari Jarak yang Jauh Bertahun-tahun.....	306
Penyebutan Cahaya Surga dan Kecemerlangan serta Keindahan Halamannya dan Bagus Pemandangannya di Waktu Pagi dan Petangnya.....	309
Penyebutan Perintah untuk Mencari Surga dan Allah Mengajak Hamba-hamba-Nya kepadanya serta Memerintahkan Mereka untuk Bersegera Menujunya.....	312
Penyebutan bahwa Surga Dikelilingi oleh Kesulitan-kesulitan, yaitu Amalan-amalan yang Berat bagi Jiwa dari Melakukan Kewajiban-kewajiban dan Amalan-amalan Sunnah serta Meninggalkan yang Haram dan Bersabar atas yang Dibenci, sebagaimana Sabda: "Menyempurnakan Wudhu pada Kondisi Sulit, dan Menunggu Shalat Setelah Shalat". Dan bahwa Neraka Dikelilingi oleh Syahwat-syahwat	316
Pasal: Jenis-jenis Kegembiraan dan Kenikmatan di dalam Surga-surga yang Kekal.....	317
Jenis Pendengaran Lainnya yang Lebih Tinggi dari Sebelumnya	322
Jenis Lainnya yang Lebih Tinggi dari Semua yang Telah Disebutkan	323
Penyebutan Kuda-Kuda Surga.....	324

Penyebutan Saling Berkunjungnya Penghuni Surga dan Mereka Saling Mengingatkan Perkara-Perkara yang Ada di Antara Mereka di Dunia dari Ketaatan dan Kesalahan.....	327
Penyebutan Orang Pertama yang Masuk Surga.....	333
Bab Himpunan Hukum-Hukum yang Berkaitan dengan Surga dan Berbagai Hadits yang Diriwayatkan tentangnya.....	336
Penyebutan Masuknya Orang-Orang Fakir ke Surga Sebelum Orang-Orang Kaya.....	338
Pasal tentang Penjelasan Keberadaan Surga dan Neraka, dan bahwa Keduanya adalah Makhluk yang Wujud, Berbeda dengan Orang yang Menduga Sebaliknya.....	350
Pasal tentang Wanita yang Menikah di Dunia dengan Beberapa Suami, Kemudian Masuk Surga; Untuk Siapa Ia Menjadi Milik di Antara Mereka? .	355

Penyebutan Pemaparan di Hadapan Allah Azza wa Jalla pada Hari Kiamat, Beterbangan Catatan Amal, dan Perhitungan Rabb Azza wa Jalla terhadap Hamba-Hamba-Nya

Allah Ta'ala berfirman: **Dan mereka dihadapkan berbaris kepada Rabbmu (Allah berfirman): "Sungguh, kamu datang kepada Kami sebagaimana Kami ciptakan kamu pertama kali. Bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menjadikan waktu yang dijanjikan untukmu." Dan diletakkanlah kitab (catatan amal), maka kamu akan melihat orang-orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan (catatan) yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya"; dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Rabbmu tidak menganiaya seorang pun. (Surat Al-Kahfi: 48-49)**

Allah Ta'ala berfirman: **Dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi serta diputuskanlah (perkara) di antara mereka dengan adil (Surat Az-Zumar: 69) hingga akhir surat. Allah Ta'ala berfirman: Dan sungguh, kamu datang kepada Kami seorang demi seorang sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu... (Surat Al-An'am: 94)**

Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Allah): "(Tetaplah) di tempatmu kamu dan sekutu-sekutumu." Lalu Kami pisahkan mereka dan sekutu-sekutu mereka berkata: "Bukan kami yang kamu sembah. Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami benar-benar tidak mengetahui penyembahanmu (kepada kami)." Di situlah tiap-tiap diri merasakan (pembalasan) dari apa yang telah diperbuatnya dahulu, dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan. (Surat Yunus: 28-30)**

Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semuanya, (lalu Kami berfirman): "Wahai golongan jin, sungguh kamu telah banyak (menyesatkan) manusia..."** hingga firman-Nya: **"Bukankah telah datang kepada kamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu tentang pertemuan dengan harimu ini?" Mereka menjawab: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri..."** (Surat Al-An'am: 128-130)

Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Rabbmu), tidak ada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).** (Surat Al-Haqqah: 18)

Ayat-ayat tentang hal ini sangat banyak, dan akan disebutkan pada setiap pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengannya.

Telah disebutkan sebelumnya dalam Shahih Al-Bukhari dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan bertemu Allah dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, dan tidak bersunat, sebagaimana Kami memulai penciptaan yang pertama, Kami akan mengulanginya (kembali)."* (Surat Al-Anbiya: 104). Dari Aisyah dan Ummu Salamah serta lainnya diriwayatkan hadits serupa sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Nashr At-Tammar, telah menceritakan kepada kami Uqbah Al-Asham, dari Al-Hasan, ia berkata: Aku mendengar Abu Musa Al-Asy'ari berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Manusia akan dihadapkan pada hari kiamat dalam tiga kali pemaparan; dua pemaparan berupa perdebatan dan permintaan maaf, dan satu pemaparan ketika catatan amal beterbangan. Maka barangsiapa diberi kitabnya dengan tangan kanannya dan dihisab dengan hisab yang ringan, ia akan masuk surga. Dan barangsiapa diberi kitabnya dengan tangan kirinya, ia akan masuk neraka."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Ali bin Ali bin Rifa'ah, dari Al-Hasan, dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Manusia akan dihadapkan pada hari kiamat dalam tiga kali pemaparan. Adapun dua pemaparan berupa perdebatan dan permintaan maaf, sedangkan*

yang ketiga adalah saat catatan amal beterbangan di tangan-tangan, ada yang mengambil dengan tangan kanannya dan ada yang mengambil dengan tangan kirinya." Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Waki', dengannya.

Yang mengherankan adalah At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari Abu Kuraib, dari Waki', dari Ali bin Ali, dari Al-Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu menyebutkan hadits serupa. Kemudian At-Tirmidzi berkata: Ini tidak shahih karena Al-Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah. Ia berkata: Sebagian mereka meriwayatkannya dari Ali bin Ali, dari Al-Hasan, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Aku berkata: Al-Hasan telah diriwayatkan olehnya Al-Bukhari dari Abu Hurairah secara bersama dengan yang lainnya. Dan telah terdapat dalam Musnad Imam Ahmad penyebutan secara tegas bahwa Al-Hasan mendengar dari Abu Hurairah, wallahu a'lam. Dan mungkin saja hadits ini menurutnya dari Abu Musa dan Abu Hurairah, wallahu a'lam.

Adapun Al-Hafizh Al-Baihaqi, ia meriwayatkannya melalui jalur Marwan Al-Ashfar, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud, dari perkataannya sendiri dengan lafazh yang sama. Ibnu Abi Ad-Dunya telah meriwayatkan dari Ibnul-Mubarak bahwa ia melantunkan syair tentang hal itu:

Beterbangan catatan amal di tangan-tangan terbuka

Di dalamnya rahasia-rahasia sedang Allah Yang Maha Perkasa mengawasi

Bagaimana mungkin kau lalai sedang berita-berita sedang terjadi

Tidak lama lagi dan kau tidak tahu apa yang akan menimpamu

Entah surga dengan kemenangan yang tak terputus

Atau neraka yang tidak membiarkan dan tidak meninggalkan

Menghempaskan penghuninya terkadang dan mengangkat mereka

Ketika mereka mengharap jalan keluar dari kesengsaraannya, mereka ditindas

Tangisan panjang namun tidak merahmati permohonan mereka

Di dalamnya tidak ada kelembutan yang bermanfaat dan tidak pula kepanikan

Hendaklah ilmu bermanfaat bagi orang yang berilmu sebelum kematian

Sungguh segolongan orang telah meminta kembali (ke dunia) namun mereka tidak dikembalikan

Allah Ta'ala berfirman dalam Kitab-Nya yang mulia: **Wahai manusia! Sungguh, kamu telah bekerja keras menuju Rabbmu dengan sesungguhnya maka kamu akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberi kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang diberi kitabnya dari belakang (sebelah kiri), maka dia akan berseru: "Celakalah aku!" dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sungguh, dahulu dia bergembira (di dunia) bersama keluarganya. Sungguh, dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Rabbnya). Tidak demikian, sungguh Rabbnya Maha Melihat keadaannya.** (Surat Al-Insyiqaq: 6-15)

Al-Bukhari berkata dalam Shahih-nya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Abi Shaghirah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abi Mulaikah, telah menceritakan kepadaku Al-Qasim bin Muhammad, telah menceritakan kepadaku Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah seorang pun yang dihisab pada hari kiamat melainkan ia binasa."* Maka aku berkata: Wahai Rasulullah, bukankah Allah Ta'ala telah berfirman: **Adapun orang yang diberi kitabnya dari sebelah kanannya** (Surat Al-Insyiqaq: 7-8)? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya itu hanyalah pemaparan, dan tidaklah seorang pun yang diperinci hisabnya pada hari kiamat melainkan ia disiksa."*

Beliau mengisyaratkan bahwa seandainya Allah Ta'ala memperinci hisab hamba-hamba-Nya, niscaya Dia akan menyiksa mereka semua dan Dia tidak menzalimi mereka. Namun Dia Ta'ala memaafkan, memberi ampunan,

dan mengampuni serta menutupi di dunia dan akhirat, sebagaimana dalam hadits Ibnu Umar tentang bisikan rahasia: *"Allah mendekatkan seorang hamba pada hari kiamat hingga Dia meletakkan perlindungan-Nya kepadanya, kemudian Dia mengakuinya tentang dosa-dosanya, sehingga ketika ia mengira bahwa ia telah binasa, Allah Ta'ala berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah menutupinya untukmu di dunia, dan Aku mengampuninya untukmu pada hari ini.'"*

Pasal

Allah Ta'ala berfirman: **Lalu menjadi debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan. Golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga). Mereka itulah orang yang didekatkan (kepada Allah), berada dalam surga kenikmatan...** (Surat Al-Waqi'ah: 6-12)

Maka ketika kursi pemutusan perkara telah ditegakkan, orang-orang kafir akan terpisah dari orang-orang mukmin di tempat berhenti menuju sisi kiri, dan orang-orang mukmin tetap berada di sebelah kanan Arasy, dan di antara mereka ada yang berada di hadapan-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **Dan berpisahlah kamu pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa.** (Surat Yasin: 59). Allah Ta'ala berfirman: **Kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Allah): "(Tetaplah) di tempatmu kamu dan sekutu-sekutumu."** Lalu Kami pisahkan mereka... (Surat Yunus: 28). Allah Ta'ala berfirman: **Dan kamu akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) kitabnya. Pada hari ini kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.** (Surat Al-Jatsiyah: 28)

Semua makhluk berdiri di hadapan Rabb semesta alam, dan keringat telah menenggelamkan kebanyakan mereka, kelelahan telah mencapai mereka setiap batas, dan manusia dalam hal itu sesuai dengan amal perbuatan sebagaimana telah disebutkan dalam hadits-hadits. Mereka tunduk, diam, tidak ada yang berbicara kecuali dengan izin-Nya Ta'ala, dan tidak berbicara pada hari itu kecuali para nabi dan rasul, di sekeliling mereka umat-umat mereka.

Kitab catatan amal telah mencakup perbuatan orang-orang terdahulu dan yang kemudian, diletakkan, tidak meninggalkan yang kecil dan tidak pula yang besar melainkan ia mencatatnya, dari apa yang dikerjakan makhluk dan Allah menghitungnya sedangkan mereka melupakannya, dan para malaikat pencatat menuliskannya atas mereka, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Pada hari itu diberitahukan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.** (Surat Al-Qiyamah: 13-15)

Allah Ta'ala berfirman: **Dan setiap orang Kami kaitkan (takdirnya) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung (amal perbuatan)mu.** (Surat Al-Isra': 13-14). Al-Hasan Al-Bashri berkata: Sungguh telah adil terhadapmu wahai anak Adam, orang yang menjadikanmu penghisab dirimu sendiri.

Timbangan telah ditegakkan untuk menimbang amal kebaikan dan kejahatan. Shirath telah direntangkan di atas punggung neraka Jahannam. Para malaikat mengelilingi bani Adam dan jin. Neraka Jahim telah dihadirkan, dan surga kenikmatan didekatkan. Rabb Subhanahu telah menampakkan diri untuk memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya. Bumi telah bersinar dengan cahaya Rabbnya, dan lembaran-lembaran catatan dibacakan. Para malaikat memberikan kesaksian atas bani Adam tentang apa yang mereka lakukan, dan bumi memberikan kesaksian tentang apa yang mereka kerjakan di atasnya.

Barangsiapa di antara mereka yang mengakui, jika tidak maka mulutnya akan dimeteraikan, dan anggota tubuhnya akan berbicara tentang apa yang ia kerjakan dengannya pada waktu-waktu perbuatannya, baik di malam hari maupun siang hari.

Allah Ta'ala berfirman tentang bumi: **Pada hari itu bumi menyampaikan berita-beritanya, karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.** (Surat Az-Zalzalah: 4-5)

Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) pada hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan, sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka**

menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan... hingga firman-Nya: ...maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang rugi. (Surat Fushshilat: 19-23)

Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Pada hari itu Allah akan memberikan kepada mereka balasan yang setimpal, dan tahulah mereka bahwa Allah, Dialah (Yang Maha Kuasa) yang menjelaskan yang sebenarnya. (Surat An-Nur: 24-25)**

Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan... hingga firman-Nya: ...dan mereka tidak kembali (ke dunia). (Surat Yasin: 65-67)**

Allah Ta'ala berfirman: **Dan tunduk semua wajah kepada (Allah) Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri. Dan sungguh rugilah orang yang membawa kezhaliman. Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal kebajikan, sedang dia beriman, maka dia tidak khawatir akan kezhaliman (pengurangan pahala) dan tidak (pula) akan kekurangan (pahalanya). (Surat Thaha: 111-112). Yaitu tidak dikurangi dari kebaikan-kebaikannya sedikitpun, itulah kekurangan, dan tidak dibebankan kepadanya dari kejahatan orang lain, itulah kezhaliman.**

Pasal: Allah Ta'ala Pertama Kali Memutuskan Perkara di Antara Makhluk-Makhluk Bernyawa

Yang pertama kali Allah Ta'ala putuskan perkaranya di antara mereka dari makhluk-makhluk adalah hewan, sebelum manusia dan jin, dan keduanya adalah tsaqalain (dua makhluk berat). Manusia adalah tsaqal dan jin adalah tsaqal. Dalil tentang dikumpulkannya hewan pada hari kiamat adalah firman Allah Ta'ala: **Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Rabb mereka mereka dikumpulkan. (Surat Al-An'am: 38)**

Allah Ta'ala berfirman: **Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan.** (Surat At-Takwir: 5)

Abdullah bin Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad dan Abu Yahya Al-Bazzaz, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Nushair, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Al-Awwam bin Murajim, dari Bani Qais bin Tsa'labah, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya kambing yang tidak bertanduk akan mendapatkan pembalasan dari kambing yang bertanduk pada hari kiamat."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Adi dan Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah: Aku mendengar Al-'Ala' menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sungguh akan dikembalikan hak-hak kepada pemiliknya pada hari kiamat, hingga diambil pembalasan untuk kambing yang tidak bertanduk dari kambing yang bertanduk yang menanduknya."* Ini adalah sanad sesuai syarat Muslim, namun mereka tidak mengeluarkannya.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul-Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Washil, dari Yahya bin 'Aqil, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Akan dimintakan pembalasan bagi makhluk sebagian dari sebagian, hingga untuk yang tidak bertanduk dari yang bertanduk, dan hingga untuk semut dari semut."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Abdullah bin Imam Ahmad berkata: Aku menemukan hadits ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Laits, dari Abdurrahman bin Tsarwan, dari Al-Huzail bin Syurahbil, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk sementara dua ekor kambing sedang merumput, lalu salah satunya menanduk yang lain hingga keguguran. Ia berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa. Lalu dikatakan kepadanya: Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?

Beliau bersabda: *"Aku kagum terhadapnya, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh akan dimintakan pembalasan untuknya pada hari kiamat."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Sulaiman yaitu Al-A'masy, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari beberapa syaikh mereka, dari Abu Dzarr bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam... Dan Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Mundzir bin Ya'la, dari para syaikhnya, dari Abu Dzarr, lalu menyebutkan maknanya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat dua ekor kambing sedang bertandukan, maka beliau bersabda: *"Wahai Abu Dzarr, tahukah engkau mengapa keduanya bertandukan?"* Ia berkata: Tidak. Beliau bersabda: *"Tetapi Allah Ta'ala mengetahuinya, dan Dia akan memutuskan perkara di antara keduanya."* Ini adalah sanad yang baik dan hasan.

Al-Qurthubi berkata: Dan diriwayatkan oleh Syu'bah dari Al-A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzarr, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan hadits serupa.

Al-Qurthubi berkata: Dan diriwayatkan oleh Laits bin Abi Sulaim, dari Abdurrahman bin Tsarwan, dari Al-Huzail, dari Abu Dzarr bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melewati dua ekor kambing yang sedang bertandukan, maka beliau bersabda: *"Sungguh Allah akan memutuskan perkara pada hari kiamat untuk kambing yang gundul ini dari kambing yang bertanduk ini."*

Ia berkata: Dan disebutkan oleh Ibnu Wahb, dari Ibnu Lahi'ah dan 'Amr bin Al-Harits, dari Bakr bin Swadah bahwa Abu Salim Al-Jaisyani menceritakan kepadanya bahwa Tsabit bin Tharif meminta izin kepada Abu Dzarr, lalu ia mendengarnya mengangkat suaranya berkata: Adapun demi Allah, seandainya bukan karena hari persengketaan, niscaya aku akan menjelekanmu. Maka aku masuk dan berkata: Apa masalahmu wahai Abu Dzarr? Maka ia berkata: Ini. Aku berkata: Apa salahnya bagimu jika engkau memukulnya? Maka ia berkata: Adapun demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya - atau ia berkata: Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya - sungguh akan ditanya kambing mengapa ia menanduk kawannya, dan sungguh akan ditanya benda mati mengapa ia menyenggol jari kaki seorang laki-laki.

Dan Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya semua makhluk akan diperkarakan pada hari kiamat, bahkan dua ekor kambing pun akan diperkarakan mengenai saling tanduknya."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Aliyah, telah menceritakan kepada kami Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah bin 'Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pernah berdiri di hadapan kami suatu hari, lalu menyebutkan tentang ghulul (penggelapan harta rampasan perang), beliau mengagungkannya dan mengagungkan perkaranya, kemudian bersabda: *"Janganlah aku dapati salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa unta di lehernya yang melenguh, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Maka aku akan berkata: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan. Janganlah aku dapati salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa kambing di lehernya yang mengembik, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Maka aku akan berkata: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan. Janganlah aku dapati salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa kuda di lehernya yang meringkik, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Maka aku akan berkata: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan. Janganlah aku dapati salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa jiwa yang berteriak-teriak, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Maka aku akan berkata: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan. Janganlah aku dapati salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa kain-kain yang berkibar, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Maka aku akan berkata: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan. Janganlah aku dapati salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa harta (emas dan perak) yang membisu, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Maka aku akan berkata: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan."* Dan keduanya (Bukhari dan

Muslim) mengeluarkannya dalam Shahihain dari hadits Abu Hayyan, dan namanya adalah Yahya bin Sa'id bin Hayyan at-Taimi, dengan sanad ini.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Abu Hurairah: *"Tidaklah seseorang pemilik unta yang tidak menunaikan zakatnya, melainkan pada hari kiamat ia akan direbahkan untuknya di tanah yang luas dan rata, lalu unta itu akan menginjaknya dengan telapak kakinya, setiap kali yang terakhir lewat maka yang pertama akan diulang kepadanya."* Dan disebutkan lanjutan hadits tentang sapi dan kambing. Maka hadits-hadits ini bersama ayat-ayat menunjukkan akan pengumpulan seluruh hewan.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Shur (terompet): *"Lalu Allah Ta'ala akan memutuskan perkara di antara makhluk-Nya kecuali dua golongan berat; manusia dan jin, maka Dia akan memutuskan perkara di antara binatang buas dan hewan ternak, sehingga Dia benar-benar memberikan qishash bagi yang tidak bertanduk dari yang bertanduk, sehingga apabila Allah telah selesai dari hal itu, maka tidak tersisa satu pun tuntutan dari satu kepada yang lain, Allah Ta'ala berfirman kepada mereka: Jadilah kalian tanah. Maka pada saat itulah orang kafir berkata: **Aduhai, alangkah baiknya seandainya aku dahulu menjadi tanah** (an-Naba': 40).*

Dan Ibnu Abi ad-Dunya telah berkata: telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sayyar, telah memberitahukan kepada kami Ja'far bin Sulaiman: aku mendengar Abu 'Imran al-Jauni berkata: aku diceritakan bahwa hewan-hewan apabila melihat anak-anak Adam pada hari kiamat dan mereka telah terpisah dari hadapan Allah 'azza wa jalla; golongan ke surga dan golongan ke neraka, bahwa hewan-hewan itu memanggil mereka: Segala puji bagi Allah wahai anak-anak Adam, yang tidak menjadikan kami hari ini seperti kalian, maka tidak ada surga yang kami harapkan dan tidak ada siksa yang kami takutkan.

Dan al-Qurthubi menyebutkan dari Abu al-Qasim al-Qusyairi dalam Syarh al-Asma' al-Husna ketika membahas firman-Nya: al-Muqsith (Maha Adil), al-Jami' (Maha Mengumpulkan). Ia berkata: Dan dalam berita tentang binatang buas dan hewan ternak, mereka akan dikumpulkan pada hari kiamat lalu bersujud kepada Allah dengan satu sujud, maka Malaikat berkata: Ini bukan hari sujud, ini adalah hari pahala dan siksa. Maka hewan-hewan ternak

berkata: Ini adalah sujud syukur; karena Allah 'azza wa jalla tidak menjadikan kami dari anak-anak Adam. Ia berkata: Dan dikatakan bahwa Malaikat berkata kepada hewan-hewan ternak: Sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan kalian untuk pahala dan tidak pula untuk siksa, dan sesungguhnya Dia mengumpulkan kalian agar kalian menyaksikan aib-aib anak-anak Adam.

Dan al-Qurthubi menceritakan bahwa ketika mereka dikumpulkan dan dihisab, mereka akan menjadi tanah, kemudian tanah itu akan ditaburkan di wajah-wajah orang-orang durhaka dari anak-anak Adam, ia berkata: Dan itulah firman-Nya: **Dan wajah-wajah pada hari itu tertutup debu** (Abasa: 40). Dan Allah Subhanahu lebih mengetahui, dan dalam apa yang disebutkannya terdapat pembahasan.

Pasal (Perkara Pertama yang Diputuskan Allah adalah Darah)

Disebutkan dalam hadits Shur: *"Kemudian Allah memutuskan perkara di antara para hamba, maka perkara pertama yang diputuskan adalah mengenai darah (pembunuhan)."* Dan inilah yang terjadi pada hari kiamat, yaitu bahwa setelah Allah Subhanahu selesai dari pemisalan di antara hewan-hewan ternak, Dia akan mulai melakukan peradilan di antara para hamba, sebagaimana firman-Nya Ta'ala: **Dan bagi setiap umat ada rasul, maka apabila telah datang rasul mereka, dihukumilah (perkara) di antara mereka dengan adil, sedangkan mereka tidak dianiaya** (Yunus: 47).

Dan umat pertama yang akan diputuskan perkara di antara mereka adalah umat ini (umat Islam); karena kemuliaan Nabi mereka shallallahu alaihi wa sallam dan keutamaan mereka, sebagaimana bahwa mereka adalah yang pertama melewati Shirath, dan yang pertama memasuki surga, sebagaimana telah tetap dalam Shahihain dari hadits Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Kami adalah yang terakhir namun yang terdahulu pada hari kiamat."* Dan dalam riwayat: *"Yang diputuskan perkara mereka sebelum seluruh makhluk."*

Dan Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Sa'id bin Iyas al-Juraiiri, dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Kami adalah umat yang terakhir, namun yang pertama dihisab, dikatakan: Mana umat yang ummi dan nabinya? Maka kami adalah yang terakhir namun yang pertama."

Penyebutan Perkara Pertama yang Diputuskan di Antara Manusia pada Hari Kiamat dan Siapa yang Diteliti dalam Hisab dan Siapa yang Dipermudah di Dalamnya

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits: *"Benar-benar akan diberikan hak-hak kepada pemiliknya pada hari kiamat sehingga diqishash untuk kambing yang tidak bertanduk dari kambing yang bertanduk."* Dan dalam hadits Abu Hurairah: *"Dan bahkan untuk semut dari semut."* Yang dimaksud dengan dharrah di sini adalah semut, wallahu a'lam.

Dan jika ini adalah hukum untuk hewan-hewan yang tidak dibebani taklif, maka penyelesaian hak-hak dari anak-anak Adam dan jin sebagian mereka dari sebagian yang lain pada hari kiamat lebih pantas dan lebih patut, dan telah tetap dalam Shahihain, dan Musnad Ahmad, dan Sunan at-Tirmidzi, dan an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari hadits Sulaiman bin Mihran al-A'masy, dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Perkara pertama yang diputuskan di antara manusia pada hari kiamat adalah mengenai darah (pembunuhan)."*

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Shur bahwa orang yang terbunuh akan datang pada hari kiamat dengan urat nadinya memancar darah - dan dalam sebagian hadits: *"dan kepalanya di tangannya"* - lalu ia bergantung pada pembunuhnya, bahkan jika ia membunuhnya di jalan Allah, lalu ia berkata: Wahai Rabb, tanyakan kepada orang ini mengapa ia membunuhku? Maka Allah Ta'ala berfirman: Mengapa engkau membunuhnya? Maka ia berkata: Wahai Rabb: aku membunuhnya agar kemuliaan untukMu. Maka Allah Ta'ala berfirman: Engkau benar. Dan orang yang terbunuh secara zalim berkata: Wahai Rabb, tanyakan kepada orang ini mengapa ia membunuhku? Maka Allah Ta'ala berfirman: Mengapa engkau

membunuhnya? Maka ia berkata: Aku membunuhnya agar kemuliaan untukku - dan dalam riwayat: *"Agar kemuliaan untuk si fulan"* - Maka Allah Ta'ala berfirman: Celakalah engkau. Kemudian diqishash darinya untuk setiap orang yang ia bunuh secara zalim, kemudian ia tetap dalam kehendak Allah Ta'ala, jika Dia kehendaki menyiksanya, dan jika Dia kehendaki merahmatinya. Dan ini adalah dalil bahwa pembunuh tidak pasti disiksa di neraka Jahannam, sebagaimana dinukilkan dari Ibnu Abbas dan selain mereka dari kalangan Salaf, sehingga sebagian mereka menukilkan darinya bahwa pembunuh tidak ada tobat baginya. Dan ini jika diartikan bahwa pembunuhan termasuk hak-hak anak Adam - dan itu tidak gugur dengan tobat - adalah benar, dan jika diartikan bahwa ia pasti akan dihukum maka tidak wajib, berdasarkan dalil hadits tentang orang yang membunuh sembilan puluh sembilan orang, kemudian ia menyempurnakan seratus, kemudian ia bertanya kepada seorang alim dari Bani Israil apakah ada tobat baginya? Maka ia berkata: Dan siapa yang menghalangi antara engkau dengan tobat? Datanglah ke negeri begitu dan begitu, karena di sana Allah Ta'ala disembah maka sembahlah Allah bersama mereka. Maka ketika ia menuju ke sana dan berada di tengah-tengah antara negeri itu dan negeri yang ia tinggalkan, ajalnya datang, lalu ia condong dengan dadanya menuju negeri yang ia tuju, maka Malaikat rahmat mencabut nyawanya. Hadits dengan panjangnya, dan dalam surat al-Furqan terdapat nash tentang diterimanya tobat pembunuh, sebagaimana firman-Nya Ta'ala: **Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain bersama Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak dan tidak berzina, dan barangsiapa melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat, dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat** ayat ini (al-Furqan: 68-70) dan ayat setelahnya, dan tempat penjelasan ini dalam kitab al-Ahkam, dan dengan pertolongan Allah.

Dan al-A'masy berkata, dari Syamr bin 'Athiyyah, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu ad-Darda', dari Abu ad-Darda', ia berkata: Orang yang terbunuh akan datang pada hari kiamat, lalu ia duduk di jalan umum, maka ketika pembunuhnya lewat ia berdiri kepadanya lalu memegang kerahnya kemudian berkata: Wahai Rabb, tanyakan kepada orang ini mengapa ia membunuhku?

Maka Dia berfirman: Si fulan yang memerintahnya. Maka yang memerintah dan pembunuh akan diambil, lalu keduanya dilemparkan ke dalam neraka. Dan dari Ibnu Mas'ud ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, kehancuran langit dan bumi - dan dalam riwayat: lenyapnya dunia - lebih ringan bagi Allah daripada pembunuhan seorang mukmin."*

Dan disebutkan dalam hadits Shur: *"Kemudian Allah Ta'ala memutuskan perkara di antara makhluk-Nya, sehingga tidak tersisa kezaliman seseorang pada orang lain melainkan Dia ambil darinya, sehingga bahkan orang yang mencampur susu dengan air kemudian menjualnya, dituntut untuk memisahkan susu dari air."* Dan Allah Ta'ala telah berfirman: **Dan barangsiapa berbuat curang, niscaya pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dicurangkannya itu, kemudian setiap diri akan diberi balasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (balasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya** (Ali Imran: 161), dan dalam Shahihain dari Sa'id bin Zaid dan selainnya dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Barangsiapa menganiaya sejenkal tanah, ia akan dikalungi dengan tujuh lapis bumi pada hari kiamat."*

Dan dalam Shahihain: *"Barangsiapa membuat gambar di dunia akan dituntut pada hari kiamat untuk meniupkan ruh ke dalamnya, dan ia tidak akan dapat meniupkannya,"* dan dalam riwayat: *"Sesungguhnya pemilik gambar-gambar ini akan disiksa, dan dikatakan kepada mereka: Hidupkanlah apa yang kalian ciptakan."*

Dan dalam Shahih: *"Barangsiapa berpura-pura bermimpi dengan mimpi yang tidak ia lihat, ia akan dituntut pada hari kiamat untuk mengikat antara dua butir gandum, padahal ia tidak akan dapat melakukannya."* Dan telah disebutkan sebelumnya hadits Abu Hurairah tentang perkara ghulul, dan bahwa barangsiapa menggelapkan sesuatu ia akan datang membawanya pada hari kiamat dan membawanya di lehernya, dan itu ada dalam Shahihain dengan panjangnya.

Dan al-Hafizh Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakkar al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Abu Muhshin Hushain bin Numair, dari Husain bin Qais, dari 'Atha', dari Ibnu Umar,

dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Tidak akan beranjak dua telapak kaki anak Adam pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang lima perkara: tentang umurmu untuk apa engkau habiskan? Dan tentang masa mudamu untuk apa engkau pergunakan? Dan tentang hartamu; dari mana engkau dapatkan? Dan untuk apa engkau belanjakan? Dan apa yang engkau amalkan dari apa yang engkau ketahui?"* Dan al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Abdullah bin al-Mubarak, dari Syarik bin Abdullah, dari Hilal, dari Abdullah bin 'Akim, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud apabila menceritakan hadits ini berkata: Tidaklah seorang pun di antara kalian melainkan Allah akan menyendirinya dengannya, sebagaimana salah seorang di antara kalian menyendiri dengan bulan pada malam purnama, lalu Dia berfirman: Wahai hamba-Ku, apa yang memperdayamu tentang-Ku? Apa yang engkau amalkan dari apa yang engkau ketahui? Apa yang engkau jawab kepada para rasul?

Demikianlah al-Baihaqi mengeluarkannya setelah hadits yang ia riwayatkan dari jalur Mahal bin Khalifah, dari 'Adi bin Hatim, dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Dan benar-benar akan berdiri salah seorang di antara kalian di hadapan Allah 'azza wa jalla, tidak ada hijab antara dia dan-Nya yang menghalanginya, dan tidak ada penerjemah yang menerjemahkan untuknya, lalu Dia berfirman: Bukankah Aku telah memberimu harta? Maka ia berkata: Benar. Lalu Dia berfirman: Bukankah Aku telah mengutus kepadamu seorang rasul? Maka ia berkata: Benar. Lalu ia melihat ke kanannya maka tidak melihat kecuali neraka, dan melihat ke kirinya maka tidak melihat kecuali neraka, maka hendaklah salah seorang di antara kalian takut kepada neraka walau dengan sebiji kurma, maka jika tidak mendapatkannya maka dengan kalimat yang baik"* dan telah diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahih-nya.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Bahz dan 'Affan, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah, dari Shafwan bin Muhriz, ia berkata: Aku sedang memegang tangan Ibnu Umar, lalu seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata: Bagaimana engkau mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda tentang pembicaraan rahasia pada hari kiamat? Maka ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah*

Subhanahu akan mendekatkan orang mukmin, lalu Dia meletakkan perlindungan-Nya atasnya, dan menutupinya dari manusia, dan mengakuinya dengan dosa-dosanya, lalu Dia berfirman kepadanya: Apakah engkau mengetahui dosa begini? Apakah engkau mengetahui dosa begini? Apakah engkau mengetahui dosa begini? Hingga apabila Dia telah mengakuinya dengan dosa-dosanya, dan ia melihat dalam dirinya bahwa ia telah binasa, Dia berfirman: Maka sesungguhnya Aku telah menutupinya atasmu di dunia, dan sesungguhnya Aku mengampuninya untukmu hari ini. Kemudian ia diberi catatan kebaikan-kebaikannya di tangan kanannya, adapun orang-orang kafir dan munafik maka **Dan berkata saksi-saksi: Mereka inilah orang-orang yang telah berdusta terhadap Rabb mereka. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim** (Hud: 18) dan keduanya mengeluarkannya dalam Shahihain dari hadits Qatadah.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Bahz dan 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abdullah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam beliau bersabda: "Allah 'azza wa jalla berfirman pada hari kiamat: Wahai anak Adam, Aku membawakan engkau naik kuda dan unta, dan Aku menikahkan engkau dengan wanita-wanita, dan Aku menjadikan engkau berkuasa dan memimpin, maka di mana syukur atas hal itu?"

Dan Muslim meriwayatkan dari hadits Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam dalam hadits yang panjang, beliau bersabda di dalamnya: "Lalu Allah Ta'ala menemui hamba lalu berfirman: Wahai fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, dan menjadikanmu pemimpin, dan menikahkanmu, dan menundukkan untukmu kuda dan unta, dan membiarkanmu memimpin dan berkuasa? Maka ia berkata: Benar, wahai Rabb. Lalu Dia berfirman: Apakah engkau menyangka bahwa engkau akan menemui-Ku? Maka ia berkata: Tidak. Lalu Dia berfirman: Maka sesungguhnya Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku. Kemudian Dia menemui yang kedua, lalu berfirman: Wahai fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, dan menjadikanmu pemimpin, dan menikahkanmu, dan menundukkan untukmu kuda dan unta, dan membiarkanmu memimpin dan berkuasa? Maka ia berkata: Benar, wahai Rabb. Lalu Dia berfirman: Apakah engkau menyangka bahwa engkau akan menemui-Ku? Maka ia berkata: Tidak.

Lalu Dia berfirman: Maka sesungguhnya Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku. Kemudian Dia menemui yang ketiga, lalu berfirman kepadanya seperti itu, maka ia berkata: Wahai Rabb aku beriman kepada-Mu dan kepada kitab-Mu dan kepada rasul-Mu, dan aku shalat dan puasa dan bersedekah. Dan ia memuji dengan kebaikan semampunya, lalu Dia berfirman: Di sini kalau begitu." Beliau bersabda: "Kemudian dikatakan: Sekarang kami utus saksi Kami atasmu. Maka ia berpikir dalam dirinya: Siapa yang akan bersaksi atasku? Lalu mulutnya dibubuhi meterai, dan dikatakan kepada pahanya dan dagingnya dan tulangnya: Berbicaralah. Maka berbicaralah pahanya dan dagingnya dan tulangnya tentang amalannya apa pun yang terjadi, dan itu agar ia memberikan udzur dari dirinya, dan itulah orang munafik, dan itulah orang yang Allah murka kepadanya, kemudian seorang penyeru memanggil: Ikutilah setiap umat apa yang mereka sembah." Dan akan datang hadits dengan panjangnya.

Dan al-Bazzar telah meriwayatkan dari Abdullah bin Muhammad az-Zuhri, dari Malik bin Sa'ir bin al-Khums, dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, mereka mengangkatnya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, lalu disebutkan sepertinya hingga ucapan-Nya: *"Maka hari ini Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku."*

Dan Muslim dan al-Baihaqi meriwayatkan dan lafaznya dari al-Baihaqi, dari hadits Sufyan ats-Tsauri, dari 'Ubaid al-Muktab, dari Fudhail bin 'Amr, dari 'Amir asy-Sya'bi, dari Anas bin Malik, ia berkata: Kami bersama Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam lalu beliau tertawa, dan bersabda: *"Apakah kalian tahu apa yang membuatku tertawa?"* Ia berkata: Kami berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *"Dari pembicaraan hamba dengan Rabb-nya - yaitu pada hari kiamat - ia berkata: Wahai Rabb, bukankah Engkau telah melindungiku dari kezaliman?"* Ia berkata: Maka Dia berfirman: Benar. Ia berkata: Lalu ia berkata: Maka sesungguhnya aku tidak membolehkan atas diriku kecuali saksi dariku. Ia berkata: Lalu Dia berfirman: Cukupilah dirimu hari ini sebagai penghisab atasmu, dan para Malaikat pencatat yang mulia sebagai saksi. Ia berkata: Lalu mulutnya dibubuhi meterai, dan dikatakan kepada anggota-anggotanya: Berbicaralah. Ia berkata: Lalu mereka berbicara tentang amal-amalnya, kemudian ia dibiarkan untuk berbicara. Ia berkata: Lalu ia berkata: Jauhilah kalian dan celakalah! Maka karena kalian aku membela diri."

Dan Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam beliau bersabda: *"Apabila hari kiamat tiba, orang kafir dikenalkan dengan amalnya, lalu ia mengingkari dan membantah, maka dikatakan: Ini adalah tetanggamu yang bersaksi atasmu. Maka ia berkata: Mereka berdusta. Lalu Dia berfirman: Keluargamu dan kaummu. Maka ia berkata: Mereka berdusta. Lalu Dia berfirman: Bersumpahlah. Maka mereka bersumpah, kemudian Allah membisukan mereka dan lidah mereka bersaksi, dan Dia memasukkan mereka ke neraka."*

Dan Ahmad dan al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Yazid bin Harun, dari al-Jurairi, dari Hakim bin Mu'awiyah, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam beliau bersabda: *"Kalian akan datang pada hari kiamat dengan mulut-mulut kalian dibungkam, maka bagian pertama yang berbicara dari anak Adam adalah pahanya dan telapak tangannya."*

Dan Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Walid bin Aban, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Hasan al-Makhzumi, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abdul Aziz al-Laitsi, dari Ibnu Syihab, dari Atha bin Yazid al-Laitsi, dari Abu Ayyub semoga Allah meridainya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang pertama yang berperkara pada hari kiamat adalah seorang laki-laki dan istrinya. Demi Allah, bukan lidahnya yang berbicara, tetapi kedua tangan dan kedua kakinya yang bersaksi atas dirinya tentang apa yang ia sembunyikan dari suaminya. Kedua tangan dan kedua kaki suaminya juga bersaksi tentang apa yang ia lakukan kepadanya. Kemudian dipanggil seorang laki-laki beserta pembantunya seperti itu juga. Kemudian dipanggil orang-orang pasar, dan tidak diambil dari mereka dinar dan dirham, tetapi kebaikan orang ini diberikan kepada orang yang dizalimi, dan kejelekan orang ini diberikan kepada orang yang ia zalimi. Kemudian didatangkan para penguasa yang lalim dengan belunggu-belunggu dari besi, lalu dikatakan: Giring mereka ke neraka."* Maka demi Allah, aku tidak tahu apakah mereka akan memasukinya, ataukah sebagaimana yang Allah Taala firmankan: **Dan tidak ada seorang pun di antara kamu, kecuali akan melaluinya. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketetapan yang pasti berlaku. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-**

orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut. (Maryam: 71-72).

Kemudian al-Baihaqi berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah al-Hafizh, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shalih dan al-Hasan bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami al-Sari bin Khuzaimah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid al-Muqri, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Ayyub, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Sulaiman, dari Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca ayat ini: **Pada hari itu bumi menceritakan beritanya.** (al-Zalzalah: 4). Beliau bersabda: *"Tahukah kalian apa beritanya?"* Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya beritanya adalah bumi akan bersaksi atas setiap hamba laki-laki dan perempuan dengan apa yang mereka kerjakan di atasnya; bahwa ia akan berkata: ia mengerjakan ini dan itu pada hari ini dan itu. Itulah beritanya."*

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan al-Nasa'i dari hadits Abdullah bin al-Mubarak, dari Sa'id bin Abi Ayyub dengannya. Al-Tirmidzi berkata: hasan gharib shahih.

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits al-Hasan al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Sha'sha'ah paman al-Farazdaq, bahwasanya dia berkata: Aku datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu aku mendengar beliau membaca ayat ini: **Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.** (al-Zalzalah: 7-8). Maka dia berkata: Demi Allah, aku tidak peduli untuk tidak mendengar selain ayat ini, cukuplah bagiku, cukuplah bagiku.

Abu Bakr bin Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Isa, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih, telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Abi al-Walid Abu Utsman al-Madini, bahwa Uqbah bin Muslim menceritakan kepadanya bahwa Syafi menceritakan kepadanya bahwa dia masuk ke Madinah, dan ternyata ada seorang laki-laki yang dikerumuni orang banyak. Dia bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab: Abu

Hurairah. Maka aku mendekatinya hingga aku duduk di hadapannya sementara ia sedang menceritakan hadits kepada orang-orang. Ketika ia diam dan sepi, aku berkata kepadanya: Aku mohon kepadamu demi kebenaran dan kebenaran agar engkau menceritakan kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang engkau pahami dan ketahui. Kemudian Abu Hurairah menangis tersedu-sedu, lalu diam lama, kemudian sadar kembali, lalu berkata: Aku akan menceritakan kepadamu hadits yang diceritakan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kepadaku di rumah ini, tidak ada bersama kami seorang pun selain aku dan beliau. Kemudian Abu Hurairah menangis tersedu-sedu lagi, lalu diam lama seperti itu, kemudian sadar kembali lalu mengusap wajahnya, dan berkata: Ya, aku akan menceritakan kepadamu hadits yang diceritakan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kepadaku di rumah ini, tidak ada bersama kami seorang pun selain aku dan beliau. Kemudian Abu Hurairah menangis tersedu-sedu dengan keras, lalu jatuh tersungkur di wajahnya, dan aku menyandarkannya lama, kemudian ia sadar, lalu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Taala apabila tiba hari kiamat, Dia akan turun kepada para hamba untuk memutuskan perkara di antara mereka, dan setiap umat berlutut. Orang pertama yang dipanggil adalah seorang laki-laki yang menghafal al-Quran, seorang laki-laki yang terbunuh di jalan Allah, dan seorang laki-laki yang hartanya banyak. Allah Taala berfirman kepada pembaca al-Quran: Bukankah Aku telah mengajarimu apa yang Aku turunkan kepada Rasul-Ku? Dia menjawab: Benar, ya Rabb. Allah berfirman: Lalu apa yang telah kamu kerjakan terhadap apa yang kamu ketahui? Dia menjawab: Aku biasa mengamalkannya pada waktu-waktu malam dan waktu-waktu siang. Maka Allah Taala berfirman kepadanya: Kamu berdusta. Para malaikat berkata: Kamu berdusta. Allah Taala berfirman: Sesungguhnya kamu hanya menginginkan agar dikatakan: Fulan adalah pembaca al-Quran. Dan memang sudah dikatakan demikian. Lalu didatangkan pemilik harta, Allah Taala berfirman kepadanya: Bukankah Aku telah melapangkan untukmu sehingga Aku tidak membiarkanmu membutuhkan seorang pun? Dia menjawab: Benar, ya Rabb. Allah berfirman: Lalu apa yang telah kamu kerjakan terhadap apa yang Aku berikan kepadamu? Dia menjawab: Aku biasa menyambung silaturahmi dan bersedekah. Maka Allah berfirman kepadanya: Kamu berdusta. Para malaikat berkata: Kamu*

berdusta. Allah Taala berfirman kepadanya: Bahkan kamu menginginkan agar dikatakan: Fulan adalah dermawan. Dan memang sudah dikatakan demikian.

Lalu didatangkan orang yang terbunuh di jalan Allah, dikatakan kepadanya: Untuk apa kamu terbunuh? Dia menjawab: Aku diperintahkan untuk berjihad di jalan-Mu, maka aku berperang hingga terbunuh. Maka Allah berfirman kepadanya: Kamu berdusta. Para malaikat berkata: Kamu berdusta. Allah Taala berfirman: Bahkan kamu menginginkan agar dikatakan: Fulan adalah pemberani. Dan memang sudah dikatakan demikian." Abu Hurairah berkata: Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menepuk lututku lalu bersabda: "Wahai Abu Hurairah, mereka bertiga adalah makhluk Allah yang pertama kali dijadikan bahan bakar neraka pada hari kiamat."

Al-Walid Abu Utsman berkata: Lalu Uqbah mengabarkan kepadaku bahwa Syafi—yang merupakan algojo Muawiyah—masuk menemui Muawiyah, lalu mengabarkan kepadanya tentang hadits Abu Hurairah ini. Maka Muawiyah berkata: Sudah dilakukan kepada mereka ini seperti itu, lalu bagaimana dengan orang yang tersisa dari manusia? Kemudian Muawiyah menangis dengan tangisan yang keras, hingga kami mengira bahwa ia akan binasa, kemudian sadar kembali, dan mengusap wajahnya, lalu berkata: Benar Allah dan Rasul-Nya: **Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.** (Hud: 15-16).

Hadits ini memiliki syahid yang shahih dalam Shahih Muslim dari jalan lain dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Orang pertama yang dijadikan bahan bakar neraka pada hari kiamat adalah tiga orang; seorang alim, orang yang bersedekah, dan mujahid, yang menginginkan dengan amal mereka kehidupan dunia."*

Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Utsman bin Ma'bad, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Bakkar bin Bilal, hakim Damaskus, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Hurait bin

Qabishah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Perkara pertama yang akan dihisab dari seorang laki-laki adalah shalatnya. Jika shalatnya baik maka baiklah seluruh amalnya, dan jika shalatnya rusak maka rusaklah seluruh amalnya. Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman: Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki amalan sunnah, jika ia memiliki amalan sunnah maka disempurnakanlah dengannya kewajiban. Kemudian kewajiban-kewajiban yang lain seperti itu juga."* Hadits ini diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan al-Nasa'i dari hadits Hammam, dari Qatadah. Al-Tirmidzi berkata: hasan gharib.

Al-Nasa'i juga meriwayatkannya dari hadits Imran bin Dawud Abu al-Awwam, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu al-Nadhr, telah menceritakan kepada kami al-Mubarak—yaitu Ibnu Fadhlah—dari al-Hasan, dari Abu Hurairah, aku mengira dia menyebutkannya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya hamba sahaya akan dihisab shalatnya, jika kurang darinya dikatakan: Kenapa kamu mengurangnya? Dia menjawab: Ya Rabb, Engkau menguasai kepadaku seorang majikan yang menyibukkanku dari shalatku. Maka Allah berfirman: Sungguh Aku melihatmu mencuri dari hartanya untuk dirimu, maka mengapa kamu tidak mencuri untuk dirimu dari amalmu?"—atau amalnya?—Dia berkata: Maka Allah menegakkan hujjah atas dirinya."*

Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin al-Ja'd, telah mengabarkan kepada kami Mubarak bin Fadhlah, telah menceritakan kepada kami al-Hasan, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Perkara pertama yang ditanya kepada seorang wanita pada hari kiamat adalah tentang shalatnya, kemudian tentang suaminya, bagaimana dia memperlakukannya?"* Ini adalah hadits mursal yang baik.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id maula Bani Hasyim, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Rasyid, dia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah ketika itu dan kami berada di Madinah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Amal-amal akan datang pada hari kiamat, maka datanglah shalat lalu berkata: Ya Rabb, aku adalah*

*shalat. Maka Allah berfirman: Sesungguhnya engkau atas kebaikan. Kemudian datanglah sedekah, lalu berkata: Ya Rabb, aku adalah sedekah. Maka Allah berfirman: Sesungguhnya engkau atas kebaikan. Kemudian datanglah puasa, lalu berkata: Ya Rabb, aku adalah puasa. Maka Allah berfirman: Sesungguhnya engkau atas kebaikan. Kemudian datanglah amal-amal, semuanya Allah berfirman: Sesungguhnya engkau atas kebaikan. Kemudian datanglah Islam lalu berkata: Ya Rabb, Engkau adalah al-Salam dan aku adalah Islam. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: Sesungguhnya engkau atas kebaikan, dengan engkau pada hari ini Aku mengambil, dan dengan engkau Aku memberi." Allah Taala berfirman dalam kitab-Nya: **Barangsiapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.** (Ali Imran: 85).*

Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdah bin Abdurrahim al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah bin al-Walid al-Kala'i, telah menceritakan kepada kami Salamah bin Kalsum, dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Para hakim akan didatangkan pada hari kiamat; orang yang melalaikan dan orang yang melampaui batas. Maka Allah berfirman: Kalian adalah penjaga bumi-Ku, penggembala kambing-Ku, dan di sisi kalian ada tujuan-Ku. Allah berfirman kepada orang yang melalaikan: Apa yang mendorongmu melakukan apa yang kamu lakukan? Dia menjawab: Belas kasihan. Maka Allah Jalla Jalaluhu berfirman: Apakah engkau lebih penyayang kepada hamba-hamba-Ku daripada Aku?!" Dan Allah berfirman kepada orang yang melampaui batas: Apa yang mendorongmu melakukan apa yang kamu lakukan?!" Dia menjawab: Aku marah untuk-Mu. Maka Allah berfirman: Apakah engkau lebih keras kemarahannya daripada Aku?!" Maka Allah berfirman: Bawalah mereka, dan tutuplah dengan mereka satu rukun dari rukun-rukun Jahannam."*

Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim, dari Ibnu Khutsaim, dari Abu al-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Ketika orang-orang yang hijrah ke Habasyah kembali kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidakkah kalian ceritakan kepadaku tentang hal yang paling menakjubkan yang kalian lihat di negeri Habasyah?"* Maka beberapa pemuda

di antara mereka berkata: Tentu, ya Rasulullah. Ketika kami sedang duduk tiba-tiba lewatlah di hadapan kami seorang wanita tua dari wanita-wanita tua mereka, membawa di atas kepalanya sebuah kendi berisi air. Lalu lewatlah seorang pemuda dari mereka, ia meletakkan salah satu tangannya di antara kedua bahunya, kemudian mendorongnya, maka ia jatuh berlutut, dan kendinya pecah. Ketika ia berdiri, ia menoleh kepadanya, dan berkata: Engkau akan tahu wahai pengkhianat, apabila Allah meletakkan Kursi untuk memutuskan perkara, dan mengumpulkan orang-orang terdahulu dan kemudian, dan berbicara tangan dan kaki dengan apa yang mereka kerjakan, engkau akan tahu bagaimana urusanku dan urusanmu di sisi-Nya besok. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dia benar. Bagaimana Allah akan menyucikan suatu kaum yang tidak diambil dari orang kuat mereka untuk orang lemah mereka?"*

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Abdullah bin Unais, bahwa Allah Taala memanggil para hamba pada hari kiamat, lalu berfirman: Aku adalah Raja, Aku adalah Hakim. Tidak layak bagi seorang pun dari penduduk surga untuk memasuki surga sedangkan ada seorang dari penduduk neraka yang memiliki kezaliman darinya. Dan disebutkan haditsnya sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, diriwayatkan oleh Ahmad, dan dikutip oleh al-Bukhari dalam Shahihnya.

Imam Malik berkata, dari Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa yang ada pada saudaranya kezaliman darinya maka hendaklah ia meminta kehalalan darinya, karena di sana tidak ada dinar dan tidak ada dirham, sebelum diambil dari kebaikan-kebaikannya. Jika ia tidak memiliki kebaikan maka diambil dari kejelekan-kejelekan saudaranya lalu dilemparkan kepadanya."* Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Ibnu Abi al-Dunya meriwayatkan dari hadits al-Ala, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?"* Mereka menjawab: Orang yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki dinar. Beliau bersabda: *"Bahkan orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan shalat, puasa, dan zakat, namun ia datang dalam keadaan telah*

mencaci ini, menuduh ini, memakan harta ini, menumpahkan darah ini, dan memukul ini. Maka diberikanlah kepada ini dari kebaikan-kebaikannya, dan kepada ini dari kebaikan-kebaikannya. Jika kebaikan-kebaikannya habis sebelum diselesaikan apa yang ada padanya, diambil dari kejelekan-kejelekan mereka lalu dilemparkan kepadanya, kemudian dilemparkan ke dalam neraka."

Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Syuja' al-Sakuni, telah mengabarkan kepada kami al-Qasim bin Malik al-Muzani, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah engkau mati sedangkan padamu ada hutang; karena di sana tidak ada dinar dan tidak ada dirham, hanyalah kebaikan-kebaikan, balasan demi balasan, dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang pun."* Dan diriwayatkan dari dua jalan lain, dari Ibnu Umar secara marfu seperti ini.

Ibnu Abi al-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Bakr bin Yunus bin Bukair, dari Musa bin Ali bin Rabah, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seorang hamba datang pada hari kiamat, dan kebaikan-kebaikannya telah membuatnya gembira, lalu datanglah seorang laki-laki dan berkata: Ya Rabb, orang ini telah menzalimiku. Maka diambillah dari kebaikan-kebaikannya lalu dimasukkan ke dalam kebaikan-kebaikan orang yang memintanya. Dan terus begitu hingga tidak tersisa baginya kebaikan. Jika datang orang yang memintanya, dilihat kejelekan-kejelekannya lalu dimasukkan bersama kejelekan-kejelekan laki-laki itu. Dan ia tidak henti-hentinya dipenuhi dari kebaikan-kebaikannya, dan dikembalikan kepadanya kejelekan-kejelekan orang yang ia zalimi. Ia tidak henti-hentinya dipenuhi dari dirinya hingga ia masuk neraka."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Abu Imran al-Jauni, dari Yazid bin Babunus, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Catatan-catatan di sisi Allah Azza wa Jalla ada tiga: catatan yang tidak diperdulikan Allah sedikitpun, catatan yang tidak ditinggalkan Allah sedikitpun darinya, dan catatan yang tidak diampuni Allah. Adapun catatan yang tidak diampuni Allah maka syirik. Allah*

Azza wa Jalla berfirman:" **Sesungguhnya barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh Allah telah mengharamkan baginya surga.** (al-Maidah: 72). *"Adapun catatan yang tidak diperdulikan Allah sedikitpun, maka kezaliman hamba terhadap dirinya sendiri antara dirinya dan Tuhannya, dari puasa suatu hari yang ia tinggalkan, atau shalat yang ia tinggalkan. Maka Allah mengampuni itu dan memaafkannya jika Dia kehendaki. Adapun catatan yang tidak ditinggalkan Allah sedikitpun darinya maka kezaliman hamba sebagian mereka terhadap sebagian yang lain. Qishash tidak bisa dielakkan."*

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Zaidah bin Abi al-Riqad, dari Ziyad al-Numairi, dari Anas secara marfu: *"Kezaliman itu tiga: kezaliman yang tidak diampuni Allah, yaitu syirik; kezaliman yang diampuni-Nya, yaitu kezaliman hamba terhadap diri mereka sendiri antara mereka dan Tuhan mereka; dan kezaliman yang tidak ditinggalkan Allah sedikitpun darinya, yaitu kezaliman hamba sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, hingga diperhitungkan sebagian mereka dari sebagian yang lain."* Kemudian dia menyebutkannya dari jalan Yazid al-Raqasyi, dari Anas, secara marfu seperti nya. Dan kedua jalan tersebut lemah.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Tamim bin Al-Muntashir, telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Yusuf, dari Syarik, dari Al-A'masy, dari Abdullah bin As-Sa'ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Terbunuh di jalan Allah menghapus segala sesuatu - atau beliau bersabda: menghapus semua dosa - kecuali amanah."* Beliau bersabda: *"Didatangkan pemilik amanah, lalu dikatakan kepadanya: Tunaikanlah amanahmu. Maka dia berkata: Bagaimana ya Rabb, padahal dunia telah lenyap? Lalu dikatakan: Bawalah dia ke jurang (Al-Hawiyah). Maka dia dibawa ke sana, lalu dia jatuh hingga sampai ke dasarnya, kemudian dia mendapati amanah itu di sana sesuai bentuknya, lalu dia memikulnya dan meletakkannya di atas bahunya, kemudian dia naik dengannya dalam api Jahannam, hingga ketika dia melihat bahwa dia hampir keluar, amanah itu tergelincir dan jatuh, maka dia pun jatuh mengikutinya, demikianlah seterusnya selama-lamanya."* Beliau bersabda: *"Dan amanah itu ada dalam shalat, amanah dalam puasa, amanah dalam wudhu, amanah dalam pembicaraan, dan yang paling berat adalah*

titipan." Dia (perawi) berkata: Lalu saya menemui Al-Bara', maka saya berkata: Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan oleh saudaramu Abdullah? Dia berkata: Benar.

Syarik berkata: dan telah menceritakan kepada kami Abbas Al-Amiri, dari Zadzan, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti itu, dan dia tidak menyebutkan amanah dalam shalat dan amanah dalam segala sesuatu. Sanadnya baik, dan tidak diriwayatkan oleh Ahmad, maupun salah satu dari pemilik Kitab yang Enam, dan hadits ini memiliki penguat dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Sa'id, bahwa seorang laki-laki berkata: Ya Rasulullah, bagaimana pendapat Anda jika saya terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar, mengharap pahala, menghadap musuh tidak mundur, apakah Allah akan menghapus kesalahanku? Beliau bersabda: *"Ya, kecuali hutang."*

Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Amr, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata: Ketika turun ayat: **"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati. Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu"** (Az-Zumar: 30-31), Az-Zubair berkata: Ya Rasulullah, apakah akan diulang kepada kami apa yang terjadi di antara kami di dunia selain dosa-dosa khusus? Beliau bersabda: *"Ya, sungguh akan diulang kepada kalian, hingga kalian menunaikan kepada setiap pemilik hak haknya."* Maka Az-Zubair berkata: Demi Allah, sesungguhnya urusan ini sangat berat.

Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Sulaiman, telah mengabarkan kepada kami Abu Sinan, dari Abdullah bin As-Sa'ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Umat-umat manusia berlutut untuk perhitungan, dan mereka pada hari itu saling bergantung satu sama lain lebih keras daripada di dunia, ayah dengan anaknya, anak dengan ayahnya, saudara perempuan dengan saudara laki-lakinya, saudara laki-laki dengan saudara perempuannya, suami dengan istrinya, dan istri dengan suaminya. Kemudian

Abdullah membaca: **"Maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak pula mereka saling bertanya"** (Al-Mu'minun: 101).

Dan Abu Bakar Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Maslamah, dari Laits, dari Nafi', dari Ibn Umar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Didatangkan raja dan budak, suami dan istri, maka dihisab raja dan budak, suami dan istri, hingga dikatakan kepada laki-laki itu: Kamu minum pada hari ini dan itu dengan kenikmatan. Dan dikatakan kepada suami: Kamu melamar si fulanah bersama para peminang lalu dia dinikahkan kepadamu dan kamu meninggalkan mereka."* Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Amr bin Habban, mantan budak Bani Tamim, telah menceritakan kepada kami Abd bin Humaid, dari Ibrahim bin Muslim, dari Abul Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memanggil hamba pada hari kiamat, lalu Dia mengingatkannya dan menyebutkan kepadanya: Kamu berdoa kepada-Ku pada hari ini dan itu lalu Aku mengabulkanmu. Hingga disebutkan kepadanya di antara yang disebutkan; dan kamu berkata: Ya Rabb, nikahkanlah aku dengan si fulanah - dan dia menyebutnya dengan namanya - maka Kami menikahkannya kepadamu."* Dan diriwayatkan dari hadits Laits bin Abi Sulaim, dari Abu Burdah, dari Abdullah bin Salam, secara mauquf, seperti itu.

Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Atha', telah menceritakan kepadaku Al-Fadhl bin Isa, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aib akan menempel pada hamba pada hari kiamat, hingga dia berkata: Ya Rabb, dilemparkanku ke neraka lebih ringan bagiku daripada aib yang aku alami ini. Padahal dia mengetahui apa yang ada di dalamnya berupa siksa yang keras."* Dan Allah Ta'ala telah berfirman: **"Kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang nikmat (yang diberikan kepadamu)"** (At-Takatsur: 8).

Dan dalam Shahih, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika beliau makan bersama para sahabatnya di kebun Abu Haitsam bin At-Taihan dari kambing yang disembelih untuknya, dan mereka makan dari kurma, dan

minum dari air itu, beliau bersabda: *"Inilah sebagian dari nikmat yang akan kalian ditanya tentangnya."* Yaitu tentang menunaikan syukur atasnya, dan apa yang kalian lakukan sebagai gantinya, sebagaimana disebutkan dalam hadits: *"Cairkan makanan kalian dengan menyebut nama Allah dan dengan shalat, dan jangan kalian tidur di atasnya, karena akan mengeras hati kalian."* Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Waki', telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Al-A'masy, dari Tsabit - atau Abu Tsabit - bahwa seorang laki-laki masuk ke masjid Damaskus, lalu dia berkata: Ya Allah, hilangkanlah kesepianku, rahmatilah keperantauanku, dan berilah aku teman duduk yang shalih. Maka Abu Ad-Darda' mendengarnya, lalu berkata: Jika kamu benar-benar jujur, maka aku lebih berbahagia dengan apa yang kamu katakan daripada kamu, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Maka di antara mereka ada yang menganiaya dirinya sendiri"* (Fathir: 32). Beliau bersabda: *"Yang menganiaya adalah yang diambil darinya pada tempatnya itu, dan itulah kesedihan dan kesusahan. Dan di antara mereka ada yang pertengahan. Beliau bersabda: Dia dihisab dengan hisab yang mudah. Dan di antara mereka ada yang berlomba-lomba dalam kebaikan. Beliau bersabda: Dia masuk surga tanpa hisab."* Dan akan datang hadits-hadits tentang orang yang masuk surga tanpa hisab, dan berapa jumlah mereka.

Hadits yang di dalamnya Allah Ta'ala mendamaikan untuk hamba-Nya yang Allah memperhatikannya dari kezhaliman dengan apa yang Allah perlihatkan kepadanya berupa istana-istana surga dan kenikmatan-kenikmatan di dalamnya

Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Mujahid bin Musa, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Bakr, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Syaibah Al-Habathi, dari Sa'id bin Anas, dari Anas, dia

berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sedang duduk, tiba-tiba kami melihat beliau tertawa hingga tampak gigi serinya, maka Umar berkata: Apa yang membuatmu tertawa ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku? Maka beliau bersabda: *"Dua orang dari umatku berlutut di hadapan Rabb Yang Maha Mulia, Tabaraka wa Ta'ala, lalu salah satunya berkata: Ya Rabb, ambillah hakku yang dizhalimi dari saudaraku. Allah Ta'ala berfirman: Berikanlah kepada saudaramu haknya yang dizhalimi. Dia berkata: Ya Rabb, tidak tersisa dari kebaikanmu sesuatu pun. Allah Ta'ala berfirman kepada penuntut: Bagaimana kamu akan berbuat terhadap saudaramu? Tidak tersisa dari kebajikanmu sesuatu pun. Dia berkata: Ya Rabb, hendaklah dia memikul dari dosa-dosaku."* Beliau berkata: *"Dan kedua mata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menitikkan air mata, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya hari itu adalah hari yang besar, hari di mana manusia membutuhkan agar dipikul dari mereka dosa-dosa mereka, maka Allah Ta'ala berfirman kepada penuntut: Angkatlah pandanganmu, lalu lihatlah ke dalam surga-surga. Maka dia mengangkat kepalanya, lalu berkata: Ya Rabb, aku melihat kota-kota dari perak, dan istana-istana dari emas yang dimahkotai dengan mutiara, untuk nabi mana ini? Untuk shiddiq mana ini? Untuk syahid mana ini? Allah berfirman: Ini untuk orang yang memberikan harganya. Dia berkata: Ya Rabb, dan siapa yang memiliki itu? Allah berfirman: Kamu yang memilikinya. Dia berkata: Dengan apa ya Rabb? Allah berfirman: Dengan memaafkan saudaramu. Dia berkata: Ya Rabb, sesungguhnya aku telah memaafkannya. Allah Ta'ala berfirman: Ambillah tangan saudaramu, lalu masukkanlah dia ke surga."* Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda pada waktu itu: *"Maka bertakwalah kepada Allah, dan perbaikilah hubungan di antara kalian; karena sesungguhnya Allah akan mendamaikan antara orang-orang mukmin pada hari kiamat."* Sanad yang ganjil, dan susunan yang ganjil, dan makna yang bagus yang menakjubkan.

Dan telah diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, dari hadits Abdullah bin Bakr, dengannya, dan dia menceritakan dari Al-Bukhari bahwa dia berkata: Sa'id bin Anas dari ayahnya tentang kezhaliman tidak ditaba'kan (diikuti) terhadapnya. Kemudian Al-Baihaqi menyebutkannya dari jalur Ziyad bin Maimun Al-Bashri, dari Anas secara marfu', seperti itu, dan di dalamnya ada pertimbangan juga, dan bisa dijadikan penguat dengannya apa yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari

dalam Shahih-nya bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mengambil harta manusia dengan niat menunaikannya, maka Allah akan menunaikannya untuknya, dan barangsiapa mengambilnya dengan niat merusaknya, maka Allah akan merusakkannya."* Dan telah meriwayatkan Abu Al-Walid Ath-Thayalisi, dari Abdul Qahir bin As-Sarri, dan meriwayatkannya Abu Dawud dan Ibn Majah dan Al-Baihaqi, dari haditsnya, dari Ibn untuk Kinanah bin Abbas bin Mirdas As-Sulami, dan dalam riwayat Ibn Majah, dari Abdullah bin Kinanah bin Abbas bin Mirdas, dari ayahnya, dari kakeknya Abbas bin Mirdas bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berdoa pada sore hari Arafah untuk umatnya dengan ampunan dan rahmat, maka beliau memperbanyak doa, lalu Allah Ta'ala mengabulkan: *"Sesungguhnya Aku telah melakukannya kecuali kezhaliman sebagian mereka terhadap sebagian yang lain."* Maka beliau bersabda: *"Ya Rabb, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa untuk memberi pahala kepada orang yang dizhalimi ini dengan yang lebih baik daripada kezhalimannya, dan Engkau ampuni orang yang menzhalimi ini."* Maka Dia tidak mengabulkannya pada sore hari itu, ketika tiba pagi hari di Muzdalifah beliau mengulangi doa, maka Allah mengabulkannya: *"Sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka."* Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tersenyum, lalu sebagian sahabatnya berkata: Ya Rasulullah, engkau tersenyum pada waktu yang tidak biasa engkau tersenyum di dalamnya? Maka beliau bersabda: *"Aku tersenyum karena musuh Allah Iblis, karena sesungguhnya dia ketika mengetahui bahwa Allah Subhanahu telah mengabulkan untukku tentang umatku, dia jatuh berseru dengan kecelakaan dan kehancuran, dan menaburkan tanah di atas kepalanya."*

Al-Baihaqi berkata: Dan pengampunan ini mungkin setelah siksa yang menimpa mereka, dan mungkin khusus untuk sebagian manusia, dan mungkin umum untuk setiap orang.

Dan Abu Dawud Ath-Thayalisi berkata: telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Abu Imran Al-Jauni, dari Qais bin Zaid - atau Zaid bin Qais - dari hakim dua kota Syuraih, dari Abdurrahman bin Abi Bakr Ash-Shiddiq radiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memanggil pemilik hutang pada hari kiamat, lalu berfirman: Wahai anak Adam, mengapa kamu menyia-nyiaakan hak-hak manusia? Mengapa kamu menghilangkan harta*

mereka? Maka dia berkata: Ya Rabb, aku tidak merusak, tetapi aku tertimpa, baik tenggelam, atau dirampok. Maka Allah berfirman: Aku lebih berhak yang melunasi untukmu hari ini, maka kebaikan-kebaikannya mengungguli keburukan-keburukannya, lalu diperintahkan dengannya ke surga."

Dan tetap dalam Shahih Muslim, dari Abu Dzar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang laki-laki yang Allah Azza wa Jalla berfirman: *"Perlihatkanlah kepadanya dosa-dosa kecilnya, dan tinggalkanlah yang besar-besarnya. Lalu dikatakan kepadanya: Apakah kamu mengingkari sesuatu dari ini? Maka dia berkata: Tidak. Dan dia cemas dari dosa-dosa besarnya bahwa akan diperlihatkan kepadanya, maka Allah Ta'ala berfirman: Sesungguhnya Kami telah mengganti untukmu sebagai ganti setiap keburukan kebaikan. Maka dia berkata: Ya Rabb, sesungguhnya aku telah mengerjakan dosa-dosa yang tidak aku lihat di sini?"* Dia berkata: *"Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tertawa hingga tampak gigi taringnya."*

Dan telah disebutkan hadits Ibn Umar dalam hadits pembicaraan rahasia: *"Allah mendekatkan hamba pada hari kiamat, hingga Dia meletakkan atasnya perlindungan-Nya, dan Dia mempertanyakan kepadanya tentang dosa-dosanya, hingga ketika dia menyangka bahwa dia telah binasa, Allah berfirman: Aku menutupinya untukmu di dunia, dan Aku mengampuninya untukmu hari ini. Dan diberikan kitab kebaikan-kebaikannya dengan tangan kanannya."* Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sayyar bin Hatim, telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Sulaiman, telah mengabarkan kepada kami Abu Imran Al-Jauni, dari Abu Hurairah, dia berkata: Allah Ta'ala mendekatkan hamba pada hari kiamat, lalu Dia meletakkan atasnya perlindungan-Nya untuk menutupinya dari semua makhluk, dan Dia menyerahkan kepadanya kitabnya, dalam perlindungan itu, maka Allah Ta'ala berfirman: *"Bacalah wahai anak Adam kitabmu."* Maka dia melewati kebaikan lalu memutih karenanya wajahnya, dan senang karenanya hatinya, maka Allah Ta'ala berfirman: *"Apakah kamu tahu wahai hamba-Ku?"* Maka dia berkata: Ya, ya Rabb, aku tahu. Maka Allah berfirman: *"Sesungguhnya Aku telah menerimanya darimu."* Dia berkata: Maka dia jatuh bersujud, dia berkata: Maka Allah Ta'ala berfirman: *"Angkatlah kepalamu, dan kembali dalam membaca kitabmu."* Maka dia melewati keburukan, lalu dia bersedih dan menghitam karenanya wajahnya,

dan cemas karenanya hatinya, dan bergemetar karenanya anggota badannya, dan dia diambil oleh rasa malu dari Rabbnya yang tidak diketahui oleh selain-Nya, maka Allah Ta'ala berfirman kepadanya: *"Apakah kamu tahu wahai hamba-Ku?"* Maka dia berkata: Ya, ya Rabb, aku tahu. Maka Allah Subhanahu berfirman: *"Maka sesungguhnya Aku telah mengampuninya untukmu."* Maka dia jatuh bersujud lalu Allah Azza wa Jalla berfirman: *"Angkatlah kepalamu."* Maka dia tidak berhenti pada kebaikan yang diterima, dan keburukan yang diampuni, dan sujud pada setiap kebaikan dan keburukan, tidak melihat makhluk darinya kecuali sujud itu, hingga berseru makhluk sebagiannya kepada sebagian yang lain: Beruntung hamba ini yang tidak pernah bermaksiat kepada Allah sama sekali. Dan mereka tidak mengetahui apa yang telah dia temui antara dirinya dan Allah Azza wa Jalla, dari apa yang telah menghentikannya padanya.

Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: Dan Abu Yasir Ammar bin Nashr berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Al-Atikah, atau selainnya, dia berkata: Barangsiapa diberikan kitabnya dengan tangan kanannya, dia datang dengan kitab yang di bagian dalamnya keburukan-keburukannya, dan di bagian luarnya kebaikan-kebaikannya, maka dikatakan kepadanya: Bacalah kitabmu. Maka dia membaca bagian dalamnya, lalu dia bersedih dengan apa yang ada di dalamnya dari keburukan-keburukannya, hingga ketika dia sampai pada akhirnya dia membaca di dalamnya: *"Inilah keburukan-keburukanmu, dan Aku telah menutupinya untukmu di dunia, dan mengampuninya untukmu hari ini."* Dan mereka yang hadir - atau dia berkata: penduduk kumpulan - iri kepadanya dengan apa yang mereka baca di bagian luar kitabnya dari kebaikan-kebaikannya, dan mereka berkata: Beruntung orang ini. Kemudian diperintahkan untuk membaliknya, dan membaca apa yang ada di bagian luarnya, maka dia membaliknya, dan Allah Azza wa Jalla mengganti apa yang ada di bagian dalamnya dari keburukan-keburukannya, lalu Allah menjadikannya kebaikan-kebaikan, dan dia membaca kebaikan-kebaikannya hingga dia sampai pada akhirnya, kemudian dia berkata: *"Inilah kebaikan-kebaikanmu, Aku telah menerimanya darimu."* Maka pada saat itu dia berkata kepada penduduk kumpulan: **"Inilah! Bacalah kitabku. Sesungguhnya aku yakin bahwa aku akan menemui hisabku"** (Al-Haqqah: 19-20). Dia berkata:

Dan barangsiapa diberikan kitabnya dari belakang punggungnya, dia mengambilnya dengan tangan kirinya, kemudian dikatakan kepadanya: Bacalah kitabmu. Maka dia membaca kitabnya di bagian dalamnya kebaikan-kebaikannya, dan di bagian luarnya keburukan-keburukannya, maka membacanya penduduk tempat berdiri - atau dia berkata: penduduk kumpulan - dan mereka berkata: Binasa orang ini. Maka ketika dia sampai pada akhir kebaikan-kebaikannya, dikatakan: *"Inilah kebaikan-kebaikanmu, dan Aku telah mengembalikannya kepadamu."* Dan diperintahkan untuk membaliknya, maka dia membaca keburukan-keburukannya, hingga dia sampai pada akhirnya, maka pada saat itu dia berkata kepada penduduk kumpulan: **"Alangkah baiknya sekiranya aku tidak diberikan kitabku, dan aku tidak mengetahui apa hisabku. Alangkah baiknya sekiranya kematian itu yang menyelesaikan. Hartaku tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang dariku kekuasaanku"** (Al-Haqqah: 25-29).

Dan Ibn Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, telah mengabarkan kepada kami Al-Mubarak bin Fadhalah, dari Al-Hasan, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Didatangkan anak Adam pada hari kiamat seakan-akan dia anak kambing - dan anak kambing adalah anak domba - maka Rabbnya Azza wa Jalla berfirman kepadanya: Di mana apa yang Aku berikan kepadamu? Di mana apa yang Aku miliki untukmu? Di mana apa yang Aku berikan kepadamu? Maka dia berkata: Ya Rabb, aku mengumpulkannya dan mengembangkannya, dan meninggalkannya paling banyak sebagaimana adanya."*

Maka ia bertanya: apa yang telah ia kirimkan dari harta itu? Namun ia tidak melihat telah mengirimkan apa pun, lalu ia meminta kepada Allah untuk dikembalikan ke dunia, tetapi ia tidak akan dikembalikan ke dunia selamanya."

Dan telah menceritakan kepadaku Hamzah bin Al-Abbas, telah memberitahukan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah memberitahukan kepada kami Ibnu Al-Mubarak, telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Muslim, dari Al-Hasan dan Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, serupa dengan itu, dan menambahkan di dalamnya: *"Maka ia berkata: Ya Rabb, kembalikanlah aku, aku akan membawa semuanya kepada-Mu. Ketika ia dikembalikan, ia tidak mengirimkan apa pun, maka ia dibawa ke*

neraka." Kemudian ia menyampaikannya dari jalur Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam serupa dengan itu. Dan Allah Taala telah berfirman: **Dan sungguh kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya, dan kamu tinggalkan apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu di belakang (punggung)mu** (Al-An'am: 94).

Dan dalam Shahih Muslim: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersaid: *"Anak Adam berkata: hartaku, hartaku. Padahal tidak ada bagimu dari hartamu kecuali apa yang kamu makan lalu kamu habiskan, atau kamu pakai lalu kamu usangkan, atau kamu sedekahkan lalu kamu tetapkan,"* dan selain itu akan hilang dan kamu tinggalkan untuk manusia. Dan Allah Taala berfirman: **Dia berkata: Aku telah menghabiskan harta yang banyak. Apakah dia mengira bahwa tidak ada seorang pun yang melihatnya** (Al-Balad: 6-7).

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Suraij bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Saif bin Muhammad, anak saudara perempuan Sufyan Ats-Tsauri, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Adi bin Adi, dari Ash-Shanabihy, dari Muadz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan bergeser kedua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang empat hal: tentang umurnya, untuk apa ia habiskan? Tentang tubuhnya, untuk apa ia usahakan? Tentang ilmunya, apa yang ia amalkan dengannya? Dan tentang hartanya, dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan?"* Dan telah diriwayatkan sebelumnya dari Ibnu Mas'ud serupa dengannya. Dan diriwayatkan dari Abu Dzar yang mirip dengannya, wallahu a'lam.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Suraij bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, dari Al-Ghadhur bin Atiq, dari Makhul, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Uwaimir, wahai Abu Ad-Darda', bagaimana keadaanmu ketika dikatakan kepadamu pada hari kiamat: apakah kamu tahu atau kamu bodoh? Jika kamu berkata: aku tahu. Dikatakan kepadamu: lalu apa yang kamu kerjakan dengan apa yang kamu ketahui? Dan jika kamu berkata: aku bodoh. Dikatakan: lalu apa alasanmu terhadap apa yang kamu bodohkan?"*

Mengapa kamu tidak belajar?" Dan telah diriwayatkan dari jalur lain secara mauquf kepada Abu Ad-Darda' radhiyallahu anhu, wallahu a'lam.

Bagian (Manusia dipanggil pada hari kiamat dengan nama ayah mereka)

Al-Bukhari rahimahullah berkata: Bab manusia dipanggil pada hari kiamat dengan nama ayah mereka. Kemudian ia menyebutkan hadits Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ditancapkan bagi setiap pengkhianat sebuah bendera di dekat duburnya pada hari kiamat, dikatakan: ini pengkhianatan si fulan bin fulan."* Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd dan Muhammad bin Bakkar, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Dawud bin Amr, dan dari Abdullah bin Abi Zakariya, dari Abu Ad-Darda', ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya kalian dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama kalian dan nama-nama ayah kalian, maka perbaguslah nama-nama kalian."*

Dan Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhail, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bumi memuntahkan isi perutnya, maka pencuri melewatinya lalu berkata: karena ini tanganku dipotong. Dan pembunuh datang lalu berkata: karena ini aku membunuh. Dan pemutus silaturahmi datang lalu berkata: karena ini aku memutuskan silaturahmi. Kemudian mereka meninggalkannya dan tidak mengambil apa pun darinya."*

Bagian (Keadaan manusia ketika menerima catatan pada hari kiamat)

Allah Taala berfirman: **Pada hari itu ada wajah-wajah yang putih berseri, dan ada wajah-wajah yang hitam muram** (Ali Imran: 106). Dan Allah Taala berfirman: **Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabbnya memandang. Dan wajah-wajah pada hari itu muram. Mereka yakin akan ditimpa malapetaka yang amat dahsyat** (Al-Qiyamah: 22-25). Dan Allah Taala berfirman: **Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri. Tertawa dan gembira. Dan**

wajah-wajah pada hari itu tertutup debu. Diliputi kegelapan. Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka (Abasa: 38-42). Dan Allah Taala berfirman: Bagi orang-orang yang berbuat baik ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya. Dan wajah-wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dengan kejahatan itu, dan mereka ditutupi kehinaan. Mereka tidak memiliki pelindung sedikit pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gelita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (Yunus: 26-27).

Dan Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'mar, dan Muhammad bin Utsman bin Karamah, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, dari Israil, dari As-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam firman-Nya: **Pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpin mereka** (Al-Isra': 71).

Beliau bersabda: *"Salah seorang dari mereka dipanggil lalu diberikan catatan amalnya dengan tangan kanannya, dan dipanjangkan tubuhnya, dan diputihkan wajahnya, dan diletakkan di atas kepalanya mahkota dari mutiara yang berkilauan, lalu ia pergi kepada teman-temannya, mereka melihatnya dari jauh, maka mereka berkata: Ya Allah datangkan kepada kami orang ini, dan berkahilah kami dengan orang ini. Maka ia datang kepada mereka dan berkata: gembiralah, karena setiap orang dari kalian akan mendapat seperti ini. Adapun orang kafir maka dihitamkan wajahnya, dan dipanjangkan tubuhnya, maka teman-temannya melihatnya lalu berkata: kami berlindung kepada Allah dari orang ini, dan dari kejahatan orang ini, Ya Allah jangan datangkan kepada kami orang ini. Maka ia datang kepada mereka, lalu mereka berkata: Ya Allah hinakanlah dia. Maka ia berkata: Allah menjauhkan kalian, karena setiap orang dari kalian akan mendapat seperti ini."* Kemudian ia berkata: kami tidak mengetahuinya kecuali dengan sanad ini.

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Al-Abbas bin Muhammad, dari Ubaidullah bin Musa Al-Absi, dengannya. Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dari jalur Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Umar bin Al-

Khatthab radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada orang-orang yang bukan nabi dan bukan syahid, para nabi dan para syahid iri kepada mereka pada hari kiamat karena kedudukan mereka di sisi Allah."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepada kami siapa mereka? Beliau bersabda: *"Mereka adalah kaum yang saling mencintai karena ruh Allah Subhanahu tanpa ada ikatan kekerabatan di antara mereka, dan tidak pula harta yang mereka berikan. Maka demi Allah sesungguhnya wajah-wajah mereka bercahaya, dan sesungguhnya mereka di atas kursi-kursi dari cahaya, mereka tidak takut ketika manusia takut, dan mereka tidak bersedih ketika manusia bersedih."* Dan beliau membaca ayat ini: **Ketahuilah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut terhadap mereka dan mereka tidak bersedih. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka senantiasa bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang agung (Yunus: 62-64).**

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya, dari sebagian salaf, yaitu Al-Hasan Al-Bashri, bahwa ia berkata: Ketika Allah Taala berfirman kepada para malaikat: **Tangkaplah dia lalu belengguhlah dia** (Al-Haqqah: 30). Tujuh puluh ribu malaikat bergegas kepadanya, maka rantai itu dimasukkan dari mulutnya lalu keluar dari duburnya, lalu ia dirangkai dalam rantai itu seperti manik-manik dirangkai dalam benang, dan dicelupkan ke dalam neraka satu celupan, maka ia keluar sebagai tulang-belulang yang bergemeletuk, kemudian tulang-tulang itu dibakar dalam neraka, kemudian ia dikembalikan segar dan muda.

Dan sebagian mereka berkata: Ketika Allah berfirman: **Tangkaplah dia.** Maka bergegas kepadanya lebih banyak dari suku Rabi'ah dan Mudhar. Dan dari Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, bahwa ia berkata: Tidak tersisa sesuatu pun kecuali mencacinya, lalu ia berkata: Tidakkah engkau mengasihiku? Maka ia berkata: Bagaimana aku mengasihimu, padahal Yang Maha Pengasih tidak mengasihimu?!

Bagian (Apa yang diharapkan dari rahmat Allah pada hari kiamat)

Ibnu Majah berkata dalam bab Ar-Raqa'iq: Bab apa yang diharapkan dari rahmat Allah pada hari kiamat: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik, dari Atha', dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat, Dia membagi satu rahmat di antara seluruh makhluk, maka dengan itu mereka saling mengasihi, dan dengan itu mereka saling menyayangi, dan dengan itu binatang buas menyayangi anak-anaknya, dan Dia mengakhirkan sembilan puluh sembilan rahmat untuk mengasihi hamba-hamba-Nya pada hari kiamat."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari ayahnya, dari Abdul Malik bin Abi Sulaiman, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, serupa dengannya.

Dan Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Abdurrahman, dari Amr bin Abi Amr, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah menciptakan rahmat pada hari Dia menciptakannya seratus rahmat, maka Dia menyimpan di sisi-Nya sembilan puluh sembilan rahmat, dan Dia mengirimkan kepada seluruh makhluk-Nya satu rahmat, maka seandainya orang kafir mengetahui semua yang ada di sisi Allah dari rahmat, ia tidak akan putus asa dari surga, dan seandainya orang muslim mengetahui semua yang ada di sisi Allah dari azab, ia tidak akan merasa aman dari neraka."* Hanya diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari jalur ini.

Kemudian Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ghuraib, dan Ahmad bin Sinan, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah menciptakan, pada hari Dia menciptakan langit dan bumi, seratus rahmat, maka Dia menjadikan di bumi*

darinya satu rahmat, maka dengan itu ibu menyayangi anaknya, dan binatang sebagian mereka kepada sebagian yang lain, dan burung, dan Dia mengakhirkan sembilan puluh sembilan hingga hari kiamat, maka ketika hari kiamat tiba, Allah sempurnakan dengannya rahmat ini." Hanya diriwayatkan olehnya, dan ini sesuai syarat Shahihain.

Kemudian Ibnu Majah menyebutkan apa yang diriwayatkan keduanya dalam Shahihain dari berbagai jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah menulis sebuah catatan pada hari Dia menciptakan langit dan bumi: Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku."* Dan dalam riwayat: *"mendahului kemurkaan-Ku."* Dan dalam riwayat: *"maka ia tersimpan di sisi-Nya di atas Arasy."* Dan dalam riwayat: *"di atas Arasy."* Dan semuanya adalah riwayat-riwayat yang shahih.

Dan Allah Taala telah berfirman: **Rabbmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang** (Al-An'am: 54). Dan Dia berfirman: **Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu** (Al-A'raf: 156). **Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu** (Ghafir: 7). Ini adalah kabar dari para malaikat tentang Allah Subhanahu bahwa Dia meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu. Dan Dia berfirman: **Maka jika mereka mendustakanmu, katakanlah: Rabbmu mempunyai rahmat yang luas, dan azab-Nya tidak dapat dihindarkan dari kaum yang berdosa** (Al-An'am: 147).

Kemudian Ibnu Majah menyebutkan hadits Ibnu Abi Laila, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda kepadanya: *"Wahai Mu'adz, tahukah kamu apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya?"* Aku berkata: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: *"Bahwa mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun."* Kemudian beliau bersabda: *"Tahukah kamu apa hak hamba atas Allah jika mereka melakukan itu? Bahwa Dia tidak akan menyiksa mereka."* Dan ini tetap dalam Shahih Al-Bukhari, dari jalur Al-Aswad bin Hilal, dan Anas bin Malik, dari Mu'adz.

Dan Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al-Hubab, telah menceritakan kepada kami Suhail bin Abdullah, saudara Hazm Al-Qath'i, telah menceritakan kepada kami Tsabit Al-Bunani, dari Anas bin Malik, bahwa

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca - atau melafalkan - ayat ini: **Dialah yang berhak untuk ditakuti dan berhak memberi ampun** (Al-Muddatstsir: 56). Beliau bersabda: *"Allah Taala berfirman: Aku berhak untuk ditakuti sehingga tidak dijadikan bersama-Ku tuhan yang lain, maka barangsiapa bertakwa untuk tidak menjadikan bersama-Ku tuhan yang lain maka Aku berhak untuk mengampuninya."*

Dan Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin A'yan, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Yahya Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Umar bin Hafs, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam salah satu peperangannya, lalu beliau melewati suatu kaum maka bersabda: *"Siapa kaum itu?"* Mereka berkata: Kami kaum muslimin. Dan ada seorang wanita yang menyalakan tungkunya, dan bersamanya ada anaknya, jika kobaran tungku naik ia menjauhkan anaknya, lalu ia datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dan berkata: Apakah engkau Rasulullah? Beliau bersabda: *"Ya."* Ia berkata: Dengan ayah dan ibuku tebusan bagimu, bukankah Allah adalah yang paling pengasih di antara para pengasih? Beliau bersabda: *"Benar."* Ia berkata: Bukankah Allah lebih pengasih kepada hamba-hamba-Nya daripada ibu kepada anaknya? Beliau bersabda: *"Benar."* Ia berkata: Sesungguhnya ibu tidak akan melemparkan anaknya ke dalam api. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menunduk sambil menangis, kemudian beliau mengangkat kepalanya kepadanya lalu bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menyiksa hamba-hamba-Nya kecuali orang yang keras kepala dan membangkang, yang membangkang terhadap Allah, dan menolak untuk mengatakan: tidak ada tuhan selain Allah."* Sanadnya di dalamnya ada kelemahan, dan penuturannya di dalamnya ada keanehan.

Dan Allah Taala telah berfirman: **Tidak akan memasukinya kecuali orang yang paling celaka. Yang mendustakan dan berpaling** (Al-Lail: 15-16). Dan Allah Taala berfirman: **Maka ia tidak membenarkan dan tidak mengerjakan shalat. Tetapi ia mendustakan dan berpaling** (Al-Qiyamah: 31-32).

Dan Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan, telah menceritakan

kepadaku Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu anhu, ia berkata: Datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam tawanan perang, maka ada seorang wanita dari tawanan yang payudaranya mengeluarkan susu berlari-lari, jika ia menemukan bayi dalam tawanan ia mengambilnya lalu menempelkannya ke perutnya dan menyusuinya, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada kami: *"Apakah kalian melihat wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?"* Kami berkata: Tidak, sedangkan ia mampu untuk tidak melemparkannya. Maka beliau bersabda: *"Allah lebih pengasih kepada hamba-hamba-Nya daripada wanita ini kepada anaknya."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Hasan Al-Halwani, dan Muhammad bin Sahl bin Askar, keduanya dari Sa'id bin Abi Maryam, dari Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif, dengannya. Dan dalam riwayat: *"Demi Allah, Allah lebih pengasih kepada hamba-hamba-Nya daripada wanita ini kepada anaknya."*

Kemudian Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-Walid Ad-Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Amr bin Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abdu Rabbihi bin Sa'id, dari Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan masuk neraka kecuali orang yang celaka."* Ditanyakan: Wahai Rasulullah, siapa orang yang celaka? Beliau bersabda: *"Orang yang tidak beramal untuk Allah dengan ketaatan, dan tidak meninggalkan untuk-Nya kemaksiatan."* Dan dalam sanadnya juga ada kelemahan.

Dalam Shahih Muslim dari hadits Abu Burdah bin Abi Musa, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila tiba hari kiamat, Allah Azza wa Jalla akan menyerahkan kepada setiap Muslim seorang Yahudi atau Nashrani, lalu dikatakan: Inilah tebusanmu dari neraka."* Dalam riwayat lain: *"Tidaklah meninggal seorang laki-laki Muslim melainkan Allah memasukkan sebagai gantinya ke dalam neraka seorang Yahudi atau Nashrani."* Ia berkata: Maka Umar bin Abdul Aziz meminta Abu Burdah bersumpah demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia tiga kali, bahwa ayahnya telah menceritakan kepadanya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka ia pun bersumpah kepadanya.

Dalam riwayat Muslim juga, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Pada hari kiamat akan datang sekelompok orang dari kaum Muslim dengan dosa-dosa sebesar gunung, maka Allah mengampuni mereka dan meletakkannya pada orang-orang Yahudi dan Nashrani."*

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Jabbarah bin al-Mughallish, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abi al-Musawwir, dari Abu Burdah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Allah mengumpulkan para makhluk pada hari kiamat, diizinkanlah umat Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk bersujud, maka mereka bersujud kepadanya dalam waktu yang lama, kemudian dikatakan: Angkatlah kepala kalian, sesungguhnya telah Kami jadikan jumlah kalian sebagai tebusan kalian dari neraka."*

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Sa'd Abu Ghailan asy-Syaibani, dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Ibrahim, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh akan masuk surga orang yang fasik dalam agamanya, bodoh dalam penghidupannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh akan masuk surga orang yang telah dibakar api neraka karena dosanya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh Allah pada hari kiamat akan mengampuni dengan ampunan yang membuat iblis merasa berkepanjangan harapan untuk mendapatkannya."*

Penyebutan Orang yang Masuk Surga dari Umat Ini Tanpa Hisab

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Imran bin Maisarah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudlail, telah menceritakan kepada kami Hushain. Dan telah menceritakan kepada kami Usaid bin Zaid, telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Hushain, ia berkata: Aku berada di sisi Sa'id bin Jubair, lalu ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

"Diperlihatkan kepadaku umat-umat, lalu aku melihat seorang nabi lewat bersama satu umat, seorang nabi lewat bersama sekelompok kecil orang, seorang nabi lewat bersama sepuluh orang, seorang nabi lewat bersama lima orang, dan seorang nabi lewat sendirian. Lalu aku melihat, ternyata ada kegelapan yang banyak. Aku berkata: Wahai Jibril, apakah mereka umatku? Ia berkata: Tidak, tetapi lihatlah ke ufuk. Maka aku melihat dan ternyata ada kegelapan yang banyak. Ia berkata: Mereka adalah umatmu, dan mereka ini tujuh puluh ribu di depan mereka yang tidak ada hisab atas mereka dan tidak ada azab. Aku berkata: Mengapa? Ia berkata: Mereka adalah orang-orang yang tidak berbekam, tidak meminta pengobatan dengan ruqyah, tidak percaya sial-sialnya, dan kepada Tuhan mereka bertawakal." Maka berdirilah kepadanya Ukasyah bin Mihshan, lalu berkata: Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Beliau bersabda: "Ya Allah, jadikanlah ia termasuk dari mereka." Kemudian berdirilah kepadanya seorang laki-laki lain, lalu berkata: Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Beliau bersabda: "Ukasyah telah mendahuluimu dalam hal itu." Dan Muslim meriwayatkannya dari Sa'id bin Manshur, dari Husyaim dengannya, dengan seperti, dan ia lebih panjang dari ini.

Kemudian Al-Bukhari dan Muslim juga mengemukakan dari jalur Yunus, dari az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti, dan dalam hadits tersebut disebutkan: Kemudian berdirilah seorang laki-laki dari Anshar, lalu berkata: Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Maka beliau bersabda: *"Ukasyah telah mendahuluimu dalam hal itu."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Bukair, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Aku meminta kepada Tuhanku Azza wa Jalla, maka Dia menjanjikanku akan memasukkan ke dalam surga dari umatku tujuh puluh ribu dengan wajah seperti bulan pada malam purnama, lalu aku meminta tambahan, maka Dia menambahiku dengan setiap ribu tujuh puluh ribu. Aku berkata: Wahai Tuhanku, bagaimana jika mereka bukan orang-orang Muhajirin dari umatku? Allah berfirman: Kalau begitu akan Aku sempurnakan untukmu dari orang-orang Arab pedalaman."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah mengabarkan kepada kami Ismail, dari Ziyad al-Makhzumi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kita adalah orang-orang yang terakhir tetapi yang mendahului pada hari kiamat. Kelompok pertama dari umatku yang masuk surga adalah tujuh puluh ribu yang tidak ada hisab atas mereka, wajah setiap orang dari mereka seperti wajah bulan pada malam purnama, kemudian orang-orang yang setelah mereka seperti cahaya bintang yang paling terang di langit, kemudian mereka setelah itu adalah tingkatan-tingkatan."*

Kemudian Ahmad meriwayatkannya dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Abu Yunus Sulaim bin Jubair, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Demikian juga Ahmad meriwayatkannya dari Ibnu Mahdi, dari Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dan di dalamnya disebutkan Ukasyah.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dari hadits Ismail bin Ayyasy, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Umamah, sebagaimana akan datang.

Hadits yang lain: Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan masuk surga dari umatku tujuh puluh ribu, atau tujuh ratus ribu"* - ragu dalam salah satunya - *"saling berpegangan, sebagian dari mereka memegang sebagian yang lain, hingga masuk yang pertama dan yang terakhir dari mereka ke dalam surga, wajah-wajah mereka seperti cahaya bulan pada malam purnama."*

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, dari ayahnya, dengannya.

Hadits yang lain: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin al-Qasim, telah menceritakan kepada kami al-Mas'udi, telah menceritakan kepadaku Bukair bin al-Akhnaash, dari seorang laki-laki, dari Abu Bakar ash-Shiddiq radliyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku diberi tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab,*

wajah-wajah mereka seperti bulan pada malam purnama, dan hati-hati mereka seperti hati satu orang, lalu aku meminta tambahan kepada Tuhanku Azza wa Jalla, maka Dia menambahiku bersama setiap satu orang tujuh puluh ribu." Abu Bakar radliyallahu anhu berkata: Maka aku melihat bahwa itu akan mencakup penduduk desa-desa, dan mengenai dari pinggir-pinggir pedalaman.

Hadits yang lain: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdu ash-Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam diperlihatkan umat-umat pada musim haji, lalu umatnya tampak banyak baginya. Beliau bersabda: *"Aku diperlihatkan umatku, maka aku kagum dengan banyaknya mereka, mereka telah memenuhi dataran dan gunung. Lalu dikatakan kepadaku: Sesungguhnya bersama mereka ini tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab, mereka adalah orang-orang yang tidak berbekam, tidak meminta pengobatan dengan ruqyah, tidak percaya sial-sialnya, dan kepada Tuhan mereka bertawakal."* Maka Ukasyah berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Maka beliau berdo'a untuknya, kemudian berdirilah - yaitu yang lain - lalu berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Maka beliau bersabda: *"Ukasyah telah mendahuluimu dalam hal itu."* Al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Ini menurutku sesuai dengan syarat Muslim.

Jalur yang lain darinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Kami banyak berbicara di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada suatu malam, kemudian kami mendatangnya pada pagi hari, lalu beliau bersabda: *"Diperlihatkan kepadaku para nabi pada malam ini bersama umat-umat mereka, maka ada nabi yang lewat bersama tiga orang, nabi bersama sekelompok orang, nabi bersama beberapa orang, dan nabi yang tidak ada seorang pun bersamanya, hingga lewat kepadaku Musa bersama sekelompok besar dari Bani Israil, maka aku kagum kepada mereka. Aku berkata: Siapakah mereka ini? Maka dikatakan kepadaku: Ini adalah saudaramu Musa, bersama Bani Israil. Aku berkata: Lalu di manakah umatku? Maka dikatakan kepadaku: Lihatlah ke sebelah kananmu. Maka aku melihat, ternyata bukit telah dipenuhi dengan wajah-wajah orang. Kemudian dikatakan kepadaku: Lihatlah ke sebelah*

kirimu. Maka aku melihat, ternyata ufuk telah dipenuhi dengan wajah-wajah orang. Lalu dikatakan kepadaku: Apakah engkau ridla? Aku berkata: Aku ridla wahai Tuhanku, aku ridla wahai Tuhanku. Maka dikatakan kepadaku: Sesungguhnya bersama mereka ini tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab." Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Tebuslah untuk kalian ayahku dan ibuku, jika kalian mampu menjadi dari tujuh puluh ribu itu maka lakukanlah, jika kalian tidak mencapainya maka jadilah dari penduduk bukit, jika kalian tidak mencapainya maka jadilah dari penduduk ufuk, karena sesungguhnya aku telah melihat di sana orang-orang yang saling berebutan." Maka berdirilah Ukasyah bin Mihshan, lalu berkata: Berdoalah kepadaku wahai Rasulullah, agar Allah menjadikanku dari tujuh puluh ribu itu. Maka beliau berdoa untuknya, kemudian berdirilah seorang laki-laki lain, lalu berkata: Berdoalah kepadaku wahai Rasulullah, agar Allah menjadikanku dari mereka. Maka beliau bersabda: "Ukasyah telah mendahuluimu dalam hal itu." Ia berkata: Kemudian kami berbicara dan berkata: Siapakah menurut kalian tujuh puluh ribu ini? Kaum yang lahir dalam Islam, tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, hingga mereka meninggal? Maka sampailah hal itu kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang tidak berbekam, tidak meminta pengobatan dengan ruqyah, tidak percaya sial-sialnya, dan kepada Tuhan mereka bertawakal."

Hadits yang lain: Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muhammad al-Jadzu'i, telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Adiy, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan masuk surga dari umatku tujuh puluh ribu tanpa hisab dan tanpa azab."* Dikatakan: Siapakah mereka wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Mereka adalah orang-orang yang tidak berbekam, tidak meminta pengobatan dengan ruqyah, tidak percaya sial-sialnya, dan kepada Tuhan mereka bertawakal."*

Muslim meriwayatkannya dari Yahya bin Khalaf, dari al-Mu'tamir bin Sulaiman, dari Hisyam bin Hassan, dengannya, dan pada haditsnya disebutkan Ukasyah, dan tidak ada pada riwayat ini: *"percaya sial-sialnya"*.

Al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Dan telah diriwayatkan dari Imran dari jalur yang berbeda.

Hadits yang lain: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Lalu ia menyebutkan hadits, dan di dalamnya: *"Maka selamatlah kelompok pertama, wajah-wajah mereka seperti bulan pada malam purnama, tujuh puluh ribu yang tidak dihisab, kemudian orang-orang yang setelah mereka seperti bintang yang paling terang di langit, kemudian demikian seterusnya."* Dan ia menyebutkan sisa haditsnya.

Muslim meriwayatkannya dari hadits Rauh, namun tidak merafa'kannya. Al-Bazzar telah meriwayatkan dari Umar bin Ismail bin Mujalid, dari ayahnya, dari kakeknya, dari asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, seperti hadits yang sebelumnya sama.

Hadits yang lain: Al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mirdas, telah menceritakan kepada kami Mubarak, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Tujuh puluh ribu dari umatku akan masuk surga tanpa hisab, mereka adalah orang-orang yang tidak berbekam, tidak meminta pengobatan dengan ruqyah, tidak percaya sial-sialnya, dan kepada Tuhan mereka bertawakal."*

Hadits yang lain: Al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim al-Abbadani, telah menceritakan kepada kami Humaid, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan masuk surga dari umatku tujuh puluh ribu, bersama setiap satu dari tujuh puluh ribu ada tujuh puluh ribu."* Dan ini bisa dipahami bahwa bersama setiap satu dari ribuan, dan bisa dipahami bersama setiap satu dari satuan, dan ini lebih luas dan lebih banyak. Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas - atau dari an-Nadlr bin Anas, dari Anas - ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah menjanjikanku akan memasukkan*

ke dalam surga dari umatku empat ratus ribu." Maka Abu Bakar radliyallahu anhu berkata: Tambahilah kami wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Dan begini."* Dan beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya. Maka ia berkata: Tambahilah kami wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Dan begini."* Maka Umar berkata: Cukuplah wahai Abu Bakar. Maka Abu Bakar berkata: Biarkanlah aku wahai Umar, dan apa salahnya jika Allah memasukkan kita semua ke dalam surga?! Maka Umar berkata: Sesungguhnya Allah jika Dia menghendaki dapat memasukkan makhlukNya ke dalam surga dengan satu genggam saja. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Benar Umar."*

Jalur yang lain darinya: Al-Hafizh Abu Ya'la berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakar, telah menceritakan kepada kami Abdul Qahir bin as-Sirri as-Sulami, telah menceritakan kepada kami Humaid, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Akan masuk surga dari umatku tujuh puluh ribu."* Mereka berkata: Tambahilah kami wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Untuk setiap orang tujuh puluh ribu."* Mereka berkata: Tambahilah kami wahai Rasulullah. Dan beliau berada di atas gundukan tanah, maka beliau mengambil dengan tangannya. Mereka berkata: Tambahilah kami wahai Rasulullah. Maka beliau bersabda: *"Dan begini."* Dan beliau mengambil dengan tangannya. Mereka berkata: Wahai Nabiyullah, jauhkanlah Allah orang yang masuk neraka setelah ini.

Al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Aku tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Anas kecuali dengan sanad ini. Dan Ibnu Ma'in telah ditanya tentang Abdul Qahir, maka ia berkata: Shalih.

Hadits yang lain yang gharib: Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shalih bin al-Walid an-Narsi, dan Muhammad bin Yahya bin Mandah al-Ashbahani, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hafsh Amr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Qatadah, dari Abu Bakar bin Anas, dari Abu Bakar bin Umair, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah menjanjikanku akan memasukkan dari umatku tiga ratus ribu ke dalam surga."* Maka Umair berkata: Wahai Rasulullah, tambahilah kami. Maka beliau bersabda: *"Dan begini."* Dengan tangannya. Maka Umair berkata: Wahai

Rasulullah, tambahilah kami. Maka Umar berkata: Cukuplah wahai Umair. Maka ia berkata: Apa urusanmu dan kami wahai Ibnu al-Khaththab, dan apa salahnya jika Allah Ta'ala memasukkan kami ke dalam surga? Maka Umar berkata: Sesungguhnya Allah Ta'ala jika Dia menghendaki dapat memasukkan manusia ke dalam surga dengan segenggam atau satu tumpukan saja. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Benar Umar."*

Al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Aku tidak mengenal hadits Umair selain ini.

Hadits yang lain: Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, aku mendengar Muhammad bin Ziyad menceritakan dari Abu Umamah al-Bahili, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Mu'alla ad-Dimasyqi, dan al-Husain bin Ishaq at-Tusturi keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Ziyad, ia berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tuhanku menjanjikanku akan memasukkan ke dalam surga dari umatku tujuh puluh ribu, bersama setiap ribu tujuh puluh ribu, tidak ada hisab atas mereka dan tidak ada azab, dan tiga genggam dari genggam-genggam Tuhanku Azza wa Jalla."* Dan lafazh ini milik Ibnu Abi Syaibah, dan tidak ada pada Ath-Thabrani: *"bersama setiap ribu tujuh puluh ribu"*.

Jalur yang lain darinya: Abu Bakar bin Abi Ashim berkata: Telah menceritakan kepada kami Duhaime, telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Amr, dari Sulaim bin Amir, dan Abu al-Yaman al-Hauzani, dari Abu Umamah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah menjanjikanku akan memasukkan ke dalam surga dari umatku tujuh puluh ribu tanpa hisab."* Yazid bin al-Akhnaash berkata: Demi Allah, tidaklah mereka dalam umatmu wahai Rasulullah kecuali seperti lalat keemasan di antara lalat-lalat. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Maka sesungguhnya Allah telah menjanjikanku tujuh puluh ribu, bersama setiap ribu tujuh puluh ribu, dan menambahiku tiga genggam."*

Adh-Dhiya' berkata: Para perawinya adalah perawi-perawi hadits sahih kecuali Al-Hauzani, yang bernama Amir bin Abdullah bin Lahi, dan aku tidak mengetahui adanya celaan terhadapnya.

Hadits lainnya

At-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah, telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Salam, dari Zaid bin Salam, bahwa dia mendengar Abu Salam berkata: telah menceritakan kepadaku Amir bin Zaid Al-Bakali, bahwa dia mendengar Utbah bin Abd As-Sulami berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Tuhanku menjanjikan kepadaku untuk memasukkan tujuh puluh ribu orang dari umatku ke dalam surga tanpa hisab, kemudian setiap seribu akan memberi syafaat untuk tujuh puluh ribu, kemudian Tuhanku Yang Maha Tinggi akan mengambil dengan kedua tangan-Nya tiga kali ambilan."* Maka Umar bertakbir dan berkata: Sesungguhnya tujuh puluh ribu yang pertama akan diberi syafaat oleh Allah untuk bapak-bapak mereka, anak-anak mereka, dan kaum kerabat mereka, dan aku berharap Allah menjadikanku dalam salah satu dari ambilan-ambilan terakhir.

Al-Hafizh Adh-Dhiya' berkata: Aku tidak mengetahui cacat pada sanad ini, wallahu a'lam.

Hadits lainnya

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Said, telah menceritakan kepada kami Hisyam - yaitu Ad-Dustawaiy - telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Katsir, dari Hilal bin Abi Maimunah, dari Atha' bin Yasar, bahwa Rifa'ah Al-Juhani menceritakan kepadanya, dia berkata: Kami datang bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam hingga ketika kami berada di Al-Kadid, atau dia berkata: di Qadid. Lalu dia menyebutkan sebuah hadits yang di dalamnya: Kemudian beliau bersabda: *"Dan Tuhanku Azza wa Jalla menjanjikan kepadaku untuk memasukkan tujuh puluh ribu orang dari umatku ke dalam surga tanpa hisab, dan sungguh aku berharap mereka tidak akan memasukinya hingga kalian, istri-istri kalian yang saleh, dan keturunan kalian menempati tempat-tempat tinggal di surga."*

Dan diriwayatkan oleh Yaqub bin Sufyan, dari Adam bin Abi Iyas, dari Syaiban, dari Yahya bin Abi Katsir, dengannya. Al-Hafizh Adh-Dhiya' berkata: Hadits ini menurutku memenuhi syarat sahih, wallahu subhanahu a'lam.

Hadits lainnya

At-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Amr bin Ishaq bin Zubaiq Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Dhamdam bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dari Abu Asma' Ar-Rahbi, dari Tsauban berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Tuhanku menjanjikan kepadaku dari umatku tujuh puluh ribu yang tidak akan dihisab, bersama setiap seribu ada tujuh puluh ribu."*

Hadits lainnya

At-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah, telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Salam, dari Zaid bin Salam, bahwa dia mendengar Abu Salam berkata: telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Amir, bahwa Qais Al-Kindi menceritakan kepadanya bahwa Abu Said Al-Anmari menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Tuhanku Azza wa Jalla menjanjikan kepadaku untuk memasukkan tujuh puluh ribu orang dari umatku ke dalam surga tanpa hisab, dan setiap seribu akan memberi syafaat untuk tujuh puluh ribu, kemudian Tuhanku akan mengambil tiga kali ambilan dengan kedua tangan-Nya."*

Qais berkata: Maka aku bertanya kepada Abu Said: Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Dia berkata: Ya, dengan telingaku, dan hatiku memahaminya. Abu Said berkata: Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dan itu insya Allah akan mencakup seluruh orang-orang yang berhijrah dari umatku, dan Allah akan menyempurnakan sisanya dari orang-orang Arab kami."*

At-Thabrani berkata: Tidak ada yang meriwayatkan dari Abu Said Al-Anmari kecuali dengan sanad ini, hanya diriwayatkan oleh Muawiyah bin Salam.

Al-Hafizh Adh-Dhiya' berkata: Dan telah meriwayatkannya Muhammad bin Sahl bin Askar, dari Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi', dengan sanadnya, Abu Said berkata: Maka dihitung hal itu di hadapan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka sampailah empat ribu ribu ribu dan sembilan ratus ribu, dia berkata: Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya itu insya Allah akan mencakup seluruh orang-orang yang berhijrah dari umatku."*

Hadits lainnya

Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Bakr, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Isa, dari Ibnu Abi Laila, dari Athiyyah, dari Abu Said Al-Khudri berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tujuh puluh ribu dari umatku akan masuk surga tanpa hisab atas mereka."* Maka Ukasyah berdiri dan berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka. Maka beliau bersabda: *"Ya Allah, jadikanlah dia di antara mereka."* Maka seorang laki-laki lain berkata: Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku di antara mereka. Beliau bersabda: *"Ya Allah, jadikanlah dia di antara mereka."* Maka kaum itu diam, kemudian sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: Seandainya kita berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan kami di antara mereka. Beliau bersabda: *"Ukasyah dan temannya telah mendahului kalian dengan itu, adapun seandainya kalian mengatakannya niscaya aku akan mengatakannya, dan seandainya aku mengatakannya niscaya wajib (terkabal)."*

Hadits lainnya

Al-Baihaqi meriwayatkannya dalam kitab Al-Ba'ts wan-Nusyur, dari hadits Adh-Dhahhak bin Nibras, telah menceritakan kepadaku Tsabit bin Aslam Al-Banani, dari Abu Yazid Al-Madini, dari Amr bin Hazm Al-Anshari, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak terlihat oleh kami selama tiga hari, tidak keluar kecuali untuk shalat wajib, kemudian kembali, maka ketika hari keempat beliau keluar kepada kami, maka kami berkata: Wahai Rasulullah, engkau menahan diri dari kami, hingga kami mengira telah terjadi sesuatu? Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya tidak terjadi apa-apa kecuali kebaikan, sesungguhnya Tuhanku Azza wa Jalla menjanjikan kepadaku untuk*

memasukkan tujuh puluh ribu dari umatku ke dalam surga tanpa hisab atas mereka, dan sesungguhnya aku meminta kepada Tuhanku dalam tiga hari ini untuk menambahnya, maka aku dapati Tuhanku Maha Mulia lagi Maha Pemurah, maka Dia memberiku bersama setiap satu dari tujuh puluh ribu itu tujuh puluh ribu." Beliau bersabda: "Aku berkata: Wahai Tuhanku, apakah umatku mencapai jumlah ini? Dia berfirman: Aku akan menyempurnakan untukmu bilangannya dari orang-orang Arab." Adh-Dhahhak ini telah dipersoalkan, dan An-Nasa'i berkata: Matruk (ditinggalkan). Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits-hadits tentang telaga dari hadits Said, dari Hudzaifah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam hadits yang panjang, dan di dalamnya: "Dan Dia memberi kabar gembiraku bahwa bersamaku ada tujuh puluh ribu, bersama setiap seribu ada tujuh puluh ribu tidak ada hisab atas mereka." Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dan Ibnu Al-Atsir menyebutkan dalam biografi Amir bin Umair, dan dia telah menyaksikan haji wada', dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku mendapati Tuhanku Maha Mulia, Dia memberiku tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab, bersama setiap satu dari mereka ada tujuh puluh ribu. Maka aku berkata: Sesungguhnya umatku tidak mencapai jumlah ini? Maka Dia berfirman: Aku akan menyempurnakan mereka untukmu dari orang-orang Arab." Dia berkata: Diriwayatkan oleh Tsabit Al-Banani, dari Abu Yazid Al-Madani darinya.

Hadits lainnya

At-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Martsad At-Thabrani, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail bin Ayyasy, telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepadaku Dhamdam bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dari Abu Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Adapun demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh akan dibangkitkan oleh Allah dari kalian pada hari kiamat menuju surga seperti malam yang hitam pekat dalam kelompok, semuanya menginjakkan kaki di bumi, para malaikat berkata: Betapa banyaknya yang datang bersama Muhammad dibanding yang datang bersama para nabi."

Disebutkan Bagaimana Para Hamba Berpisah dari Tempat Hisab dan Ke Mana Mereka Akan Kembali; Sebagian Golongan di Surga dan Sebagian Golongan di Neraka yang Menyalnya

Allah Ta'ala berfirman: **Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan ketika segala perkara telah diputuskan, padahal mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.** (Surat Maryam: 39)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan pada hari terjadinya kiamat, pada hari itu mereka berpisah-pisah. Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Dan adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta pertemuan di akhirat, maka mereka dihadirkan ke dalam azab.** (Surat Ar-Rum: 14-16)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya), pada hari itu mereka terpisah-pisah.** (Surat Ar-Rum: 43)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan pada hari terjadinya kiamat, pada hari itu rugilah orang-orang yang membuat kebatilan... ayat-ayat hingga firman-Nya: Dan adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan): "Apakah tidak dibacakan ayat-ayat-Ku kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan adalah kamu kaum yang berdosa?"** (Surat Al-Jatsiyah: 27-31) hingga akhir surat.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan disempurnakan kepada setiap jiwa apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dan orang-orang kafir digiring ke neraka Jahanam secara berombongan...** (Surat Az-Zumar: 70-71) ayat-ayat hingga akhir surat, dan

disebutkan bahwa golongan ini digiring ke surga, dan golongan ini digiring ke neraka Jahanam, setelah tempat hisab dan kepergian mereka darinya.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari datangnya tidak ada seorang pun yang berbicara kecuali dengan izin-Nya, maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka maka (tempatnyanya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih), mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. Dan adapun orang-orang yang berbahagia maka (tempatnyanya) di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain), sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.** (Surat Hud: 105-108)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan untuk memberi peringatan tentang hari berhimpun (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka yang menyala-nyala.** (Surat Asy-Syura: 7)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Hari (ketika) Dia mengumpulkan kamu untuk hari pengumpulan (kiamat) itulah hari ditampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan beramal saleh niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.** (Surat At-Taghabun: 9-10)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Allah Yang Maha Pemurah sebagai utusan-utusan yang terhormat. Dan Kami halau orang-orang yang berdosa ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga.** (Surat Maryam: 85-86)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari (ketika) ada muka yang putih berseri dan ada muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah**

kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu." Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya. (Surat Ali Imran: 106-107)

Dan ayat-ayat tentang ini sangat banyak, dan mari kita sebutkan dari hadits-hadits apa yang sesuai dengan pembahasan ini, dan hadits-hadits itu mengandung banyak maksud selain dari pasal ini, dan kita akan mengisyaratkan kepadanya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman Al-Ijli, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Malik bin Mighwal, dari Al-Qasim bin Al-Walid, dalam firman Allah Ta'ala: **Maka apabila datang hari yang dahsyat** (Surat An-Nazi'at: 34). Dia berkata: Yaitu ketika penghuni surga digiring ke surga, dan penghuni neraka digiring ke neraka.

Pemaparan Hadits-hadits tentang Hal Itu

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Said dan Atha' bin Yazid, bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepada keduanya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan telah menceritakan kepadaku Mahmud, telah menceritakan kepada kami Abdur-Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Atha' bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Beberapa orang bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Tuhan kami pada hari kiamat? Maka beliau bersabda: *"Apakah kalian kesulitan (melihat) matahari yang tidak ada awan di bawahnya?"* Mereka berkata: Tidak, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Apakah kalian kesulitan (melihat) bulan pada malam purnama yang tidak ada awan di bawahnya?"* Mereka berkata: Tidak, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Maka sesungguhnya kalian akan melihat-Nya pada hari kiamat seperti itu, Allah mengumpulkan manusia lalu berfirman: Barangsiapa menyembah sesuatu maka hendaklah dia mengikutinya. Maka orang yang menyembah matahari akan mengikuti matahari, dan orang yang menyembah bulan akan mengikuti bulan, dan orang yang menyembah thagut akan mengikuti thagut, dan tinggallah umat ini bersama orang-orang munafik di dalamnya,*

maka Allah datang kepada mereka dalam bentuk yang tidak mereka kenal, lalu Dia berfirman: Aku adalah Tuhan kalian. Mereka berkata: Kami berlindung kepada Allah dari-Mu, ini adalah tempat kami hingga Tuhan kami datang kepada kami, maka apabila Tuhan kami datang, kami akan mengenal-Nya. Maka Allah datang kepada mereka dalam bentuk yang mereka kenal, lalu Dia berfirman: Aku adalah Tuhan kalian. Mereka berkata: Engkau adalah Tuhan kami. Maka mereka mengikuti-Nya, dan diletakkan jembatan Jahanam." Rasulallah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Maka aku adalah orang pertama yang menyeberang. Dan doa para rasul pada hari itu: Ya Allah selamatkanlah, selamatkanlah. Dan padanya ada kait-kait seperti duri pohon sa'dan, apakah kalian pernah melihat duri pohon sa'dan?" Mereka berkata: Ya, wahai Rasulallah. Beliau bersabda: "Maka sesungguhnya ia seperti duri pohon sa'dan, namun tidak ada yang mengetahui kadar kebesarannya kecuali Allah Azza wa Jalla, maka ia menerkam manusia sesuai amal mereka, maka di antara mereka ada yang binasa karena amalnya, dan di antara mereka ada yang tercabik-cabik, kemudian selamat, hingga apabila Allah selesai dari penghakiman di antara para hamba-Nya, dan Dia menghendaki untuk mengeluarkan dari neraka siapa yang Dia kehendaki mengeluarkannya, dari orang-orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, maka Dia memerintahkan para malaikat untuk mengeluarkan mereka, maka mereka mengenal mereka dengan tanda bekas-bekas sujud, dan Allah mengharamkan atas neraka untuk memakan dari anak Adam bekas sujud, maka mereka mengeluarkan mereka dalam keadaan terbakar, lalu disiramkan kepada mereka air yang disebut: air kehidupan. Maka mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji-bijian di tepi aliran air, dan tinggallah seorang laki-laki yang menghadapkan wajahnya ke neraka, maka dia berkata: Wahai Tuhanku, bau busuknya telah menghinakan diriku, dan nyala apinya telah membakarku, maka palingkanlah wajahku dari neraka. Maka dia terus berdoa kepada Allah, maka Allah berfirman: Jangan-jangan jika Aku memberimu itu, engkau akan meminta-Ku yang lain? Maka dia berkata: Tidak, demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan meminta-Mu yang lain. Maka Allah memalingkan wajahnya dari neraka, kemudian dia berkata setelah itu: Wahai Tuhanku, dekatkanlah aku ke pintu surga. Maka Allah berfirman: Bukankah engkau telah menyangka bahwa engkau tidak akan meminta-Ku yang lain? Celakalah engkau! Wahai anak Adam, betapa ingkarnya engkau! Maka dia terus berdoa, maka Allah berfirman:

Jangan-jangan jika Aku memberimu itu, engkau akan meminta-Ku yang lain? Maka dia berkata: Tidak, demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan meminta-Mu yang lain. Maka dia memberikan kepada Allah dari janji-janji dan perjanjian-perjanjian bahwa dia tidak akan meminta-Nya yang lain, maka Allah mendekatkannya ke pintu surga, maka apabila dia melihat apa yang ada di dalamnya dia diam selama Allah menghendaki dia diam, kemudian dia berkata: Tuhanku, masukkan aku ke surga. Maka Allah berfirman: Bukankah engkau telah menyangka bahwa engkau tidak akan meminta-Ku yang lain? Celakalah engkau wahai anak Adam, betapa ingkarnya engkau!. Maka dia berkata: Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menjadikan aku sebagai makhluk-Mu yang paling celaka. Maka dia terus berdoa kepada Allah hingga Allah tertawa karenanya, maka apabila Allah tertawa karenanya, maka Dia mengizinkannya untuk masuk ke dalamnya, maka apabila dia masuk ke dalamnya dikatakan kepadanya: Mintalah dari ini. Maka dia meminta, kemudian dikatakan kepadanya: Mintalah dari ini. Maka dia meminta, hingga terputuslah keinginan-keinginannya, maka Allah berfirman: Ini untukmu, dan semisal dengannya." Abu Hurairah berkata: Dan laki-laki itu adalah orang terakhir dari penghuni surga yang masuk.

Dia berkata: Dan Abu Said Al-Khudri duduk bersama Abu Hurairah tidak mengubah apa pun darinya dari haditsnya, hingga ketika sampai pada ucapannya: *"Ini untukmu dan semisal dengannya."* Abu Said berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ini untukmu dan sepuluh kali lipatnya."* Abu Hurairah berkata: Aku tidak menghafalnya kecuali: *"Dan semisal dengannya."*

Dan demikianlah Al-Bukhari meriwayatkannya dari hadits Ibrahim bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dengannya, dan menambahkan: Maka Abu Said berkata: Aku bersaksi bahwa aku menghafal dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sabdanya: *"Itu untukmu dan sepuluh kali lipatnya,"* dan penetapan ini dari Abu Said didahulukan atas apa yang tidak dihafal oleh Abu Hurairah, bahkan seandainya Abu Hurairah menafikannya, kami tetap mendahulukan penetapan Abu Said, karena apa yang bersamanya yaitu tambahan dari orang tsiqah yang dapat diterima, apalagi telah memutabaahkannya selain dia dari para sahabat, seperti Ibnu Mas'ud, sebagaimana akan datang sebentar lagi insya Allah Ta'ala.

Al-Bukhari berkata: menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Zaid, dari 'Atha' bin Yasar, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dia berkata: kami bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Tuhan kami?" Beliau bersabda: "Apakah kalian kesulitan melihat matahari dan bulan ketika cuaca cerah?" Kami menjawab: "Tidak." Beliau bersabda: "Maka sesungguhnya kalian tidak akan kesulitan melihat Tuhan kalian kecuali sebagaimana kalian tidak kesulitan melihat keduanya." Beliau bersabda: "Kemudian seorang penyeru menyeru: hendaklah setiap kaum pergi kepada apa yang mereka sembah. Maka pergilah para penyembah salib bersama salib mereka, para penyembah berhala bersama berhala mereka, dan para penyembah setiap tuhan bersama tuhan-tuhan mereka, sehingga tidak tersisa kecuali orang yang menyembah Allah baik yang saleh maupun yang durhaka, dan sisa-sisa dari ahli kitab. Kemudian Jahannam didatangkan, ditampakkan seakan-akan fatamorgana, lalu dikatakan kepada orang-orang Yahudi: apa yang kalian sembah? Mereka menjawab: kami menyembah Uzair anak Allah. Maka dikatakan kepada mereka: kalian berdusta; Allah tidak memiliki istri dan tidak pula anak, lalu apa yang kalian inginkan? Mereka berkata: kami ingin agar Engkau memberi kami minum. Maka dikatakan: minumlah. Lalu mereka berjatuh ke dalam Jahannam. Kemudian dikatakan kepada orang-orang Nasrani: apa yang kalian sembah? Mereka menjawab: kami menyembah Al-Masih anak Allah. Maka dikatakan kepada mereka: kalian berdusta, Allah tidak memiliki istri dan tidak pula anak. Lalu dikatakan: apa yang kalian inginkan? Mereka menjawab: kami ingin agar Engkau memberi kami minum. Maka dikatakan: minumlah. Lalu mereka berjatuh ke dalamnya sehingga tidak tersisa kecuali orang yang menyembah Allah baik yang saleh maupun yang durhaka. Maka dikatakan kepada mereka: apa yang membuat kalian tetap duduk padahal manusia telah pergi?! Mereka menjawab: sesungguhnya kami memiliki tuhan yang kami sembah, kami berpisah dari manusia, dan kami lebih membutuhkan-Nya pada hari ini. Dan sesungguhnya kami mendengar seorang penyeru menyeru agar setiap kaum bergabung dengan apa yang mereka sembah. Dan kami menunggu Tuhan kami, Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung." Beliau bersabda: "Maka Allah Yang Maha Perkasa datang kepada mereka, Maha Suci Dia, dalam bentuk yang berbeda dari bentuk yang mereka lihat pada kali pertama. Dia berfirman: Aku adalah Tuhan kalian. Mereka berkata: Engkau Tuhan kami? Dan tidak ada yang

berbicara dengan-Nya pada hari itu kecuali para nabi. Maka dikatakan: apakah ada tanda di antara kalian dan Dia yang kalian kenali Dia dengannya? Mereka menjawab: betis. Maka Dia menyingkap betis-Nya, lalu bersujudlah kepada-Nya setiap orang beriman, dan tersisa orang yang dulu sujud karena riya' dan ingin dipuji, dia berusaha untuk sujud tetapi punggungnya kembali menjadi satu bidang datar. Kemudian jembatan didatangkan, lalu ditempatkan di tengah-tengah Jahannam." Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, apa itu jembatan?" Beliau bersabda: "Tempat yang licin dan menggelincirkan, di atasnya ada pengait-pengait, kait-kait, dan duri yang pipih memiliki duri bengkok yang ada di Najd, disebut As-Sa'dan. Orang beriman melewatinya seperti sekejap mata, seperti kilat, seperti angin, seperti kuda-kuda yang berkualitas baik, dan kendaraan. Maka ada yang selamat dengan sempurna, ada yang selamat dengan terluka, dan ada yang tersungkur dalam api Jahannam, hingga yang terakhir dari mereka melewatinya terseret-seret. Tidaklah kalian lebih keras memohon kepadaku tentang kebenaran yang telah jelas bagi kalian, daripada orang-orang beriman pada hari itu memohon kepada Allah Yang Maha Perkasa, ketika mereka melihat bahwa mereka telah selamat, tentang saudara-saudara mereka. Mereka berkata: Tuhan kami, saudara-saudara kami yang dahulu shalat bersama kami, berpuasa bersama kami, dan beramal bersama kami. Maka Allah Ta'ala berfirman: pergilah, barangsiapa yang kalian temukan di dalam hatinya seberat dinar dari iman maka keluarkanlah mereka. Dan Allah mengharamkan wajah mereka atas api. Maka mereka mendatangi mereka, dan sebagian dari mereka telah tenggelam dalam api hingga ke kedua kakinya, dan hingga ke pertengahan betisnya. Lalu mereka mengeluarkan orang-orang yang mereka kenal. Kemudian mereka kembali, Dia berfirman: pergilah, barangsiapa yang kalian temukan di dalam hatinya seberat setengah dinar maka keluarkanlah dia. Maka mereka mengeluarkan orang-orang yang mereka kenal. Kemudian mereka kembali, Dia berfirman: pergilah, barangsiapa yang kalian temukan di dalam hatinya seberat atom dari iman maka keluarkanlah dia. Maka mereka mengeluarkan orang-orang yang mereka kenal." Abu Sa'id berkata: jika kalian tidak memercayaiku maka bacalah: **"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seberat atom pun. Dan jika ada kebaikan, Dia melipatgandakannya"** (Surah An-Nisa: 40). "Maka para nabi, para malaikat, dan orang-orang beriman memberi syafaat. Lalu Allah Yang Maha Perkasa, Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung berfirman: tersisa syafaat-Ku. Maka Dia

mengambil segenggam, lalu mengeluarkan kaum yang telah hangus, lalu mereka dilemparkan ke dalam sungai di pintu-pintu surga yang disebut: sungai kehidupan. Maka mereka tumbuh di kedua tepinya sebagaimana tumbuhnya biji di lumpur banjir. Kalian telah melihatnya di samping batu, dan di samping pohon. Maka yang menghadap ke matahari darinya adalah hijau, dan yang menghadap ke bayangan darinya adalah putih. Lalu mereka keluar seakan-akan mereka mutiara, maka diletakkan di leher mereka cincin-cincin. Lalu mereka masuk surga. Maka penghuni surga berkata: ini adalah orang-orang yang dimerdekakan oleh Ar-Rahman, Dia memasukkan mereka ke surga tanpa amal yang mereka lakukan, dan tanpa kebaikan yang mereka dahulukan. Maka dikatakan kepada mereka: bagi kalian apa yang kalian lihat dan sebanyak itu bersamanya."

Muslim berkata: menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Sa'id, dan Ishaq bin Manshur, keduanya dari Rauh, Ubaidullah berkata: menceritakan kepada kami Rauh bin 'Ubadah Al-Qaisi, menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, mengabarkan kepadaku Abu Az-Zubair, bahwasanya dia mendengar Jabir bin Abdillah ditanya tentang melewati, maka dia berkata: kami datang pada hari kiamat dari sekian dan sekian - lihat: yaitu di atas manusia - dia berkata: maka dipanggillah umat-umat dengan berhala-berhala mereka dan apa yang mereka sembah, yang pertama lalu yang pertama. Kemudian Tuhan kami datang kepada kami setelah itu lalu berfirman: siapa yang kalian tunggu? Mereka menjawab: kami menunggu Tuhan kami. Dia berfirman: Aku adalah Tuhan kalian. Mereka berkata: sampai kami melihat Engkau. Maka Dia menampakkan diri kepada mereka sambil tertawa. Dia berkata: maka Dia berangkat bersama mereka, dan mereka mengikuti-Nya. Dan diberikan kepada setiap orang di antara mereka, baik munafik maupun mukmin, cahaya. Kemudian mereka mengikuti-Nya. Dan di atas jembatan Jahannam ada kait-kait dan duri, yang mengambil siapa yang Allah kehendaki. Kemudian cahaya orang-orang munafik padam, lalu orang-orang beriman selamat. Maka selamatlah kelompok pertama, wajah mereka seperti bulan di malam purnama, tujuh puluh ribu yang tidak dihisab. Kemudian orang-orang setelah mereka seperti bintang paling terang di langit, kemudian seperti itu. Kemudian syafaat berlaku, maka mereka memberi syafaat, hingga dikeluarkan dari api orang yang mengucapkan: Laa ilaaha illallah, dan ada di dalam hatinya

kebaikan seberat sya'ir (jelai). Lalu mereka ditempatkan di halaman surga, dan penghuni surga menyiram mereka dengan air hingga mereka tumbuh seperti tumbuhan sesuatu dalam banjir, dan hilang luka bakarnya. Kemudian dia meminta hingga dijadikan baginya dunia, dan sepuluh kali lipatnya bersamanya.

Muslim berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Tharif bin Khalifah Al-Bajali, menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudail, menceritakan kepada kami Abu Malik Al-Asyja'i, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dan Abu Malik, dari Rib'i, dari Hudzaifah, keduanya berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah Subhanahu mengumpulkan manusia, maka orang-orang beriman berdiri ketika surga didekatkan kepada mereka. Lalu mereka mendatangi Adam, mereka berkata: wahai ayah kami, bukankah untuk kami surga. Dia berkata: bukankah yang mengeluarkan kalian dari surga hanyalah kesalahan ayah kalian Adam?! Aku bukan orang yang berhak untuk itu, pergilah kepada anakku Ibrahim kekasih Allah."* Beliau bersabda: *"Maka Ibrahim berkata: aku bukan orang yang berhak untuk itu, sesungguhnya aku hanya kekasih dari jauh, pergilah kepada Musa yang Allah berbicara kepadanya secara langsung. Maka mereka mendatangi Musa. Dia berkata: aku bukan orang yang berhak untuk itu, pergilah kepada Isa kalimat Allah dan ruh-Nya. Maka Isa berkata: aku bukan orang yang berhak untuk itu, pergilah kepada Muhammad. Maka mereka mendatangi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, lalu dia berdiri dan diizinkan baginya, dan dilepaskanlah amanah dan tali kerabat, lalu keduanya berdiri di sisi Shirath kanan dan kiri. Maka lewatlah yang pertama dari kalian seperti kilat."* Dia berkata: aku bertanya: dengan ayah dan ibuku sebagai tebusan bagimu, sesuatu apakah seperti lewatnya kilat? Beliau bersabda: *"Tidakkah kalian melihat kilat, bagaimana ia lewat dan kembali dalam sekejap mata? Kemudian seperti lewatnya angin, kemudian seperti lewatnya burung, dan larinya lelaki. Amal mereka membawa mereka, dan nabi kalian berdiri di atas Shirath, berkata: Tuhan, selamatkanlah, selamatkanlah. Hingga amal para hamba lemah, hingga datang seorang lelaki yang tidak mampu berjalan kecuali merangkak."* Beliau bersabda: *"Dan di kedua sisi Shirath ada kait-kait yang tergantung yang diperintahkan, mengambil siapa yang diperintahkan. Maka ada yang terluka namun selamat, dan ada yang tersungkur dalam api."* Demi Dzat yang jiwa Abu

Hurairah di tangan-Nya, sesungguhnya dasar Jahannam adalah tujuh puluh tahun jatuh.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: menceritakan kepada kami Abu Khaitshamah, menceritakan kepada kami 'Affan bin Muslim, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari 'Umarah Al-Qurasyiy, dari Abu Burdah, dari Abu Musa Al-Asy'ari, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah Ta'ala mengumpulkan umat-umat di satu dataran. Maka ketika Dia ingin memisahkan antara makhluk-Nya, dimisalkan bagi setiap kaum apa yang mereka sembah, lalu mereka mengikuti mereka hingga mereka menjatuhkan mereka ke dalam api. Kemudian Tuhan kami datang kepada kami dan kami berada di tempat yang tinggi, lalu Dia berfirman: siapa kalian? Kami menjawab: kami orang-orang Muslim. Dia berfirman: apa yang kalian tunggu? Kami menjawab: kami menunggu Tuhan kami. Dia berfirman: apakah kalian mengenal-Nya jika kalian melihat-Nya? Kami menjawab: ya. Dia berfirman: dan bagaimana kalian mengenal-Nya padahal kalian belum melihat-Nya? Kami menjawab: sesungguhnya Dia tidak ada yang setara dengan-Nya. Maka Dia menampakkan diri kepada kami sambil tertawa, lalu berfirman: bergembiralah wahai kaum muslimin; maka sesungguhnya tidak ada seorang pun dari kalian kecuali telah Aku jadikan tempatnya di neraka seorang Yahudi atau Nasrani."*

Dan demikian pula diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Abdul Shamad dan 'Affan, dari Hammad bin Salamah, dengannya seperti itu, dan tidak ada seorang pun dari pemilik kitab yang mengeluarkannya dari jalur ini, tetapi Muslim meriwayatkan dari hadits Sa'id bin Abi Burdah dan 'Aun bin Abdillah bin 'Utbah, dari Abu Burdah, dari ayahnya Abu Musa Al-Asy'ari, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau bersabda: *"Tidaklah meninggal seorang lelaki muslim kecuali Allah memasukkan menggantikan tempatnya di neraka seorang Yahudi atau Nasrani."*

Pasal tentang penyebutan Shirath selain apa yang disebutkan sebelumnya dari hadits-hadits shahih

Kemudian manusia sampai setelah mereka berpisah dari tempat berdiri ke kegelapan yang sebelum Shirath - yaitu jembatan di atas Jahannam - sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: di mana manusia berada pada hari ketika bumi diganti selain bumi dan langit-langit? Maka beliau bersabda: *"Mereka berada dalam kegelapan sebelum jembatan."* Dan di tempat inilah orang-orang munafik dipisahkan dari orang-orang beriman, dan mereka tertinggal dari mereka, dan orang-orang beriman mendahului mereka, dan dihalangi antara mereka dengan tembok yang mencegah mereka untuk sampai kepada mereka, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Pada hari ketika engkau melihat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, cahaya mereka berjalan cepat di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): 'Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.' Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: 'Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu.' Dikatakan (kepada mereka): 'Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu).' Lalu dipisahkan antara mereka dengan tembok yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada azab. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: 'Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?' Mereka menjawab: 'Benar, tetapi kamu telah membiarkan dirimu sendiri dalam fitnah dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu. Maka pada hari ini tidak akan diterima tebusan dari kamu dan tidak (pula) dari orang-orang kafir. Tempat kamu adalah neraka. Itulah tempat perlindunganmu, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.'" (Surah Al-Hadid: 12-15).** Dan Allah Ta'ala berfirman: **"(Yaitu) hari (ketika) Allah tidak**

menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya; sedang cahaya mereka berjalan cepat di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.'" (Surah At-Tahrim: 8).

Al-Hafidh Abu Al-Hasan Ad-Daraquthni berkata dalam kitab Al-Afrad: menceritakan kepada kami Muhammad bin Makhlad bin Hafsh, dan Muhammad bin Ahmad Al-Muthiri, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Hamzah bin Ziyad Ath-Thusi, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Qais bin Ar-Rabi', dari 'Ubaid Al-Maktab, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jahannam mengelilingi dunia, dan surga ada di belakangnya; karena itu Shirath di atas Jahannam menjadi jalan menuju surga."* Kemudian dia berkata: gharib (asing) dari hadits Mujahid, dari Ibnu Umar, tidak ada yang meriwayatkannya dari 'Ubaid Al-Maktab selain Qais, dan hanya Hamzah bin Ziyad yang menyendiri meriwayatkannya, darinya. **Al-Baihaqi berkata:** mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Al-Hafidh, menceritakan kepada kami Muhammad bin Shalih bin Hani, dan Al-Hasan bin Ya'qub, dan Ibrahim bin 'Ishmah, mereka berkata: menceritakan kepada kami As-Sari bin Khuzaimah, menceritakan kepada kami Abu Ghassan Malik bin Ismail An-Nahdi, menceritakan kepada kami Abdul Salam bin Harb, menceritakan kepada kami Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid Ad-Dalani, menceritakan kepada kami Al-Minhal bin 'Amr, dari Abu 'Ubaidah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: *"Allah mengumpulkan manusia pada hari kiamat lalu seorang penyeru menyeru: wahai manusia, tidakkah kalian ridha dari Tuhan kalian yang menciptakan kalian dan membentuk kalian dan memberi rezeki kalian bahwa Dia menjadikan setiap orang dari kalian kepada siapa yang dia jadikan wali di dunia? Dia berkata: maka dimisalkan bagi orang yang menyembah Uzair setan Uzair, hingga dimisalkan bagi mereka pohon dan kayu dan batu. Dan tersisa ahli Islam duduk. Maka dikatakan kepada mereka: mengapa kalian tidak pergi, sebagaimana manusia pergi? Mereka menjawab: sesungguhnya kami memiliki Tuhan yang belum kami lihat. Dia berkata: maka dikatakan: dengan apa kalian mengenal Tuhan kalian jika kalian melihat-Nya? Mereka berkata: antara kami dan Dia ada tanda jika kami melihat-Nya kami*

mengenal-Nya. Dikatakan: dan apa itu? Mereka berkata: maka Dia menyingkap betis. Dia berkata: maka pada saat itu Dia menyingkap betis. Dia berkata: maka tersungkurlah orang yang menyembah-Nya dengan sujud, dan tersisa kaum yang punggung mereka seperti tanduk sapi, mereka ingin sujud tetapi tidak mampu. Dia berkata: kemudian mereka diperintahkan lalu mereka mengangkat kepala mereka, mereka diberi cahaya mereka sesuai kadar amal mereka. Dia berkata: maka di antara mereka ada yang diberi cahayanya seperti gunung di hadapannya, dan di antara mereka ada yang diberi cahayanya di atas itu, dan di antara mereka ada yang diberi cahayanya seperti pohon kurma di kanannya, dan di antara mereka ada yang diberi cahayanya kurang dari itu di kanannya, hingga yang terakhir yang diberi cahayanya di ibu jari kakinya, menyala sekali dan padam sekali. Jika menyala dia melangkahakan kakinya, dan jika padam dia berdiri. Dia berkata: maka mereka melewati Shirath, dan Shirath itu seperti tajam pedang, licin dan menggelincirkan. Dia berkata: maka dikatakan kepada mereka: lewatlah sesuai kadar cahaya kalian. Maka di antara mereka ada yang lewat seperti jatuhnya bintang, dan di antara mereka ada yang lewat seperti sekejap mata, dan di antara mereka ada yang lewat seperti angin, dan di antara mereka ada yang lewat seperti lari lelaki dan di antara mereka ada yang berlari kecil. Maka mereka lewat sesuai kadar amal mereka, hingga lewat orang yang cahayanya di ibu jari kakinya, tangannya jatuh dan tangan menggantung, dan kakinya jatuh dan kaki menggantung dan sisi-sisinya terkena api. Dia berkata: maka mereka selamat. Ketika mereka selamat mereka berkata: segala puji bagi Allah yang menyelamatkan kami darimu setelah Dia memperlihatkan kami kepadamu, sungguh Allah telah memberi kami apa yang tidak Dia beri kepada seorang pun."

Masruq berkata: tidaklah Abdullah sampai pada tempat ini dari hadits kecuali dia tertawa. Maka seorang lelaki berkata kepadanya: wahai Abu Abdurrahman, sungguh engkau telah menceritakan hadits ini berkali-kali, setiap kali engkau sampai di tempat ini dari hadits ini engkau tertawa?! Maka Abdullah berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menceritakannya berkali-kali, tidaklah beliau sampai di tempat ini dari hadits kecuali beliau tertawa, hingga tampak langit-langit mulutnya, dan tampak gigi geraham terakhir dari gigi gerahamnya, ketika manusia berkata: Apakah

Engkau mengolok-olokku padahal Engkau Tuhan semesta alam? Maka Dia berfirman: tidak, tetapi Aku Maha Kuasa atas itu.

Al-Baihaqi berkata: demikian aku menemukannya dalam kitabku. Dan orang lain telah meriwayatkannya, lalu menyebutkan yang terakhir masuk surga, dan firman Allah Ta'ala kepadanya: *"Wahai anak Adam, apakah engkau ridha jika Aku memberimu dunia dan sebanyak itu bersamanya? Maka dia berkata: Apakah Engkau mengolok-olokku padahal Engkau Tuhan semesta alam?"* Ibnu Mas'ud berkata: maka Allah Subhanahu berfirman: *"Tidak, tetapi Aku Maha Kuasa atas itu."*

Dan telah diriwayatkannya oleh Al-Baihaqi setelah ini dari hadits Hammad bin Salamah, dari Ashim, dari Abu Wail, dari Ibnu Mas'ud, lalu menyebutkannya secara mauquf.

Dan berkata Al-Baihaqi: telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Al-Hafidz, telah menceritakan kepada kami Abul Abbas Muhammad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Manshur bin Abi Muzahim, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Muaddib, dari Ziyad An-Numairi, dari Anas bin Malik, aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ash-Shirath (jembatan) seperti mata pedang yang tajam, atau seperti mata pisau, dan sesungguhnya para malaikat menyelamatkan orang-orang beriman laki-laki dan perempuan, dan sesungguhnya Jibril 'alaihis salam memegang ikat pinggangku, dan sesungguhnya aku berkata: Ya Rabb, selamatkanlah, selamatkanlah, maka orang-orang yang tergelincir laki-laki dan perempuan pada hari itu sangat banyak."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari hadits Sa'id bin Zarbi, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas, secara marfu' seperti yang telah disebutkan sebelumnya dengan lebih rinci, dan sanadnya lemah, namun menguat dengan yang sebelumnya. Wallahu a'lam.

Dan berkata Ats-Tsauri: dari Hushain, dari Mujahid, dari Junadah bin Abi Umayyah, ia berkata: Sesungguhnya kalian tercatat di sisi Allah dengan nama-nama kalian, tanda-tanda kalian, penghiasan kalian, pembicaraan rahasia kalian, dan majelis-majelis kalian, maka apabila hari kiamat tiba dikatakan: Wahai fulan, inilah cahayamu, wahai fulan, tidak ada cahaya

bagimu. Dan ia membaca: **Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka** (Al-Hadid: 12). Dan berkata Adh-Dhahhak: Tidak ada seorang pun melainkan diberi cahaya pada hari kiamat, maka ketika mereka sampai di Ash-Shirath, padam cahaya orang-orang munafik, maka ketika orang-orang beriman melihat hal itu mereka khawatir cahaya mereka akan padam sebagaimana padam cahaya orang-orang munafik, lalu mereka berkata: **Ya Rabb kami, sempurnakanlah cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu** (At-Tahrim: 8).

Dan berkata Ishaq bin Bisyr Abu Hudzaifah: telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah ta'ala memanggil manusia pada hari kiamat dengan nama-nama mereka sebagai penutup dari-Nya atas hamba-hamba-Nya, adapun di Ash-Shirath maka sesungguhnya Allah memberikan setiap mukmin cahaya, dan setiap munafik cahaya, maka ketika mereka tegak di atas Ash-Shirath, Allah mengambil cahaya orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, lalu orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang beriman: Tunggulah kami agar kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu** (Al-Hadid: 13). Dan orang-orang beriman berkata: **Ya Rabb kami, sempurnakanlah cahaya kami** (At-Tahrim: 18). *Maka tidak ada seorang pun yang mengingat orang lain pada saat itu."*

Dan berkata Ibnu Abi Hatim: telah menceritakan kepada kami Abu Ubaidillah Ibnu keponakan Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepada kami pamanku, telah memberitakan kepada kami Yazid bin Abi Habib, dari Sa'd bin Mas'ud, bahwa ia mendengar Abdurrahman bin Jubair, menceritakan bahwa ia mendengar Abu Darda, dan Abu Dzar mengabarkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia bersabda: *"Aku adalah orang pertama yang diizinkan sujud pada hari kiamat, dan orang pertama yang diizinkan mengangkat kepalanya, maka aku melihat ke depanku, dan dari belakangku, dan dari kananku, dan dari kiriku, maka aku mengenali umatku dari antara umat-umat lainnya."* Lalu seorang laki-laki bertanya kepadanya: Wahai Rasulullah, bagaimana engkau mengenali umatmu dari antara umat-umat dari Nuh hingga umatmu? Ia bersabda: *"Aku mengenali mereka, mereka memiliki tanda putih dari bekas wudhu, dan tidak ada seorang pun dari umat-umat lain memilikinya, dan aku*

mengenali mereka, mereka diberi catatan-catatan mereka dengan tangan kanan mereka, dan aku mengenali mereka dengan tanda-tanda dan wajah-wajah mereka, dan aku mengenali mereka dengan cahaya mereka yang memancar di hadapan mereka dan keturunan mereka."

Dan berkata Ibnu Abi Hatim: telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Amr, dan telah menceritakan kepadaku Sulaim bin Amir, ia berkata: Kami pergi mengiringi jenazah di pintu gerbang Damaskus, dan bersama kami Abu Umamah Al-Bahili, maka ketika dishalatkan jenazah tersebut, dan mereka mulai menguburkannya, Abu Umamah berkata: Wahai manusia, sesungguhnya kalian telah berada pada pagi dan petang hari di suatu tempat, kalian membagi-bagi di dalamnya kebaikan dan keburukan, dan kalian akan segera berpindah darinya ke tempat lain, yaitu ini - ia menunjuk ke kubur - rumah kesendirian, dan rumah kegelapan, dan rumah ulat, dan rumah kesempitan, kecuali apa yang dilapangkan Allah subhanahu, kemudian kalian berpindah darinya ke tempat-tempat hari kiamat, maka sesungguhnya kalian berada di sebagian tempat-tempat itu hingga meliputi manusia urusan dari urusan-urusan Allah, lalu memutih wajah-wajah, dan menghitam wajah-wajah, kemudian kalian berpindah darinya ke tempat lain, lalu meliputi manusia kegelapan yang sangat, kemudian dibagikan cahaya, maka diberi orang beriman cahaya, dan ditinggalkan orang kafir dan munafik, maka tidak diberi mereka sesuatu pun, dan itulah perumpamaan yang dibuat Allah ta'ala dalam kitab-Nya: **Dan barangsiapa yang tidak dijadikan Allah baginya cahaya maka tidak ada baginya cahaya** (An-Nur: 40) dan tidak menerangi orang kafir dan munafik dengan cahaya orang beriman, sebagaimana tidak menerangi orang buta dengan penglihatan orang yang dapat melihat, dan orang-orang munafik berkata kepada orang-orang yang beriman: **Tunggulah kami agar kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu, dikatakan: Kembalilah ke belakang kalian lalu carilah cahaya** (Al-Hadid: 13) dan itu adalah tipu daya Allah, subhanahu, yang dengannya Dia menipu orang-orang munafik, di mana Dia ta'ala berfirman: **Mereka hendak menipu Allah padahal Dialah yang menipu mereka** (An-Nisa: 142), maka mereka kembali ke tempat yang di dalamnya dibagi cahaya, lalu tidak menemukan sesuatu pun, lalu mereka berpaling

kepada mereka, dan telah dipisahkan di antara mereka dengan dinding yang memiliki pintu, **bagian dalamnya mengandung rahmat dan bagian luarnya dari arahnya azab** (Al-Hadid: 13) ayat. Berkata Sulaim bin Amir: Maka senantiasa orang munafik tertipu hingga dibagi cahaya, dan Allah membedakan antara orang beriman dan munafik.

Dan berkata Ibnu Abi Hatim: telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Abu Haiwah, telah menceritakan kepada kami Arthat bin Al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Al-Hajjaj, dari Abu Umamah, ia berkata: Dibangkitkan kegelapan pada hari kiamat, maka tidak ada seorang mukmin pun, dan tidak pula kafir, yang melihat telapak tangannya hingga Allah mengirimkan cahaya kepada orang-orang beriman sesuai kadar amal mereka, lalu orang-orang munafik mengikuti mereka, lalu mereka berkata: **Tunggulah kami agar kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu.**

Dan berkata Al-Hasan dan Qatadah, dalam firman-Nya ta'ala: **Maka dipisahkan di antara mereka dengan dinding yang memiliki pintu, bagian dalamnya mengandung rahmat dan bagian luarnya dari arahnya azab** (Al-Hadid: 13). Keduanya berkata: Itu adalah pembatas antara surga dan neraka. Dan berkata Ibnu Aslam: Itu adalah yang difirmankan Allah ta'ala: **Dan di antara keduanya ada hijab** (Al-A'raf: 46). Dan inilah yang benar, dan apa yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, dan Ka'b Al-Ahbar, dari kitab-kitab Israiliyat, bahwa itu adalah dinding Baitul Maqdis. Maka sangat lemah, jika pembicara dengan ini bermaksud membuat perumpamaan, dan mendekatkan yang gaib dengan yang disaksikan, maka dekat, dan mungkin itulah maksud keduanya. Wallahu a'lam.

Dan berkata Ibnu Abid Dunya: telah menceritakan kepadaku Ar-Rabi' bin Tsa'lab, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, dari Muth'im bin Al-Miqdam Ash-Shan'ani dan selainnya, dari Muhammad bin Wasi' ia berkata: Abu Darda menulis kepada Salman: Wahai saudaraku, jauhilah mengumpulkan dari dunia apa yang tidak dapat kamu tunaikan syukurnya, maka sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Didatangkan pemilik dunia yang telah taat kepada Allah 'azza wa*

jalla di dalamnya, dan hartanya di hadapannya, setiap kali Ash-Shirath memiringkan dirinya dengannya, hartanya berkata kepadanya: Lewatlah, sungguh kamu telah menunaikan hak Allah ta'ala padaku." Ia bersabda: "Kemudian didatangkan pemilik dunia yang tidak taat kepada Allah di dalamnya, dan hartanya di belakangnya, setiap kali Ash-Shirath memiringkan dirinya dengannya, hartanya berkata kepadanya: Mengapa kamu tidak menunaikan hak Allah ta'ala padaku? Maka senantiasa demikian hingga ia berdoa dengan kecelakaan dan kebinasaan."

Dan dari Ubaid bin Umair bahwa ia biasa berkata: Wahai manusia, sesungguhnya itu adalah jembatan yang dijembatani, bagian atasnya licin tergelincir, orang pertama melewati lalu selamat, dan orang terakhir melewati, ada yang selamat dan ada yang tergores, dan para malaikat di sisi-sisi jembatan berkata: Ya Rabb selamatkanlah, selamatkanlah. Ia berkata: Dan sesungguhnya Ash-Shirath seperti pedang, di atas jembatan jahannam, dan sesungguhnya di atasnya ada kait-kait dan duri-duri, dan demi Dia yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya kait-kait dan duri-duri itu lebih mengenal orang-orang yang melewatinya dan siapa yang diambilnya dari mereka dan siapa yang digoresnya, daripada seseorang dengan temannya dan sahabatnya, dan demi Dia yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya diambil oleh satu kait lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar. Diriwayatkan oleh Ibnu Abid Dunya.

Dan dari Sa'id bin Abi Hilal, ia berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Ash-Shirath pada hari kiamat, yaitu jembatan, bagi sebagian manusia lebih tipis dari rambut, dan bagi sebagian manusia seperti lembah yang luas. Diriwayatkan oleh Ibnu Abid Dunya, dan perkataan ini benar insya Allah.

Dan berkata selainnya: Telah sampai kepadaku bahwa Ash-Shirath sesungguhnya dilihatnya lebih tipis dari rambut, dan lebih tajam dari pedang bagi yang binasa yang tidak selamat, dan bagi sebagian manusia lebih luas dari dataran dan lapangan yang luas, ia melewatinya bagaimana pun ia mau. Dan berkata Ibnu Abid Dunya juga: telah menceritakan kepada kami Al-Khalil bin Amr, telah menceritakan kepada kami Ibnus Sammak, pengkhotbah yang zahid, ia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Ash-Shirath tiga ribu tahun: seribu tahun manusia naik di atasnya, dan seribu manusia berada tegak di atasnya, dan seribu tahun manusia turun.

Dan berkata yang lain: Barangsiapa melapangkan jembatan bagi dirinya di dunia, sempit baginya jembatan akhirat, dan barangsiapa menyempitkan jembatan bagi dirinya di dunia, lapang baginya jembatan di akhirat.

Dan berkata juga: telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, telah menceritakan kepada kami Syarik, dari Abu Qatadah, dari Salim bin Abil Ja'd, ia berkata: Sesungguhnya bagi jahannam tiga jembatan; jembatan di atasnya amanah, dan jembatan di atasnya silaturahmi, dan jembatan Allah di atasnya, dan itulah tempat mengintai, maka barangsiapa selamat dari dua ini tidak selamat dari ini. Kemudian ia membaca: **Sesungguhnya Rabbmu benar-benar mengintai** (Al-Fajr: 14).

Dan berkata Ubaidillah bin Al-Aizar: Dibentangkan Ash-Shirath pada hari kiamat di antara amanah dan silaturahmi, dan penyeru berseru: Ketahuilah barangsiapa menunaikan amanah, dan menyambung silaturahmi maka hendaklah ia lewat dengan aman tanpa takut. Diriwayatkan oleh Ibnu Abid Dunya.

Dan disebutkan oleh Al-Hafidz Ibnu Asakir dalam biografi Al-Fudhail bin Iyadh, ia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Ash-Shirath perjalanan lima belas ribu tahun, lima ribu naik, dan lima ribu tegak di atasnya, dan lima ribu turun, dan itu lebih tipis dari rambut, dan lebih tajam dari pedang, di atas punggung jahannam, tidak ada yang melewatinya kecuali setiap yang kurus lagi lemah karena takut kepada Allah, subhanahu. Kemudian Al-Fudhail, rahimahullah, menangis.

Dan berkata Ibnu Abid Dunya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Idris, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' Al-Halabi, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Sallam, dari saudaranya Zaid bin Sallam, bahwa ia mendengar Abu Sallam, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman, telah menceritakan kepadaku seorang laki-laki dari Kindah, ia berkata: Aku masuk menemui Aisyah, dan antaraku dan diantaranya ada hijab, lalu aku berkata: Sesungguhnya dalam diriku ada kebutuhan yang tidak aku dapati seorang pun yang menyembuhkanku darinya. Lalu ia berkata: Dari mana engkau? Aku berkata: Dari Kindah. Ia berkata: Dari pasukan mana engkau? Aku berkata: Dari penduduk Himsh. Ia

berkata: Apa kebutuhanmu? Aku berkata: Apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan kepadamu bahwa ada saat pada hari kiamat ia tidak memiliki syafaat bagi seorang pun di dalamnya? Ia berkata: Ya, sungguh aku bertanya kepadanya tentang ini, dan aku dan ia dalam satu selimut, lalu ia bersabda: *"Ya, ketika diletakkan Ash-Shirath aku tidak memiliki sesuatu pun bagi seorang pun hingga aku tahu ke mana aku dibawa, dan ketika memutih wajah-wajah dan menghitam wajah-wajah, hingga aku melihat apa yang dilakukan kepadaku, dan di jembatan hingga ia menjadi sangat tajam dan sangat panas."* Aku berkata: Dan apa yang dimaksud sangat tajam dan sangat panas? Ia bersabda: *"Sangat tajam hingga menjadi seperti mata pedang yang tajam, dan sangat panas hingga menjadi seperti bara api, adapun orang beriman maka ia melewati tidak membahayakannya, dan adapun orang munafik maka ia tergantung hingga ketika mencapai pertengahannya terbelah di kedua kakinya, maka ia jatuh dengan kedua tangannya ke kedua kakinya,"* ia bersabda: *"Apakah kamu melihat orang yang berlari tanpa alas kaki lalu tertusuk duri hingga hampir menembus kakinya? Maka sesungguhnya seperti itu ia jatuh dengan kedua tangan dan kepalanya ke kedua kakinya, lalu para malaikat zabaniyah memukulnya dengan kait di ubun-ubunnya dan kedua kakinya, lalu dilemparkan dengannya ke dalam jahannam, ia jatuh di dalamnya sejumlah lima puluh tahun."* Lalu aku berkata: Alangkah beratnya laki-laki itu! Ia berkata: Bahkan berat beratnya sepuluh ekor unta betina yang gemuk, **maka pada hari itu orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya lalu dipegang ubun-ubun dan kaki-kaki mereka** (Ar-Rahman: 41), gharib.

Pasal (Kedatangan Semua Manusia ke Jahannam)

Allah ta'ala berfirman: **Maka demi Rabbmu, sungguh Kami akan mengumpulkan mereka dan setan-setan, kemudian Kami hadirkan mereka di sekeliling jahannam dalam keadaan berlutut** ayat-ayat hingga firman-Nya: **Kemudian Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa dan Kami biarkan orang-orang zalim di dalamnya dalam keadaan berlutut** (Maryam: 68-72). Dia subhanahu bersumpah dengan Diri-Nya yang mulia bahwa Dia akan mengumpulkan Bani Adam dari yang taat kepada setan-setan dan

menyembahnya bersama Allah, 'azza wa jalla, dan mentaatinya dalam apa yang diperintahkan kepadanya berupa kemaksiatan kepada Allah 'azza wa jalla, maka sesungguhnya ketaatan kepada setan-setan adalah penyembahan kepadanya, maka apabila hari kiamat tiba Dia mengumpulkan setan-setan dan orang-orang yang mentaati mereka dan menghadirkan mereka di sekeliling jahannam dalam keadaan berlutut, yaitu duduk di atas lutut, sebagaimana firman-Nya ta'ala: **Dan kamu akan melihat setiap umat berlutut** (Al-Jatsiyah: 28).

Dari Ibnu Mas'ud: berdiri. Mereka menyaksikan kengerian neraka dan pemandangannya yang mengerikan, dan mereka yakin bahwa mereka pasti akan memasukinya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, lalu mereka meyakini bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya, dan mereka tidak memperoleh tempat lari daripadanya"** (Surah Al-Kahfi: 53). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Kamu akan melihat orang-orang yang zalim merasa ketakutan terhadap apa yang telah mereka kerjakan, dan azab itu pasti menimpa mereka"** (Surah Asy-Syura: 22). Dan Allah berfirman: **"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kemarahannya dan desisannya"** hingga firman-Nya: **"Adalah suatu janji yang pasti dipenuhi atas Tuhanmu"** (Surah Al-Furqan: 12-16). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Kamu pasti akan melihat neraka. Kemudian kamu pasti akan melihatnya dengan 'ainul yaqin (yakin yang nyata)"** (Surah At-Takatsur: 6-7).

Kemudian Allah Ta'ala bersumpah bahwa semua makhluk akan masuk neraka, maka Dia berfirman: **"Dan tidak ada seorang pun dari kamu melainkan akan memasukinya (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketetapan yang sudah pasti"** (Surah Maryam: 71). Ibnu Mas'ud berkata: sumpah yang wajib.

Dalam Shahihain dari hadits Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa meninggal dan ia kehilangan tiga orang anaknya, maka ia tidak akan disentuh api neraka kecuali sekedar memenuhi sumpah (Allah)"*.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Zubban bin Fa'id, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya, bahwa Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa yang menjaga dari belakang kaum muslimin secara sukarela tanpa upah dari penguasa, maka ia tidak akan melihat api neraka dengan kedua matanya kecuali sekedar memenuhi sumpah, Allah Ta'ala berfirman:"* **"Dan tidak ada seorang pun dari kamu melainkan akan memasukinya"**, dan ia menyebutkan seluruh hadits.

Para mufassir berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan "memasuki", dan yang paling jelas, sebagaimana telah kami jelaskan dalam Tafsir, adalah melewati Shirath. Wallahu a'lam. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Kemudian Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa dan Kami biarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut"** (Surah Maryam: 72).

Mujahid berkata: Demam adalah bagian setiap mukmin dari api neraka, kemudian ia membaca: **"Dan tidak ada seorang pun dari kamu melainkan akan memasukinya"**. Ibnu Jarir telah meriwayatkan dalam Tafsirnya sebuah hadits yang menyerupai ini, ia berkata: Imran bin Bakkar Al-Kala'i menceritakan kepadaku, Abu Al-Mughirah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Tamim menceritakan kepada kami, Ismail bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar menjenguk seorang laki-laki dari sahabatnya yang demam, dan aku bersamanya, kemudian beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah berfirman: Inilah api-Ku yang Aku timpakan kepada hamba-Ku yang mukmin agar menjadi bagiannya dari api neraka di akhirat"*. Dan ini adalah sanad yang hasan.

Imam Ahmad berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Isra'il, dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud: **"Dan tidak ada seorang pun dari kamu melainkan akan memasukinya"**. Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Semua manusia akan masuk neraka, kemudian mereka keluar darinya sesuai dengan amal perbuatan mereka"*.

Demikian pula diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Isra'il, dari As-Suddi, dengannya, secara marfu', kemudian ia meriwayatkannya dari hadits Syu'bah, dari As-Suddi dengannya, lalu ia mewaqafkannya. Demikian pula diriwayatkan oleh Asbath dari As-Suddi, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Semua manusia akan masuk Shirath, dan masuknya mereka adalah

berdiri di sekeliling api neraka, kemudian mereka keluar dari Shirath sesuai dengan amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang melewatinya seperti kilat, di antara mereka ada yang melewatinya seperti angin, di antara mereka ada yang melewatinya seperti burung, di antara mereka ada yang melewatinya seperti kuda yang terbaik larinya, di antara mereka ada yang melewatinya seperti unta yang terbaik larinya, di antara mereka ada yang melewatinya seperti larinya seorang laki-laki, hingga yang terakhir dari mereka yang melewatinya adalah seorang laki-laki yang cahayanya berada di atas kedua jempol kakinya, ia melewatinya dengan terhuyung-huyung oleh Shirath, dan Shirath itu licin dan mudah tergelincir, di atasnya ada duri seperti duri pohon qarad, di kedua sisinya terdapat malaikat-malaikat yang membawa kait dari api yang mereka gunakan untuk mencengkeram manusia. Dan ia menyebutkan seluruh hadits. Dan hadits ini memiliki penguat dari apa yang telah disebutkan sebelumnya, dan dari apa yang akan datang insya Allah Ta'ala.

Sufyan Ats-Tsauri berkata, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra', dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Allah memerintahkan untuk memasang Shirath di atas Jahannam, lalu manusia melewatinya sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka; yang pertama seperti sekejap kilat, kemudian seperti angin berhembus, kemudian seperti hewan yang paling cepat, kemudian seperti itu, hingga seorang laki-laki melewatinya dengan berlari, hingga seorang laki-laki melewatinya dengan berjalan, kemudian yang terakhir dari mereka merangkak dengan perutnya, kemudian ia berkata: Wahai Tuhanku, mengapa aku diperlambat? Maka Allah berfirman: Aku tidak melambatkanmu, hanya amalmu yang melambatkanmu.

Dan diriwayatkan yang serupa dari jalan lain dari Ibnu Mas'ud secara marfu', dan yang mawquf lebih shahih. Wallahu a'lam.

Al-Hafizh Abu Nashr Al-Wa'ili berkata dalam kitab Al-Ibanah: Muhammad bin Muhammad bin Al-Hajjaj memberitahu kami, Muhammad bin Abdurrahman Ar-Rabi'i memberitahu kami, Ali bin Al-Husain, Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Zakariya bin Yahya Abu As-Sukain menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Hammam Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Al-Mughirah, dari

Qais bin Muslim, dari Thawus, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku: *"Ajarkanlah kepada manusia sunnahku meskipun mereka membencinya, dan jika engkau ingin tidak dihentikan di atas Shirath sekejap mata pun hingga engkau masuk surga, maka janganlah engkau membuat hal baru dalam agama Allah dengan pendapatmu sendiri"*. Kemudian ia berkata: Dan ini sanadnya gharib, dan matannya hasan. Dikutip oleh Al-Qurthubi.

Al-Hasan bin Arafah berkata: Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Bakkar bin Abi Marwan, dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata: Penduduk surga berkata setelah mereka masuk surga: Bukankah Tuhan kami telah menjanjikan kepada kami untuk memasuki api neraka?! Maka dikatakan: Kalian telah melewatinya dan api itu telah padam.

Orang-orang lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan masuk adalah benar-benar masuk, hal ini dikatakan oleh Ibnu Abbas, Abdullah bin Rawahah, Abu Maisarah, dan selain mereka.

Imam Ahmad berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Ghalib bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Ziyad Al-Bursani, dari Abu Sumiyah, ia berkata: Kami berbeda pendapat tentang masuk neraka, sebagian dari kami berkata: Tidak ada seorang mukmin pun yang memasukinya. Sebagian kami berkata: Mereka semua memasukinya, kemudian Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa. Maka aku menemui Jabir bin Abdullah, lalu aku berkata kepadanya: Sesungguhnya kami berbeda pendapat tentang masuk neraka, maka ia berkata: Mereka semua memasukinya - dan Sulaiman berkata pada suatu ketika: mereka semua memasukinya. Dan ia mengisyaratkan dengan kedua jarinya ke kedua telinganya, dan berkata: Tertutuplah telingaku jika aku tidak mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak tersisa orang yang baik maupun jahat kecuali ia masuk ke dalamnya, dan neraka akan menjadi dingin dan damai bagi orang mukmin sebagaimana neraka itu bagi Ibrahim, hingga sesungguhnya neraka memiliki suara gaduh karena kedinginan mereka; kemudian Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa dan Kami biarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut"* (Surah

Maryam: 72). Mereka tidak mengeluarkannya dalam kitab-kitab mereka, dan ini hasan.

Abu Bakar Ahmad bin Salman An-Najjad berkata, Abu Al-Hasan Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Abdah As-Sulaithi menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al-Busyanji menceritakan kepada kami, Salim bin Manshur bin Ammar menceritakan kepada kami, ayahku Manshur bin Ammar menceritakan kepadaku, Busyair bin Thalhah Al-Jadzami menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Duraik, dari Ya'la bin Munyah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Api neraka berkata kepada orang mukmin pada hari kiamat: Lewatlah wahai mukmin, sesungguhnya cahayamu telah memadamkan nyala apiku"*. Dan ini adalah hadits yang sangat gharib.

Ibnu Al-Mubarak berkata, dari Sufyan, dari seseorang, dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata: Mereka berkata: Bukankah Tuhan kami telah menjanjikan kepada kami bahwa kami akan masuk neraka? Maka dikatakan: Sesungguhnya kalian telah melewatinya dan api itu telah padam.

Dalam riwayat lain dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata: Apabila penduduk surga masuk surga, mereka berkata: Bukankah Tuhan kami telah berfirman bahwa kami akan masuk neraka? Maka dikatakan: Sesungguhnya kalian telah memasukinya dan kalian mendapatinya sebagai abu.

Ibnu Jarir berkata: Ya'qub menceritakan kepadaku, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Al-Juraiiri, dari Abu As-Salil, dari Ghunaim bin Qais, ia berkata: Mereka menyebutkan tentang masuk neraka, maka Ka'b berkata: Api neraka menahan manusia seolah-olah ia adalah permukaan lemak, hingga kaki semua makhluk berdiri di atasnya, baik yang berbuat baik maupun yang jahat, kemudian seorang penyeru menyerunya: Tahanlah pengikutmu dan lepaskanlah pengikutku. Ia berkata: Maka api neraka menenggelamkan setiap walinya, dan ia lebih mengetahui tentang mereka daripada seorang laki-laki terhadap anaknya, dan orang-orang mukmin keluar dengan pakaian mereka yang basah. Dan diriwayatkan yang serupa juga darinya.

Imam Ahmad berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Ummu

Mubasysyir istri Zaid bin Haritsah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di rumah Hafshah, lalu beliau bersabda: *"Tidak akan masuk neraka seorang pun yang menyaksikan (perang) Badar dan Hudaibiyah"*. Hafshah berkata: Bukankah Allah Azza wa Jalla berfirman: **"Dan tidak ada seorang pun dari kamu melainkan akan memasukinya"**. Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Diam, kemudian Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa dan Kami biarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut"*.

Imam Ahmad juga meriwayatkannya dari Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Ummu Mubasysyir, dari Hafshah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu ia menyebutkan yang serupa.

Muslim meriwayatkannya dari hadits Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, ia mendengar Jabir, dari Ummu Mubasysyir, lalu ia menyebutkan yang serupa. Dan telah disebutkan sebelumnya, dan akan datang dalam hadits-hadits syafa'at tentang bagaimana orang-orang mukmin melewati Shirath, dan perbedaan perjalanan mereka di atasnya, sesuai dengan amal perbuatan mereka. Dan telah disebutkan sebelumnya dari beliau 'alaihissalam bahwa beliau adalah yang pertama dari para nabi yang melewati bersama umatnya di atas Shirath.

Dari Abdullah bin Salam ia berkata: Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah yang pertama dari para rasul yang melewati Shirath, kemudian Isa, kemudian Musa, kemudian Ibrahim, hingga yang terakhir dari mereka yang melewati adalah Nuh 'alaihissalam. Ia berkata: Apabila orang-orang mukmin selamat dari Shirath, para penjaga (malaikat) menyambut mereka dan membimbing mereka ke surga, maka sesungguhnya apabila mereka selamat dari Shirath dan sampai di ujungnya, maka tidak ada lagi setelah itu kecuali masuk surga. Sebagaimana akan datang.

Dan dalam Shahih tetap disebutkan: *"Barang siapa yang menginfakkan sepasang harta di jalan Allah, maka para penjaga surga memanggilnya: Wahai hamba Allah, inilah kebaikan. Maka barang siapa yang termasuk ahli shalat dipanggil dari pintu shalat, dan barang siapa yang termasuk ahli zakat dipanggil dari pintu zakat, dan barang siapa yang termasuk ahli puasa dipanggil dari pintu Ar-Rayyan"*. Maka Abu Bakar berkata: Wahai Rasulullah, tidak ada keharusan

bagi seseorang yang dipanggil dari mana pun yang ia inginkan, maka apakah ada seseorang yang dipanggil dari semuanya? Beliau berkata: *"Ya, dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka wahai Abu Bakar. Maka apabila mereka masuk surga, mereka dibimbing ke tempat tinggal mereka, dan mereka lebih mengenalnya daripada tempat tinggal mereka yang dahulu di dunia".* Sebagaimana akan datang penjelasannya dalam Shahih pada Bukhari.

Ath-Thabrani berkata: Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabri menceritakan kepada kami, dari Abdurrazzaq, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'um, dari Atha' bin Yasar, dari Salman Al-Farisi, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang pun yang masuk surga kecuali dengan izin (surat); Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ini adalah surat dari Allah untuk fulan bin fulan, masukkanlah ia ke dalam surga yang tinggi yang buah-buahnya dekat".*

Al-Hafizh Adh-Dhiya' telah meriwayatkannya dari jalan Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman Al-Farisi, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Seorang mukmin diberi izin (melewati) Shirath; Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ini adalah surat dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana untuk fulan bin fulan, masukkanlah ia ke dalam surga yang tinggi yang buah-buahnya dekat".*

Tirmidzi telah meriwayatkan dalam Jami'nya, dari Al-Mughirah bin Syu'bah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Isyarat orang mukmin di atas Shirath adalah, Wahai Tuhan selamatkanlah, selamatkanlah".* Kemudian ia berkata: Gharib.

Dalam Shahih Muslim: *"Dan nabimu berkata: Wahai Tuhan selamatkanlah, selamatkanlah".* Dan telah disebutkan sebelumnya bahwa semua nabi mengucapkan itu, dan demikian pula semua malaikat mengucapkan itu.

Tetap dalam Shahih Bukhari dari hadits Qatadah, dari Abu Al-Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila orang-orang mukmin selamat dari api neraka, mereka ditahan di suatu jembatan antara surga dan neraka, lalu diberi balasan kezaliman-kezaliman yang ada di antara mereka di dunia, hingga apabila mereka telah bersih dan suci, mereka diberi izin masuk surga, maka*

sungguh seseorang dari mereka lebih mengetahui tempat tinggalnya di surga daripada tempat tinggalnya yang dahulu di dunia". Al-Qurthubi telah membahas hadits ini dalam At-Tadzkirah, dan ia menjadikan jembatan ini sebagai Shirath kedua khusus untuk orang-orang mukmin, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang jatuh ke dalam api neraka.

Saya katakan: Jembatan ini berada setelah melewati api neraka, maka jembatan ini mungkin dipasang di atas kengerian lain yang Allah ketahui, dan kami tidak mengetahuinya. Wallahu a'lam.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Utsman, dari Muhammad, dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman pada hari kiamat kepada orang-orang mukmin: Lewatilah api neraka dengan ampunan-Ku, dan masuklah surga dengan rahmat-Ku, lalu bagikanlah ia sesuai dengan keutamaan amal perbuatan kalian".* Dan ini adalah hadits yang gharib.

Abu Mu'awiyah telah meriwayatkannya dari Ismail bin Muslim, dari Qatadah, dari Abdullah, dari ucapannya sendiri, yang serupa, dan ini munqathi', bahkan mu'dhal. Sebagian penceramah telah berkata, dalam apa yang dikutip Al-Qurthubi dalam At-Tadzkirah: Maka bayangkanlah dirimu wahai saudaraku apabila engkau berada di atas Shirath, dan engkau melihat Jahannam di bawahmu yang hitam, gelap, dan sangat gelap, dan api neraka telah menyala-nyala, dan nyalanya tinggi, dan engkau berjalan kadang-kadang, dan merangkak kadang-kadang. Kemudian ia membaca syair:

Diriku menolak untuk bertobat, maka apa helahku Apabila para hamba dikumpulkan untuk menghadap Yang Maha Agung Dan mereka berdiri dari kubur-kubur mereka dalam kebingungan Dengan dosa-dosa seperti gunung-gunung Dan Shirath telah dipasang agar mereka dapat melewatinya Maka di antara mereka ada yang jatuh ke arah kiri Dan di antara mereka ada yang berjalan menuju negeri 'Adn Pengantin-pengantin wanita menemuinya dengan perhiasan Yang Maha Melindungi berkata kepadanya: Wahai waliku Aku telah mengampuni dosa-dosamu maka janganlah engkau khawatir

BAB (CARA PENGHIMPUNAN KE SURGA DAN NERAKA)

Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari Kami menghimpunkan orang-orang yang bertakwa kepada Yang Maha Pengasih sebagai utusan yang terhormat, dan Kami halau orang-orang yang berdosa ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga."** (Maryam: 85-86)

Diriwayatkan dalam sebuah hadits yang akan disebutkan nanti bahwa mereka akan dibawakan unta-unta betina dari surga untuk mereka tunggangi, dan bahwa mereka akan mendapatkannya ketika bangkit dari kubur mereka. Namun dalam kesahihan hadits ini ada pertimbangan, karena telah disebutkan sebelumnya dalam hadits bahwa semua manusia akan dihimpunkan dengan berjalan kaki, tanpa alas kaki, dan telanjang. Sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dihimpunkan sendirian dengan menunggangi unta merah, dan Bilal menyerukan azan di hadapannya. Maka ketika Bilal mengucapkan: "Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah," orang-orang terdahulu dan kemudian membenarkannya.

Jika ini merupakan kekhususan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka kedatangan mereka dengan unta-unta betina itu adalah setelah melewati shirath, dan inilah yang lebih tepat, wallahu a'lam.

Diriwayatkan dalam hadits tentang sangkakala bahwa untuk orang-orang bertakwa akan ditempatkan kolam-kolam yang mereka datangi setelah melewati shirath. Dan bahwa ketika mereka sampai di pintu surga, mereka meminta syafaat kepada Adam, kemudian kepada Nuh, kemudian kepada Ibrahim, kemudian kepada Musa, kemudian kepada Isa, kemudian kepada Muhammad shallallahu 'alaihi ajma'in wa sallam. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam-lah yang memberi syafaat kepada mereka untuk masuk surga, wallahu a'lam, sebagaimana disebutkan dalam Shahih Muslim dari hadits Abu an-Nadhr Hasyim bin al-Qasim, dan diriwayatkan oleh Ahmad darinya, dari Sulaiman bin al-Mughirah, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Aku akan mendatangi pintu surga pada hari Kiamat lalu meminta dibukakan. Penjaganya*

bertanya: 'Siapa engkau?' Aku menjawab: 'Muhammad.' Ia berkata: 'Aku diperintahkan untuk tidak membukakan pintu bagi siapa pun sebelum engkau.'"

Muslim meriwayatkan: telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-'Ala', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Hisyam, dari Sufyan, dari al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari Kiamat, dan aku adalah orang pertama yang mengetuk pintu surga."*

Dalam Shahih Muslim disebutkan: *"Allah Ta'ala akan mengumpulkan manusia, maka berdirilah orang-orang mukmin ketika surga didekatkan kepada mereka. Mereka mendatangi Adam dan berkata: 'Wahai ayah kami, bukakan untuk kami pintu surga.' Adam menjawab: 'Bukankah yang mengeluarkan kalian dari surga hanyalah kesalahan bapak kalian Adam? Aku bukan orang yang tepat untuk itu.'"* Dan disebutkan sempurnanya hadits sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Ini merupakan saksi yang kuat untuk apa yang disebutkan dalam hadits sangkakala tentang manusia yang mendatangi para nabi untuk kedua kalinya meminta syafaat kepada Allah agar mereka masuk surga. Maka tugas ini pun terbatas dan ditentukan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana beliau ditentukan untuk syafaat pertama yang agung dalam memutuskan perkara di antara makhluk, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Abdullah bin Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id, telah memberitakan kepada kami Ali bin Mushir, dari Abdurrahman bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami an-Nu'man bin Sa'd, ia berkata: Kami sedang duduk di sisi Ali, lalu ia membaca ayat ini: **"Pada hari Kami menghimpunkan orang-orang yang bertakwa kepada Yang Maha Pengasih sebagai utusan yang terhormat."** (Maryam: 85). Ia berkata: Tidak, demi Allah, mereka tidak dihimpunkan dengan berjalan kaki. Utusan yang terhormat tidak dihimpunkan dengan berjalan kaki. Tetapi dengan unta-unta betina yang belum pernah dilihat makhluk sepertinya, di atasnya ada pelana dari emas. Mereka menunggangnya hingga mengetuk pintu-pintu surga.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari hadits Abdurrahman bin Ishaq, dengan tambahan: di atasnya ada pelana dari emas dan tali kekangnya dari zamrud. Sisanya sama seperti itu.

Ibnu Abi Hatim berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Malik bin Isma'il an-Nahdi, telah menceritakan kepada kami Maslamah bin Ja'far al-Bajali, aku mendengar Abu Mu'adz al-Bashri berkata: Pada suatu hari Ali bin Abi Thalib berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu Ali membaca ayat ini: **"Pada hari Kami menghimpunkan orang-orang yang bertakwa kepada Yang Maha Pengasih sebagai utusan yang terhormat."** Ia berkata: Aku tidak mengira utusan yang terhormat itu kecuali yang menunggang, wahai Rasulullah. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya ketika mereka keluar dari kubur mereka, mereka akan menyambut atau dibawakan unta-unta betina putih yang memiliki sayap, di atasnya ada pelana emas, tali sandal mereka adalah cahaya yang berkilauan, setiap langkah mereka sejauh pandangan mata. Kemudian mereka sampai ke sebuah pohon yang di pangkalnya mengalir dua mata air. Mereka minum dari salah satunya, lalu kotoran dalam perut mereka hilang, dan mereka mandi dari yang lainnya, maka kulit dan rambut mereka tidak akan kusut selamanya. Segar kenikmatan mengalir pada diri mereka. Kemudian mereka sampai atau datang ke pintu surga, ternyata di sana ada cincin dari yakut merah di atas lembaran emas. Mereka mengetukkan cincin itu ke lembaran tersebut, terdengar dentingan wahai Ali, yang belum pernah didengar makhluk sepertinya. Maka sampailah kabar kepada setiap bidadari bahwa suaminya telah datang, ia mengutus pengasuhnya untuk membukakan pintu. Ketika pengasuh itu melihatnya, ia sujud kepadanya. Maslamah berkata: Aku kira ia mengatakan: ia sujud. Lalu ia berkata: 'Angkat kepalamu, aku hanyalah pengasuhmu, aku diserahi urusanmu.' Lalu ia mengikutinya dari belakang. Bidadari itu tidak sabar menunggu, ia keluar dari kemah mutiara dan yakut, hingga memeluknya. Kemudian ia berkata: 'Engkau kekasihku dan aku kekasihmu, aku yang kekal tidak akan mati, aku yang nikmat tidak akan sengsara, aku yang ridha tidak akan marah, dan aku yang menetap tidak akan berpindah.' Lalu ia masuk ke sebuah rumah dari pondasinya hingga atapnya seratus ribu dzira', dibangun di atas batu mutiara dan yakut, deretan merah, hijau, dan kuning, tidak ada satu deretan pun*

yang menyerupai lainnya. Di dalam rumah itu terdapat tujuh puluh dipan, di setiap dipan terdapat tujuh puluh kasur, di setiap kasur terdapat tujuh puluh istri, di setiap istri terdapat tujuh puluh pakaian, terlihat sumsum tulang kakinya dari balik pakaian-pakaian itu. Ia menyetubuhi mereka semua dalam waktu seukuran satu malam dari malam-malam kalian ini. Sungai-sungai mengalir di bawah mereka, sungai-sungai dari air yang tidak berubah bau, ia berkata: jernih tidak ada kekeruhannya, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, tidak keluar dari kantung susu ternak, sungai-sungai dari khamar yang lezat bagi yang meminumnya, tidak diperas oleh manusia dengan kaki mereka, dan sungai-sungai dari madu yang disaring, tidak keluar dari perut lebah. Kemudian ia mengambil buah-buahan, jika ia mau makan sambil berdiri, jika ia mau sambil duduk, dan jika ia mau sambil berbaring." Kemudian beliau membaca: **"Dan naungan pohon-pohonnya rapat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetikanya semudah-mudahnya."** (Al-Insan: 14). "Lalu ia menginginkan makanan, datanglah burung putih," ia berkata: dan mungkin ia mengatakan: hijau, "lalu mengangkat sayapnya, ia makan dari sisi tubuhnya warna apa pun yang ia mau, kemudian burung itu terbang dan pergi. Lalu masuklah malaikat, ia berkata: 'Salam sejahtera atas kalian, itulah surga yang kalian warisi karena apa yang kalian kerjakan.' Jika sehelai rambut dari bidadari jatuh ke bumi, niscaya bumi akan bercahaya karenanya, dan matahari akan menjadi gelap dalam cahayanya."

Hadits ini diriwayatkan dalam kitab al-Ja'diyat sebagai perkataan Ali bin Abi Thalib yang mauquf kepadanya, dan ini lebih mendekati kesahihan, wallahu subhanahu a'lam. Abu al-Qasim al-Baghawi berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin al-Ja'd, telah memberitakan kepada kami Zuhair, dari Abu Ishaq, dari 'Ashim, dari Ali, ia berkata: Ia menyebutkan neraka dan membesarkan urusannya, sebuah penyebutan yang tidak aku hafal. Ia berkata: **"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka digiring ke surga berombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Salam sejahtera atas kalian, berbahagialah kalian, maka masuklah surga ini, kalian kekal di dalamnya.'"** (Az-Zumar: 73). Hingga ketika mereka sampai ke salah satu pintunya, mereka menemukan di sana sebuah pohon yang dari bawah batangnya keluar dua mata air yang mengalir. Mereka

menuju salah satunya, seolah-olah mereka diperintahkan untuk itu, lalu mereka minum darinya, maka hilanglah apa yang ada dalam perut mereka berupa kotoran, gangguan, atau kesusahan. Kemudian mereka menuju yang lainnya, lalu mereka bersuci darinya, maka mengalirlah pada diri mereka segar kenikmatan, rambut mereka tidak akan berdebu selamanya, dan kepala mereka tidak akan kusut, seolah-olah mereka diminyaki dengan minyak wangi. Kemudian mereka sampai ke surga, lalu para penjaga berkata kepada mereka: *"Salam sejahtera atas kalian, berbahagialah kalian, maka masuklah surga ini, kalian kekal di dalamnya."* Kemudian para pelayan anak-anak menyambut mereka dan berkeliling di sekeliling mereka, sebagaimana pelayan anak-anak ahli dunia berkeliling di sekitar orang yang datang kepada mereka, mereka berkata: *"Bergembiralah dengan apa yang Allah sediakan untuk kalian berupa kemuliaan."* Kemudian pergilah seorang pelayan dari para pelayan itu kepada salah seorang istri dari bidadari, lalu ia berkata: "Si fulan telah datang," dengan menyebut namanya yang biasa dipanggil di dunia. Ia berkata: "Apakah engkau telah melihatnya?" Ia menjawab: "Ya, aku telah melihatnya, dan ia di belakangku." Maka bidadari itu tidak sabar karena gembira, hingga ia berdiri di ambang pintunya. Ketika ia sampai ke rumahnya, ia melihat fondasi bangunannya, ternyata dari batu mutiara, di atasnya istana merah, hijau, dan kuning dari setiap warna. Kemudian ia mengangkat kepalanya dan melihat ke atapnya, ternyata seperti kilat. Seandainya Allah tidak menakdirkan penglihatannya tidak hilang, niscaya penglihatannya akan hilang. Kemudian ia menundukkan kepalanya, ternyata ada istri-istrinya, dan gelas-gelas yang diletakkan, bantal-bantal yang tersusun, dan permadani yang terbentang. Kemudian mereka bersandar, lalu mereka berkata: **"Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak memberi kami petunjuk."** Kemudian seorang penyeru menyeru: *"Kalian akan hidup dan tidak akan mati selamanya, kalian akan tinggal dan tidak akan berpindah selamanya, kalian akan sehat dan tidak akan sakit selamanya."*

Atsar ini menunjukkan bahwa perubahan bentuk dari keadaan manusia di dunia menjadi tinggi enam puluh dzira' dan lebar tujuh dzira', sebagaimana sifat setiap orang yang masuk surga baik kecil maupun besar, sebagaimana disebutkan dalam hadits, terjadi di kedua mata air ini di mana mereka mandi

dari salah satunya, maka mengalirlah pada mereka segar kenikmatan, dan mereka minum dari yang lainnya maka hilanglah kotoran dalam perut mereka. Maka terbarulah bagi mereka tinggi dan lebar, hilangnya kotoran, dan mengalirnya segar kenikmatan setelah mandi dan minum. Dan ini lebih tepat dan lebih dekat dibandingkan apa yang disebutkan dalam hadits sebelumnya bahwa itu terjadi di padang Mahsyar, yang sanadnya lemah. Dan lebih jauh dari ini adalah pendapat orang yang menyangka bahwa itu terjadi ketika keluar dari kubur, karena hal ini bertentangan dengan dalil-dalil yang menunjukkan sebaliknya, wallahu a'lam.

Abdullah bin al-Mubarak berkata: telah memberitakan kepada kami Sulaiman bin al-Mughirah, dari Humaid bin Hilal, ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa ketika seseorang masuk surga, ia dibentuk dengan bentuk ahli surga, dipakaikan pakaian mereka, diberi perhiasan mereka, dan diperlihatkan istri-istri dan pelayannya. Ia merasakan gelombang kegembiraan, seandainya ia layak untuk mati, niscaya ia mati karena hebatnya gelombang kegembiraannya. Lalu dikatakan kepadanya: *"Tahukah engkau gelombang kegembiraanmu ini? Sesungguhnya ia tetap untukmu dan kekal selamanya."*

Ibnu al-Mubarak berkata: telah memberitakan kepada kami Rasydin bin Sa'd, dari Zahrah bin Ma'bad al-Qurasyi, dari Abu Abdurrahman al-Hubuli, ia berkata: Sesungguhnya seorang hamba ketika pertama kali masuk surga, akan disambut oleh tujuh puluh ribu pelayan, seolah-olah mereka mutiara.

Ibnu al-Mubarak berkata: telah memberitakan kepada kami Yahya bin Ayyub, telah menceritakan kepadaku Ubaidullah bin Zuhr, dari Muhammad bin Ayyub, dari Abu Abdurrahman al-Ma'afiri, ia berkata: Sesungguhnya bagi seseorang dari ahli surga akan berbaris dua barisan yang ujung-ujungnya tidak terlihat dari para pelayannya, hingga ketika ia lewat mereka berjalan di belakangnya.

Abu Nu'aim meriwayatkan dari Salamah, dari adh-Dhahhak bin Muzahim, ia berkata: Ketika seorang mukmin masuk surga, seorang malaikat masuk di depannya, lalu membawanya berjalan-jalan di jalan-jalannya. Malaikat itu berkata kepadanya: "Lihatlah, apa yang engkau lihat?" Ia menjawab: "Aku melihat istana-istana yang paling banyak yang pernah aku

lihat dari emas dan perak, dan penghuninya paling banyak." Malaikat itu berkata: "Sesungguhnya ini semua untukmu." Hingga ketika ia didorong kepada mereka, mereka menyambutnya dari setiap pintu dan dari setiap tempat: "Kami untukmu." Kemudian malaikat berkata: "Berjalanlah." Lalu ia berkata: "Apa yang engkau lihat?" Ia menjawab: "Kemah-kemah yang paling banyak yang pernah aku lihat, dan penghuninya paling banyak." Malaikat berkata: "Sesungguhnya ini semua untukmu." Ketika ia didorong kepada mereka, mereka menyambutnya: "Kami untukmu."

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata dari Abu Sulaiman ad-Darani, bahwa ia berkata tentang firman Allah Ta'ala: **"Dan apabila engkau melihat di sana (surga), niscaya engkau akan melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar."** (Al-Insan: 20). Ia berkata: Kerajaan yang besar adalah bahwa malaikat datang kepada wali Allah dengan hadiah dari sisi Allah Subhanahu, namun ia tidak sampai kepadanya kecuali dengan izin demi izin. Malaikat itu berkata kepada penjaganya: "Izinkan aku untuk menemui wali Allah." Penjaga itu memberitahu penjaga lain, dan penjaga demi penjaga, dan dari rumah ke rumah hingga sampai kepada wali Allah, Azza wa Jalla, dengan apa yang diperintahkan kepadanya. Dan dari rumahnya ke Darussalam ada pintu yang dimasuki oleh wali itu kepada Tuhannya, kapan pun ia mau tanpa izin. Sedangkan utusan Rabb al-'Izzah tidak masuk kepadanya kecuali dengan izin.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Khalid bin Khidasy, telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Maimun, dari Muhammad bin Abdullah bin Abi Ya'qub, dari Basyir bin Syughaaf, ia berkata: Kami sedang duduk di sisi Abdullah bin Salam, lalu ia berkata: Sesungguhnya makhluk yang paling mulia di sisi Allah adalah Abu al-Qasim shallallahu 'alaihi wasallam, dan sesungguhnya surga di langit, sedangkan neraka di bumi. Ketika hari Kiamat tiba, Allah membangkitkan makhluk umat demi umat, dan nabi demi nabi. Kemudian diletakkan jembatan di atas Jahanam, lalu seorang penyeru menyeru: "Di mana Ahmad dan umatnya?" Maka ia berdiri dan umatnya mengikutinya, yang baik dan yang buruk. Mereka melewati jembatan, dan Allah membutakan mata musuh-musuh-Nya, maka mereka terjun ke dalamnya dari kanan dan kiri. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selamat beserta orang-orang saleh bersamanya. Para malaikat menyambut mereka dan menempatkan mereka di tempat-tempat mereka di surga: di kananmu, di

kirimu, hingga ia sampai kepada Tuhannya. Lalu diletakkan untuknya singgasana di sebelah kanan Allah Azza wa Jalla. Kemudian penyeru menyeru: "Di mana Isa dan umatnya?" Dan disebutkan seperti apa yang telah disebutkan hingga ia berkata: Maka diletakkan untuknya singgasana dari sisi yang lain. Kemudian para nabi dan umat-umat mengikuti mereka, hingga yang terakhir adalah Nuh, 'alaihissalam. Dan ini adalah mauquf kepada Ibnu Salam, radhiyallahu 'anhu.

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Salman al-Farisi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dari Abu Nashr at-Tammar, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Tsabit al-Bunani, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Salman, ia berkata: Shirath diletakkan pada hari Kiamat, dan ia memiliki ketajaman seperti ketajaman pisau cukur. Maka para malaikat berkata: "Ya Tuhan kami, siapa yang mampu melewati ini?" Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: *"Siapa yang Aku kehendaki dari makhluk-Ku."* Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, kami tidak menyembah-Mu dengan sebenar-benar ibadah."

Pasal: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Rombongan pertama yang masuk surga, bentuk mereka seperti bulan pada malam purnama. Mereka tidak meludah di dalamnya, tidak mengeluarkan ingus di dalamnya, dan tidak buang air besar di dalamnya. Wadah dan sisir mereka dari emas dan perak, pedupaan mereka dari kayu gaharu, keringat mereka adalah misk. Dan bagi setiap orang dari mereka ada dua istri, terlihat sumsum tulang kaki mereka dari balik daging karena kecantikannya. Tidak ada perselisihan di antara mereka dan tidak ada kebencian, hati mereka pada satu hati, mereka bertasbih kepada Allah pada pagi dan petang."*

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq. Dan diriwayatkan oleh Bukhari dari Muhammad bin Muqatil, dari Ibnu al-Mubarak, keduanya dari Ma'mar, dengannya.

Dan berkata Abu Ya'la: telah menceritakan kepada kami Abu Khaitsumah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Imarah bin al-Qa'qa',

dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Rombongan pertama yang masuk surga, mereka berwujud seperti bulan di malam purnama. Dan orang-orang sesudah mereka seperti bintang paling terang cahayanya di langit. Mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah, dan tidak berlendir. Sisir mereka dari emas, keringat mereka berbau misk, tempat pembakaran wewangian mereka dari kayu gaharu. Istri-istri mereka adalah bidadari. Akhlak mereka seperti akhlak satu orang, dalam bentuk bapak mereka Adam, enam puluh hasta tingginya di langit."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Khaitsumah, dan mereka (Bukhari dan Muslim) sepakat atasnya, dari hadits Jarir.

Dan meriwayatkan Imam Ahmad, dan ath-Thabarani, dan lafazh miliknya, dari hadits Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penghuni surga masuk surga dalam keadaan tanpa bulu (di tubuh), tidak berjenggot, putih, berambut keriting, bermata celak, anak-anak berusia tiga puluh tiga tahun, dan mereka sesuai dengan bentuk Adam; enam puluh hasta tingginya dan tujuh hasta lebarnya."*

Dan berkata ath-Thabarani: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Isma'il al-Adawi, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Marzuq, telah memberitakan kepada kami 'Imran al-Qaththan, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari 'Abdurrahman bin Ghanm, dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penghuni surga masuk surga dalam keadaan tanpa bulu (di tubuh), tidak berjenggot, bermata celak, anak-anak berusia tiga puluh tiga tahun."* Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari hadits 'Imran bin Dawud al-Qaththan, kemudian ia berkata: ini hadits hasan gharib.

Dan berkata Abu Bakr bin Abi ad-Dunya: telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin Hasyim, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Shalih, telah menceritakan kepadaku Rawwad bin Jarrah al-Asqalani, telah menceritakan kepada kami al-Auza'i, dari Harun bin Ri'ab, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penghuni surga masuk surga sesuai tinggi Adam; enam puluh hasta dengan hasta malaikat,*

sesuai tampan Yusuf, sesuai kelahiran Isa, tiga puluh tiga tahun, dan sesuai lisan Muhammad, tanpa bulu (di tubuh), tidak berjenggot, bermata celak."

Dan telah meriwayatkannya Abu Bakr bin Abi Dawud, telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid dan 'Abbas bin al-Walid, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami 'Umar, dari al-Auza'i, dari Harun bin Ri'ab, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penghuni surga dibangkitkan sesuai bentuk Adam, pada kelahiran tiga puluh tiga tahun, tanpa bulu (di tubuh), tidak berjenggot, bermata celak. Kemudian mereka dibawa ke sebuah pohon di surga, lalu mereka diberi pakaian darinya. Pakaian mereka tidak akan usang dan masa muda mereka tidak akan hilang."*

Dan berkata Abu Bakr bin Abi Dawud: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepada kami 'Amru bin al-Harits, bahwa Darraj Abu as-Samh menceritakan kepadanya, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Siapa yang meninggal dari penghuni surga, baik kecil maupun besar, mereka dikembalikan sebagai anak berusia tiga puluh tiga tahun di surga, tidak akan bertambah dari itu selamanya, dan demikian pula penghuni neraka."*

Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu al-Mubarak, dari Rasydin bin Sa'd, dari 'Amru bin al-Harits, lalu ia menyebutkannya. Wallahu a'lam.

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahhab bin 'Atha' al-Khaffaf al-'Ijli, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Mu'adz, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang mukmin dibangkitkan pada Hari Kiamat tanpa bulu (di tubuh), tidak berjenggot, bermata celak, anak berusia tiga puluh tiga tahun."* Dan ini terputus antara Syahr dan Mu'adz dengan pemutusan seandainya ia menyampaikannya akan lebih jauh dari Syahr, dan ia memahami kebangkitan mereka dari kubur mereka seperti itu. Dan telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap orang dibangkitkan sesuai dengan keadaannya saat meninggal, kemudian penampilan mereka berubah ke tinggi dan lebar, setiap orang

sesuai keadaannya setelah itu ketika masuk surga dan neraka, sebagaimana akan datang insya Allah ta'ala.

Kitab Sifat Neraka - semoga Allah melindungi kita darinya - dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Siksa yang Pedih

Allah ta'ala berfirman: **"Maka peliharalah dirimu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir."** (Al-Baqarah: 24). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Maka alangkah teguhnya mereka terhadap (siksa) api neraka."** (Al-Baqarah: 175). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati dalam keadaan kafir, maka tidak akan diterima dari seseorang di antara mereka (tebusan) emas sepenuh bumi, sekalipun dia menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang pedih dan mereka tidak memperoleh penolong."** (Ali 'Imran: 91). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab."** (An-Nisa': 56). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan berbuat zalim, Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah."** (An-Nisa': 168-169). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir, seandainya mereka mempunyai apa yang di bumi ini seluruhnya dan yang serupa dengannya untuk menebus diri mereka dari azab hari kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih."** (Al-Ma'idah: 36-37). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Allah berfirman: 'Masuklah kamu bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum kamu dari jin dan manusia ke dalam neraka.'" (Al-A'raf: 38). Dan Allah ta'ala berfirman: "Katakanlah: 'Api neraka Jahannam itu lebih sangat panasnya', kalau mereka mengerti."** (At-Taubah: 81). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Adapun orang-orang yang celaka maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan**

merintih)." (Hud: 106). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Tempat kediaman mereka ialah Jahannam. Setiap kali api itu akan padam, Kami tambah bagi mereka nyalanya."** (Al-Isra': 97). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Maka orang-orang yang kafir dipotongkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur-lebur-kan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Al-Hajj: 19-21). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan barangsiapa yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Jahannam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalamnya dalam keadaan cacat."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Al-Mu'minun: 103-104). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan Kami sediakan bagi orang-orang yang mendustakan terjadinya Hari Kiamat neraka yang menyala-nyala."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Al-Furqan: 11). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan ditampakkanlah neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Asy-Syu'ara': 91). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan adapun orang-orang yang fasik, maka tempat mereka adalah neraka."** hingga ayat selanjutnya (As-Sajdah: 20). **"Pada hari muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka."** hingga ayat selanjutnya (Al-Ahzab: 66). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang kafir, bagi mereka neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Fathir: 36). Allah ta'ala berfirman: **"Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam dengannya. Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Yasin: 63-64). Dan Allah ta'ala berfirman: **"(Dikatakan kepada malaikat): 'Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahsan-sembahsan yang selalu mereka sembah, selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.'" hingga ayat-ayat selanjutnya (Ash-Shaffat: 22-23). Dan Allah ta'ala berfirman: "Inilah (azab) dan sesungguhnya bagi orang-orang yang melampaui batas benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahannam; mereka masuk ke dalamnya; maka neraka itu seburuk-buruk tempat tinggal."** hingga ayat-ayat selanjutnya hingga firman-Nya: **"Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar (merupakan) pertengkaran penghuni neraka."** (Shad: 55-64). Dan Allah ta'ala berfirman:

"Dan orang-orang yang kafir digiring ke neraka Jahannam secara berombongan." hingga firman-Nya: "Maka neraka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri." (Az-Zumar: 71-72).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan telah tetapkan terhadap keluarga Fir'aun azab yang sangat buruk, (yaitu) neraka. Mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras.'" hingga ayat-ayat selanjutnya hingga firman-Nya: "Dan bagi mereka laknat dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk." (Ghafir: 45-52).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"(Ingatlah) ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api." hingga ayat-ayat selanjutnya (Ghafir: 71-72).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Maka jika mereka bersabar, maka neraka adalah tempat tinggal mereka." hingga ayat-ayat selanjutnya hingga firman-Nya: "Supaya mereka berdua termasuk orang-orang yang hina." (Fushshilat: 24-29).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab Jahannam." (Az-Zukhruf: 74).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Tangkaplah dia lalu seretlah dia ke tengah-tengah neraka." (Ad-Dukhan: 47). Dan Allah ta'ala berfirman: "(Apakah orang yang beriman itu) seperti orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?" (Muhammad: 15).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahannam: 'Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab: 'Masih ada tambahan?'" (Qaf: 30).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya." (Ath-Thur: 13).**

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Tempat kembalimu adalah neraka, dan dialah pelindungmu. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."** (Al-Hadid: 15).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras."** hingga ayat selanjutnya (At-Tahrim: 6).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."** (At-Tahrim: 9).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka, azab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Al-Mulk: 6).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Akan Aku masukkan dia ke dalam (neraka) Saqar. Dan tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu?"** hingga firman-Nya: **"Dan ia (neraka Saqar) tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia."** (Al-Muddatstsir: 26-31).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada (malaikat-malaikat) yang mengintai."** hingga ayat-ayat selanjutnya hingga firman-Nya: **"Maka rasakanlah (azab-Ku), dan Kami tidak akan menambah kepada kamu melainkan azab."** (An-Naba': 21-30).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Maka Aku telah memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala."** hingga ayat-ayat selanjutnya (Al-Lail: 14).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat."** (Al-Balad: 19-20).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Kecelakaan besarlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-**

kali tidak, sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apakah Huthamah itu? (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati." hingga akhir surah (Al-Humazah: 1-7).

Dan berkata Ibnu al-Mubarak, dari Khalid bin Abi 'Imran dengan sanadnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya api neraka memakan penghuninya, sehingga ketika api itu sampai ke hati mereka, api itu berhenti. Kemudian (daging) kembali seperti semula, lalu api itu kembali menyerang mereka, memakan mereka hingga sampai ke hati mereka. Demikianlah selama-lamanya. Itulah firman-Nya: 'Api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati.'"** (Al-Humazah: 6-7).

Dan kami telah meninggalkan penyebutan ayat-ayat yang banyak karena takut terlalu panjang, dan pada apa yang kami sebutkan terdapat petunjuk untuk apa yang kami tinggalkan, dan dengan pertolongan Allah. Dan akan datang hadits-hadits yang diriwayatkan tentang sifat Jahannam - semoga Allah melindungi kita darinya, amin - yang disusun dengan susunan yang baik, dan dengan Allah taufik.

Dan berkata Ibnu al-Mubarak: telah memberitakan kepada kami Ma'mar, dari Muhammad bin al-Munkadir, ia berkata: Ketika neraka diciptakan, para malaikat menjadi sangat takut, dan hati mereka terbang (karena ketakutan). Ketika Adam diciptakan, hal itu mereda dari mereka, dan hilang apa yang mereka rasakan.

Dan berkata Ibnu al-Mubarak: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Mutharrif, dari orang yang terpercaya, bahwa seorang pemuda dari Anshar dirasuki rasa takut dari neraka, sehingga ia menangis ketika neraka disebutkan, hingga hal itu membuatnya terkurung di rumah. Maka hal itu disebutkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau mendatangkannya di rumah. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk, pemuda itu memeluknya, kemudian jatuh dalam keadaan meninggal. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Persiapkanlah (jenazah) sahabat kalian, sesungguhnya ketakutan dari neraka telah merobek hatinya."*

Berkata al-Qurthubi: Dan diriwayatkan bahwa Isa alaihissalam berjumpa dengan empat ribu wanita yang berubah warna, dan mereka mengenakan pakaian dari bulu dan wol. Maka Isa berkata: Apakah yang telah mengubah warna-warna kalian wahai sekalian wanita? Mereka berkata: Ingatan akan neraka telah mengubah warna kami wahai putra Maryam, sesungguhnya barangsiapa masuk neraka tidak akan merasakan di dalamnya kesejukan dan tidak pula minuman. Disebutkan oleh al-Khara'ithi dalam kitab al-Qubur.

Dan diriwayatkan bahwa Salman al-Farisi ketika mendengar firman Allah ta'ala: **"Dan sesungguhnya neraka Jahannam itu benar-benar tempat yang dijanjikan bagi mereka (pengikut iblis) semuanya."** (Al-Hijr: 43), ia melarikan diri selama tiga hari karena takut, tidak sadar, lalu ia dibawa kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka ia berkata: Wahai Rasulullah, ayat ini diturunkan **"Dan sesungguhnya neraka Jahannam itu benar-benar tempat yang dijanjikan bagi mereka semuanya"**, maka demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh ayat ini telah memotong hatiku. Maka Allah ta'ala menurunkan: **"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air."** hingga ayat selanjutnya (Al-Hijr: 45). Disebutkan oleh ats-Tsa'labi.

Penyebutan Jahannam dan Kegelapannya yang Sangat, Semoga Allah Melindungi Kita Darinya

Allah ta'ala berfirman: **"Dan mereka berkata: 'Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik! Katakanlah: 'Api neraka Jahannam itu lebih sangat panasnya', kalau mereka mengerti."** (At-Taubah: 81).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas."** (Al-Qari'ah: 8-11).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Diberi minum dari mata air yang sangat panas."** (Al-Ghasyiyah: 5). Dan Allah ta'ala berfirman: **"Inilah neraka Jahannam**

yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa. Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air yang sangat panas yang mendidih." (Ar-Rahman: 43-44), artinya panas yang telah mencapai batas panasnya, dan mencapai puncak dalam kepanasan.

Dan berkata Malik dalam kitab Muwaththa'-nya, dari Abu az-Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Api yang dinyalakan oleh anak Adam adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari api Jahannam."* Maka mereka berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya api itu sudah cukup. Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya api itu diungguli atasnya dengan enam puluh sembilan bagian."*

Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Isma'il bin Abi Uwais, dari Malik, dengannya. Dan dikeluarkan oleh Muslim, dari Qutaibah, dari al-Mughirah bin 'Abdurrahman al-Hazami, dari Abu az-Zinad, dengannya, seperti ini.

Dan berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abu az-Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya api kalian ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari api Jahannam, dan dipukul (didinginkan) dengan laut sebanyak dua kali. Dan seandainya bukan karena itu, Allah tidak akan menjadikan di dalamnya manfaat bagi seorangpun."* Sesuai syarat Shahihain.

Jalur lain: Berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Muhammad bin Ziyad, aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Abul Qasim shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Api anak Adam yang mereka nyalakan adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari api Jahannam."* Maka seorang laki-laki berkata: Sesungguhnya api itu sudah cukup. Maka beliau bersabda: *"Sungguh api itu diungguli atasnya dengan enam puluh sembilan bagian, panas demi panas."*

Jalur lain: Berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami 'Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Api kalian ini, yang dinyalakan oleh anak Adam, adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari panas Jahannam."* Mereka berkata: Demi Allah, sesungguhnya api itu sudah cukup wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Maka*

sesungguhnya api itu diungguli atasnya dengan enam puluh sembilan bagian, semuanya seperti panasnya."

Jalur lain: Berkata al-Bazzar: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Khalid al-'Askari, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Maslamah, dari 'Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya api kalian ini, dan setiap api yang dinyalakan - atau mereka menyalakannya - adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari api Jahannam."*

Jalur Lain dengan Lafal Berbeda:

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Api ini adalah satu bagian dari seratus bagian dari Jahanam."* Dan sanad ini sesuai dengan syarat Muslim. Dan dalam lafalnya terdapat keanehan, karena kebanyakan riwayat dari Abu Hurairah menyebutkan *"satu bagian dari tujuh puluh bagian."*

Dan sungguh hadits ini diriwayatkan dari selain beliau seperti itu, melalui jalur Ibnu Mas'ud, sebagaimana dikatakan oleh Al-Bazzar: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim, telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Ishaq Al-Attar, telah menceritakan kepada kami Zuhair, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mimpi yang saleh adalah kabar gembira, dan ia adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari kenabian. Dan sesungguhnya api kalian ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari panas Jahanam. Dan selama seorang hamba menunggu salat maka ia dalam keadaan salat selama ia tidak berhadass."* Al-Bazzar berkata: dan telah diriwayatkan secara mauquf.

Dan melalui jalur Abu Sa'id, sebagaimana dikatakan oleh Al-Bazzar: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Laits, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Syaiban, dari Firas, dari Athiyah, dari Abu Sa'id yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya api kalian ini adalah satu bagian dari*

tujuh puluh bagian dari api Jahanam, setiap bagian darinya memiliki panasnya sendiri."

Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Amr Al-Khallal, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Al-Mundzir Al-Hizami, telah menceritakan kepada kami Ma'n bin Isa Al-Qazzaz, dari Malik bin Anas, dari pamannya Abu Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tahukah kalian bagaimana perumpamaan api kalian ini dibandingkan dengan api Jahanam? Sungguh ia lebih hitam dari asap api kalian ini dengan tujuh puluh kali lipat."*

Al-Hafizh Adh-Dhiya' berkata: dan telah meriwayatkannya Abu Mush'ab, dari Malik, lalu ia memarfukannya, dan menurutku hadits ini sesuai dengan syarat sahih.

Imam Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan, keduanya dari Abbas Ad-Dauri, dari Yahya bin Abi Bukair, dari Syarik, dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Api dinyalakan selama seribu tahun hingga ia memerah, kemudian dinyalakan lagi selama seribu tahun hingga ia memutih, kemudian dinyalakan lagi selama seribu tahun hingga ia menghitam, maka ia hitam pekat."* Tirmidzi berkata: dan aku tidak mengetahui seorang pun yang memarfukannya selain Yahya bin Abi Bukair, dari Syarik. Demikianlah perkataan Tirmidzi, dan telah meriwayatkannya Abu Bakar bin Mardawaih Al-Hafizh, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Muhammad bin Al-Husain bin Mikram, dari Ubaidullah bin Sa'd, dari pamannya, dari Syarik, dengannya, seperti itu.

Al-Hafizh Al-Baihaqi berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Al-Hafizh dan Abu Sa'id bin Abi Amr, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abul Abbas Al-Asham, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Jabbar, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Salman yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Api, tidak padam bara apinya dan tidak menerangi nyala apinya."* Ia berkata: kemudian ia membaca **"Dan rasakanlah azab api yang membakar"** (Al-Anfal: 50). Al-Baihaqi berkata: dan memarfukannya adalah lemah. Kemudian ia meriwayatkannya dari jalur lain secara mauquf. Dan Ibnu Mardawaih berkata: telah menceritakan kepada

kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Abu Attab Ad-Dallal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadhalah, dari Tsabit, dari Anas yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca: **"Api yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu"** (At-Tahrim: 6). Beliau bersabda: *"Ia dinyalakan selama seribu tahun hingga ia memutih, dan seribu tahun hingga ia memerah, dan seribu tahun hingga ia menghitam, maka ia hitam pekat yang tidak menerangi nyala apinya."*

Ibnu Mardawaih berkata: telah menceritakan kepada kami Da'laj bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdullah bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Al-Hakam bin Marwan, telah menceritakan kepada kami Salam Ath-Thawil, dari Al-Ajlah bin Abdullah Al-Kindi, dari Adi bin Adi yang berkata: Umar bin Al-Khaththab berkata: Jibril datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam pada waktu yang tidak biasa ia datang, maka beliau bersabda: *"Wahai Jibril, mengapa aku melihatmu berubah warna?"* Jibril menjawab: Aku tidak mendatangimu hingga Allah Azza wa Jalla memerintahkan untuk membuka pintu-pintu Neraka. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Jibril, deskripsikanlah bagiku Neraka, dan sifatkanlah bagiku Jahanam."* Jibril berkata: Sesungguhnya Allah memerintahkan dengannya, lalu ia dinyalakan selama seribu tahun hingga ia memutih, kemudian dinyalakan selama seribu tahun hingga ia memerah, kemudian dinyalakan selama seribu tahun hingga ia menghitam, maka ia hitam pekat, tidak menerangi percikan apinya dan tidak padam nyala apinya. Dan ia berkata: Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, seandainya satu mata rantai dari rantai yang Allah Azza wa Jalla sebutkan dalam kitab-Nya diletakkan di atas gunung-gunung dunia niscaya ia akan meleburkannya. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Cukup wahai Jibril, jangan sampai hatiku terpecah."* Kemudian Nabi shallallahu alaihi wasallam melihat kepada Jibril dan ternyata ia menangis. Maka beliau bersabda: *"Wahai Jibril, apakah engkau menangis padahal engkau berada di kedudukan yang engkau miliki di sisi-Nya?"* Jibril berkata: Dan apa yang mencegahku untuk menangis, sedangkan aku tidak tahu barangkali aku dalam ilmu Allah tidak dalam keadaan seperti ini? Dulu Iblis bersama para malaikat, dan dulu Harut dan Marut termasuk dari para malaikat. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam

terus menangis bersama Jibril hingga mereka dipanggil: Wahai Muhammad dan wahai Jibril, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengamankan kalian berdua agar tidak bermaksiat kepada-Nya. Ia berkata: maka Jibril naik, dan Nabi shallallahu alaihi wasallam keluar lalu melewati sekelompok sahabatnya yang sedang bercakap-cakap dan tertawa. Maka beliau bersabda: *"Apakah kalian tertawa sedangkan Jahanam di belakang kalian? Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian tertawa sedikit dan menangis banyak, dan kalian akan keluar ke dataran tinggi merintih kepada Allah Azza wa Jalla."* Maka Allah Taala mewahyukan kepadanya: Wahai Muhammad, sesungguhnya Aku mengutusmu sebagai pembawa kabar gembira. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bergembiralah, dan luruskanlah, dan dekatkanlah."* Adh-Dhiya' berkata: Al-Hafizh Abu Al-Qasim - yakni Ismail bin Muhammad bin Al-Fadhl - berkata: Ini adalah hadits hasan dan sanadnya baik.

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Hazim dan Ad-Darawardi, dari Yazid, dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan di hadapannya pamannya Abu Thalib, maka beliau bersabda: *"Barangkali syafaatku bermanfaat baginya pada Hari Kiamat, sehingga ia diletakkan dalam air dangkal dari api yang sampai ke mata kakinya, yang mendidihkan otaknya."* Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Yazid bin Al-Had dengannya.

Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Bukair, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, dari Suhail bin Abi Shalih, dari An-Nu'man bin Abi Ayyasy, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni Neraka yang paling ringan azabnya memakai sandal dari api yang membuat otaknya mendidih karena panas sandalnya."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan dan Affan, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Sa'id Al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Penghuni Neraka yang*

paling ringan azabnya adalah seorang laki-laki yang di kedua telapak kakinya ada sandal yang membuat otaknya mendidih karenanya." Dan Ahmad meneruskan hadits tersebut.

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, aku mendengar Abu Ishaq, aku mendengar An-Nu'man, aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni Neraka yang paling ringan azabnya pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki yang diletakkan di lekuk telapak kakinya bara api yang membuat otaknya mendidih karenanya."* Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Syu'bah.

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Raja', telah menceritakan kepada kami Isra'il, dari Abu Ishaq, dari An-Nu'man bin Basyir, aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni Neraka yang paling ringan azabnya pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki yang di lekuk telapak kakinya ada dua bara api yang membuat otaknya mendidih karenanya, sebagaimana mendidihnya periuk, atau mendidihnya teko."*

Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Tsabit, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Penghuni Neraka yang paling ringan azabnya adalah Abu Thalib, dan ia memakai sandal yang membuat otaknya mendidih karenanya."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Ajan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Penghuni Neraka yang paling ringan azabnya memakai sandal yang membuat otaknya mendidih karenanya."* Dan dengan sanad ini, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian tertawa sedikit dan menangis banyak."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Za'idah, dari Al-Mukhtar bin Fulful,

dari Anas yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat niscaya kalian akan menangis banyak dan tertawa sedikit."* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, dan apa yang engkau lihat? Beliau bersabda: *"Aku melihat Surga dan Neraka."*

Dan diriwayatkan oleh Ahmad juga dari hadits Syu'bah, dari Musa bin Anas, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian tertawa sedikit dan menangis banyak."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ayyasy, dari Amarah bin Ghaziyah Al-Anshari: bahwa ia mendengar Humaid bin Ubaid, maula Bani Al-Mu'alla, berkata: Aku mendengar Tsabit Al-Bunani menceritakan dari Anas bin Malik, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda kepada Jibril: *"Mengapa aku tidak pernah melihat Mikail tersenyum?"* Ia berkata: *"Mikail tidak pernah tertawa sejak Neraka diciptakan."*

Dan Allah Taala berfirma: **"Pergilah kalian menuju azab yang dahulu kalian mendustakannya. Pergilah kalian menuju naungan yang mempunyai tiga cabang. Yang tidak melindungi dan tidak berguna terhadap api yang bergejolak. Sesungguhnya neraka itu melontarkan percikan api sebesar istana. Seolah-olah unta-unta kuning. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."** (Al-Mursalat: 29-34).

Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya Al-Halwani, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman, dari Hadij bin Mu'awiyah, dari Abu Ishaq, dari Alqamah bin Qais, aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata tentang firman Allah Taala: **"Sesungguhnya neraka itu melontarkan percikan api sebesar istana"** (Al-Mursalat: 32). Ia berkata: Adapun ia bukan seperti pohon dan gunung, tetapi ia seperti kota-kota dan benteng-benteng.

Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Thalib bin Qurrah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba', telah menceritakan kepada kami Mubasysyir bin Ismail, dari Tamam bin Nujaih, dari Al-Hasan, dari Anas yang berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam

bersabda: *"Seandainya satu percikan api dari Jahanam berada di timur niscaya penduduk barat akan merasakan panasnya."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang bersabda: *"Neraka mengadu kepada Tuhannya, maka ia berkata: 'Sebagianku telah memakan sebagian yang lain,' maka Dia mengizinkan baginya dua hembusan napas: hembusan napas di musim dingin dan hembusan napas di musim panas, maka panas yang paling keras yang kalian rasakan adalah dari hembusan Jahanam."* Dan dengan sanad ini, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila panas sangat terik maka agarkanlah salat, karena sesungguhnya teriknya panas adalah dari hembusan Jahanam."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang bersabda: *"Neraka mengadu kepada Tuhannya, maka ia berkata: 'Wahai Tuhanku, sebagianku telah memakan sebagian yang lain, maka berilah aku nafas.' Maka Dia mengizinkan baginya setiap tahun dua hembusan napas, maka dingin yang paling keras yang kalian rasakan adalah dari dinginnya Jahanam, dan panas yang paling keras yang kalian rasakan adalah dari panasnya Jahanam."* Dan dikeluarkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari hadits Az-Zuhri.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid, telah mengabarkan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Tsabit Al-Bunani, dari Anas bin Malik yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan didatangkan orang yang paling bersenang-senang di dunia dari kalangan penghuni Neraka pada Hari Kiamat, lalu ia dicelupkan ke dalam Neraka satu celupan, kemudian dikatakan kepadanya: 'Wahai anak Adam, apakah engkau pernah melihat kebaikan? Apakah pernah singgah padamu kenikmatan?'"* Maka ia berkata: *"Tidak demi Allah wahai Tuhanku."* Dan akan didatangkan orang yang paling keras kesengsaraannya di dunia dari kalangan penghuni Surga, lalu ia dicelupkan ke dalam Surga satu celupan, maka dikatakan kepadanya: *"Wahai anak Adam, apakah engkau pernah melihat kesengsaraan? Apakah pernah*

singghah padamu kesulitan?' Maka ia berkata: 'Tidak demi Allah wahai Tuhanku, tidak pernah singghah padaku kesengsaraan dan aku tidak pernah melihat kesulitan.'"

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik, bahwa Nabi Allah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan didatangkan orang kafir pada Hari Kiamat, lalu dikatakan kepadanya: 'Bagaimana pendapatmu seandainya engkau memiliki sepenuh bumi emas, apakah engkau akan menebus dirimu dengannya?' Maka ia berkata: 'Ya, wahai Tuhanku.' Ia berkata: 'Maka dikatakan: Sungguh telah diminta darimu yang lebih mudah dari itu,' lalu itulah firman-Nya Taala: **'Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka dalam kekafiran, maka tidak akan diterima dari salah seorang mereka sepenuh bumi emas meskipun ia menebus dirinya dengan itu.'** (Ali Imran: 91)."*

Jalur Lain:

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abu Imran Al-Jauni, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang bersabda: *"Dikatakan kepada seorang laki-laki dari penghuni Neraka pada Hari Kiamat: 'Bagaimana pendapatmu seandainya engkau memiliki apa yang ada di atas bumi, apakah engkau akan menebus dirimu dengannya?' Ia berkata: 'Maka ia berkata: Ya.' Ia berkata: 'Maka dikatakan: Sungguh telah Aku inginkan darimu yang lebih mudah dari itu, sungguh telah Aku ambil perjanjian darimu di punggung Adam agar engkau tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Ku, namun engkau enggan kecuali mempersekutukan sesuatu dengan-Ku.'"*

Jalur Lain:

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Rauh dan Affan, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad, telah mengabarkan kepada kami Tsabit, dari Anas yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan didatangkan seorang laki-laki dari penghuni Surga lalu dikatakan kepadanya: 'Wahai anak Adam, bagaimana engkau mendapati tempat tinggalmu?' Maka ia berkata: 'Wahai Tuhanku, sebaik-baik tempat tinggal.' Maka Dia berfirman: 'Mintalah dan bercita-citalah.'"*

Ia berkata: 'Aku tidak meminta dan bercita-cita kecuali Engkau mengembalikanku ke dunia, maka aku terbunuh di jalan-Mu sepuluh kali karena apa yang ia lihat dari keutamaan kesyahidan.' Dan akan didatangkan seorang laki-laki dari penghuni Neraka, maka dikatakan kepadanya: 'Wahai anak Adam, bagaimana engkau mendapati tempat tinggalmu?' Maka ia berkata: 'Wahai Tuhanku, seburuk-buruk tempat tinggal.' Maka dikatakan kepadanya: 'Apakah engkau akan menebus darinya dengan sepenuh bumi emas?' Maka ia berkata: 'Wahai Tuhanku, ya.' Maka dikatakan: 'Engkau berdusta, sungguh telah diminta darimu yang lebih sedikit dari itu dan lebih mudah namun engkau tidak melakukannya.' Maka ia dikembalikan ke Neraka."

Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Syaibah Ibrahim bin Abdullah dan Muhammad bin Al-Laits, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Syarik, dari ayahnya, dari As-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak pernah terlihat seperti Neraka, tidur orang yang lari darinya. Dan tidak pernah terlihat seperti Surga, tidur orang yang mencarinya."*

Al-Hafizh Abu Ya'la dan lainnya meriwayatkan dari jalur Muhammad bin Syabib, dari Ja'far bin Abi Wahsyiyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Hurairah: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seandainya di masjid ini ada seratus ribu atau lebih, dan di antara mereka ada seorang laki-laki dari penghuni Neraka, lalu ia mengembuskan napas dan napasnya mengenai mereka niscaya ia akan membakar masjid dan siapa yang ada di dalamnya."* Dan ini adalah hadits yang sangat aneh.

Penyebutan Tentang Kedalaman Neraka Jahanam, Keluasannya, dan Kebesaran Tubuh Penghuninya, Semoga Allah Melindungi Kita Darinya

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka.**

Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka." (Surah An-Nisa: 145)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." (Surah Al-Qari'ah: 8-11)**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Bagi mereka ada alas tidur dari neraka Jahanam dan di atas mereka ada selimut (dari api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim." (Surah Al-A'raf: 41)**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari mereka didorong ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka): 'Inilah neraka yang dahulu kamu mendustakannya.'" (Surah Ath-Thur: 13-14)**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"(Allah berfirman): 'Lemparkanlah ke dalam neraka Jahanam semua orang yang sangat ingkar lagi keras kepala.' hingga firman-Nya: 'Dan neraka berkata: Apakah masih ada tambahan?'" (Surah Qaf: 24-30)**

Telah tetap dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari beberapa jalan, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Neraka Jahanam terus-menerus dimasukkan (orang-orang ke dalamnya), dan ia berkata: 'Apakah masih ada tambahan?' Hingga Rabb Yang Maha Mulia meletakkan kaki-Nya di atasnya, maka sebagian neraka menyusut ke sebagian lainnya, dan ia berkata: 'Cukup, cukup, demi kemuliaan-Mu.'"*

Imam Muslim meriwayatkan: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Umar Al-Makki, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz Ad-Darawardi, dari Yazid bin Al-Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu perkataan tanpa ia memperhatikan apa yang ada padanya, ia terjerumus karenanya ke dalam neraka lebih jauh dari jarak antara timur dan barat."*

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibrahim bin Hamzah, dari Abdul Aziz, dengan lafaz serupa, dan lafaznya: *"ia tergelincir karenanya ke dalam neraka lebih jauh dari jarak antara timur." Dan ia tidak menyebutkan barat.*

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: telah menceritakan kepada kami Az-Zubair bin Sa'id, dari Shafwan bin Sulaim, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya seseorang mengucapkan suatu perkataan yang membuat orang-orang yang duduk bersamanya tertawa, ia terjerumus karenanya lebih jauh dari bintang Tsurayyā."* Hadits gharib, dan Az-Zubair padanya ada kelemahan.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Khalifah, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Kami berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam suatu hari, lalu kami mendengar suara gemuruh. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tahukah kalian apa ini?"* Kami menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: *"Ini adalah batu yang dilemparkan ke dalam Jahanam sejak tujuh puluh musim gugur, dan sekarang baru sampai ke dasarnya."* Diriwayatkan oleh Muslim dari Muhammad bin Abbad dan Ibnu Abi Umar, dari Marwan, dari Yazid bin Kaisan, dengan hadits serupa.

Hadits Lain: Al-Hafizh Abu Nu'aim Al-Ashbahani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Al-Hasan bin Yusuf As-Saqathi, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Abu Ayyub Al-Anshari Ahmad bin Abdul Shamad, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Qais, dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Al-Hubab Sa'id bin Yasar, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar suara yang membuatnya takjub, lalu Jibril mendatangnya. Beliau bertanya: *"Apa suara ini, wahai Jibril?"* Ia menjawab: Ini adalah batu yang jatuh dari tepi Jahanam sejak tujuh puluh tahun, dan ini saat ia sampai ke dasarnya, Allah berkehendak agar engkau mendengar suaranya. Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah terlihat tertawa terbatak-batak setelah hari itu hingga Allah Azza wa Jalla mewafatkannya. Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam serupa dengan riwayat ini.

Tetap dalam Shahih Muslim, dari Utbah bin Ghazwan, bahwa ia berkata dalam khutbahnya: Telah disebutkan kepada kami bahwa batu dilemparkan dari tepi Jahanam lalu ia jatuh di dalamnya selama tujuh puluh tahun, tidak mencapai dasarnya. Demi Allah, sungguh ia akan dipenuhi, apakah kalian heran? Dan telah disebutkan kepada kami bahwa jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga adalah perjalanan empat puluh tahun, dan sungguh akan datang pada hari ketika ia penuh sesak karena berdesakan.

Hadits Lain: Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Abu Bakr, dari ayahnya Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Seandainya batu dilemparkan ke dalam Jahanam, ia akan jatuh selama tujuh puluh musim gugur sebelum sampai ke dasarnya."*

Hadits Lain: Diriwayatkan oleh Tirmidzi, An-Nasa'i, Al-Baihaqi, dan Al-Hafizh Abu Nu'aim Al-Ashbahani—dan lafaznya dari dia—dari hadits Abdullah bin Al-Mubarak: telah menceritakan kepada kami Anbasah, dari Habib bin Abi Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tahukah kalian berapa luas Jahanam? Kami menjawab: Tidak. Ia berkata: Tentu saja, demi Allah kalian tidak tahu. Sesungguhnya jarak antara cuping telinga salah seorang dari mereka dan bahunya adalah perjalanan tujuh puluh musim gugur, mengalir di sana lembah-lembah nanah dan darah. Ia berkata: Kami bertanya: Sungai-sungai? Ia menjawab: Tidak, tetapi lembah-lembah. Kemudian ia berkata: Tahukah kalian berapa luas Jahanam? Ia berkata: Kami menjawab: Tidak. Ia berkata: Tentu saja, demi Allah kalian tidak tahu. Aisyah menceritakan kepadaku bahwa ia bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang firman-Nya: **"Dan bumi seluruhnya dalam gengaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya."** (Surah Az-Zumar: 67) Di manakah manusia pada hari itu? Beliau bersabda: *"Di atas jembatan Jahanam."*

Tirmidzi dan An-Nasa'i hanya meriwayatkan bagian yang marfu' saja. Tirmidzi berkata: Shahih gharib dari jalur ini.

Tetap dalam Shahih Muslim dari hadits Al-Ala' bin Khalid, dari Abu Wa'il Syaqq bin Salamah, dari Ibnu Mas'ud, secara marfu': *"Jahanam didatangkan*

pada hari itu, ditarik dengan tujuh puluh ribu tali kekang, setiap tali kekang bersama tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya." Dan diriwayatkan secara mauquf kepada Ibnu Mas'ud. Wallahu a'lam.

Diriwayatkan dalam hadits, dari Ali bin Musa Ar-Ridha, dari para leluhurnya, dari Ali bin Abi Thalib radiyallahu 'anhu, secara marfu': *"Tahukah kalian apa tafsir ayat ini: '**Sekali-kali tidak! Apabila bumi digoncang berkali-kali, dan datanglah Tuhanmu dan para malaikat berbaris-baris, dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam.**' (Surah Al-Fajr: 21-23)?"* Beliau bersabda: *"Apabila hari Kiamat tiba, Jahanam ditarik dengan tujuh puluh ribu tali kekang, setiap tali kekang di tangan tujuh puluh ribu malaikat."* Beliau bersabda: *"Maka ia akan berlari kencang, seandainya Allah tidak menahannya, niscaya ia membakar langit dan bumi."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Abu As-Samh, dari Isa bin Hilal Ash-Shadafi, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Seandainya ada peluru timah sebesar ini"—dan beliau menunjuk kepada tengkorak—"dikirimkan dari langit ke bumi, dan itu adalah perjalanan lima ratus tahun, niscaya ia sampai ke bumi sebelum malam. Dan seandainya ia dikirimkan dari ujung rantai, niscaya ia berjalan empat puluh tahun, siang dan malam, sebelum sampai ke dasarnya atau ke ujungnya."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umayyah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hayyi, telah menceritakan kepadaku Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Laut adalah Jahanam."*

Penyebutan Tentang Kebesaran Penciptaan Mereka di Dalam Neraka, Semoga Allah Melindungi Kita Dari Neraka

Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Surah An-Nisa: 56)

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepadaku Abu Yahya Ath-Thawil, dari Abu Yahya Al-Qattat, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Penghuni neraka dibesarkan tubuhnya di dalam neraka hingga jarak antara cuping telinga salah seorang dari mereka ke bahunya adalah perjalanan tujuh ratus tahun, dan sesungguhnya ketebalan kulitnya tujuh puluh hasta, dan gigi taringnya sebesar gunung Uhud."* Demikianlah diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnad-nya dari Abdullah bin Umar bin Al-Khaththab radiyallahu 'anhuma, dan inilah yang shahih. Demikian pula diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, kemudian ia meriwayatkannya dari jalur Imran bin Zaid, dari Abu Yahya Al-Qattat, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr secara marfu', lalu disebutkan yang serupa. Kemudian Al-Baihaqi menshahihkan yang pertama sebagaimana kami sebutkan. Wallahu a'lam.

Hadits ini gharib dari jalur ini, dan sebagiannya memiliki pendukung dari jalur-jalur lain dari Abu Hurairah. Wallahu a'lam.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Rib'i bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ishaq, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Gigi taring orang kafir pada hari Kiamat sebesar gunung Uhud, dan lebar kulitnya tujuh puluh hasta, dan pahanya seperti Warqan, dan tempat duduknya di neraka seperti jarak antarku dan Rabadzah."*

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari jalur Bisyr bin Al-Mufadhdhal, dari Abdurrahman bin Ishaq, dan ditambahkan padanya: *"Dan lengan atasnya seperti Al-Baidha'."*

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman—yaitu Ibnu Abdullah bin Dinar—dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Gigi taring orang kafir sebesar Uhud, dan pahanya seperti Al-Baidha', dan tempat duduknya di neraka seperti jarak antara Qadid dan Makkah, dan ketebalan kulitnya empat puluh dua hasta dengan hastanya Yang Mahakuasa."*

Jalur Lain: Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Laits Al-Hadadi dan Ahmad bin Utsman bin Hakim, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Syaiban—yaitu Ibnu Abdurrahman—dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Gigi taring orang kafir sebesar Uhud, dan ketebalan kulitnya empat puluh hasta."*

Jalur Lain: Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Abu Amir, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ammar, dari Shalih maulanya At-Tau'amah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Gigi taring orang kafir sebesar Uhud, dan tempat duduknya di neraka perjalanan tiga hari."*

Jalur Lain: Al-Hasan bin Sufyan berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Isa, telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Musa, dari Al-Fudhail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Jarak antara dua bahu orang kafir adalah perjalanan lima hari bagi penunggang yang cepat."*

Al-Hasan berkata: Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Thurayf Al-Bajali, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhail, dari ayahnya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah secara marfu', beliau bersabda: *"Jarak antara dua bahu orang kafir di dalam neraka adalah perjalanan tiga hari bagi penunggang yang cepat."*

Al-Baihaqi berkata: Diriwayatkan oleh Bukhari dari Mu'adz bin Asad, dari Al-Fadhl bin Musa. Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Kuraib dan lainnya, dari Ibnu Fudhail, dan ia tidak menyebutkan: secara marfu'.

Jalur Lain: Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Al-Aswad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhail, telah menceritakan kepada kami Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Gigi taring orang kafir sebesar Uhud, dan pahanya seperti Warqan, dan ketebalan kulitnya empat puluh hasta."*

Kemudian Al-Bazzar berkata: Tidak diriwayatkan dari Abu Hurairah dengan sanad yang lebih baik dari ini, dan kami tidak mendengarnya kecuali dari Al-Husain bin Al-Aswad.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Dawud bin Abi Hind, dari Abdullah bin Qais, ia berkata: Aku mendengar Al-Harits bin Aqisy menceritakan bahwa Abu Barzah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara umatku ada yang memberi syafaat untuk lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar, dan sesungguhnya di antara umatku ada yang dibesarkan untuk neraka hingga ia menjadi salah satu sudutnya."* Diriwayatkan oleh Ahmad juga dari Muhammad bin Abi Adi, dari Dawud bin Abi Hind, dengannya.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Abu Hayyan, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Hayyan At-Taimi, ia berkata: Dan telah menceritakan kepada kami Zaid bin Arqam, ia berkata: *"Sesungguhnya seseorang dari penghuni neraka dibesarkan untuk neraka hingga gigi taring dari gigi-gigi taringnya seperti Uhud."*

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Orang-orang yang sombong dibangkitkan pada hari Kiamat seperti semut dalam bentuk manusia, segala sesuatu menutupi mereka karena kehinaan mereka, hingga mereka masuk ke sebuah penjara di Jahanam yang*

disebut Bulas. Api yang paling panas menutupi mereka, mereka diberi minum dari thinah al-khabal; perasaan penghuni neraka."

Demikian pula diriwayatkan oleh Tirmidzi dan An-Nasa'i dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al-Mubarak, dari Ibnu Ajlan. Tirmidzi berkata: Hasan. Maksudnya bahwa mereka dibangkitkan pada hari Kiamat di padang Mahsyar seperti itu, namun ketika mereka digiring ke neraka dan memasukinya, tubuh mereka dibesarkan, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits yang telah kami sebutkan; agar itu lebih menyakitkan dan lebih keras dalam azab mereka, dan lebih besar dalam kehinaan mereka, sebagaimana firman-Nya: **"agar mereka merasakan azab"** (Surah An-Nisa: 56). Wallahu Subhanahu a'lam.

Penjelasan Bahwa Laut Akan Menyala di Hari Kiamat dan Menjadi Bagian dari Neraka Jahanam

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umayyah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hayyi, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Laut adalah Jahanam."* Mereka berkata kepada Ya'la, maka ia berkata: Tidakkah kalian melihat bahwa Allah Ta'ala berfirman: **"Api yang melingkupi mereka dengan dindingnya"** (Al-Kahfi: 29)? Ia berkata: Tidak, demi Dzat yang jiwa Ya'la berada di tangan-Nya, aku tidak akan memasukinya selama-lamanya hingga aku dihadapkan kepada Allah, dan tidak akan mengenai aku setetes pun darinya hingga aku bertemu Allah 'Azza wa Jalla.

Al-Baihaqi telah meriwayatkannya dari jalan Ya'qub bin Sufyan, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hayyi, dari Shafwan bin Ya'la, dari Ya'la, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Laut adalah Jahanam."* Kemudian beliau membaca: **"Api yang melingkupi mereka dengan dindingnya."** Demikian pula aku melihatnya dengan tulisan Al-Hafizh Ibnu Asakir: telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hayyi. Dan dalam Musnad - sebagaimana telah disebutkan - di antara keduanya ada

Abdullah bin Umayyah. Demikian pula Abu Muslim Al-Kajji meriwayatkannya, dari Abu Ashim, dari Abdullah bin Umayyah, telah menceritakan kepadaku seorang laki-laki, dari Shafwan bin Ya'la, dari Ya'la, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Laut adalah Jahanam."*

Abu Dawud berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Zakariyya, dari Mutharrif, dari Bisyr Abu Abdullah, dari Busyair bin Muslim, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak boleh mengarungi laut kecuali orang yang berhaji, berumrah, atau berperang di jalan Allah; karena sesungguhnya di bawah laut ada api, dan di bawah api ada laut."*

Penjelasan Pintu-Pintu Neraka Jahanam dan Sifat Para Penjaga serta Malaikat Zabaniyahnya, Semoga Allah Melindungi Kita dari Itu dengan Kehendak-Nya

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang kafir digiring ke neraka Jahanam secara berkelompok, sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu, dibukakanlah pintu-pintunya dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memberi peringatan kepadamu tentang pertemuanmu dengan hari ini?' Mereka menjawab: 'Benar (telah datang).' Tetapi ketetapan azab telah pasti berlaku terhadap orang-orang kafir. Dikatakan (kepada mereka): 'Masukilah pintu-pintu neraka Jahanam itu, kamu kekal di dalamnya.' Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."** (Az-Zumar: 71-72). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya neraka Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut iblis) semuanya. Neraka itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka."** (Al-Hijr: 43-44).

Al-Baihaqi berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Al-Hafizh, telah memberitahukan kepada kami Abu Al-Abbas Al-Asham, telah

menceritakan kepada kami Sa'id bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Bakr, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Yazid, telah menceritakan kepadaku Abu Sa'id: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Shirath berada di atas permukaan Jahanam, licin dan mudah tergelincir. Para nabi berkata di atasnya: 'Ya Allah selamatkan, selamatkanlah.' Dan manusia seperti kilatan kilat, seperti sekejap mata, seperti kuda-kuda terbaik dan bagal-bagal, dan kendaraan, dan yang berlari dengan kaki, maka ada yang selamat, ada yang tergores lalu dilepaskan, dan ada yang dilemparkan ke dalamnya. Dan Jahanam memiliki tujuh pintu, untuk setiap pintu dari mereka ada bagian yang tertentu."*

Al-Baihaqi berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Husain bin Bisyr, telah memberitahukan kepada kami Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar, telah menceritakan kepada kami Sa'dan bin Nashr, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Al-Khalil bin Murrah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak tidur hingga membaca Tabaraka dan Ha Mim As-Sajdah, dan beliau bersabda: *"Surah-surah Ha Mim ada tujuh, dan pintu-pintu Jahanam ada tujuh: Jahanam, Al-Huthamah, Lazha, Sa'ir, Saqar, Al-Hawiyah, dan Al-Jahim."* Beliau bersabda: *"Setiap Ha Mim akan datang pada Hari Kiamat."* Aku menduga beliau bersabda: *"Ia berdiri di salah satu pintu dari pintu-pintu ini, lalu berkata: 'Ya Allah, jangan masukkan ke pintu-pintu ini orang yang beriman kepadaku dan membacaku.'"* Kemudian Al-Baihaqi berkata: Dan ini terputus sanadnya, dan Al-Khalil bin Murrah padanya ada kelemahan.

Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Malik bin Mighwal, dari Junaid, dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Jahanam memiliki tujuh pintu; satu pintunya adalah untuk orang yang menghunus pedang terhadap umatku."* Atau beliau bersabda: *"terhadap umat Muhammad."* Kemudian ia berkata: Gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Malik bin Mighwal.

Ka'ab berkata: Jahanam memiliki tujuh pintu, satu pintunya untuk kaum Haruriyah (Khawarij). Wahb bin Munabbih berkata: Di antara setiap dua pintu ada jarak perjalanan tujuh puluh tahun, setiap pintu lebih panas dari yang di atasnya tujuh puluh kali lipat.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Hisyam, telah menceritakan kepada kami Abu Syihab Al-Hannath, dari Amr bin Qais Al-Mala'i, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, ia berkata: Sesungguhnya pintu-pintu Jahanam sebagiannya di atas sebagian yang lain - dan Abu Syihab mengisyaratkan dengan jari-jarinya - maka yang ini penuh, kemudian yang ini, kemudian yang ini.

Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Sa'id Al-Jauhari, telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah memberitahukan kepada kami Ibnu Juraij, tentang firman Allah Ta'ala: **"Neraka itu mempunyai tujuh pintu"**, ia berkata: Pertama adalah Jahanam, kemudian Lazha, kemudian Al-Huthamah, kemudian As-Sa'ir, kemudian Saqar, kemudian Al-Jahim, dan di dalamnya ada Abu Jahal, kemudian Al-Hawiyah.

Allah Ta'ala berfirman: **"Di atasnya (neraka itu) ada malaikat-malaikat yang kasar dan keras"** (At-Tahrim: 6), yaitu kasar akhlaknya, keras tubuhnya. **"Mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka"** (At-Tahrim: 6), yaitu dengan tekad dan niat mereka, maka mereka tidak ingin menyelisihi-Nya dalam hal apa pun selamanya, tidak dengan tekad dan tidak dengan niat, tidak lahir dan tidak batin. **"Dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan"** (At-Tahrim: 6), yaitu perbuatan mereka bukan dengan kehendak dan pilihan mereka, tetapi hanya didasarkan atas perintah Allah kepada mereka dengan apa yang diperintahkan, bahkan mereka memiliki kekuatan untuk mewujudkan apa yang diperintahkan dari tekad menjadi perbuatan, maka mereka memiliki tekad yang kuat, perbuatan yang agung, kekuatan yang dahsyat, dan kesyiddahan yang nyata.

Allah Ta'ala berfirman: **"Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan tidaklah Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat"** (Al-Muddatstsir: 30-31), yaitu karena kesempurnaan ketaatan dan kekuatan mereka. **"Dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir"** (Al-Muddatstsir: 31), yaitu ujian dan cobaan. Seolah-olah sembilan belas malaikat ini adalah para pemimpin yang memiliki pembantu dan pengikut. Kami telah meriwayatkan pada firman Allah Ta'ala: **"Peganglah dia lalu belengkulah"** (Al-Haqqah: 30), bahwa Rabb Ta'ala apabila berfirman demikian dan memerintahkannya, maka

tujuh puluh ribu malaikat Zabaniyah bergegas menuju kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: **"Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya, dan tiada seorang pun yang dapat mengikat seperti ikatan-Nya."** (Al-Fajr: 25-26).

Al-Hafizh Adh-Dhiya' meriwayatkan dari hadits Muhammad bin Sulaiman bin Abi Dawud, dari ayahnya, dari Yazid Al-Bashri, dari Al-Hasan Al-Bashri, dari Anas secara marfu': *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh malaikat-malaikat Jahanam telah diciptakan sebelum Jahanam diciptakan seribu tahun, maka mereka setiap hari bertambah kekuatan dari kekuatan mereka, hingga mereka menangkap siapa yang mereka tangkap dengan ubun-ubun dan kaki."*

Penjelasan Suradeq Neraka, Yaitu Tembok yang Melingkupinya dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Pemukul-Pemukul, Belenggu-Belenggu, Rantai-Rantai, dan Pengikat-Pengikat, Semoga Allah Ta'ala Melindungi Kita dari Semua Itu

Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka..."** (Al-Kahfi: 29). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, dengan tiang-tiang yang panjang."** (Al-Humazah: 8-9).

Mu'shadah artinya tertutup rapat. Ibnu Mardawaih meriwayatkannya dalam tafsirnya dari jalan Syarik, dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah secara marfu'. Abu Bakar bin Abi Syaibah meriwayatkannya dari Abdullah bin Usaid Al-Akhnasi, dari Isma'il bin Abi Khalid, dari Abu Shalih, dari ucapannya. Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya di sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala, dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih."** (Al-Muzzammil: 12-13). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka**

dibakar dalam api." (Ghafir: 71-72). Dan Allah Ta'ala berfirman: "(Yaitu) hari ketika mereka diseret ke dalam neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api Saqar.' Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah satu (perkataan) seperti kejapan mata." (Al-Qamar: 48-50). Dan Allah Ta'ala berfirman: "Mereka memperoleh lapisan-lapisan api di atas mereka dan lapisan-lapisan (api pula) di bawah mereka. Demikianlah Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku." (Az-Zumar: 16). Dan Allah Ta'ala berfirman: "Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim." (Al-A'raf: 41). Dan Allah Ta'ala berfirman: "Inilah dua golongan (mu'min dan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang-orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). Dan untuk mereka ada pemukul-pemukul dari besi." (Al-Hajj: 19-21).

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Darraj, dari Abu Al-Haitam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: *"Suradeq neraka memiliki empat dinding tebal, setiap dinding seperti perjalanan empat puluh tahun."* Tirmidzi meriwayatkannya dari Suwaid, dari Ibnul Mubarak, dari Rasydin bin Sa'd, dari Amr bin Al-Harits, dari Darraj, dengannya, seperti itu. Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Darraj, dari Abu Al-Haitam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Seandainya satu pemukul dari besi diletakkan di bumi, lalu seluruh jin dan manusia berkumpul karenanya, niscaya mereka tidak mampu mengangkatnya dari bumi."* Ibnu Wahb berkata, dari Amr bin Al-Harits, dari Darraj Abu As-Samh, dari Abu Al-Haitam, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Seandainya gunung dipukul dengan pemukul dari besi neraka Jahanam, niscaya ia hancur dan menjadi debu."*

Al-Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih meriwayatkan dalam tafsirnya, dari jalan Basyir bin Thalhah, dari Khalid bin Duraik, dari Ya'la Ibnul Munyah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Allah menumbuhkan untuk penghuni neraka awan gelap, maka apabila awan itu muncul di atas mereka, ia memanggil mereka: 'Wahai penghuni neraka, apa yang kalian minta? Dan apa yang kalian kehendaki?' Maka mereka teringat dengan awan-awan dunia, dan air yang turun kepada mereka, lalu mereka berkata: 'Kami meminta minuman wahai Rabb kami.' Maka awan itu menurunkan kepada mereka belunggu yang ditambahkan pada belunggu mereka, dan rantai yang ditambahkan pada rantai mereka, dan bara api yang menyalakan api atas mereka."*

Al-Hafizh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al-Walid Al-Kindi, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Zarbi, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Al-Ahwash, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: Siapakah penghuni neraka yang paling keras siksaanya? Maka seorang laki-laki berkata: Orang-orang munafik. Ia berkata: Benar, apakah kamu tahu bagaimana mereka disiksa? Ia berkata: Tidak. Ia berkata: Mereka dimasukkan ke dalam peti-peti dari besi, lalu peti itu ditutup rapat atas mereka, kemudian mereka dimasukkan ke tingkat paling bawah dari neraka dalam tungku-tungku yang lebih sempit dari ujung tombak, yang disebut Sumur Kesedihan. Maka ia ditutup rapat atas beberapa kaum karena amal-amal mereka sepanjang masa.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Ali bin Hasan, dari Muhammad bin Ja'far Al-Mada'ini, telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khunais, dari Abu Salamah Ats-Tsaqafi, dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: Sesungguhnya penghuni neraka yang memang menjadi penghuninya, maka mereka di dalam neraka tidak tenang dan tidak tidur dan tidak mati, mereka berjalan di atas api dan duduk, dan mereka minum dari nanah penghuni neraka, dan mereka makan dari pohon Zaqqum neraka, selimut mereka api, tempat tidur mereka api, dan pakaian mereka api dan ter, dan api menutupi wajah-wajah mereka, dan semua penghuni neraka dikumpulkan dalam rantai-rantai, ujung-ujungnya berada di tangan para penjaga, mereka menyeret mereka maju dan mundur, maka nanahlah mereka mengalir ke lubang-lubang di neraka, itulah minuman mereka. Ia berkata: Kemudian Wahb menangis hingga ia jatuh pingsan. Ia berkata: Dan Bakr bin

Khunais menangis dengan tangisan yang keras hingga ia berdiri, lalu ia tidak mampu berbicara, dan Muhammad bin Ja'far menangis dengan tangisan yang keras.

Perkataan ini dari Wahb bin Munabbih Al-Yamani, dan ia dahulu melihat kitab-kitab orang terdahulu, dan mengutip dari lembaran-lembaran Ahli Kitab yang lemah dan yang kuat, namun perkataan ini memiliki dalil-dalil dari Al-Quran Al-Azhim, dan lainnya dari hadits-hadits. Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa di dalam azab neraka Jahanam kekal selama-lamanya. Azab itu tidak diringankan dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa. Dan tidaklah Kami menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya (diri sendiri). Dan mereka berseru: 'Hai Malik, biarlah Tuhanmu mematikan kami saja.' Dia menjawab: 'Sesungguhnya kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).'"** (Az-Zukhruf: 74-77). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Kalau sekiranya orang-orang yang kafir itu mengetahui, ketika mereka tidak mampu mengelakkan api dari wajah dan punggung mereka, dan mereka tidak mendapat pertolongan, bahkan (azab) itu akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, lalu membinasakan mereka; maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh."** (Al-Anbiya': 39-40). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang kafir bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan.' (Dan dikatakan kepada mereka): 'Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepadamu pemberi peringatan?' Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun."** (Fathir: 36-37). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang di dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahanam: 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu, supaya Dia meringankan azab (kami) barang sehari saja.' Penjaga-penjaga neraka itu berkata: 'Apakah tidak datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?' Mereka menjawab: 'Benar, telah datang.' Penjaga-penjaga itu berkata:**

'Kalau begitu berdoa lah (sendiri)! Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.' (Ghafir: 49-50). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang sangat kafir akan menghindarinya (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). Kemudian dia di dalamnya tidak mati dan tidak (pula) hidup."** (Al-A'la: 11-13). Dan telah disebutkan dalam hadits Shahih: *"Adapun penghuni neraka yang memang menjadi penghuninya, maka mereka tidak mati di dalamnya dan tidak hidup."* Dan dalam hadits yang telah disebutkan tentang penyembelihan kematian antara surga dan neraka: *"Kemudian dikatakan: 'Wahai penghuni surga, kekal tanpa ada kematian, dan wahai penghuni neraka, kekal tanpa ada kematian.'"* Dan bagaimana mungkin tidur orang yang berada dalam azab yang terus-menerus, tidak pernah berubah dari padanya satu jam pun atau sejenak, bahkan setiap kali api mereka padam, Allah menambahkan bagi mereka api yang menyala-nyala. Allah Ta'ala berfirman: **"Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka karena kesengsaraan, mereka dikembalikan ke dalamnya, dan (dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah azab yang membakar.'"** (Al-Hajj: 22).

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mubarak, dari Sa'id bin Yazid, dari Abu Samh, dari Ibnu Hujairah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya air mendidih dituangkan di atas kepala mereka, lalu menembus tengkorak hingga sampai ke dalam perut mereka, kemudian mengeluarkan apa yang ada dalam perutnya hingga keluar dari kedua kakinya."*

Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Thabrani, dan lafaznya dari Thabrani, dari hadits Quthbah bin Abdul Aziz, dari A'masy, dari Syamir bin 'Athiyyah, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Darda', dari Abu Darda' berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penduduk neraka akan ditimpa kelaparan yang setara dengan azab yang mereka alami, lalu mereka meminta tolong dengan meminta makanan, maka mereka diberi makanan yang tersangkut di tenggorokan. Lalu mereka teringat bahwa ketika mereka tersedak di dunia, mereka menelannya dengan minuman, maka mereka meminta tolong dengan meminta minuman, lalu mereka diberi air mendidih dalam bejana-bejana dari api. Ketika air itu didekatkan ke wajah mereka, maka terkupas kulit wajah mereka. Ketika masuk ke perut mereka, maka terpotong usus mereka"*

dan apa yang ada dalam perut mereka. Lalu mereka meminta tolong, maka dikatakan kepada mereka: " **Bukankah rasul-rasul kalian datang kepada kalian dengan membawa bukti-bukti yang nyata? Mereka menjawab: Benar. Dikatakan: Berdoalah kalian. Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.** (Surat Ghafir: 50) Maka mereka berkata: *Panggilkan Malik untuk kami. Lalu mereka berkata: Wahai Malik, biarlah Tuhanmu membinasakan kami. Dia menjawab: Sesungguhnya kalian akan tetap tinggal (di neraka).* (Surat Az-Zukhruf: 77) Lalu mereka berkata: **Mereka berkata: Ya Tuhan kami, kecelakaan kami telah mengalahkan kami, dan kami adalah kaum yang sesat.** (Surat Al-Mu'minin: 106) Lalu dikatakan kepada mereka: **Menyingkirlah kalian ke dalamnya, dan janganlah kalian berbicara dengan Aku.** (Surat Al-Mu'minin: 108) Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Darimi, dan Darimi berkata: *Orang-orang tidak merafa'kan hadits ini (menganggapnya sebagai perkataan Nabi). Tirmidzi berkata: Hadits ini hanya diriwayatkan dari Abu Darda' sebagai perkataannya.*

Penjelasan tentang Makanan dan Minuman P penghuni Neraka

Allah Ta'ala berfirman: **Mereka tidak memiliki makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar.** (Surat Al-Ghasyiyah: 6-7) Dhari' adalah sejenis duri di tanah Hijaz yang disebut syabruq. Dalam hadits Dhahhak dari Ibnu Abbas secara marfu': *"Dhari' adalah sesuatu yang ada di neraka, dikatakan: menyerupai duri, lebih pahit dari getah, lebih busuk dari bangkai, dan lebih panas dari api. Ketika pemiliknya memakannya, tidak masuk ke perut dan tidak naik ke mulut, maka ia terkatung-katung di antara keduanya, tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar."* Hadits ini sangat gharib (asing).

Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya di sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala, dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.** (Surat Al-Muzzammil: 12-13) Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan dia diberi minum air nanah, ditelannya air itu dengan susah payah dan hampir tidak dapat menelannya. Dan datang kepadanya (siksa) maut dari segenap penjuru, padahal dia tidak juga mati;**

dan dibelakangnya masih ada azab yang keras. (Surat Ibrahim: 16-17) Dan Allah Ta'ala berfirman: **Kemudian sesungguhnya kalian hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, lalu kalian akan memenuhi perut kalian dengannya. Kemudian sesungguhnya kalian akan meminum air yang sangat panas di atasnya. Maka kalian minum seperti minum unta yang sangat haus. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan.** (Surat Al-Waqi'ah: 51-56) Dan Allah Ta'ala berfirman: **Apakah itu (surga) yang lebih baik sebagai tempat atau pohon zaqqum? Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai cobaan bagi orang-orang yang zalim. Sesungguhnya pohon zaqqum itu pohon yang keluar dari dasar neraka Jahannam. Mayangnya seperti kepala syaitan. Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian darinya lalu mereka memenuhi perutnya dengan zaqqum itu. Kemudian sesungguhnya mereka benar-benar mendapat campuran minuman dari air yang sangat panas. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim.** (Surat Ash-Shaffat: 62-68)

Dan Abdullah bin Mubarak berkata: telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Amr, dari Abdullah bin Busyr al-Yahshubi, dari Abu Umamah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang firman Allah Azza wa Jalla: **Dan dia diberi minum air nanah, ditelannya** beliau bersabda: *"Air itu didekatkan kepadanya, maka ia merasa jijik. Ketika didekatkan kepadanya, maka kulit wajahnya terpenggang dan kulit kepalanya jatuh ke dalamnya. Ketika ia meminumnya, usus-ususnya terpotong hingga keluar dari duburnya."* Allah Ta'ala berfirman: **Dan mereka diberi minum air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya.** (Surat Muhammad: 15) Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi pertolongan dengan air seperti besi yang mendidih yang menhanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk.** (Surat Al-Kahfi: 29) Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Mubarak dengan lafaz yang serupa, dan Tirmidzi berkata: Gharib.

Dalam hadits Abu Dawud at-Thayalisi dari Syu'bah, dari A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca ayat ini: **Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan**

beragama Islam. (Surat Ali Imran: 102) Beliau bersabda: *"Seandainya setetes air zaqqum diteteskan ke lautan dunia, niscaya akan merusakkan penghidupan mereka, maka bagaimana dengan orang yang makanannya adalah zaqqum?"*

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dan ia berkata: Hasan shahih. Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah dari hadits Syu'bah dengannya.

Abu Ya'la al-Maushili berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa al-Asyib, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Darraj Abu Samh, bahwa Abu Haitsam menceritakan kepadanya dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Seandainya seember ghassaq ditumpahkan ke dunia, niscaya akan membusukkan penduduk dunia."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Darraj.

Dari Ka'b al-Ahbar bahwa ia berkata: Sesungguhnya Allah melihat hamba-Nya pada hari Kiamat sedang Dia murka, maka Dia berfirman: Tangkap dia! Maka seratus ribu malaikat atau lebih menangkapnya. Mereka mengumpulkan ubun-ubunnya dengan kedua kakinya karena murka kepada kemurkaan Allah, lalu mereka menyeretnya dengan wajahnya ke neraka. Maka neraka lebih murka kepadanya daripada mereka sebanyak tujuh puluh kali lipat. Lalu ia meminta pertolongan dengan meminta minuman, maka ia diberi minuman yang membuat daging dan urat-uratnya berjatuhan, dan ia ditumpuk di dalam neraka. Maka celakalah ia dari neraka.

Dari Ka'b juga ia berkata: Tahukah kalian apa itu ghassaq? Mereka berkata: Tidak. Ia berkata: Sesungguhnya ia adalah mata air di neraka Jahannam yang mengalir kepadanya racun dari setiap yang beracun, dari ular atau kalajengking atau lainnya, lalu menggenang. Kemudian manusia didatangkan dan dicelupkan ke dalamnya sekali celup, lalu dikeluarkan dan kulitnya telah jatuh dari tulang-tulanginya, dan kulitnya serta dagingnya tergantung di mata kakinya, maka ia menyeret dagingnya sebagaimana seseorang menyeret pakaiannya.

Penjelasan tentang Tempat-tempat di Neraka yang Disebutkan dengan Nama-namanya dalam Hadits-hadits dan Penjelasan yang Shahih dan yang Lemah

Allah Ta'ala berfirman: **Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempatnya adalah neraka Hawiyah.** (Surat Al-Qari'ah: 8-9) Dikatakan: maka ibu kepalanya jatuh: yaitu jatuh dari ketinggian di dalam neraka. Ibnu Juraij berkata: Al-Hawiyah adalah tingkat paling bawah di neraka. Sebagaimana datang dalam hadits: *"Sesungguhnya seseorang mengucapkan satu kalimat yang memicu kemurkaan Allah, ia terjatuh karenanya di neraka sejauh antara timur dan barat."* Dalam riwayat lain: *"Tujuh puluh musim gugur."* Dan dikatakan: Maksud firman-Nya: **maka tempatnya adalah neraka Hawiyah** yaitu tingkat paling bawah dari neraka, atau ia adalah sifat neraka secara keseluruhan. Dan telah datang dalam hadits apa yang menguatkan makna ini, wallahu a'lam.

Abu Bakr Ahmad bin Musa bin Mardawaih berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Khalid bin Muhammad bin Rustam, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Thahir bin Abi Dumaik, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Ziyad Sablan, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Abbad, telah menceritakan kepada kami Rauh bin Musayyab, bahwa ia mendengar Tsabit al-Bunani menceritakan dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketika orang mukmin meninggal, roh-roh orang mukmin menemuinya dan bertanya: Apa yang dilakukan si fulan? Apa yang dilakukan si fulanah? Jika ia telah meninggal dan tidak datang kepada mereka, mereka berkata: Ia dibawa ke ibunya al-Hawiyah, maka seburuk-buruk ibu dan seburuk-buruk pengasuh. Hingga mereka berkata: Apa yang dilakukan si fulan? Apakah ia telah menikah? Apa yang dilakukan si fulanah? Apakah ia telah menikah? Maka mereka berkata: Biarkanlah ia beristirahat, karena ia telah keluar dari kesusahan dunia."*

Ibnu Jarir berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Ibnu Tsaur, dari Ma'mar, dari Asy'ats bin

Abdullah al-A'ma berkata: Ketika orang mukmin meninggal, rohnya dibawa ke roh-roh orang mukmin, maka mereka berkata: Berikanlah kesegaran kepada saudaramu, karena ia telah berada dalam kesusahan dunia. Ia berkata: Dan mereka bertanya kepadanya: Apa yang dilakukan si fulan? Ia berkata: Meninggal, atau apakah ia tidak datang kepada kalian? Mereka berkata: Ia dibawa ke ibunya al-Hawiyah.

Al-Hafizh adh-Dhiya' meriwayatkan dari jalur Syarik al-Qadhi, dari A'masy, dari Abdullah bin Sa'ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Berperang di jalan Allah menghapus semua dosa - atau beliau bersabda: menghapus setiap dosa - kecuali amanah. Pemilik amanah didatangkan, lalu dikatakan kepadanya: Tunaikan amanahmu. Ia berkata: Bagaimana Ya Rabb, padahal dunia telah tiada. Tiga kali. Lalu dikatakan: Bawalah ia ke al-Hawiyah. Lalu ia dibawa ke sana, dan ia terjatuh ke dalamnya hingga sampai ke dasarnya, lalu ia menemukan amanahnya di sana seperti keadaan semula. Lalu ia membawanya dan meletakkannya di atas pundaknya, kemudian ia naik dengannya dalam api neraka Jahannam. Ketika ia mengira bahwa ia telah keluar darinya, amanahnya tergelincir, maka ia terjatuh mengikutinya selamanya."*

Ia berkata: Dan amanah dalam shalat, dan amanah dalam puasa, dan amanah dalam wudhu, dan amanah dalam perkataan, dan yang paling berat dari itu adalah titipan. Ia berkata - yaitu Zadzan: Lalu aku menemui Barra', maka aku berkata: Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan saudaramu Abdullah? Ia berkata: Benar.

Hadits ini tidak ada dalam Musnad, dan tidak dalam salah satu dari Kutub Sittah (enam kitab hadits).

Penjara di Neraka Jahannam yang Disebut Bulus

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dari hadits Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Jubbul Huzn (Sumur Kesedihan)

Ali bin Harb berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ammar bin Saif, dari Abu Mu'adz, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mintalah perlindungan kepada Allah dari Jubbul Huzn."* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu Jubbul Huzn? Beliau bersabda: *"Lembah di neraka Jahannam yang neraka Jahannam meminta perlindungan darinya setiap hari empat ratus kali, yang Allah sediakan untuk para qari' (pembaca Al-Qur'an) yang riya' dengan amal-amalnya. Dan sesungguhnya yang paling dibenci para qari' di sisi Allah adalah mereka yang mendukung penguasa-penguasa yang zalim."*

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Ammar bin Saif, dari Abu Mu'an - dan ini yang benar - dengannya. Tirmidzi meringkasnya dan berkata: Gharib. Menurut riwayatnya: *"Seratus kali."* Ibnu Majah memperpanjangnya, menurut riwayatnya: *"Mengunjungi penguasa-penguasa yang zalim."*

Jubbul Falaq (Sumur Subuh)

Husyaim berkata: dari Awwam bin Hausyab, dari Abdul Jabbar al-Khauilani berkata: Seorang laki-laki dari sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang kepada kami di Damaskus, lalu ia melihat orang-orang sangat serakah terhadap dunia dan syahwat, dan apa yang ada pada mereka dari perhiasan dunia, maka ia berkata: Apa gunanya itu bagi mereka? Bukankah di hadapan mereka ada al-Falaq?! Dikatakan kepadanya: Apa itu al-Falaq? Ia berkata: Sumur di neraka, jika dibuka maka penduduk neraka menjerit karenanya. Demikian, dan ia tidak berkata: lari darinya, tetapi menjerit karenanya. Demikian disebutkan oleh Ibnu Asakir dalam biografi seorang laki-laki dari sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Penjelasan Wadi Lamlam

Hasan bin Sufyan berkata: telah menceritakan kepada kami Hibban bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mubarak, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ubaidillah: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

bersabda: *"Sesungguhnya di neraka Jahannam ada lembah yang disebut Lamlam. Sesungguhnya lembah-lembah neraka Jahannam meminta perlindungan kepada Allah dari panasnya."* Hadits ini gharib.

Penjelasan Sungai di Dalamnya yang Kedudukannya Seperti Sungai Limbah dari Sungai-sungai Dunia

Yaitu tempat berkumpulnya kotoran, najis, dan bau busuk, semoga Allah Ta'ala melindungi kita darinya dengan karunia dan kemuliaan-Nya. Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman berkata: Aku membaca di hadapan Fudhail bin Maisarah, dari hadits Abu Hariz, bahwa Abu Burdah menceritakan kepadanya dari hadits Abu Musa, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tiga orang tidak akan masuk surga: pecandu khamar, pemutus silaturahmi, dan yang membenarkan sihir. Barangsiapa meninggal dalam keadaan pecandu khamar, maka Allah Ta'ala akan memberinya minum dari sungai Ghuthah."* Ditanya: Apa itu sungai Ghuthah? Beliau bersabda: *"Sungai yang mengalir dari kemaluan para pelacur, yang penduduk neraka tersiksa dengan bau kemaluan mereka."*

Penjelasan Lembah atau Sumur di Dalamnya yang Disebut Habhab

Abu Bakr bin Abi Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah menceritakan kepada kami Azhar bin Sinan, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Wasi' berkata: Aku menemui Bilal bin Abi Burdah, lalu aku berkata kepadanya: Wahai Bilal, sesungguhnya ayahmu menceritakan kepadaku dari kakeknya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di neraka Jahannam ada lembah yang disebut Habhab. Hak bagi Allah untuk menempatkan di dalamnya setiap orang yang*

sombong. Maka hati-hatilah wahai Bilal agar kamu tidak termasuk orang yang menempatnya."

Dan telah diriwayatkan oleh Thabrani dari hadits Sa'id bin Sulaiman, dari Azhar bin Sinan, dari Muhammad bin Wasi', bahwa ia menemui Bilal bin Abi Burdah bin Abi Musa, lalu ia berkata kepadanya: Sesungguhnya ayahmu menceritakan kepadaku dari kakekmu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya di neraka Jahannam ada lembah, di dalam lembah ada sumur yang disebut Habhab. Hak bagi Allah untuk menempatkan di dalamnya setiap orang yang sombong dan keras kepala."* Hanya Azhar bin Sinan yang menyendiri dengan hadits ini, dan sebagian ahli hadits telah membicarakannya dan melemahkannya.

Penjelasan Wail dan Sha'ud

Allah Ta'ala berfirman: **Maka kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.** (Surat Al-Mursalat: 15) Dan Allah Ta'ala berfirman: **Aku akan membebaninya dengan pendakian yang sukar.** (Surat Al-Muddatstsir: 17) Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Wail adalah lembah di neraka Jahannam, orang kafir terjatuh ke dalamnya selama empat puluh musim gugur sebelum sampai ke dasarnya. Dan Sha'ud adalah gunung dari api, ia mendakinya selama tujuh puluh musim gugur, kemudian ia terjatuh darinya seperti itu di dalamnya selamanya."*

Demikian pula diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abd bin Humaid, dari Hasan bin Musa al-Asyib, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, kemudian ia berkata: Gharib, kami tidak mengetahuinya secara marfu' (bersambung kepada Nabi) kecuali dari jalur Ibnu Lahi'ah. (Demikian katanya). Dan telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Yunus, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Harits, dari Darraj dengannya.

Bagaimanapun juga, ini adalah hadits yang gharib (asing), bahkan munkar (mungkar). Yang paling jelas dalam menafsirkan "wail" adalah bahwa ia lawan dari keselamatan dan kelepasan, sebagaimana orang Arab mengatakan: wail untuknya, wahai wailnya, dan wailnya.

Al-Bazzar, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari hadits Syarik Al-Qadhi, dari Ammar Ad-Duhni, dari Athiyyah, dari Abu Said, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang firman Allah Ta'ala: *"Aku akan memaksanya (mendaki) Sha'ud."* (Al-Muddatstsir: 17). Beliau bersabda: *"Ia adalah gunung di dalam neraka yang terbuat dari api, ia dipaksa untuk mendakinya, maka jika ia meletakkan tangannya di atasnya, meleleh, dan jika ia mengangkatnya, kembali (utuh), dan jika ia meletakkan kakinya di atasnya, meleleh, dan jika ia mengangkatnya, kembali (utuh)."*

Qatadah berkata: Ibnu Abbas berkata: Sha'ud adalah batu besar di neraka Jahannam, orang kafir diseret di atasnya dengan wajahnya.

As-Suddi berkata: Sha'ud adalah batu licin di neraka Jahannam, ia dipaksa untuk mendakinya.

Mujahid berkata tentang *"Aku akan memaksanya (mendaki) Sha'ud"*: yaitu kesulitan dari azab. Qatadah berkata: azab yang tidak ada istirahat di dalamnya, dan ini dipilih oleh Ibnu Jarir.

Penyebutan Ular dan Kalajengking di Neraka, Semoga Allah Melindungi Kita Darinya dengan Rahmat-Nya

Allah Ta'ala berfirman: **"Apa yang mereka kikir-kikir itu akan dikalungkan kelak di lehernya pada hari Kiamat."** (Ali Imran: 180). Telah tsabit dalam Shahih Bukhari dari jalur Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang pemilik harta yang tidak menunaikan zakatnya melainkan hartanya akan dimisalkan untuknya pada hari Kiamat sebagai ular berbisa jantan yang botak kepalanya, memiliki dua bintik hitam, ia mengambil dua tulang rahangnya lalu berkata: Aku adalah hartamu, aku adalah simpananmu."* Dalam riwayat lain: *"Ia lari darinya, sementara ular itu mengejar, dan ia berlindung darinya, lalu ular itu melahap tangannya, kemudian melingkar di*

lehernya." Lalu beliau membaca ayat ini. Dan telah diriwayatkan yang serupa dengannya dari Ibnu Mas'ud secara marfu'.

Al-A'masy berkata: dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah Ta'ala: **"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan azab atas azab mereka karena mereka telah berbuat kerusakan."** (An-Nahl: 88). Ia berkata: Mereka ditambahkan kalajengking yang memiliki ekor seperti pohon kurma yang tinggi. Al-Baihaqi meriwayatkan, dari Al-Hakim, dari Al-Ashamma, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashbagh bin Al-Faraj, dari Ibnu Wahb, dari Amru bin Al-Harits, bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Abdullah bin Al-Harits bin Juz' Az-Zubaidi, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di dalam neraka terdapat ular-ular seperti leher unta Bukhti, mereka menyengat sekali sengatannya maka ia merasakan panasnya selama empat puluh tahun, dan sesungguhnya di dalamnya terdapat kalajengking seperti bagal-bagal yang berpelana, mereka menyengat sekali sengatannya maka ia merasakan panasnya selama empat puluh tahun."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Muhammad bin Idris Al-Hanzhaliy menceritakan kepadaku, Muhammad bin Utsman Abu Al-Jamahir menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Ayyasy, dari Said bin Yusuf, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salam, Al-Hajjaj bin Abdullah Ats-Tsimaliy menceritakan kepadaku - dan ia telah melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan berhaji bersama beliau pada haji Wada' - bahwa Nufair bin Mujib - dan ia termasuk sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam dan orang-orang terdahulu mereka - berkata: Sesungguhnya di dalam neraka Jahannam terdapat tujuh puluh ribu lembah, di setiap lembah terdapat tujuh puluh ribu cabang, di setiap cabang terdapat tujuh puluh ribu rumah, di setiap rumah terdapat tujuh puluh ribu kamar, di setiap kamar terdapat tujuh puluh ribu celah, di setiap celah terdapat tujuh puluh ribu ular, di mulut setiap ular terdapat tujuh puluh ribu kalajengking, tidak akan berakhir orang kafir dan munafik sampai ia merasakan semua itu. Dan ini adalah atsar mauquf, sangat gharib, bahkan munkar dengan kemungkaran yang sangat kuat, dan Said bin Yusuf ini - yang darinya Ismail bin Ayyasy meriwayatkan ini - adalah majhul (tidak dikenal), wallahu a'lam. Dengan asumsi riwayat Ismail bin Ayyasy

darinya, dari Yahya bin Abi Katsir; dan ia adalah orang Hijaz, sedangkan Ismail dalam riwayat selain orang-orang Syam tidak dapat diterima. Atsar ini telah disebutkan oleh Bukhari dalam Tarikh Al-Kabir-nya, dengan sanad yang mirip dengan ini, maka wallahu a'lam.

Sebagian mufassir telah menyebutkan dalam menafsirkan "Ghay" dan "Atsam", bahwa keduanya adalah dua lembah dari lembah-lembah neraka Jahannam, semoga Allah Ta'ala melindungi kita darinya. Sebagian dari mereka berkata tentang firman Allah Ta'ala: **"Dan Kami jadikan di antara mereka tempat kebinasaan."** (Al-Kahfi: 52). Ia berkata: Ia adalah sungai dari nanah dan darah. Abdullah bin Amru dan Mujahid berkata: Ia adalah lembah dari lembah-lembah neraka Jahannam. Abdullah bin Amru menambahkan: dalam, pada hari Kiamat dengannya dipisahkan antara ahli petunjuk dan ahli kesesatan.

Al-Baihaqi meriwayatkan, dari Al-Hakim, dari Al-Ashamma, dari Abbas Ad-Dauri, dari Ibnu Ma'in, dari Husyaim, dari Al-Awwam bin Hausyab, dari Abdul Jabbar Al-Khaulani, ia berkata: Seorang laki-laki dari sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam datang kepada kami di Damaskus, lalu ia melihat apa yang ada pada orang-orang - yaitu dari dunia - lalu ia berkata: Dan apa yang dapat menyelamatkan mereka, bukankah di hadapan mereka ada Al-Falaq? Dan atsar ini telah disebutkan sebelumnya.

Al-Baihaqi meriwayatkan, dari Al-Hakim dan lainnya, dari Al-Ashamma, dari Ibrahim bin Marzuq di Mesir, dari Said bin Amir, dari Syu'bah, ia berkata: Manshur menulis kepadaku dan aku membacakannya kepadanya, dari Mujahid, dari Yazid bin Syajarah, dan Yazid bin Syajarah adalah seorang laki-laki dari kalangan ahli zuhud, dan Mu'awiyah pernah mengangkatnya untuk memimpin pasukan, maka ia berkhutbah kepada kami suatu hari, lalu ia memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian berkata: Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah kepada kalian, betapa baiknya bekas nikmat Allah pada kalian seandainya kalian melihat apa yang aku lihat dari yang merah dan kuning dan dari setiap warna, dan di dalam kemah-kemah apa yang ada di dalamnya. Sesungguhnya apabila shalat didirikan, maka terbuka pintu-pintu langit dan pintu-pintu surga dan pintu-pintu neraka. Dan apabila dua barisan bertemu, maka terbuka pintu-pintu surga dan pintu-pintu neraka, dan bidadari-

bidadari cantik berhias lalu mereka mengintip, maka apabila salah seorang dari kalian menghadapkan wajahnya ke arah pertempuran, mereka berkata: Ya Allah, teguhkanlah dia, ya Allah, menangkanlah dia. Dan apabila ia berpaling, mereka bersembunyi darinya, dan berkata: Ya Allah, ampunilah dia. Maka seranglah wajah-wajah kaum, ayah dan ibuku menjadi tebusanmu, maka sesungguhnya tetes pertama yang menetes dari darah salah seorang dari kalian, Allah gugurkan dengannya dosa-dosanya, sebagaimana daun gugur dari pohon. Dan dua bidadari mendatangnya lalu mengusap debu dari wajahnya, dan keduanya berkata: Kami menjadi tebusan untukmu. Dan ia berkata: Kami menjadi tebusan untuk kalian berdua. Lalu ia dikenakan seratus pakaian, seandainya diletakkan di antara dua jariku ini niscaya keduanya akan cukup luas untuknya, bukan dari tenunan anak Adam, tetapi dari pakaian-pakaian surga. Sesungguhnya kalian tercatat di sisi Allah dengan nama-nama kalian dan rupa kalian dan bisikan rahasia kalian dan perhiasan kalian dan majelis-majelis kalian. Maka apabila hari Kiamat, dikatakan: Wahai fulan, ini adalah cahayamu, wahai fulan, tidak ada cahaya untukmu. Dan sesungguhnya neraka Jahannam memiliki tepi-tepi seperti tepi pantai laut, di dalamnya terdapat hewan-hewan dan ular-ular seperti unta Bukhti, dan kalajengking-kalajengking seperti bagal-bagal yang gemuk, atau seperti bagal-bagal yang gemuk. Maka apabila penghuni neraka meminta keringanan, dikatakan: Keluarlah ke tepi. Maka hewan-hewan itu mengambil mereka dengan bibir-bibir mereka dan sisi-sisi mereka, dan dengan apa yang Allah kehendaki dari itu, lalu menguliti mereka, maka mereka kembali, dan mereka bergegas ke neraka yang lebih besar, dan ditimpakan kepada mereka penyakit kudis, sehingga sesungguhnya salah seorang dari mereka menggaruk kulitnya sampai tampak tulang, maka dikatakan kepadanya: Wahai fulan, apakah ini menyakitimu? Lalu ia berkata: Ya, maka dikatakan kepadanya: Itu karena apa yang dahulu kamu sakiti orang-orang beriman.

At-Tirmidzi meriwayatkan, dari Abu Said, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa meminta surga kepada Allah tiga kali, maka surga berkata: Ya Allah, masukkanlah dia ke surga. Dan barangsiapa meminta perlindungan dari neraka tiga kali, maka neraka berkata: Ya Allah, lindungilah dia dari neraka."*

Al-Baihaqi meriwayatkan, dari Abu Said, atau dari Ibnu Hujairah Al-Akbar, dari Abu Hurairah, bahwa salah seorang dari keduanya menceritakan kepadanya, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Apabila hari yang panas, Allah melemparkan pendengaran dan penglihatan-Nya kepada penduduk langit dan penduduk bumi, maka apabila seorang hamba berkata: Tiada tuhan selain Allah, betapa panasnya hari ini, ya Allah lindungilah aku dari panas api neraka Jahannam. Allah Azza wa Jalla berfirman kepada neraka Jahannam: Sesungguhnya seorang hamba dari hamba-hamba-Ku telah meminta perlindungan kepada-Ku darimu, dan sesungguhnya Aku menyaksikanmu bahwa Aku telah melindunginya. Dan apabila hari yang sangat dingin, Allah Subhanahu melemparkan pendengaran dan penglihatan-Nya kepada penduduk langit dan penduduk bumi, maka apabila seorang hamba berkata: Tiada tuhan selain Allah, betapa dinginnya hari ini, ya Allah lindungilah aku dari zamharirnya neraka Jahannam. Allah Ta'ala berfirman kepada neraka Jahannam: Sesungguhnya seorang hamba dari hamba-hamba-Ku telah meminta perlindungan kepada-Ku dari zamharirmu, dan sesungguhnya Aku menyaksikanmu bahwa Aku telah melindunginya."* Mereka berkata: Dan apa zamharir neraka Jahannam? Beliau bersabda: *"Sumur dilemparkan ke dalamnya orang kafir lalu ia terpisah-pisah karena sangat dinginnya sebagiannya dari sebagian yang lain."*

Pembahasan: Tingkatan-Tingkatan Neraka Jahannam

Al-Qurthubi berkata: Para ulama berkata: Tingkatan yang paling atas adalah Jahannam, dan ia dikhususkan untuk orang-orang durhaka dari umat Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan ia adalah yang akan kosong dari penghuninya, maka angin menutup pintu-pintunya. Kemudian Lazha, kemudian Al-Huthamah, kemudian As-Sa'ir, kemudian Saqar, kemudian Al-Jahim, kemudian Al-Hawiyah.

Adh-Dhahhak berkata: Di tingkat yang paling atas orang-orang Muhammadi, dan di tingkat kedua orang-orang Nasrani, dan di tingkat ketiga orang-orang Yahudi, dan di tingkat keempat orang-orang Shabiin, dan di

tingkat kelima orang-orang Majusi, dan di tingkat keenam orang-orang musyrik Arab, dan di tingkat ketujuh orang-orang munafik.

Aku berkata: Tingkatan-tingkatan dan tempat-tempat ini, dan pengkhususannya untuk mereka, adalah sesuatu yang membutuhkan penetapannya dengan sanad yang shahih kepada Nabi yang ma'shum yang tidak berbicara dari hawa nafsu, atau Al-Qur'an yang berbicara dengan itu. Namun diketahui bahwa mereka semua akan masuk neraka, dan mereka berada dalam keadaan ini dalam berita-berita, dan dalam urutan ini, maka wallahu a'lam dengan itu. Adapun orang-orang munafik, maka mereka di tingkat yang paling bawah dari neraka dengan nash Al-Qur'an tanpa keraguan. Al-Qurthubi berkata: Maka dari nama-nama ini ada yang merupakan nama untuk neraka seluruhnya secara keseluruhan, seperti Jahannam, dan Sa'ir, dan Lazha, maka ini adalah nama-nama yang tidak khusus untuk satu pintu tanpa pintu yang lain. Dan ia benar dalam apa yang ia katakan.

Harmalah berkata, dari Ibnu Wahb, Amru mengabarkan kepadaku bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Abdullah bin Al-Harits bin Juz' Az-Zubaidi, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya di dalam neraka terdapat ular-ular seperti leher unta Bukhti."* Dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

Ath-Thabarani berkata: Abu Yazid Al-Qaratisi menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Ar-Rabi', dari Al-Bara' bin Azib, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang firman Allah Ta'ala: **"Kami tambahkan azab atas azab mereka."** (An-Nahl: 88). Beliau bersabda: *"Kalajengking seperti pohon kurma yang tinggi, mereka menerkam mereka di neraka Jahannam."* Dan telah diriwayatkannya oleh Ats-Tsauri, dari Al-A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, sebagai perkataannya, dan telah disebutkan sebelumnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Syuja' bin Al-Asyras menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Ka'ab Al-Ahbar, ia berkata: Ular-ular neraka Jahannam seperti lembah-lembah, dan kalajengking-kalajengkingnya seperti guci-guci besar, dan sesungguhnya baginya ekor-ekor

seperti tombak-tombak, salah satunya dilepaskan kepada orang kafir lalu menyengatnya, maka bertebaran dagingnya di atas kedua kakinya.

Penyebutan Tangisan Penghuni Neraka di Dalamnya

Abu Ya'la Al-Mushili berkata: Abdullah bin Abdul Shamad bin Abi Khudasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al-Mubarak, dari Imran bin Zaid, Yazid Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai manusia, menangislah, maka jika kalian tidak menangis maka berpura-puralah menangis, maka sesungguhnya penghuni neraka menangis di dalam neraka sampai air mata mereka mengalir di wajah-wajah mereka seolah-olah sungai-sungai kecil, sampai air mata terputus, lalu mengalir dan membuat luka pada mata. Seandainya kapal-kapal dilayarkan di dalamnya niscaya akan berlayar."* Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Al-A'masy, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas dengan yang serupa dengannya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Muhammad bin Al-Abbas menceritakan kepada kami, Hammad Al-Jazari menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Rafi', ia merafa'kannya, ia berkata: *"Sesungguhnya penghuni neraka apabila mereka masuk neraka, mereka menangis air mata untuk satu masa, kemudian mereka menangis nanah untuk satu masa, lalu para penjaga berkata kepada mereka: Wahai kaum yang celaka, kalian meninggalkan tangisan di rumah yang penghuninya dirahmati lalu kalian menangis di rumah yang penghuninya tidak dirahmati. Apakah kalian mendapatkan hari ini orang yang kalian minta tolong?"* Ia berkata: *"Maka mereka mengangkat suara-suara mereka: Wahai penghuni surga, wahai kaum para ayah dan ibu dan anak-anak, kami keluar dari kubur dalam keadaan haus, dan kami sepanjang hari Mauqif dalam keadaan haus, dan kami hari ini di dalam neraka dalam keadaan haus, maka limpahkanlah kepada kami dari air atau apa yang Allah rizkikan kepada kalian."* Ia berkata: *"Maka mereka berdoa selama empat puluh tahun, tidak ada seorang pun yang menjawab mereka, kemudian Malik menjawab mereka: Sesungguhnya kalian*

kekal di dalamnya." Ia berkata: *"Maka mereka berputus asa dari setiap kebaikan."*

Firman Allah Ta'ala: **"Api itu membakar muka mereka, dan mereka di dalamnya menunjukkan muka yang menyeringai."** (Al-Mu'minin: 104).

Imam Ahmad berkata: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah - yaitu Ibnu Al-Mubarak - menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid Abu Syuja' mengabarkan kepada kami, dari Abu As-Samh, dari Abu Al-Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda tentang **"dan mereka di dalamnya menunjukkan muka yang menyeringai"**: beliau bersabda: *"Api memanggang mereka, maka bibir atasnya menyusut sampai mencapai tengah kepalanya, dan bibir bawahnya menjuntai sampai mencapai pusarnya."*

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Suwaid, dari Ibnu Al-Mubarak, dengannya, dan ia berkata: hasan shahih gharib.

Ibnu Mardawaih berkata: Ahmad bin Muhammad bin Yahya Al-Qazzaz menceritakan kepada kami, Al-Khadhir bin Ali bin Yusuf Al-Qaththan menceritakan kepada kami, paman Al-Harits bin Al-Khadhir Al-Qaththan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id Al-Maqburi menceritakan kepada kami, dari saudaranya, dari ayahnya, dari Abu Ad-Darda', ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang firman Allah Ta'ala: **"Api itu membakar muka mereka"**, beliau bersabda: *"Api memanggang mereka satu panggang, maka mengalir daging-daging mereka di atas tumit-tumit mereka."* Semoga Allah melindungi kita darinya, amin.

Berbagai Hadits Tentang Sifat Neraka Dan Penghuninya

Abul-Qasim ath-Thabarani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, telah menceritakan kepada kami Abusy-Sya'tsa Ali bin al-Hasan al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Nafi' al-Asy'ari, dari Sa'id bin Abi Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila penghuni neraka berkumpul di*

*dalam neraka, bersama mereka ada orang yang dikehendaki Allah dari ahlul qiblah (kaum muslimin), maka orang-orang kafir berkata kepada orang-orang muslim: Bukankah kalian orang-orang muslim? Mereka menjawab: Benar. Mereka bertanya: Lalu apa gunanya Islam bagi kalian, sedangkan kalian bersama kami di neraka? Mereka menjawab: Kami memiliki dosa-dosa, maka kami ditangkap karenanya. Lalu Allah mendengar apa yang mereka katakan, maka Dia memerintahkan agar orang-orang dari ahlul qiblah yang ada di neraka dikeluarkan. Ketika orang-orang kafir yang masih tersisa di neraka melihat hal itu, mereka berkata: Alangkah baiknya seandainya kami adalah orang-orang muslim, sehingga kami keluar sebagaimana mereka keluar." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca: **"Aku berlingkup kepada Allah dari setan yang terkutuk. Alif Lam Ra. Ini adalah ayat-ayat Al-Kitab dan Al-Quran yang nyata. Mungkin orang-orang yang kafir itu akan menyesali andaikata mereka dahulu Muslim."** (Surat al-Hijr: 1-2)*

Ath-Thabarani berkata: telah menceritakan kepada kami Musa bin Harun, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Rahawaih, ia berkata: aku berkata kepada Abu Usamah: telah menceritakan kepada kalian Abu Rauq 'Athiyyah bin al-Harits, telah menceritakan kepadaku Shalih bin Abi Tharif, aku bertanya kepada Abu Sa'id al-Khudri, lalu aku berkata kepadanya: Apakah kamu mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda tentang ayat ini: **"Mungkin orang-orang yang kafir itu akan menyesali andaikata mereka dahulu Muslim"**? Ia berkata: Ya, aku mendengar beliau bersabda: *"Allah akan mengeluarkan sejumlah orang beriman dari neraka setelah Dia mengambil pembalasan dari mereka."* Dan beliau bersabda: *"Ketika Allah memasukkan mereka ke neraka bersama orang-orang musyrik, orang-orang musyrik berkata kepada mereka: Kalian mengaku bahwa kalian adalah wali-wali Allah di dunia, lalu mengapa kalian bersama kami di neraka? Ketika Allah mendengar hal itu dari mereka, Dia mengizinkan syafaat untuk mereka, maka para malaikat dan para nabi memberi syafaat, dan orang-orang beriman memberi syafaat, hingga mereka keluar dengan izin Allah. Ketika orang-orang musyrik melihat hal itu, mereka berkata: Alangkah baiknya seandainya kami seperti mereka, sehingga syafaat akan mencapai kami dan kami keluar bersama mereka."* Beliau berkata: Itulah firman Allah: **"Mungkin orang-orang yang kafir itu akan menyesali andaikata mereka dahulu Muslim"**. Maka

mereka disebut di surga: orang-orang Jahannam, karena kehitaman di wajah mereka. Lalu mereka berkata: Ya Tuhan kami, hilangkanlah nama ini dari kami. Maka Dia memerintahkan mereka untuk mandi di sungai surga, lalu nama itu hilang dari mereka." Abu Usamah membenarkannya dan berkata: Ya.

Ath-Thabarani berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Abbas - yaitu al-Akhram - telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Manshur ath-Thusi, telah menceritakan kepada kami Shalih bin Ishaq al-Jahbadz, dan Yahya bin Ma'in memujinya, telah menceritakan kepada kami Ma'ruf bin Washil, dari Ya'qub bin Abi Nabatah, dari Abdurrahman al-Aghwar, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya sejumlah orang dari ahli 'Laa ilaaha illallah' masuk neraka karena dosa-dosa mereka, lalu orang-orang penyembah al-Lat dan al-Uzza berkata kepada mereka: Apa gunanya bagi kalian ucapan 'Laa ilaaha illallah', sedangkan kalian bersama kami di neraka? Maka Allah murka untuk mereka lalu mengeluarkan mereka dan melemparkan mereka ke sungai kehidupan. Maka mereka sembuh dari luka bakar mereka sebagaimana bulan sembuh dari gerahana. Lalu mereka masuk surga dan disebut di dalamnya: orang-orang Jahannam."* Lalu seorang laki-laki berkata: Wahai Anas, apakah kamu mendengar ini dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Maka Anas berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka hendaklah ia menempati tempatnya di neraka."* Ya, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda demikian.

Ath-Thabarani berkata: Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ma'ruf bin Washil kecuali Shalih bin Ishaq al-Jahbadz.

Atsar Aneh Dan Kisah Mengagumkan

Abu Bakar bin Abi ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman al-Qurasyi, telah menceritakan kepada kami Thalhaf bin Sinan, telah menceritakan kepada kami Abdul-Malik bin Abjar, dari asy-Sya'bi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Jahannam akan didatangkan pada hari kiamat, dituntun dengan tujuh puluh ribu tali kekang, setiap tali kekang dipegang oleh tujuh puluh ribu malaikat. Ia bergoyang-goyang di hadapan mereka hingga

berhenti di sebelah kanan Arasy. Allah melemparkan kehinaan kepadanya pada hari itu. Lalu Allah mewahyukan kepadanya: Kehinaan apakah ini? Maka ia berkata: Ya Tuhan, aku takut jangan-jangan Engkau memiliki pembalasan terhadapku. Maka Allah mewahyukan kepadanya: Sesungguhnya Aku menciptakanmu sebagai pembalasan, dan tidak ada pembalasan bagi-Ku terhadapmu. Lalu Allah mewahyukan kepadanya, maka ia menghembuskan satu hembusan nafas, tidak tersisa air mata di mata manapun kecuali mengalir. Kemudian ia menghembuskan hembusan kedua, maka tidak tersisa malaikat yang dekat maupun nabi yang diutus kecuali jatuh pingsan, kecuali nabi kalian, nabi rahmat shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata: *Ya Tuhan, umatku, umatku.*

ATSAR LAIN YANG PALING ANEH DARI KA'AB AL-AHBAR

Al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashbahani berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Husain al-Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdullah bin al-Junaid, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad bin Aisyah, telah menceritakan kepada kami Salm al-Khawwash, dari Furat bin as-Saib, dari Zadzan, ia berkata: Aku mendengar Ka'ab al-Ahbar berkata: Apabila hari kiamat tiba, Allah akan mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian di satu hamparan. Lalu para malaikat turun dan berbaris. Maka Allah berfirman: Wahai Jibril, datangkan Jahannam kepada-Ku. Maka Jibril mendatangkannya, dituntun dengan tujuh puluh ribu tali kekang, hingga ketika ia berada pada jarak seratus tahun dari makhluk, ia menghembuskan satu hembusan nafas, hati para makhluk terbang karenanya. Kemudian ia menghembuskan hembusan kedua, maka tidak tersisa malaikat yang dekat maupun nabi yang diutus kecuali berlutut. Kemudian ia menghembuskan hembusan ketiga, maka hati sampai ke kerongkongan dan akal hilang. Setiap orang berlari kepada amalnya, hingga Ibrahim al-Khalil 'alaihi salam berkata: Demi persahabatan-ku, aku tidak meminta kecuali diriku sendiri. Musa 'alaihi salam berkata: Demi perbincangan-ku, aku tidak meminta kecuali diriku sendiri. Dan Isa 'alaihi salam berkata: Demi kemuliaan yang Engkau berikan kepadaku, aku tidak meminta kecuali diriku sendiri, aku tidak meminta Maryam yang melahirkanku. Dan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam berkata: Umatku, umatku, aku tidak meminta diriku hari ini, sesungguhnya aku

hanya meminta umatku. Maka Yang Mahamulia menjawabnya: Wali-wali-Ku dari umatmu tidak ada ketakutan bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Maka demi keagungan dan kemuliaan-Ku, sungguh akan Kupuaskan matamu terhadap umatmu. Kemudian para malaikat berdiri di hadapan Allah azza wa jalla, menunggu apa yang akan diperintahkan kepada mereka. Maka Rabb Yang Mahatinggi dan Mahasuci berfirman kepada mereka: Wahai para Zabaniyah, pergilah dengan orang-orang yang bersikeras dari ahli dosa besar dari umat Muhammad ke neraka, karena sungguh murka-Ku telah sangat keras terhadap mereka karena meremehkan perintah-Ku di dunia, meremehkan hak-Ku, dan melanggar kehormatan-Ku. Mereka menyembunyikan diri dari manusia, namun mereka berani melawan-Ku dengan kemaksiatan, padahal Aku telah memuliakan mereka dan melebihkan mereka atas umat-umat lain, namun mereka tidak mengenal keutamaan-Ku dan kebesaran nikmat-Ku. Maka pada saat itu para Zabaniyah memegang jenggot laki-laki dan rambut perempuan, lalu membawa mereka ke neraka. Tidak ada seorang hamba pun yang digiring ke neraka dari selain umat ini kecuali wajahnya menghitam, dan telah diletakkan belenggu di kakinya dan rantai di lehernya, kecuali umat ini, karena mereka digiring dengan warna kulit mereka. Ketika mereka datang kepada Malik, ia berkata kepada mereka: Wahai para celaka, dari umat manakah kalian? Karena tidak pernah datang kepadaku orang yang lebih baik wajahnya dari kalian. Mereka berkata: Wahai Malik, kami dari umat Al-Quran. Maka ia berkata kepada mereka: Wahai para celaka, bukankah Al-Quran diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam? Maka mereka mengangkat suara mereka dengan tangisan dan isak: Wahai Muhammad, ya Muhammad, berilah syafaat bagi orang yang beriman kepadamu dari umatmu yang diperintahkan ke neraka. Maka Malik memanggil dengan ancaman dan hardikan: Wahai Malik, siapa yang memerintahkanmu untuk menegur para celaka dan berbicara dengan mereka, serta menunda memasukkan mereka ke dalam siksa? Wahai Malik, jangan hitamkan wajah mereka, karena mereka dulu bersujud kepada-Ku dengan wajah itu di dunia. Wahai Malik, jangan belenggu mereka dengan rantai, karena mereka dulu mandi dari junub. Wahai Malik, jangan ikat mereka dengan belenggu, karena mereka dulu thawaf mengelilingi rumah-Ku yang haram. Wahai Malik, jangan pakaikan mereka pakaian ter, karena mereka dulu melepas pakaian mereka untuk ihram. Wahai Malik, perintahkan neraka untuk

tidak membakar lidah mereka, karena mereka dulu membaca Al-Quran. Wahai Malik, katakan kepada neraka untuk mengambil mereka sesuai kadar amal mereka, karena neraka lebih mengenal mereka dan kadar hukuman yang pantas mereka terima daripada ibu kepada anaknya. Di antara mereka ada yang diambil neraka sampai mata kakinya, di antara mereka ada yang diambil neraka sampai lututnya, di antara mereka ada yang diambil neraka sampai pusarnya, dan di antara mereka ada yang diambil neraka sampai dadanya. Ketika Allah telah membalas mereka sesuai kadar dosa besar, pembangkangan, dan kekeraskepalaan mereka, maka dibukakan antara mereka dengan orang-orang musyrik sebuah pintu, sedangkan mereka berada di tingkat paling atas dari neraka, tidak merasakan sejuk di dalamnya dan tidak pula minuman. Mereka menangis dan berkata: Wahai Muhammad, kasihanilah umatmu yang celaka, dan berilah syafaat untuk mereka, karena neraka telah memakan daging, tulang, dan darah mereka. Kemudian mereka memanggil: Wahai Tuhan kami, wahai Tuan kami, kasihanilah orang yang tidak mempersekutukan-Mu di dunia, meskipun ia telah berbuat buruk, salah, dan melampaui batas. Pada saat itu orang-orang musyrik berkata kepada mereka: Apa gunanya iman kalian kepada Allah dan kepada Muhammad?! Maka Allah murka karenanya, lalu berfirman: Wahai Jibril, pergilah dan keluarkan orang-orang dari umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang ada di neraka. Maka ia mengeluarkan mereka berkelompok-kelompok, telah terbakar habis. Lalu ia melemparkan mereka ke sungai di pintu surga yang disebut: sungai kehidupan. Mereka tinggal di sana hingga kembali lebih segar dari keadaan mereka semula. Kemudian Allah memerintahkan untuk memasukkan mereka ke surga, tertulis di dahi mereka: Ini adalah orang-orang Jahannam, orang-orang yang dimerdekakan oleh Yang Maha Pengasih dari umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Mereka dikenal di antara penduduk surga dengan hal itu. Maka mereka memohon kepada Allah agar menghapus tanda itu dari mereka. Lalu Allah menghapusnya dari mereka. Mereka tidak dikenal dengannya lagi setelah itu di antara penduduk surga.

Sebagian atsar ini memiliki penguat dari hadits-hadits, wallahu 'alam. Dan akan disebutkan setelah penyebutan hadits-hadits syafaat, orang yang terakhir keluar dari neraka dan masuk surga, insya Allah.

Penyebutan Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Tentang Syafaat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Pada Hari Kiamat Dan Penjelasan Jenis-Jenisnya Serta Jumlahnya

Jenis pertama: Syafaatnya yang pertama, yaitu syafaat yang paling agung yang khusus untuknya di antara semua saudara-saudaranya dari para nabi dan rasul, shalawat dan salam Allah atas beliau dan atas mereka semua. Yaitu syafaat yang semua makhluk memohon kepadanya, bahkan Ibrahim al-Khalil dan Musa al-Kalim, dan manusia meminta perantaraan kepada Adam kemudian kepada para rasul setelahnya. Setiap orang menolaknya dan berkata: *Aku bukan orangnya*. Hingga urusan sampai kepada pemimpin anak Adam di dunia dan akhirat, Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka ia berkata: *"Aku orangnya, aku orangnya."* Lalu ia pergi dan memberi syafaat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar Dia datang untuk memutuskan perkara di antara makhluk, dan menyelamatkan mereka dari apa yang mereka alami, serta membedakan antara orang beriman dan orang kafir mereka, dengan membalas orang beriman dengan surga dan orang kafir dengan neraka.

Kami telah menyebutkan hal itu dalam tafsir surat Subhan (al-Isra) pada firman-Nya: **"Dan pada sebagian malam, tahajudlah dengan membaca Al-Quran, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."** (Surat al-Isra: 79). Dan kami telah menyebutkan dalam kitab ini hadits-hadits yang menunjukkan maqam mahmud (tempat terpuji) ini, yang di dalamnya terdapat kecukupan, segala puji dan karunia bagi Allah.

Terdapat dalam Shahihain dari jalur Husyaim, dari Sayyar, dari Yazid al-Faqir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku: Aku ditolong dengan rasa takut (musuh) sejauh perjalanan satu bulan, dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan suci, dihalalkan untukku harta rampasan perang, dan tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku, aku*

diberi syafaat, dan para nabi diutus kepada kaumnya, sedangkan aku diutus kepada manusia secara umum."

Abu Dawud ath-Thayalisi meriwayatkannya dari Syu'bah, dari Washil, dari Mujahid, dari Abu Dzar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan semisalnya. Dan al-A'masy meriwayatkannya dari Mujahid, dari Ubaid bin Umair, dari Abu Dzar.

Sabda beliau: *"Dan aku diberi syafaat,"* maksudnya dengan itu adalah syafaat yang agung, yaitu yang pertama yang ia beri syafaat dengan itu kepada Allah azza wa jalla, agar Dia datang untuk memutuskan perkara di antara para hamba. Orang-orang terdahulu dan terkemudian merasa beruntung dengannya. Maka ia dikhususkan dengan syafaat ini tanpa yang lainnya.

Adapun syafaat untuk orang-orang yang bermaksiat, maka yang lainnya turut bersamanya dalam hal itu dari para nabi, malaikat, dan orang-orang beriman, bahkan Al-Quran dan amal-amal saleh, sebagaimana akan datang penjelasannya pada hadits-hadits shahih yang kami sebutkan dan yang lainnya.

Al-Auza'i berkata, dari Abu Ammar, dari Abdullah bin Farukh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah orang pertama yang bumi terbelah untuknya, dan pemberi syafaat pertama, dan orang pertama yang diberi syafaat."*

Al-Baihaqi meriwayatkannya dari Ma'mar bin Rasyid, dari Muhammad bin Abdullah bin Abi Ya'qub, dari Bisyr bin Syighaf, dari Abdullah bin Salam, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah pemimpin anak Adam tanpa kesombongan, dan aku adalah orang pertama yang bumi terbelah untuknya, dan aku adalah pemberi syafaat pertama dan orang yang diberi syafaat, di tanganku ada panji pujian, Adam dan selainnya berada di bawahku."*

Dalam Shahih Muslim dari jalur Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Tuhanku mengutus kepadaku agar membaca Al-Quran dengan satu huruf, maka aku menjawab-Nya: Ya Tuhanku, ringankanlah bagi umatku."*

Lalu Dia menjawabku yang kedua kalinya agar membacanya dengan dua huruf." Beliau berkata: "Aku berkata: Ya Tuhanku, ringankanlah bagi umatku. Lalu Dia menjawabku yang ketiga kalinya agar membacanya dengan tujuh huruf, dan untukmu dengan setiap jawaban yang Aku jawab kepadamu ada permintaan yang engkau minta kepada-Ku. Maka aku berkata: Ya Allah, ampunilah umatku, Ya Allah, ampunilah umatku, dan aku tunda yang ketiga hingga hari ketika semua makhluk memohon kepadaku bahkan Ibrahim."

Jenis kedua dan ketiga dari syafaat: Syafaatnya untuk sejumlah orang yang kebaikan dan keburukan mereka setara, maka ia memberi syafaat untuk mereka agar masuk surga. Dan untuk sejumlah orang lain yang telah diperintahkan untuk masuk neraka agar tidak memasukinya.

Al-Hafizh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata dalam kitab Al-Ahwal: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad Al-Jarmi, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ubaidah Al-Haddad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Tsabit Al-Banani, dari 'Ubaidullah bin Abdullah bin Al-Harits bin Naufal, dari ayahnya, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Pada hari kiamat akan didirikan mimbar-mimbar dari emas untuk para nabi, lalu mereka duduk di atasnya."* Beliau bersabda: *"Dan mimbarku dibiarkan kosong, aku tidak duduk di atasnya, aku berdiri di hadapan Allah 'Azza wa Jalla, tegak karena (memikirkan) umatku, khawatir aku dibawa ke surga sementara umatku tertinggal sepeninggalku. Maka aku berkata: Ya Rabb, umatku. Allah berfirman: Wahai Muhammad, apa yang engkau inginkan Aku perbuat untuk umatmu? Aku berkata: Ya Rabb, segerakanlah hisab mereka. Lalu mereka dipanggil untuk dihisab. Di antara mereka ada yang masuk surga dengan rahmat Allah, dan di antara mereka ada yang masuk surga dengan syafaatku. Aku terus memberi syafaat hingga aku diberi surat-surat keterangan untuk orang-orang yang telah dikirim ke neraka, hingga Malik penjaga neraka berkata: Wahai Muhammad, engkau tidak menyisakan sesuatu pun dari kemurkaan Rabbmu terhadap umatmu."*

Dan telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ubaid bin 'Umar bin Abi Karimah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Salamah, dari Abu Abdurrahim, telah menceritakan kepadaku Zaid bin Abi Unaisah, dari Al-

Minhal bin 'Amr, dari Abdullah bin Al-Harits, dari Abu Hurairah, ia berkata: *"Manusia dikumpulkan dalam keadaan telanjang, mereka berkumpul dengan pandangan tertuju ke langit, menunggu keputusan penghakiman sambil berdiri selama empat puluh tahun. Lalu Allah 'Azza wa Jalla turun dari 'Arsy ke Kursi. Orang pertama yang dipanggil adalah Ibrahim Al-Khalil 'alaihish shalatu wassalam, lalu ia dikenakan dua jubah dari surga. Kemudian Allah berfirman: Panggillah Nabi yang ummi, Muhammad."* Beliau bersabda: *"Lalu aku berdiri dan dikenakan pakaian dari pakaian surga."* Beliau bersabda: *"Dan telaga diforcirkan untukku, lebarnya seperti jarak antara Ailah hingga Ka'bah."* Beliau bersabda: *"Aku minum dan mandi, sementara leher para makhluk telah putus karena kehausan. Kemudian aku berdiri di sebelah kanan Kursi, tidak ada seorang pun pada hari itu yang berdiri di tempat itu selain aku. Lalu dikatakan: Mintalah maka engkau akan diberi, dan berilah syafaat maka syafaatmu akan diterima."* Beliau bersabda: *Lalu seorang laki-laki berkata: Apakah engkau mengharapkan sesuatu untuk kedua orang tuamu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan memberi syafaat untuk keduanya, baik aku diberi atau ditolak, namun aku tidak mengharapkan sesuatu untuk keduanya."*

Kemudian Al-Minhal berkata: telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Al-Harits juga bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sekelompok orang dari umatku yang telah diperintahkan untuk dibawa ke neraka, lalu mereka berkata: Wahai Muhammad, kami mohon syafaatmu."* Beliau bersabda: *"Lalu aku perintahkan para malaikat untuk menghentikan mereka."* Beliau bersabda: *"Aku pergi meminta izin kepada Rabb 'Azza wa Jalla, lalu aku diizinkan masuk, aku bersujud dan berkata: Ya Rabb, ada sekelompok orang dari umatku yang telah Engkau perintahkan untuk dibawa ke neraka."* Beliau bersabda: *"Lalu Allah berfirman: Pergilah dan keluarkan mereka."* Beliau bersabda: *"Aku pergi dan mengeluarkan orang-orang yang Allah kehendaki untuk kukeluarkan. Kemudian orang-orang yang masih tersisa berseru: Wahai Muhammad, kami mohon syafaatmu. Maka aku kembali kepada Rabb 'Azza wa Jalla, aku meminta izin, lalu aku diizinkan masuk dan aku bersujud. Lalu dikatakan kepadaku: Angkat kepalamu, mintalah maka engkau akan diberi, dan berilah syafaat maka syafaatmu akan diterima."* Beliau bersabda: *"Lalu aku berdiri dan memuji Allah Subhanahu dengan pujian yang belum pernah ada seorang pun yang memuji-Nya dengan pujian seperti itu. Lalu aku berkata: Ya*

Rabb, ada sekelompok orang dari umatku yang telah diperintahkan untuk dibawa ke neraka. Allah berfirman: Pergilah, keluarkan mereka." Beliau bersabda: "Aku berkata: Ya Rabb, aku keluarkan dari mereka orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah, dan orang yang di dalam hatinya ada iman seberat biji?" Beliau bersabda: "Allah berfirman: Wahai Muhammad, itu bukan untukmu, itu untuk-Ku." Beliau bersabda: "Lalu aku pergi dan mengeluarkan orang-orang yang Allah kehendaki untuk kukeluarkan." Beliau bersabda: "Dan tersisa sekelompok orang yang masuk neraka. Lalu penduduk neraka mencela mereka dengan berkata: Kalian dahulu menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, lalu apa yang membuat kalian masuk neraka?!" Beliau bersabda: "Mereka malu dan sedih karena hal itu." Beliau bersabda: "Lalu Allah mengutus seorang malaikat dengan segenggam air, lalu ia memercikkannya di dalam neraka tempat para muwahhid berada. Maka tidak tersisa seorang pun dari ahli laa ilaaha illallah kecuali jatuh di wajahnya setetes darinya." Beliau bersabda: "Mereka dikenali karenanya. Dan penduduk neraka iri kepada mereka. Kemudian mereka dikeluarkan dan masuk surga. Lalu dikatakan kepada mereka: Pergilah dan bertamulah kepada orang-orang. Seandainya mereka semua singgah kepada satu orang saja, maka orang itu akan memiliki kelapangan untuk mereka. Dan mereka disebut Al-Muharrarun (orang-orang yang dimerdekakan)."

Dan penuturan ini menunjukkan bahwa syafaat ini terhadap orang-orang yang telah diperintahkan untuk dibawa ke neraka terjadi tiga kali agar mereka tidak memasukinya, dan makna sabda beliau: *"Lalu aku keluarkan"* yaitu aku selamatkan, dengan dalil sabdanya setelah itu: *"Dan tersisa sekelompok orang yang masuk neraka."* Wallahu a'lam bish-shawab (Dan Allah lebih mengetahui yang benar).

Jenis Syafaat Keempat

Jenis keempat dari syafaat: syafaatnya dalam meninggikan derajat orang-orang yang masuk surga melebihi apa yang seharusnya mereka dapatkan dari pahala amal mereka.

Kaum Mu'tazilah menyetujui syafaat khusus ini, namun menentang syafaat-syafaat lainnya, padahal hadits-hadits tentangnya mutawatir

(banyak dan kuat), sebagaimana akan engkau lihat sebentar lagi insya Allah Ta'ala.

Adapun dalil syafaat ini adalah apa yang shahih dalam Shahih Bukhari dan Muslim serta kitab lainnya dari riwayat Abu Musa Al-Asy'ari ketika pamannya Abu 'Amir gugur dalam perang Authas. Ketika Abu Musa memberitahukan hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berwudhu, mengangkat kedua tangannya, dan bersabda: *"Ya Allah, ampunilah hamba-Mu Abu 'Amir, dan jadikanlah dia pada hari kiamat lebih tinggi daripada kebanyakan makhluk-Mu."*

Demikian juga hadits Umm Salamah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendoakan Abu Salamah setelah ia wafat, beliau bersabda: *"Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, dan angkatlah derajatnya di antara orang-orang yang mendapat petunjuk, dan gantikanlah dia dalam keluarganya di antara orang-orang yang masih hidup, dan ampunilah kami dan dia wahai Rabb semesta alam, dan lapangkanlah kuburnya untuknya, dan berilah cahaya di dalamnya."* Hadits ini ada dalam Shahih Muslim. Qadhi 'Iyadh dan yang lainnya telah menyebutkan jenis syafaat yang lain, yaitu yang kelima, yaitu untuk sekelompok orang yang masuk surga tanpa hisab. Aku tidak melihat bukti untuk ini dari yang aku ketahui, dan Qadhi 'Iyadh tidak menyebutkan sandarannya dari yang aku lihat. Kemudian aku teringat hadits 'Ukasyah bin Mihshan, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendoakan untuknya agar ia dijadikan bagian dari tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab. Hadits ini diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dan ia sesuai dengan pembahasan ini.

Abu Abdullah Al-Qurthubi menyebutkan dalam At-Tadzkirah jenis syafaat yang keenam, yaitu syafaatnya untuk pamannya Abu Thalib agar diringankan azabnya. Ia menggunakan sebagai dalil hadits Abu Sa'id dalam Shahih Muslim: *"Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan pamannya Abu Thalib, lalu beliau bersabda: Semoga syafaatku bermanfaat untuknya pada hari kiamat, maka ia ditempatkan di dasar api yang dangkal hingga mata kakinya, otaknya mendidih karenanya."*

Kemudian ia berkata: Jika dikatakan: Allah Ta'ala telah berfirman: **"Maka tidak bermanfaat bagi mereka syafaat orang-orang yang memberi syafaat"** (Al-Muddatstsir: 48). Dijawab: Syafaat tidak bermanfaat baginya dalam hal keluar dari neraka, sebagaimana bermanfaat bagi orang-orang yang berdosa dari kalangan muwahhidin yang keluar darinya dan masuk surga.

Jenis Syafaat Ketujuh

Jenis ketujuh dari syafaat: syafaatnya untuk semua orang beriman semuanya agar mereka diizinkan masuk surga, sebagaimana shahih dalam Shahih Muslim, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah pemberi syafaat pertama di surga."*

Dan beliau bersabda dalam hadits Ash-Shur setelah menyebutkan lewatnya manusia di atas shirath: *"Ketika penduduk surga sampai di surga, mereka berkata: Siapa yang akan memberi syafaat untuk kami kepada Rabb kami agar kami masuk surga? Mereka berkata: Siapa yang paling berhak dengan itu selain ayah kalian Adam."* Lalu disebutkan hadits hingga beliau bersabda: *"Tetapi datangilah Muhammad."* Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Lalu mereka datang kepadaku, dan aku memiliki tiga syafaat di sisi Rabbku yang dijanjikan kepada-Ku. Aku pergi mendatangi surga, aku memegang cincin pintu, kemudian aku meminta izin untuk dibukakan, lalu dibukakan untukku. Aku disambut dan diterima dengan baik. Ketika aku masuk dan melihat Rabbku 'Azza wa Jalla, aku bersujud kepada-Nya. Lalu Allah Ta'ala mengizinkan aku untuk memuji dan mengagungkan-Nya dengan sesuatu yang tidak pernah diizinkan kepada seorang pun dari makhluk-Nya. Kemudian Allah berfirman kepadaku: Angkat kepalamu wahai Muhammad, dan berilah syafaat maka syafaatmu akan diterima, dan mintalah maka engkau akan diberi. Ketika aku mengangkat kepalaku, Allah berfirman - dan Dia lebih mengetahui: Apa keperluanmu? Aku berkata: Ya Rabb, Engkau telah menjanjikan syafaat kepadaku, maka syafaatkanlah aku untuk penduduk surga agar mereka masuk surga. Lalu Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Aku telah menerima syafaatmu, dan aku izinkan mereka masuk surga."* Dan disebutkan hadits sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Ash-Shur.

Kemudian disebutkan setelah itu syafaat untuk ahli dosa besar, dan itu adalah jenis kedelapan dari syafaat, yaitu syafaatnya untuk ahli dosa besar

dari umatnya yang masuk neraka karena dosa-dosa dan dosa-dosa besar mereka, lalu mereka dikeluarkan darinya. Hadits-hadits tentang jenis ini mutawatir. Ilmu tentang hal ini tersembunyi dari kaum Khawarij dan Mu'tazilah, maka mereka menentang hal itu karena kebodohan mereka tentang keshahihan hadits-hadits tersebut, dan karena keras kepala dari orang yang mengetahui hal itu namun tetap pada bid'ahnya. Syafaat ini ia bagikan bersama para malaikat, nabi-nabi, dan orang-orang beriman. Dan syafaat ini terulang darinya empat kali.

Penjelasan Jalur-Jalur Hadits dan Lafadz-Lafadznya

Riwayat Ubay bin Ka'b

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wadhah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yaman, dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil, dari Ath-Thufail bin Ubay bin Ka'b, dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah khatib para nabi pada hari kiamat, imam mereka, dan pemberi syafaat mereka."*

Riwayat Anas bin Malik

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman, dari Manshur bin Abi Al-Aswad, dari Laits, dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah yang pertama keluar dari mereka, aku adalah pemimpin mereka ketika mereka berdatangan, aku adalah khatib mereka ketika mereka diam, aku adalah pemberi syafaat mereka ketika mereka tertahan, aku adalah pemberi kabar gembira kepada mereka ketika mereka putus asa. Bendera kehormatan dan kunci-kunci pada hari itu ada di tanganku, dan bendera pujian pada hari itu ada di tanganku. Aku adalah yang paling mulia dari anak-anak Adam di sisi Rabbku. Seribu pelayan berkeliling melayani aku, seakan-akan mereka telur yang tersimpan baik atau seakan-akan mereka mutiara yang bertaburan."*

Kemudian ia meriwayatkannya dari Khalaf bin Hisyam, dari Habban bin 'Ali Al-'Anazi, dari Laits bin Abi Sulaim, dari 'Ubaidullah bin Zuhr, dari Ar-Rabi' bin Anas, lalu disebutkan secara marfu' (dari Nabi) sebagaimana telah disebutkan.

Jalur lain darinya

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Bastham bin Harits, dari Asy'ats Al-Haddani, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Syafaatku adalah untuk ahli dosa besar dari umatku."*

Demikian juga diriwayatkan Abu Dawud, dari Sulaiman, dari Bastham, dari Asy'ats bin Abdullah bin Jabir Al-Haddani, dari Anas.

Jalur lain

Al-Bazzar berkata dalam Musnad-nya: telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Ali, telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, telah menceritakan kepada kami Al-Khazraj bin 'Utsman, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Syafaatku adalah untuk ahli dosa besar dari umatku."* Kemudian ia berkata: Tidak ada yang meriwayatkannya dari Tsabit kecuali Al-Khazraj bin 'Utsman.

Demikian juga diriwayatkan Abu Ya'la dari jalur Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Syafaatku adalah untuk ahli dosa besar dari umatku."*

Jalur lain darinya

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami 'Arim, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir, aku mendengar ayahku menceritakan dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi telah meminta satu permintaan."* Atau beliau bersabda: *"Setiap nabi memiliki satu doa yang telah ia panjatkan, dan aku simpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari kiamat."* Atau seperti yang beliau sabdakan.

Dan diriwayatkan Bukhari secara ta'liq, ia berkata: Dan Mu'tamir berkata, dari ayahnya. Dan Muslim menyandarkannya, ia meriwayatkannya

dari Muhammad bin Abdul A'la, dari Mu'tamir, dari ayahnya Sulaiman bin Tharkhan At-Taimi, dari Anas, dengannya dengan serupa.

Jalur lain darinya

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Fudhail bin Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin 'Ayyasy, dari Humaid, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Syafaatku adalah untuk ahli dosa besar dari umatku."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid Al-'Ijli, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin 'Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Humaid, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika hari kiamat tiba, aku akan diberi syafaat, maka aku memberi syafaat bagi orang yang di dalam hatinya ada iman seberat dzarrah (atom), hingga tidak tersisa seorang pun yang di dalam hatinya ada iman seperti ini."* Dan beliau menggerakkan ibu jari dan jari telunjuk.

Jalur lain darinya

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Bahz dan 'Affan, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki satu doa yang telah ia panjatkan, lalu dikabulkan untuknya. Dan aku simpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari kiamat."* Hadits ini sesuai syarat Bukhari dan Muslim, namun mereka tidak mengeluarkannya dari hadits Hammam. Adapun dua syaikh (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dari hadits Abu 'Awanah Al-Wadhdah bin Abdullah Al-Yasykuri, dari Qatadah.

Kemudian Muslim meriwayatkannya dari hadits Sa'id, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang beriman berkumpul pada hari kiamat, lalu mereka sangat ingin untuk itu, atau mereka mendapat ilham untuk itu."* Seperti hadits Abu 'Awanah. Dan beliau bersabda dalam hadits: *"Kemudian aku datang kepadanya yang keempat - atau aku kembali yang keempat - lalu aku berkata: Ya Rabb, tidak tersisa kecuali orang yang ditahan oleh Al-Qur'an."*

Jalur lain darinya

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang beriman ditahan pada hari kiamat, lalu mereka sangat ingin untuk itu. Mereka berkata: Seandainya kita meminta syafaat kepada Rabb kita agar Dia melepaskan kita dari tempat kami ini. Lalu mereka mendatangi Adam, mereka berkata: Engkau adalah ayah kami, Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, menyuruh para malaikat-Nya bersujud kepadamu, dan mengajarkanmu nama-nama segala sesuatu, maka berilah syafaat untuk kami kepada Rabbmu."* Ia berkata: *"Lalu ia berkata: Aku bukan orangnya."* Dan ia menyebutkan kesalahan yang ia lakukan, yaitu makan dari pohon yang telah dilarang. *"Tetapi datangilah Nuh, nabi pertama yang diutus Allah kepada penduduk bumi."* Ia berkata: *"Lalu mereka mendatangi Nuh, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya."*

dan ia menyebutkan kesalahannya: meminta kepada Tuhannya tentang sesuatu yang tidak ia ketahui, tetapi datanglah kalian kepada Ibrahim kekasih Allah yang Maha Pengasih. Maka mereka datang kepada Ibrahim, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya. Dan ia menyebutkan kesalahan yang pernah ia lakukan, tiga kebohongan yang ia lakukan: ucapannya **"Sesungguhnya aku sakit"** (Surat Ash-Shaffat ayat 89). Dan ucapannya **"Bahkan yang melakukannya adalah patung besar mereka ini"** (Surat Al-Anbiya ayat 63). Dan ia mendatangi seorang penguasa yang sewenang-wenang bersama istrinya, lalu ia berkata: Beritahu dia bahwa aku saudaramu; karena aku akan memberitahunya bahwa kamu adalah saudariku. Tetapi datanglah kalian kepada Musa; seorang hamba yang Allah berbicara kepadanya secara langsung, dan memberikannya Taurat. Maka mereka datang kepada Musa, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya. Dan ia menyebutkan kesalahannya yang pernah ia lakukan; membunuh seorang laki-laki. Tetapi datanglah kalian kepada Isa hamba Allah dan rasul-Nya, kalimat Allah dan roh-Nya. Maka mereka datang kepada Isa, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya, tetapi datanglah kalian kepada Muhammad, seorang hamba yang telah diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang. *Beliau bersabda: "Maka mereka datang kepadaku, lalu aku meminta izin kepada Tuhanku, Azza wa Jalla, di*

dalam rumah-Nya, maka Dia mengizinkanku untuk menghadap-Nya, ketika aku melihat-Nya aku langsung sujud, maka Dia membiarkanku sekehendak Allah membiarkanku, kemudian Dia berfirman: Angkat kepalamu wahai Muhammad, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, berilah syafaat maka akan diterima, dan mintalah maka akan dikabulkan. Maka aku mengangkat kepalaku lalu aku memuji Tuhanku, Azza wa Jalla, dengan pujian dan sanjungan yang diajarkan-Nya kepadaku, kemudian aku memberi syafaat, maka Dia menetapkan batasan untukku, maka aku mengeluarkan mereka, lalu memasukkan mereka ke dalam surga - dan aku mendengarnya berkata: maka aku mengeluarkan mereka dari neraka dan memasukkan mereka ke dalam surga." Beliau bersabda: "Kemudian aku meminta izin kepada Tuhanku Azza wa Jalla, yang kedua kalinya, maka Dia mengizinkanku untuk menghadap-Nya, ketika aku melihat-Nya aku langsung sujud, maka Dia membiarkanku sekehendak Allah membiarkanku, kemudian Dia berfirman: Angkat kepalamu Muhammad, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, berilah syafaat maka akan diterima, dan mintalah maka akan dikabulkan." Beliau bersabda: "Maka aku mengangkat kepalaku, dan aku memuji Tuhanku dengan pujian dan sanjungan yang diajarkan-Nya kepadaku, kemudian aku memberi syafaat, maka Dia menetapkan batasan untukku, maka aku mengeluarkan mereka, lalu memasukkan mereka ke dalam surga" - Hammam berkata: dan aku mendengarnya berkata: "maka aku mengeluarkan mereka dari neraka, lalu memasukkan mereka ke dalam surga" - beliau bersabda: "Kemudian aku meminta izin kepada Tuhanku, Azza wa Jalla, yang ketiga kalinya, ketika aku melihat-Nya aku langsung sujud, maka Dia membiarkanku sekehendak Allah membiarkanku, kemudian Dia berfirman: Angkat kepalamu Muhammad, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, berilah syafaat maka akan diterima, dan mintalah maka akan dikabulkan. Maka aku mengangkat kepalaku, lalu aku memuji Tuhanku dengan pujian dan sanjungan yang diajarkan-Nya kepadaku, kemudian aku memberi syafaat, maka Dia menetapkan batasan untukku, maka aku mengeluarkan mereka dari neraka, lalu memasukkan mereka ke dalam surga" - Hammam berkata: dan aku mendengarnya berkata: "maka aku mengeluarkan mereka dari neraka, lalu memasukkan mereka ke dalam surga" - "maka tidak tersisa di dalam neraka kecuali orang yang ditahan oleh Al-Quran, yaitu yang wajib atasnya kekal di dalamnya." Kemudian Qatadah membaca: **"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji"** (Surat

Al-Isra ayat 79). Ia berkata: Itulah tempat yang terpuji yang dijanjikan Allah Azza wa Jalla kepada Nabi-Nya shallallahu alaihi wa sallam.

Dan telah diriwayatkan oleh Bukhari dalam Kitab Tauhid secara muallaq, ia berkata: Dan berkata Hajjaj bin Minhal, dari Hammam. Lalu ia menyebutkannya dengan cara yang serupa.

Jalur-jalur Lain yang Banyak dari Anas: Bukhari berkata dalam Kitab Tauhid: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, telah menceritakan kepada kami Mu'bad bin Hilal Al-Anazi. Ia berkata: Berkumpullah sejumlah orang dari penduduk Basrah, lalu kami pergi kepada Anas bin Malik, dan kami pergi bersama kami dengan Tsabit Al-Bunani untuk menanyakan kepadanya tentang hadits syafaat, ternyata ia sedang di istananya, maka kami mendapatinya sedang shalat Dhuha, lalu kami meminta izin, maka ia mengizinkan kami, sedang ia duduk di atas tempat tidurnya, maka kami berkata kepada Tsabit: Jangan bertanya kepadanya tentang sesuatu yang pertama kecuali tentang hadits syafaat. Maka ia berkata: Wahai Abu Hamzah, ini adalah saudaramu dari penduduk Basrah, mereka datang untuk menanyakan kepadamu tentang hadits syafaat.

Maka ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, ia bersabda: *"Ketika hari kiamat, manusia berdesak-desakan satu sama lain, maka mereka datang kepada Adam, lalu mereka berkata: Berilah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Maka ia berkata: Aku bukan orangnya, tetapi datanglah kalian kepada Ibrahim; karena ia adalah kekasih Allah yang Maha Pengasih. Maka mereka datang kepada Ibrahim, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya, tetapi datanglah kalian kepada Musa, karena ia adalah lawan bicara Allah. Maka mereka datang kepada Musa, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya, tetapi datanglah kalian kepada Isa; karena ia adalah roh Allah dan kalimat-Nya. Maka mereka datang kepada Isa, lalu ia berkata: Aku bukan orangnya, tetapi datanglah kalian kepada Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, maka mereka datang kepadaku, lalu aku berkata: Akulah orangnya. Maka aku meminta izin kepada Tuhanku, maka Dia mengizinkanku, dan mengilhamiku pujian-pujian yang aku memuji-Nya dengannya, yang tidak hadir dalam pikiranku sekarang, maka aku memuji-Nya dengan pujian-pujian*

tersebut, dan aku sujud kepada-Nya, maka dikatakan: Wahai Muhammad, angkat kepalamu, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, berilah syafaat maka akan diterima, dan mintalah maka akan dikabulkan. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka dikatakan: Pergilah dan keluarkanlah dari dalamnya orang yang di dalam hatinya ada iman seberat biji gandum. Maka aku pergi dan melakukannya, kemudian aku kembali, lalu aku memuji-Nya dengan pujian-pujian tersebut, kemudian aku sujud kepada-Nya, maka dikatakan: Wahai Muhammad, angkat kepalamu, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, berilah syafaat maka akan diterima, dan mintalah maka akan dikabulkan. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka dikatakan: Pergilah dan keluarkanlah dari dalamnya orang yang di dalam hatinya ada iman seberat zarah, atau biji sawi. Maka aku pergi dan melakukannya, kemudian aku kembali, lalu aku memuji-Nya dengan pujian-pujian tersebut, kemudian aku sujud kepada-Nya, maka dikatakan: Wahai Muhammad, angkat kepalamu, dan mintalah maka akan dikabulkan, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, berilah syafaat maka akan diterima. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka dikatakan: Pergilah, dan keluarkanlah orang yang di dalam hatinya ada paling kecil paling kecil seberat biji sawi dari iman, keluarkanlah dia dari neraka. Maka aku pergi dan melakukannya."

Ia berkata: Ketika kami keluar dari sisi Anas, aku berkata kepada sebagian teman-temanku: Bagaimana jika kita mampir ke Hasan sedang ia bersembunyi di rumah Abu Khalifah, lalu kita ceritakan kepadanya apa yang diceritakan Anas bin Malik kepada kami. Maka kami mendatangnya lalu memberi salam kepadanya, maka ia mengizinkan kami, lalu kami berkata kepadanya: Wahai Abu Said, kami datang kepadamu dari sisi saudaramu Anas bin Malik, dan kami tidak melihat yang seperti apa yang ia ceritakan kepada kami tentang syafaat, maka ia berkata: Lanjutkan. Maka kami menceritakan kepadanya hadits tersebut, hingga kami sampai pada tempat ini lalu ia berkata: Lanjutkan. Maka kami berkata: Ia tidak menambah untuk kami selain ini. Maka ia berkata: Sungguh ia telah menceritakan kepadaku sedang ia sehat dua puluh tahun yang lalu, maka aku tidak tahu apakah ia lupa ataukah ia tidak suka kalian mengandalkannya? Maka kami berkata: Wahai Abu Said, maka ceritakanlah kepada kami. Maka ia tertawa dan berkata: **Dan manusia**

diciptakan bersifat tergesa-gesa (Surat Al-Anbiya ayat 37), tidaklah aku menyebutkannya kecuali aku hendak menceritakannya kepada kalian, ia menceritakan kepadaku sebagaimana ia menceritakan kepada kalian, ia berkata: *"Kemudian aku kembali yang keempat kalinya, lalu aku memuji-Nya dengan pujian-pujian tersebut, kemudian aku sujud kepada-Nya, maka dikatakan: Wahai Muhammad, angkat kepalamu, dan berbicaralah maka engkau akan didengar, dan mintalah maka akan dikabulkan, berilah syafaat maka akan diterima. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, izinkanlah aku bagi orang yang mengucapkan: Tidak ada tuhan selain Allah. Maka Dia berfirman: Demi keagungan-Ku dan kemuliaan-Ku dan kebesaran-Ku dan kehebatan-Ku, sungguh akan Aku keluarkan dari dalamnya orang yang mengucapkan: Tidak ada tuhan selain Allah."*

Dan demikian pula diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dan Said bin Manshur, keduanya dari Hammad bin Zaid, dengannya seperti itu.

Dan telah meriwayatkannya Imam Ahmad, dari Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, lalu ia menyebutkan hadits secara lengkap, dan ia berkata: *"Maka aku memuji Tuhanku dengan pujian-pujian yang tidak ada seorang pun sebelumku memuji-Nya dengannya, dan tidak ada seorang pun setelahku memuji-Nya dengannya."* Dan di dalamnya: *"Maka keluarkanlah orang yang di dalam hatinya ada seberat biji gandum."* Kemudian ia kembali, maka dikatakan: *"Seberat biji gandum yang bagus."* Kemudian ia kembali, maka dikatakan: *"Seberat zarrah."* Dan tidak menyebutkan yang keempat.

Dan demikian pula diriwayatkan oleh Bazzar, dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Mu'ammarr, keduanya dari Hammad bin Mas'adah, dari Muhammad bin Ajlan, dari Jautsah bin Ubaid Al-Madani, dari Anas bin Malik, lalu ia menyebutkan hadits secara lengkap, dan di dalamnya syafaat tiga kali, kemudian ia berkata: Tidak diriwayatkan dari Jautsah bin Ubaid kecuali Ibnu Ajlan. Dan demikian pula diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari hadits Al-A'masy, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas, lalu ia menyebutkan hadits secara lengkap, dan di dalamnya tiga syafaat, dan ia berkata pada yang

terakhir: *"Maka aku berkata: Umatku."* Maka dikatakan kepadaku: *"Untukmu orang yang mengucapkan: Tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas."*

Jalur Lain: Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Amr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Mas'adah, dari Imran Al-Umi, dari Hasan, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Aku akan terus memberi syafaat, dan memberi syafaat - atau ia berkata: dan Tuhanku Azza wa Jalla memberiku syafaat hingga aku berkata: Wahai Tuhanku, berilah aku syafaat bagi orang yang mengucapkan: Tidak ada tuhan selain Allah. Maka dikatakan: Wahai Muhammad, ini bukan untukmu dan bukan untuk siapa pun, ini untuk-Ku, demi keagungan-Ku dan rahmat-Ku, Aku tidak akan membiarkan di dalam neraka seorang pun yang mengucapkan: Tidak ada tuhan selain Allah."* Kemudian ia berkata: Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan kecuali dengan isnad ini. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Abu Hafsh Ash-Shairafi, dari Hammad bin Mas'adah, dengannya.

Jalur Lain: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Harb bin Maimun Abu Al-Khatthab Al-Anshari, dari An-Nadhr bin Anas, dari Anas ia berkata: *Nabi kami shallallahu alaihi wa sallam menceritakan kepada kami: "Sungguh aku sedang berdiri menunggu umatku melewati shirath, ketika Isa datang kepadaku lalu berkata: Ini adalah para nabi yang datang kepadamu wahai Muhammad meminta - atau ia berkata: berkumpul kepadamu - dan berdoa kepada Allah Azza wa Jalla agar Dia memisahkan antara seluruh umat ke mana Dia kehendaki; karena kesusahan yang mereka alami, sedangkan makhluk terbenam dalam keringat, adapun orang beriman maka baginya seperti pilek, adapun orang kafir maka kematian menyelimutinya."* Beliau bersabda: *"Wahai Isa, tunggulah hingga aku kembali kepadamu."* Beliau bersabda: *"Maka Nabi Allah shallallahu alaihi wa sallam pergi lalu berdiri di bawah Arasy, maka ia mendapat apa yang tidak didapat oleh malaikat terpilih, dan tidak pula oleh nabi yang diutus, maka Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada Jibril: Pergilah kepada Muhammad, lalu katakan: Angkat kepalamu, dan mintalah maka akan dikabulkan, berilah syafaat maka akan diterima."* Beliau bersabda: *"Maka aku memberi syafaat untuk umatku; agar aku dikeluarkan dari setiap sembilan puluh sembilan orang satu orang."* Beliau bersabda: *"Maka aku terus bolak-balik kepada Tuhanku Azza wa Jalla, dan aku tidak berdiri di suatu tempat kecuali*

aku memberi syafaat hingga Allah Ta'ala memberiku dari hal itu bahwa Dia berfirman: Wahai Muhammad, masukkan dari umatmu dari makhluk Allah orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah satu hari dengan ikhlas, dan meninggal dalam keadaan itu." Ahmad menyendirikannya, dan Tirmidzi telah memberikan hukum hasan untuk isnad ini.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Yusuf Al-Qalusi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Raja', telah mengabarkan kepada kami Harb bin Maimun, telah menceritakan kepadaku An-Nadhr bin Anas, dari Anas ia berkata: *Jibril datang kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam dan telah hadir dari urusan hamba-hamba apa yang hadir, lalu ia berkata: Dekatlah kepada Tuhanmu, lalu mintalah untuk umatmu syafaat.* Beliau bersabda: *"Maka aku mendekat ke Arasy, lalu aku berdiri di sisi Arasy, maka aku mendapat apa yang tidak didapat oleh nabi maupun malaikat yang dekat, lalu Dia berfirman: Mintalah maka akan dikabulkan, berilah syafaat maka akan diterima."* Beliau bersabda: *"Umatku."* Dan ia menyebutkan sisa hadits, seperti apa yang disampaikan oleh Imam Ahmad.

Riwayat Buraidah bin Al-Hushaib: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ma'bad, telah menceritakan kepada kami Al-Aswad bin Amir, telah menceritakan kepada kami Abu Israil, dari Al-Harits bin Hashirah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: *Kami mendengar Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh aku berharap dapat memberi syafaat sejumlah setiap batu dan tanah untuk umatku."*

Riwayat Jabir bin Abdullah: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ya'mar, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Hisyam ia berkata: Aku mendengar Hasan menyebutkan dari Jabir bin Abdullah ia berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh bagi setiap nabi ada satu doa yang telah ia doakan, dan sungguh aku menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari kiamat."* Imam Ahmad menyendirikannya dari jalur ini.

Jalur Lain: Hafizh Al-Baihaqi berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Hasan Muhammad bin Al-Husain bin Daud Al-Alawi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hamdawaih bin Sahl Al-Maruzi, Abu Nashr Al-Ghazi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Hammad

Al-Amili, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ia berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Syafaatku pada hari kiamat untuk pelaku dosa besar dari umatku."* Maka aku berkata: Apa ini wahai Jabir? Ia berkata: Ya wahai Muhammad, sungguh orang yang kebaikannya melebihi keburukannya maka itulah yang masuk surga tanpa hisab, dan orang yang kebaikan dan keburukannya seimbang maka itulah yang dihisab dengan hisab yang ringan, kemudian masuk surga, dan sungguh syafaat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam adalah untuk orang yang membinasakan dirinya, dan merusak punggungnya.

Dan telah meriwayatkannya Al-Baihaqi juga, dari Al-Hakim, dari Abu Bakr Muhammad bin Ja'far bin Ahmad Al-Muzakki, dari Muhammad bin Ibrahim Al-Abdi, dari Ya'qub bin Ka'b Al-Halabi, dari Al-Walid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, bahwa *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam membaca: "Dan mereka tidak memberi syafaat kecuali kepada orang yang diridhai, dan mereka dari ketakutan kepada-Nya merasa cemas"* (Surat Al-Anbiya ayat 28). Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Syafaatku untuk pelaku dosa besar dari umatku."* Al-Hakim berkata: Ini adalah hadits shahih. Al-Baihaqi berkata: Dan zhahirnya menunjukkan bahwa syafaat untuk pelaku dosa besar dikhususkan untuk Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, sedangkan para malaikat hanya memberi syafaat untuk pelaku dosa kecil, dan peningkatan derajat, dan boleh jadi yang dimaksud dari ayat tersebut adalah penjelasan bahwa orang yang diberi syafaat adalah orang yang diridhai karena imannya, meskipun dia memiliki dosa besar dan kesalahan selain syirik, maka yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah penafian syafaat untuk orang-orang kafir; karena Allah Ta'ala tidak mengizinkan di dalamnya, dan tidak meridhai keyakinan mereka.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, telah mengabarkan kepadaku Abu Az-Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: *"Bagi setiap nabi ada satu doa yang telah ia doakan dalam umatnya, dan aku*

menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari kiamat." Yaitu Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf, dari Rauh bin Ubadah dengannya.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Ketika penduduk surga dan penduduk neraka dipisahkan, lalu penduduk surga masuk surga, dan penduduk neraka masuk neraka, maka para rasul berdiri lalu memberi syafaat, maka Dia berfirman: Pergilah - atau berangkatlah - maka orang yang kalian kenal keluarkanlah dia. Maka mereka mengeluarkan mereka yang telah hangus, lalu mereka melemparkan mereka ke dalam sungai - atau di atas sungai - yang disebut: Al-Hayah (kehidupan)." Beliau bersabda: "Maka kekosongan mereka jatuh di tepi sungai, dan mereka keluar putih seperti anak-anak katak, kemudian mereka memberi syafaat lalu Dia berfirman: Pergilah - atau berangkatlah - maka orang yang kalian dapati di dalam hatinya seberat satu qirath dari iman, keluarkanlah dia." Beliau bersabda: "Maka mereka mengeluarkan banyak orang, dan mereka memberi syafaat, lalu Dia berfirman: Pergilah - atau berangkatlah - maka orang yang kalian dapati di dalam hatinya seberat biji sawi dari iman keluarkanlah dia." Beliau bersabda: "Maka mereka mengeluarkan banyak orang."*

Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa berfirman: "Sekarang Aku akan mengeluarkan dengan ilmu dan rahmat-Ku." Maka Dia mengeluarkan berlipat ganda dari apa yang mereka keluarkan dan berlipat-lipatnya, lalu ditulislah di leher mereka: Para hamba yang dimerdekan oleh Allah, kemudian mereka masuk surga, dan mereka disebut di dalamnya "orang-orang Jahanam". Hanya Imam Ahmad yang meriwayatkan hadits ini.

Jalur Lain: Ibnu Abi Dunya berkata: Ali bin Ja'ad menceritakan kepada kami, Qasim bin Fadl Al-Huddani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhallab menceritakan kepadaku, ia berkata: Thalq bin Habib berkata: Aku adalah orang yang paling keras mendustakan syafaat hingga aku bertemu dengan Jabir bin Abdullah, lalu aku membacakan kepadanya setiap ayat yang aku kuasai yang di dalamnya disebutkan kekalnya penghuni neraka. Maka ia berkata kepadaku: "Wahai Thalq, apakah engkau melihat dirimu lebih

membaca kitab Allah dan lebih tahu tentang sunnah Nabi-Nya daripada aku?!" Aku berkata: "Tidak." Ia berkata: "Sesungguhnya apa yang engkau baca itu adalah tentang orang-orang musyrik, tetapi ini adalah kaum yang melakukan dosa-dosa lalu mereka disiksa karenanya, kemudian mereka dikeluarkan dari neraka." Kemudian ia mengisyaratkan dengan kedua tangannya ke telinganya, lalu berkata: "Tuli kedua telingaku, jika aku tidak mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengatakannya, padahal kami membaca apa yang engkau baca."

Hadits Ubadah bin Shamit

Imam Ahmad berkata: Al-Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Rasyid bin Dawud Ash-Shan'ani, dari Abdurrahman bin Hassan, dari Ruh bin Zimba', dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: *Nabi shallallahu alaihi wasallam kehilangan para sahabatnya pada suatu malam, dan mereka ketika bermalam biasa menempatkan beliau di tengah-tengah mereka, maka mereka panik dan mengira bahwa Allah telah memilihkan baginya sahabat-sahabat selain mereka. Tiba-tiba mereka melihat bayangan Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu mereka bertakbir ketika melihatnya, dan berkata: "Wahai Rasulullah, kami khawatir bahwa Allah telah memilihkan untukmu sahabat-sahabat selain kami." Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Tidak, kalian adalah sahabat-sahabatku di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah membangunkanku, lalu berfirman: Wahai Muhammad, sesungguhnya Aku tidak mengutus seorang nabi pun dan tidak pula seorang rasul melainkan ia meminta kepada-Ku suatu permintaan lalu Aku memberinya, maka mintalah wahai Muhammad, engkau akan diberi." Maka aku berkata: "Permintaanku adalah syafaat untuk umatku." Lalu Abu Bakar bertanya: "Wahai Rasulullah, apa itu syafaat?" Beliau bersabda: "Aku akan berkata: Wahai Tuhanku, syafaatku yang telah aku simpan di sisi-Mu. Maka Tuhan berfirman: Ya. Lalu Tuhanku akan mengeluarkan sisa umatku, kemudian melemparkan mereka ke dalam surga."* Hanya Imam Ahmad yang meriwayatkan hadits ini.

Riwayat Abdullah bin Abbas

Imam Ahmad berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, ia

berkata: Ibnu Abbas berkhutbah kepada kami di atas mimbar Basrah, lalu ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun melainkan ia memiliki doa yang telah ia wujudkan di dunia, dan sesungguhnya aku telah menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku, dan aku adalah pemimpin anak cucu Adam pada hari kiamat dan bukan untuk berbangga, dan aku adalah orang pertama yang bumi terbelah untuknya dan bukan untuk berbangga, dan di tanganku ada panji pujian dan bukan untuk berbangga, Adam dan yang di bawahnya berada di bawah panjiku dan bukan untuk berbangga. Hari kiamat akan sangat panjang bagi manusia, maka sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: Marilah kita pergi kepada Adam bapak manusia, agar ia memberikan syafaat kepada Tuhan kita untuk kami, supaya Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka mereka mendatangi Adam dan berkata: Wahai Adam, engkau adalah yang diciptakan Allah dengan tangan-Nya, Dia menempatkanmu di surga-Nya, dan menyuruh para malaikat-Nya bersujud kepadamu, berilah syafaat untuk kami kepada Tuhan kami, agar Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka ia berkata: Aku bukan orangnya, sesungguhnya aku telah dikeluarkan dari surga karena kesalahanku, dan sesungguhnya hari ini aku tidak memikirkan kecuali diriku sendiri, tetapi datangilah Nuh kepala para nabi. Maka mereka mendatangi Nuh dan berkata: Wahai Nuh, berilah syafaat untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka ia berkata: Aku bukan orangnya, sesungguhnya aku telah berdoa dengan doa yang menenggelamkan penduduk bumi, dan sesungguhnya hari ini aku tidak memikirkan kecuali diriku sendiri, tetapi datangilah Ibrahim kekasih Allah. Maka mereka mendatangi Ibrahim dan berkata: Wahai Ibrahim, berilah syafaat untuk kami kepada Tuhan kami, agar Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka ia berkata: Aku bukan orangnya, sesungguhnya aku berbohong tiga kebohongan dalam Islam - demi Allah ia tidak bertujuan dengan ketiganya kecuali untuk agama Allah; perkataannya: Sesungguhnya aku sakit (Surah Ash-Shaffat: 89). Dan perkataannya: Bahkan yang melakukannya adalah patung besar mereka ini, maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berbicara (Surah Al-Anbiya: 63). Dan perkataannya kepada istrinya ketika mendatangi raja: Saudaraku - dan sesungguhnya hari ini aku tidak memikirkan kecuali diriku sendiri, tetapi datangilah Musa yang dipilih Allah dengan risalah dan kalam-Nya. Maka mereka mendatangnya dan berkata: Wahai Musa, engkau adalah yang dipilih Allah dengan risalah-Nya dan kalam-

Nya, maka berilah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka ia berkata: Aku bukan orangnya, sesungguhnya aku membunuh jiwa tanpa pembalasan jiwa, dan sesungguhnya hari ini aku tidak memikirkan kecuali diriku sendiri, tetapi datangilah Isa ruh Allah dan kalimat-Nya. Maka mereka mendatangi Isa dan berkata: Wahai Isa, berilah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka ia berkata: Aku bukan orangnya, sesungguhnya aku telah mengambil tuhan selain Allah, dan sesungguhnya hari ini aku tidak memikirkan kecuali diriku sendiri, tetapi apakah kalian melihat seandainya ada harta dalam wadah yang tersegel, apakah dapat diambil apa yang ada di dalamnya hingga stempel itu dibuka?" Beliau bersabda: "Maka mereka berkata: Tidak. Maka ia berkata: Sesungguhnya Muhammad adalah penutup para nabi, dan ia telah hadir hari ini dan telah diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang." Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Maka mereka mendatangkiku dan berkata: Wahai Muhammad, berilah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia memutuskan perkara di antara kami. Maka aku berkata: Akulah orangnya. Hingga Allah mengizinkan bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridhai, maka ketika Dia hendak memisahkan antara makhluk-Nya, seorang penyeru menyeru: Di mana Ahmad dan umatnya? Maka kami adalah yang terakhir yang pertama, umat terakhir, yang pertama dihisab, maka umat-umat membukakan jalan untuk kami, lalu kami berjalan dengan wajah bercahaya dan anggota tubuh bercahaya dari bekas wudhu, maka umat-umat berkata: Hampir saja umat ini semuanya menjadi para nabi. Maka aku mendatangi pintu surga, lalu aku memegang gelang pintu dan mengetuk pintu, lalu dikatakan: Siapa engkau? Maka aku berkata: Aku Muhammad. Maka pintu dibukakan untukku, lalu aku mendatangi Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa, dan Dia berada di atas kursi-Nya - atau singgasana-Nya, Hammad ragu - maka aku jatuh bersujud kepada-Nya, lalu aku memuji-Nya dengan pujian-pujian yang tidak ada seorang pun yang memuji-Nya dengannya sebelumku, dan tidak akan ada seorang pun yang memuji-Nya dengannya setelahku, maka dikatakan: Wahai Muhammad, angkat kepalamu, dan mintalah engkau akan diberi, dan katakanlah engkau akan didengar, dan berilah syafaat engkau akan diberi syafaat." Beliau bersabda: "Maka aku mengangkat kepalaku, lalu aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka Dia berfirman: Keluarkanlah siapa yang di dalam hatinya ada seberat begini dan begitu - Hammad tidak hafal

- kemudian aku kembali lalu aku bersujud, dan aku mengatakan apa yang aku katakan, maka dikatakan: Angkat kepalamu, dan katakanlah engkau akan didengar, dan mintalah engkau akan diberi, dan berilah syafaat engkau akan diberi syafaat. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka Dia berfirman: Keluarkanlah siapa yang di dalam hatinya ada seberat begini dan begitu. Kurang dari yang pertama, kemudian aku kembali lalu aku bersujud, dan aku mengatakan seperti itu, maka dikatakan kepadaku: Angkat kepalamu, dan katakanlah engkau akan didengar, dan mintalah engkau akan diberi, dan berilah syafaat engkau akan diberi syafaat. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka Dia berfirman: Keluarkanlah siapa yang di dalam hatinya ada seberat begini dan begitu. Kurang dari itu."

Dan Ibnu Majah meriwayatkan sebagiannya, dari riwayat Hammad bin Salamah, dari Sa'id bin Iyas Al-Juraiiri, dari Abu Nadhrah Al-Mundzir bin Malik bin Qith'ah, dari Ibnu Abbas dengannya. Dan telah disebutkan di bagian kedua dan ketiga dari jenis-jenis syafaat tentang sekelompok orang yang telah diperintahkan untuk ke neraka agar mereka tidak memasukinya.

Jalur Lain: Dan Thabrani meriwayatkan dalam Mu'jam Kabir-nya, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Syafaatku adalah untuk pelaku dosa besar dari umatku."

Riwayat Abdullah bin Umar bin Khatthab, semoga Allah meridhai keduanya

Al-Hafizh Abu Bakar Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami.

Jalur Lain: Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata: Mu'ammarr bin Sulaiman Ar-Raqqi Abu Abdullah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Khaitsamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Nu'man bin Qarad, dari seorang laki-laki, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: "Aku diberi pilihan antara syafaat, atau separuh umatku masuk surga, maka aku memilih syafaat, karena ia lebih umum dan lebih mencukupi. Apakah kalian mengiranya untuk orang-orang yang suci? Tidak, tetapi ia adalah untuk orang-orang yang ternoda dan banyak berbuat kesalahan." Ziyad berkata: Adapun ia

adalah salah secara bahasa, tetapi demikianlah yang menceritakan kepada kami orang yang menceritakan kepada kami.

Dan Ibnu Abi Dunya meriwayatkannya, dari Al-Hasan bin Arafah, dari Abdussalam bin Harb, dari Nu'man bin Qarad, dari Abdullah bin Umar, lalu menyebutkannya dengan serupa. Demikianlah aku melihatnya dalam kitab Al-Ahwal, dan demikian pula Al-Baihaqi meriwayatkannya dalam Al-Ba'ts wan-Nusyur, dari jalur Al-Hasan bin Arafah.

Riwayat Abdullah bin Amr bin Ash

Muslim berkata: Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Amr bin Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Bakr bin Swadah menceritakan kepadanya dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca firman Allah tentang Ibrahim: **Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia, maka barangsiapa mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang** (Surah Ibrahim: 36). Dan perkataan Isa: **Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana** (Surah Al-Maidah: 118). Maka beliau mengangkat kedua tangannya, dan bersabda: "*Ya Allah, umatku umatku.*" Dan menangis, maka Allah berfirman: "Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad, dan Tuhanmu lebih tahu, lalu tanyakan kepadanya: Apa yang membuatmu menangis?" Maka Jibril mendatangnya dan bertanya kepadanya, lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengabarkannya dengan apa yang beliau katakan, padahal Dia lebih tahu, maka Allah berfirman: "Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad, lalu katakanlah: Sesungguhnya Kami akan membuat engkau ridha tentang umatmu, dan tidak akan menyusahkanmu."

Riwayat Abdullah bin Mas'ud

Telah disebutkan sebelumnya riwayat Alqamah darinya tentang telaga dan maqam yang terpuji, dan di dalamnya disebutkan syafaat.

Riwayat Abdurrahman bin Abi Aqil

Al-Baihaqi berkata: Abu Husain bin Fadhl Al-Qaththan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Khalid Yazid Al-Asadi menceritakan kepada kami, Aun bin Abi Juhhaifah As-Sawa'i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Alqamah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abi Aqil, ia berkata: *Aku berangkat kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam sebuah delegasi, maka kami mendatangnya dan mengikatkan unta kami di pintu, dan tidak ada di antara manusia yang lebih kami benci daripada seorang laki-laki yang kami masuki tempatnya daripada beliau, maka ketika kami keluar, kami keluar dan tidak ada di antara manusia seorang laki-laki yang lebih kami cintai daripada laki-laki yang kami masuki tempatnya daripada beliau. Ia berkata: Maka seorang di antara mereka berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah engkau meminta kepada Tuhanmu kerajaan seperti kerajaan Sulaiman? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tertawa kemudian bersabda: "Mungkin bagi sahabat kalian di sisi Allah lebih baik daripada kerajaan Sulaiman. Sesungguhnya Allah tidak mengutus seorang nabi pun melainkan Dia memberinya sebuah doa, maka di antara mereka ada yang mengambilnya untuk dunia lalu diberikan kepadanya, dan di antara mereka ada yang berdoa dengannya terhadap kaumnya ketika mereka mendurhakai, lalu mereka dibinasakan dengannya, dan sesungguhnya Allah memberiku sebuah doa lalu aku menyimpannya di sisi Tuhanku sebagai syafaat untuk umatku pada hari kiamat."* Aku berkata: Sanadnya gharib kuat, dan haditsnya gharib.

Riwayat Amirul Mukminin Utsman bin Affan, semoga Allah meridhainya

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abdurrahman bin Anbasah Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Ilaq bin Abi Muslim, dari Aban bin Utsman, dari Utsman semoga Allah meridhainya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan memberikan syafaat pada hari kiamat tiga golongan; para nabi kemudian para ulama kemudian para syuhada."* Dan Al-Bazzar berkata: Abdulwahid bin Ghiyats menceritakan

kepada kami, Anbasah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Ilaq bin Abi Muslim, ia berkata: Dan aku melihatnya di tempat lain padaku, dari Abdul Malik bin Ilaq, dari Aban, dari Utsman, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Orang pertama yang memberikan syafaat pada hari kiamat adalah para nabi kemudian para syuhada, kemudian orang-orang mukmin."* Al-Bazzar berkata: Anbasah ini lemah haditsnya, dan Abdul Malik bin Ilaq kami tidak mengetahui yang meriwayatkan darinya selain Anbasah.

Riwayat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhainya

Abu Bakar Al-Bazzar berkata: Muhammad bin Zabda Al-Madzari menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Harb bin Surij Al-Bazzar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Abu Ja'far Muhammad bin Ali: Bagaimana menurutmu tentang syafaat ini yang diceritakan oleh penduduk Irak, apakah benar? Ia berkata: Syafaat apa? Aku berkata: Syafaat Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Benar, ya demi Allah, demi Allah, pamanku Muhammad bin Ali Ibnul Hanafiyyah telah menceritakan kepadaku, dari Ali, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku akan memberikan syafaat untuk umatku hingga Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa memanggilku, lalu berfirman: Apakah engkau ridha wahai Muhammad? Maka aku berkata: Tuhanku, aku ridha."* Kemudian ia berkata: Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan kecuali dengan sanad ini.

Riwayat Auf bin Malik

Ibnu Abi Dunya berkata: Khalid bin Khidasy dan Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Mulaih, dari Auf bin Malik Al-Asyja'i, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tadi malam mendatangkiku utusan dari Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa, lalu ia menawarkan pilihanku antara separuh umatku masuk surga atau syafaat, maka aku memilih syafaat."* Maka mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami mohon kepadamu demi Allah dan persahabatan agar engkau menjadikan kami termasuk ahli syafaatmu." Beliau bersabda: *"Maka sesungguhnya aku bersaksi*

bagi yang hadir bahwa syafaatku adalah untuk siapa yang mati tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun dari umatku."

Dan Ya'qub bin Sufyan telah meriwayatkannya, dari Yahya bin Shalih Al-Wahazhi, dari Jabir bin Ghanim, dari Sulaim bin Amir, dari Ma'dikarib bin Abd Kulal, dari Auf bin Malik, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Jibril alaihissalam mendatangkiku bahwa Tuhanku memberiku pilihan antara dua perkara: separuh umatku masuk surga atau syafaat, maka aku memilih syafaat."*

Dan Al-Baihaqi telah meriwayatkannya, dari Al-Hakim, dari Al-Asham, dari Bahr bin Nashr, dari Bisyr bin Bakr, dari Ibnu Jabir, dari Sulaim bin Amir, ia mendengar Auf bin Malik, lalu ia menyebutkan hadits tersebut, dan di dalamnya ada kisah.

Dan Hammad bin Zaid meriwayatkannya, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, mengembalikan hadits kepada Auf bin Malik.

Riwayat Ka'ab bin Ujrah

Al-Baihaqi berkata: Muhammad bin Musa bin Al-Fadhl memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Abi Ammar Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dari Washil maula Abu Uyainah, dari ibuku Abu Abdurrahman, dari Asy-Sya'bi, dari Ka'ab bin Ujrah.

Ka'ab berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, syafaat, syafaat. Maka beliau bersabda: *"Syafaatku adalah untuk ahli dosa besar dari umatku."*

Riwayat Abu Bakar Ash-Shiddiq radiyallahu anhu

Imam Ahmad berkata: Ibrahim bin Ishaq Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, Nadhr bin Syumail Al-Mazini menceritakan kepadaku, Abu Nu'amah menceritakan kepada kami, Abu Hunaidah Al-Bara' bin Naufal menceritakan kepada kami, dari Walan Al-Adawi, dari Hudzaifah, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq radiyallahu anhu, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bangun pagi lalu shalat Ghadah (Shubuh), kemudian beliau duduk hingga ketika masuk waktu Dhuha, Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam tertawa, kemudian beliau tetap duduk di tempatnya hingga shalat Zhuhur, Ashar, dan Maghrib. Semua itu beliau tidak berbicara, hingga beliau shalat Isya, kemudian beliau pergi ke rumahnya. Maka orang-orang berkata kepada Abu Bakar: Tidakkah kamu bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam apa yang terjadi dengannya? Hari ini beliau melakukan sesuatu yang belum pernah beliau lakukan sebelumnya. Maka Abu Bakar bertanya kepada beliau, lalu beliau bersabda: *"Ya, diperlihatkan kepadaku apa yang akan terjadi pada urusan dunia dan urusan akhirat. Orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian akan dikumpulkan di satu dataran. Manusia merasa ketakutan dengan hal itu, hingga mereka pergi kepada Adam, dan keringat hampir menutupi mulut mereka. Mereka berkata: Wahai Adam, engkau adalah bapak manusia, engkau dipilih oleh Allah, berilah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Maka Adam berkata: Sungguh aku mengalami seperti apa yang kalian alami, pergilah kepada bapakmu setelah bapakmu, kepada Nuh alaihissalam. Sesungguhnya Allah memilih Adam dan Nuh."*

Beliau bersabda: *"Maka mereka pergi kepada Nuh alaihissalam, lalu mereka berkata: Berilah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu, karena Allah memilihmu dan mengabulkan doamu, dan tidak menyisakan seorang pun kafir yang tinggal di bumi. Maka Nuh berkata: Itu bukan urusanku, pergilah kepada Ibrahim, karena Allah telah menjadikannya sebagai kekasih. Maka mereka pergi kepada Ibrahim, lalu Ibrahim berkata: Itu bukan urusanku, tetapi pergilah kepada Musa, karena Allah telah berbicara dengannya secara langsung. Maka Musa berkata: Itu bukan urusanku, tetapi pergilah kepada Isa Ibnu Maryam, karena dia menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan yang berpenyakit kusta, serta menghidupkan orang mati. Maka Isa berkata: Itu bukan urusanku, tetapi pergilah kepada pemimpin anak cucu Adam, karena dia adalah orang pertama yang bumi terbelah untuknya pada hari Kiamat. Pergilah kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka dia akan memberi syafaat untuk kalian kepada Tuhan kalian."*

Beliau bersabda: *"Maka mereka pergi, lalu Jibril mendatangi Tuhannya, maka Allah Ta'ala berfirman: Izinkanlah dia masuk dan berilah kabar gembira kepadanya dengan surga. Maka Jibril pergi bersamanya, lalu dia bersujud sepanjang masa satu Jumat. Maka Allah Ta'ala berfirman: Angkat kepalamu,*

dan berbicaralah maka akan didengar, dan berilah syafaat maka akan dikabulkan. Maka dia mengangkat kepalanya, dan ketika dia melihat Tuhannya Azza wa Jalla, dia bersujud lagi sepanjang masa Jumat yang lain. Maka Allah berfirman: Angkat kepalamu, dan berbicaralah maka akan didengar, dan berilah syafaat maka akan dikabulkan. Maka ketika dia akan bersujud lagi, Jibril memegang kedua lengan atasnya, dan dibukakan untuknya doa yang tidak pernah dibukakan kepada manusia sebelumnya, maka dia berkata: Wahai Tuhanku, Engkau menciptakanku sebagai pemimpin anak cucu Adam tanpa kesombongan, dan aku adalah orang pertama yang bumi terbelah untuknya pada hari Kiamat tanpa kesombongan, hingga sungguh akan datang kepadaku di telaga lebih banyak dari jarak antara Shana'a dan Ailah. Kemudian dikatakan: Panggillah para nabi."

Beliau bersabda: "Maka datanglah nabi bersama sekelompok kecil pengikutnya, dan nabi bersama lima atau enam orang, dan nabi yang tidak ada seorang pun bersamanya. Kemudian dikatakan: Panggillah para shiddiqin. Maka mereka memberi syafaat. Kemudian dikatakan: Panggillah para syuhada. Maka mereka memberi syafaat kepada siapa yang mereka kehendaki. Ketika para syuhada telah melakukan itu, Allah Ta'ala berfirman: Aku adalah Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang. Masukkan ke surgaKu siapa yang tidak menyekutukan sesuatu denganKu. Maka mereka masuk surga. Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman: Lihatlah di neraka, apakah kalian menemukan seseorang yang pernah mengerjakan kebaikan? Maka mereka menemukan di neraka seorang laki-laki, lalu dikatakan kepadanya: Apakah kamu pernah mengerjakan kebaikan? Maka dia berkata: Tidak, kecuali aku dahulu memberi kemudahan kepada orang-orang dalam jual beli. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: Berilah kemudahan kepada hambaKu sebagaimana dia memberi kemudahan kepada hamba-hambaKu. Kemudian dikeluarkan dari neraka seorang laki-laki, lalu dikatakan kepadanya: Apakah kamu pernah mengerjakan kebaikan? Maka dia berkata: Tidak, kecuali aku telah memerintahkan anakku ketika aku mati untuk membakarku dengan api, kemudian menggilingku, hingga ketika aku seperti celak, maka pergilah denganku ke laut dan hamburkanlah aku di angin. Demi Allah, Tuhan semesta alam tidak akan mampu menguasaku selamanya. Maka Allah bertanya kepadanya: Mengapa kamu melakukan itu? Dia menjawab: Karena takut

kepadaMu. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: Lihatlah kerajaan terbesar, maka sesungguhnya untukmu yang sepertinya dan sepuluh kali lipatnya. Maka dia berkata: Apakah Engkau mengejekku, sedangkan Engkau adalah Raja?"

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Itulah yang membuatku tertawa pada waktu Dhuha."*

Kami telah membahas hadits ini di akhir Musnad Ash-Shiddiq radiyallahu anhu.

Riwayat Abu Sa'id Al-Khudri

Imam Ahmad berkata: Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al-Mughirah bin Mu'aiqib menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Amr bin Abdul Atawari - Ahmad berkata: dia adalah Abu Al-Haitham, salah seorang dari Bani Laits - dan dia adalah anak yatim dalam asuhan Abu Sa'id Al-Khudri. Ia berkata: Aku mendengar Abu Sa'id berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jembatan diletakkan di atas jahanam, di atasnya ada duri seperti duri pohon Sa'dan, kemudian manusia diizinkan menyeberang. Maka ada yang selamat dengan sempurna, ada yang terluka karenanya, kemudian ada yang selamat dan ada yang tertahan di sana lalu terjatuh ke dalamnya. Ketika Allah telah selesai memutuskan perkara di antara para hamba, orang-orang beriman kehilangan orang-orang yang dahulu bersama mereka di dunia, shalat bersama shalat mereka, zakat bersama zakat mereka, puasa bersama puasa mereka, haji bersama haji mereka, dan berperang bersama perang mereka. Maka mereka berkata: Wahai Tuhan kami, para hamba dari hamba-hambaMu yang dahulu bersama kami di dunia, shalat bersama shalat kami, zakat bersama zakat kami, puasa bersama puasa kami, haji bersama haji kami, dan berperang bersama perang kami, kami tidak melihat mereka! Maka Allah berfirman: Pergilah ke neraka, maka siapa yang kalian temukan di sana dari mereka, keluarkanlah dia."*

Beliau bersabda: *"Maka mereka menemukan mereka, dan api telah memakan mereka sesuai kadar amal mereka. Di antara mereka ada yang api memakan hingga kedua telapak kakinya, di antara mereka ada yang hingga setengah betisnya, di antara mereka ada yang hingga lututnya, di antara mereka ada yang hingga pinggangnya, di antara mereka ada yang hingga dadanya, di*

antara mereka ada yang hingga lehernya, dan api tidak menutupi wajah-wajah mereka. Maka mereka mengeluarkan mereka dari sana, lalu melemparkan mereka ke dalam air kehidupan."

Ditanyakan: Wahai Rasulullah, apakah air kehidupan itu? Beliau bersabda: *"Sabun (pencuci) penghuni surga. Maka mereka tumbuh seperti tumbuhnya tanaman."* Pada suatu kali beliau bersabda: *"Sebagaimana tumbuhnya tanaman di kotoran banjir. Kemudian para nabi memberi syafaat untuk setiap orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas, maka mereka mengeluarkan mereka dari sana."*

Beliau bersabda: *"Kemudian Allah mengasihi dengan rahmatNya siapa yang ada di dalamnya, maka Dia tidak meninggalkan di dalamnya seorang hamba pun yang di dalam hatinya ada keimanan seberat dzarrah kecuali Dia mengeluarkannya dari sana."*

Hanya Ahmad yang meriwayatkannya. Dan Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkannya dari hadits Ibnu Ishaq dengan sanad yang sama, ia berkata: *"Jembatan diletakkan di atas jahanam."* Muhammad berkata: Aku tidak mengetahuinya kecuali beliau bersabda: *"Seperti tajamnya pedang."* Dan disebutkan seluruh hadits.

Jalur Lain

Ahmad berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Sulaiman yaitu At-Taimi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Adapun penghuni neraka yang memang menjadi penghuninya, mereka tidak mati dan tidak hidup di dalamnya. Adapun orang-orang yang Allah kehendaki untuk merahmati mereka, maka Dia mematikan mereka bersama manusia, lalu para pemberi syafaat masuk kepada mereka, maka seseorang mengambil kelompok, lalu menyebarkan mereka - atau beliau bersabda: lalu mereka disebarkan- di sungai kehidupan -atau beliau bersabda: kehidupan, atau beliau bersabda: hayawan, atau beliau bersabda: sungai surga- maka mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji di lumpur banjir."*

Beliau bersabda: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidakkah kalian melihat pohon yang hijau, kemudian menjadi kuning -atau beliau bersabda: menjadi kuning kemudian menjadi hijau."* Ia berkata: Sebagian

mereka berkata: Seakan-akan Nabi shallallahu alaihi wasallam pernah berada di padang pasir.

Jalur Lain

Ahmad berkata: Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Adapun penghuni neraka yang memang menjadi penghuninya, maka mereka tidak mati di dalamnya dan tidak hidup. Tetapi orang-orang -atau sebagaimana beliau bersabda- yang terkena api karena dosa-dosa mereka -atau beliau bersabda: karena kesalahan-kesalahan mereka- maka Dia mematikan mereka hingga ketika mereka menjadi arang, diizinkanlah syafaat, lalu mereka didatangkan berkelompok-kelompok, dan disebarkan di sungai-sungai surga, lalu dikatakan: Wahai penghuni surga, siramkanlah kepada mereka. Maka mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji di lumpur banjir."*

Seorang laki-laki dari kaum itu berkata: Seakan-akan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah berada di padang pasir. Ini adalah sanad yang shahih menurut syarat Syaikhain (Bukhari dan Muslim), dan mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Jalur Lain

Ahmad berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Utsman bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Abu Nadhrah menceritakan kepadaku, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Manusia disajikan di atas jembatan jahanam, di atasnya ada duri, kait-kait, dan pengait yang menyambar manusia. Ia berkata: Maka manusia melewatinya seperti kilat, dan yang lain seperti angin, dan yang lain seperti kuda yang berlari kencang, dan yang lain berjalan dengan cepat, dan yang lain berjalan biasa, dan yang lain merangkak, dan yang lain merayap.

Adapun penghuni neraka yang memang menjadi penghuninya, mereka tidak mati dan tidak hidup. Adapun orang-orang yang ditangkap karena dosa-dosa mereka, maka mereka dibakar hingga menjadi arang. Kemudian Allah mengizinkan syafaat, lalu mereka diambil berkelompok-kelompok, kemudian

dilemparkan ke sungai, maka mereka tumbuh sebagaimana tumbuhnya biji di lumpur banjir.

Ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apakah kalian pernah melihat tanaman yang berwarna-warni?"* Ia berkata: Dan di atas neraka ada tiga pohon, maka keluarlah -atau dikeluarkan- seorang laki-laki dari neraka, lalu dia berada di tepinya, maka dia berkata: Wahai Tuhanku, palingkan wajahku darinya. Maka Allah berfirman: Apakah ini janji dan kesetiaan darimu untuk tidak meminta yang lain? Ia berkata: Lalu dia melihat sebuah pohon, maka berkata: Wahai Tuhanku, dekatkanlah aku kepada pohon ini agar aku berteduh di bawah naungannya dan memakan buahnya. Maka Allah berfirman: Apakah ini janji dan kesetiaan darimu untuk tidak meminta yang lain? Ia berkata: Lalu dia melihat pohon lain yang lebih baik darinya, maka berkata: Wahai Tuhanku, pindahkanlah aku ke pohon ini agar aku berteduh di bawah naungannya dan memakan buahnya. Maka Allah berfirman: Apakah ini janji dan kesetiaan darimu untuk tidak meminta yang lain? Ia berkata: Lalu dia melihat yang ketiga, maka berkata: Wahai Tuhanku, pindahkanlah aku ke pohon ini agar aku berteduh di bawah naungannya dan memakan buahnya. Maka Allah berfirman: Apakah ini janji dan kesetiaan darimu untuk tidak meminta yang lain? Ia berkata: Lalu dia melihat kerumunan manusia dan mendengar suara-suara mereka, maka berkata: Wahai Tuhanku, masukkan aku ke surga.

Abu Sa'id dan seorang laki-laki lain dari sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam berbeda pendapat, maka salah satu dari mereka berkata: Maka dia masuk surga dan diberi dunia serta yang seukurannya. Dan yang lain berkata: Maka dia masuk surga dan diberi dunia serta sepuluh kali lipatnya.

An-Nasa'i telah meriwayatkannya dari hadits Utsman bin Ghiyats dengan sanad yang sama seperti itu.

Riwayat Abu Hurairah

Imam Ahmad berkata: Sulaiman yaitu Ibnu Daud menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Amr menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Abu Hurairah. Ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: Siapakah manusia yang paling beruntung dengan syafaatmu pada hari Kiamat? Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh*

aku mengira wahai Abu Hurairah bahwa tidak ada yang akan menanyakan hadits ini kepadaku sebelum kamu, karena aku melihat semangatmu terhadap hadits. Orang yang paling beruntung dengan syafaatku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan: Laa ilaaha illallah (tidak ada tuhan selain Allah) dengan ikhlas dari dirinya sendiri."

Ini adalah sanad yang shahih menurut syarat mereka (Bukhari dan Muslim), dan mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata: Abu Mu'awiyah dan Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan. Maka setiap nabi mempercepat doanya, dan aku menyimpan doaku -yaitu syafaat- untuk umatku. Maka ia akan sampai -insya Allah- kepada siapa yang mati tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu."* Ya'la berkata: Syafaat.

Muslim meriwayatkannya dari hadits Abu Mu'awiyah Muhammad bin Khazim Adh-Dharir, dari Al-A'masy dengan sanad yang sama.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata: Hasyim dan Al-Khuza'i yaitu Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku, dari Salim bin Abi Salim, dari Mu'awiyah bin Mu'attab Al-Hudzali, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengarnya berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: Apakah yang dikembalikan oleh Tuhanmu kepadamu dalam hal syafaat? Maka beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, sungguh aku mengira bahwa kamu adalah orang pertama yang menanyakan itu kepadaku dari umatku, karena aku melihat semangatmu terhadap ilmu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, apa yang membuatku khawatir tentang berdesak-desaknya mereka di pintu-pintu surga lebih penting bagiku daripada kesempurnaan syafaatku. Dan syafaatku adalah*

untuk orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas, hatinya membenarkan lisannya, dan lisannya membenarkan hatinya."

Hanya Ahmad yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata: Aku membacakan kepada Abdurrahman dari Malik, dan Ishaq menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki doa yang dia panjatkan, dan aku ingin menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku di akhirat."* Ishaq berkata: *"Maka aku ingin menyimpan."*

Bukhari telah meriwayatkannya dari hadits Malik dengan sanad yang sama.

Jalur Lain

Muslim berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, bahwa Amr bin Abi Sufyan bin Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadanya bahwa Abu Hurairah berkata kepada Ka'ab Al-Ahbar: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki doa yang dia panjatkan, dan aku ingin -insya Allah- menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat."* Maka Ka'ab berkata kepada Abu Hurairah: Apakah kamu mendengar ini dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Abu Hurairah menjawab: Ya. Hanya Muslim yang meriwayatkannya.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, Al-Qasim bin Muhammad mengabarkan kepadaku, ia berkata: Abu Hurairah dan Ka'ab berkumpul, maka Abu Hurairah menceritakan hadits kepada Ka'ab dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan Ka'ab menceritakan hadits kepada Abu Hurairah dari kitab-kitab. Maka Abu Hurairah berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

"Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan, dan aku menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat."

Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan sanadnya shahih menurut syarat mereka (Bukhari dan Muslim), dan tidak ada seorang pun dari pemilik Kutub As-Sittah (enam kitab hadits) yang mengeluarkannya dari jalur ini.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah. Ghundar berkata dalam haditsnya: ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki doa yang dia panjatkan, dan aku hanya ingin menyimpan doaku -insya Allah- sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat."* Ibnu Ja'far berkata: *"Untuk umatku."*

Muslim telah meriwayatkannya dari hadits Syu'bah dengan sanad yang sama.

Jalur Lain

Imam Ahmad berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan untuknya, dan aku ingin -insya Allah- menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari Kiamat."*

Dan ini adalah sanad yang sahih menurut syarat keduanya (Bukhari dan Muslim), namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Jalur lain: Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Said, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Umarah, yaitu Ibnu Al-Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan yang ia doakan dengannya, lalu dikabulkan untuknya, maka ia diberikan. Dan aku menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada hari kiamat."* Muslim menyendiri meriwayatkannya.

Jalur lain: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abi Al-Abbas, telah menceritakan kepada kami Abu Uwais, ia berkata: Az-Zuhri berkata: telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki doa, dan aku ingin—insya Allah—menyimpan doaku untuk hari kiamat sebagai syafaat bagi umatku."*

Imam Ahmad menyendiri meriwayatkannya dari jalur ini.

Dan diriwayatkan oleh Abdurrazaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri.

Dan telah diriwayatkan oleh Bukhari dari hadits Syu'aib bin Abi Hamzah, dan Muslim dari jalur Malik, keduanya dari Az-Zuhri dengannya.

Jalur lain: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Dawud Al-Audi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tentang firman-Nya: **"Mudah-mudahan Tuhanmu membangkitkanmu ke tempat yang terpuji"** (Al-Isra: 79). Beliau bersabda: *"Itulah kedudukan di mana aku memberi syafaat untuk umatku di dalamnya."*

Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi, dari Abu Kuraib, dari Waki', dari Dawud, dan ia berkata: hasan.

Jalur lain: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, telah menceritakan kepadaku Al-Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub, dari Ibnu Darah bekas budak Utsman, ia berkata: Kami berada di Al-Baqi' bersama Abu Hurairah ketika kami mendengarnya berkata: Aku adalah orang yang paling tahu tentang syafaat Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada hari kiamat. Ia berkata: Maka orang-orang mengerumuninya, lalu mereka berkata: Katakanlah, semoga Allah merahmatimu. Ia berkata: Beliau bersabda: *"Ya Allah, ampunilah setiap hamba yang menjumpai-Mu dengan beriman kepadaku, tidak menyekutukan-Mu."* Imam Ahmad menyendiri meriwayatkannya dari jalur ini.

Riwayat Ummu Habibah: Al-Baihaqi berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim Al-Muzakki, telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al-Adami, telah menceritakan kepada kami Abdul Karim bin Al-Haitsam, telah menceritakan

kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Anas, dari Ummu Habibah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Aku diperlihatkan apa yang akan dialami umatku setelahku, dan pertumpahan darah sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, maka itu menyedihkanku. Dan itu telah ditakdirkan oleh Allah sebagaimana ditakdirkan pada umat-umat sebelum mereka. Maka aku meminta kepada-Nya agar memberiku syafaat bagi mereka, lalu Dia melakukannya."* Al-Baihaqi berkata: Ini adalah sanad yang sahih.

Disebutkan Syafaat Orang-Orang Beriman untuk Keluarga Mereka

Telah disebutkan sebelumnya hadits Utsman bin Affan tentang syafaat para nabi, kemudian para syuhada, kemudian orang-orang beriman. Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan Ibnu Majah.

Adapun apa yang dikemukakan oleh Al-Qurthubi dalam At-Tadzkirah, dari jalur Abu Amr bin As-Sammak: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan, telah mengabarkan kepada kami Ali bin Ashim, telah menceritakan kepada kami Khalid Al-Hadzdza', dari Salamah bin Kuhail, dari ayahnya, dari Abu Az-Za'ra', ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: Nabi kalian shallallahu alaihi wasallam akan memberi syafaat sebagai yang keempat dari empat: Jibril, kemudian Ibrahim, kemudian Musa atau Isa, kemudian nabi kalian, kemudian para malaikat, kemudian orang-orang shiddiq, kemudian para syuhada.

Dan telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dari Yahya bin Salamah bin Kuhail, dari ayahnya dengannya. Dan Abu Dawud menambahkan dalam riwayatnya: Tidak ada yang memberi syafaat setelahnya lebih banyak darinya, dan itulah kedudukan terpuji yang Allah Ta'ala berfirman: **"Mudah-mudahan Tuhanmu membangkitkanmu ke tempat yang terpuji."** Maka itu adalah hadits yang sangat gharib (aneh), dan Yahya bin Salamah bin Kuhail adalah perawi yang lemah. Dan dalam Shahih dari jalur Atha' bin Yasar, dari Abu Said secara marfu: *"Ketika orang-orang beriman selamat dari shirath dan mereka melihat bahwa mereka telah diselamatkan, maka tidak ada yang lebih*

keras permohonan kalian dalam menegakkan kebenaran setelah jelas bagi mereka kepada Tuhan mereka Azza wa Jalla dalam hal saudara-saudara mereka yang di neraka. Mereka berkata: Ya Tuhan kami, saudara-saudara kami dulu shalat bersama kami, berpuasa bersama kami, berhaji bersama kami, dan berperang bersama kami. Maka dikatakan kepada mereka: Pergilah, maka siapa yang kalian dapati di hatinya sebesar satu dinar dari iman, keluarkanlah ia dari neraka. Kemudian Dia berfirman: Setengah dinar. Kemudian Dia berfirman: Seberat dzarrah. Maka keluarkanlah ia dari neraka." Abu Said berkata: Bacalah jika kalian mau: **"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seberat dzarrah pun"** (An-Nisa: 40). Ia berkata: "Maka Allah Ta'ala berfirman: Malaikat telah memberi syafaat, para nabi telah memberi syafaat, dan orang-orang beriman telah memberi syafaat, dan tidak tersisa kecuali Yang Maha Pengasih dari yang pengasih. Maka Dia mengambil segenggam dari neraka, lalu mengeluarkan darinya suatu kaum yang tidak pernah mengerjakan kebaikan sama sekali, mereka telah menjadi seperti arang. Lalu Dia melemparkan mereka ke dalam sungai di pintu-pintu surga, yang disebut: Sungai Kehidupan. Maka mereka keluar sebagaimana biji keluar di tengah aliran arus yang deras."

"Mereka keluar seperti mutiara di leher mereka ada cincin-cincin, penduduk surga mengenali mereka, lalu berkata: Mereka ini adalah orang-orang yang dimerdekan Allah, Allah memasukkan mereka ke surga tanpa amal yang mereka kerjakan, dan tanpa kebaikan yang mereka dahulukan. Kemudian Dia berfirman: Masuklah surga, maka apa yang kalian lihat adalah untuk kalian. Maka mereka berkata: Ya Tuhan kami, Engkau telah memberi kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun dari alam semesta. Maka dikatakan: Di sisi-Ku ada yang lebih baik dari ini. Maka mereka berkata: Ya Tuhan kami, sesuatu apa yang lebih baik dari ini? Maka Dia berfirman: Keridhaan-Ku sehingga Aku tidak akan murka kepada kalian selamanya setelahnya."

Dan dalam hadits Ismail bin Rafi', dari Muhammad bin Ka'b, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam setelah menyebutkan masuknya ahli surga ke surga: "Maka aku berkata: Ya Tuhan, berilah aku syafaat bagi orang yang jatuh ke neraka dari umatku. Maka Dia berfirman: Ya, keluarkanlah dari neraka orang yang di hatinya ada sebesar satu dinar dari iman, orang yang di hatinya ada dua pertiga dinar, setengah dinar, sepertiga dinar, seperempat dinar, hingga mencapai dua qirath,

keluarkanlah orang yang tidak pernah mengerjakan kebaikan sama sekali." Ia berkata: "Kemudian diizinkan syafaat, maka tidak tersisa seorang pun kecuali memberi syafaat, kecuali orang yang saling melaknat karena ia tidak memberi syafaat, hingga sesungguhnya Iblis pada hari itu menaruh harapan di dalam neraka dengan harapan akan diberi syafaat untuknya, karena apa yang ia lihat dari rahmat Allah Ta'ala, hingga ketika tidak tersisa seorang pun kecuali memberi syafaat." Ia berkata: "Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: Tersisa Aku dan Aku adalah Yang Maha Pengasih dari yang pengasih. Maka Dia mengeluarkan darinya sejumlah yang tidak dapat dihitung bilangan mereka kecuali oleh-Nya Subhanahu, seakan-akan mereka seperti kayu yang terbakar. Lalu mereka dilemparkan ke tepi sungai di pintu surga, yang disebut: Al-Hayawan (Kehidupan). Maka mereka tumbuh sebagaimana biji tumbuh di tengah aliran arus yang deras." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya.

Dan Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Mushili berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-Walid An-Narsi, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Khalid yaitu As-Samti, dari Al-A'masy, dari Anas: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ahli neraka akan dibariskan berbaris-baris, lalu orang-orang beriman melewati mereka. Maka seorang laki-laki dari ahli neraka melihat seorang laki-laki dari orang-orang beriman yang ia kenal di dunia, lalu ia berkata: Wahai fulan, tidakkah engkau ingat hari ketika engkau meminta bantuan kepadaku untuk keperluan begini dan begini lalu aku membantumu? Dan yang lain berkata: Wahai fulan, tidakkah engkau ingat hari ketika aku memberimu—ia berkata: kurasa ia berkata—begini dan begini? Maka orang beriman itu mengingat hal itu, lalu ia mengenalinya, maka ia memberi syafaat untuknya kepada Tuhannya, lalu Dia memberi syafaat kepadanya untuknya."* Dalam sanadnya ada kelemahan.

Jalur lain dari Anas: Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair, dan Ali bin Muhammad, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Waki', dari Al-A'masy, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan berbaris pada hari kiamat—dan Ibnu Numair berkata: ahli surga dan ahli neraka—maka seorang laki-laki dari ahli neraka melewati seorang laki-laki dari ahli surga, lalu ia berkata: Wahai fulan, tidakkah engkau ingat hari ketika engkau membantuku dengan air bersuci? Maka ia memberi*

syafaat untuknya. Dan seorang laki-laki melewati seorang laki-laki, lalu ia berkata: Tidakkah engkau ingat hari ketika aku meminta minum kepadamu lalu engkau memberi aku minum seteguk? Ia berkata: Maka ia memberi syafaat untuknya. Dan seorang laki-laki melewati seorang laki-laki lalu ia berkata: Wahai fulan, tidakkah engkau ingat hari ketika aku mengutusku untuk keperluan begini dan begini lalu engkau pergi untukku? Maka ia memberi syafaat untuknya."

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thahawi dengan lafazh lain yang dekat dengan makna ini.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Ali bin Abdullah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah mengabarkan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Al-Hasan, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seorang laki-laki dari ahli surga berkata pada hari kiamat: Ya Tuhan, sesungguhnya fulan telah memberiku minum seteguk air di dunia, maka berilah aku syafaat untuknya. Maka Allah berfirman: Pergilah dan keluarkanlah ia dari neraka. Maka ia pergi dan mencari-carinya di neraka hingga ia mengeluarkannya darinya."*

Dan ini adalah mursal dari mursal-mursal Al-Hasan yang hasan.

Dan di Antara Hadits-Hadits yang Diriwayatkan tentang Syafaat Orang-Orang Beriman untuk Keluarga Mereka: Sebagian dari mereka menceritakan dari Zabur Dawud alaihish shalatu wassalam bahwa di dalamnya tertulis: Allah Azza wa Jalla berfirman: Sesungguhnya hamba-hamba-Ku yang zahid, Aku berkata kepada mereka pada hari kiamat: Sesungguhnya Aku tidak menjauhkan dunia dari kalian karena kalian hina di sisi-Ku, dan bukan karena dunia itu mulia di sisi-Ku, tetapi Aku menghendaki itu bagi kalian agar kalian memperoleh bagian kalian pada hari ini dengan sempurna dan lengkap di sisi-Ku, yang tidak dirusak oleh dunia, dan tidak dikotori oleh syahwat-syahwat. Maka masuklah ke barisan-barisan, maka siapa yang kalian cintai di dunia atau telah memenuhi kebutuhan kalian atau menolak ghibah terhadap kalian atau memberi kalian pakaian atau memberi kalian makan sesuap atau memberi kalian minum seteguk dengan mengharap wajah-Ku dan mencari keridhaan-Ku, maka ambillah tangannya, dan masukkanlah ia ke surga.

Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Al-Baihaqi dari jalur Malik bin Mighwal, dari Athiyyah, dari Abu Said, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara umatku ada laki-laki yang akan memberi syafaat bagi sekelompok besar manusia, lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya. Dan seorang laki-laki memberi syafaat untuk suku, lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya. Dan seorang laki-laki di antara mereka memberi syafaat untuk seorang laki-laki dan keluarganya, lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Bazzar dengan sanadnya, dari Anas bin Malik, secara marfu: *"Sesungguhnya seorang laki-laki akan memberi syafaat untuk dua atau tiga orang."*

Dan ia memiliki dari hadits Sufyan Ats-Tsauri, dari Adam bin Ali, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dikatakan kepada seorang laki-laki pada hari kiamat: Berdirilah wahai fulan lalu berilah syafaat. Maka seorang laki-laki berdiri lalu memberi syafaat untuk suku, dan untuk keluarga, dan untuk seorang laki-laki, dan untuk dua orang laki-laki, sesuai dengan kadar amalnya."*

Dan dari hadits Al-Husain bin Waqid, dari Abu Ghalib: bahwa Abu Umamah menceritakan kepadanya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan masuk surga dengan syafaat seorang laki-laki dari umatku lebih banyak dari jumlah Mudhar. Dan seorang laki-laki memberi syafaat untuk keluarganya, dan ia memberi syafaat sesuai dengan kadar amalnya."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari Al-Hakim, dari Al-Asham, dari Al-Hasan bin Mukram, dari Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Huraiz, dari Abdurrahman—atau Abdullah—bin Maisarah, dari Abu Umamah: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan masuk surga dengan syafaat seorang laki-laki yang bukan nabi seperti dua kabilah—atau seperti salah satu dari dua kabilah—Rabi'ah, dan Mudhar."* Maka seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, dan apa Rabi'ah dari Mudhar? Maka beliau bersabda: *"Aku hanya mengatakan apa yang aku katakan."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Khalid Al-Hadzda', dari Abdullah

bin Syaqq, ia berkata: Aku duduk bersama sekelompok orang dan aku adalah yang keempat di Iliya (Yerusalem), maka salah seorang dari mereka berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan masuk surga dengan syafaat seorang laki-laki dari umatku lebih banyak dari Bani Tamim."* Kami berkata: Selain engkau wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Selain aku."* Aku berkata: Apakah engkau mendengarnya? Ia berkata: Ya. Maka ketika ia berdiri aku berkata: Siapa ini? Mereka berkata: Ibnu Abi Al-Jad'a'.

Kemudian Imam Ahmad meriwayatkannya, dari Ghundar dari Syu'bah, dan dari Affan dari Wuhaib, keduanya dari Khalid Al-Hadzdza', dengannya, seperti ini.

Dan diriwayatkan oleh Abu Amr bin As-Sammak, dari Yahya bin Ja'far, dari Syababah, dari Huraiz bin Utsman, dari Abdurrahman bin Maisarah, dan Habib bin Ubaid Ar-Rahabi, dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan masuk dengan syafaat seorang laki-laki dari umatku ke surga seperti salah satu dari dua kabilah Rabi'ah dan Mudhar."* Dikatakan: Wahai Rasulullah, dan apa Rabi'ah dan Mudhar. Beliau bersabda: *"Aku hanya mengatakan apa yang aku katakan."* Ia berkata: Maka para syaikh berpendapat bahwa laki-laki itu adalah Utsman bin Affan, radhiyallahu anhu.

Dan Muhammad bin Yusuf Al-Firyabi berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan Ats-Tsauri, dari Khalid Al-Hadzdza', dari Abdullah bin Syaqq Al-Uqaili, ia berkata: Aku duduk bersama beberapa orang dari sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam, di antara mereka adalah Abdullah bin Abi Al-Jad'a', ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan masuk surga dengan syafaat seorang laki-laki dari umatku lebih banyak dari Bani Tamim."* Mereka berkata: Selain engkau wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Selain aku."* Al-Firyabi berkata: Dikatakan: Bahwa itu adalah Utsman bin Affan, radhiyallahu anhu.

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lain-lain, dari berbagai jalur, dari Khalid Al-Hadza, dengannya.

At-Tirmidzi berkata: hasan sahih, dan Ibnu Abi Al-Jad'a tidak memiliki hadits selain ini. Dan ia memiliki dari hadits Abu Mu'awiyah, dari Daud bin Abi

Hind, dari Abdullah bin Qais Al-Asadi, dari Al-Harits bin Aqisy, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya dari umatku ada yang masuk surga dengan syafa'atnya lebih banyak dari Mudhar, dan sesungguhnya dari umatku ada yang akan membesar untuk neraka sehingga menjadi salah satu sudutnya."* Dan demikian juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dari berbagai cara dari Daud bin Abi Hind, dan dalam lafaz Ahmad: *"Sesungguhnya dari umatku ada yang memberi syafa'at untuk lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar, dan sesungguhnya dari umatku ada yang membesar untuk neraka sehingga menjadi rukun dari rukun-rukunnya."*

Dan Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Abu Bakar bin 'Iyadh dari Hisyam, dari Al-Hasan, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Masuk surga dengan syafa'at seorang laki-laki dari umatku lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar."* Hisyam berkata: Hausyab mengabarkan kepadaku, dari Al-Hasan bahwa ia adalah Uwais Al-Qarani. Abu Bakar bin 'Iyadh berkata: Aku bertanya kepada seorang laki-laki dari kaumnya: Uwais dengan apa ia mencapai ini? Ia berkata: Karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki.

Imam Ahmad berkata: 'Affan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Sulaiman Al-Ashri, 'Uqbah bin Shahban menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu Bakrah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Manusia dibawa di atas shirath pada hari kiamat, maka mereka berjatuh dari kedua sisi shirath seperti jatuhnya ngengat ke dalam api, maka Allah menyelamatkan dengan rahmat-Nya siapa yang Dia kehendaki, kemudian diizinkan bagi para malaikat, nabi-nabi, dan syuhada untuk memberi syafa'at, maka mereka memberi syafa'at dan mengeluarkan, dan memberi syafa'at dan mengeluarkan, dan memberi syafa'at dan mengeluarkan"* - 'Affan menambahkan satu kali, ia berkata: *"dan memberi syafa'at dan mengeluarkan siapa yang ada di dalam hatinya seberat dzarrah dari iman."*

Al-Baihaqi berkata: Abu Abdillah Al-Hafizh menceritakan kepada kami, dan Abu Sa'id bin Abi 'Amr berkata: Abu Al-Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al-Khadhr bin Aban menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja'far - yaitu Ibnu Sulaiman - menceritakan

kepada kami, Abu Zhilal menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan kepada kami, beliau bersabda: *"Dua orang laki-laki berjalan melintasi padang pasir, salah seorang dari mereka adalah ahli ibadah, dan yang lain padanya ada kesalahan, dan bersama orang yang padanya ada kesalahan itu ada tempat air yang di dalamnya ada air, dan tidak ada bersama ahli ibadah itu air, maka ahli ibadah kehausan, lalu ia berkata: Wahai Fulan, berilah aku minum karena aku akan mati. Maka ia berkata: Sesungguhnya bersamaku hanya ada tempat air, dan kami di padang pasir, jika aku memberimu minum aku akan binasa. Maka mereka berjalan, kemudian ahli ibadah itu sangat kehausan, lalu ia berkata: Wahai Fulan, berilah aku minum karena aku akan mati. Maka ia berkata: Sesungguhnya bersamaku hanya ada tempat air, dan kami di padang pasir, jika aku memberimu minum aku akan binasa. Maka mereka berjalan, kemudian ahli ibadah itu sangat kehausan, lalu ia berkata: Wahai Fulan, berilah aku minum karena aku akan mati. Maka ia berkata: Sesungguhnya bersamaku hanya ada tempat air, dan kami di padang pasir, jika aku memberimu minum aku akan binasa. Maka mereka berjalan, kemudian ahli ibadah itu terjatuh, lalu ia berkata: Wahai Fulan, berilah aku minum karena aku akan mati. Orang yang padanya ada kesalahan itu berkata: Demi Allah, sesungguhnya hamba yang saleh ini mati sia-sia, jika aku meninggalkannya dan tidak memberinya minum tidak akan membawaku kepada kebaikan di sisi Allah selamanya. Maka ia memercikkan air kepadanya dan memberinya minum, kemudian mereka melintasi padang pasir itu, lalu mereka melewatinya, ia berkata: Maka mereka berdua diberhentikan untuk hisab pada hari kiamat, maka diperintahkan ahli ibadah itu ke surga, dan diperintahkan orang yang padanya ada kesalahan itu ke neraka. Ia berkata: Maka orang yang padanya ada kesalahan itu mengenali ahli ibadah, dan ahli ibadah tidak mengenali orang yang padanya ada kesalahan, lalu ia memanggilnya: Wahai Fulan, akulah orang yang mengutamakanmu atas diriku pada hari di padang pasir, dan telah diperintahkan aku ke neraka, maka berilah aku syafa'at kepada Tuhanmu. Maka ahli ibadah berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya ia telah mengutamakanmu atas dirinya, wahai Tuhanku anugerahkanlah ia untukku hari ini. Maka dianugerahkan ia untuknya, lalu ia mengambil tangannya, lalu pergi bersamanya ke surga."* Ditambahkan di dalamnya: *"Lalu ia berkata: Wahai Fulan, betapa hebatnya nikmat Tuhanku 'azza wa jalla telah mengubahmu."*

Kemudian Al-Baihaqi berkata: Dan sanad ini, meskipun tidak kuat namun ia memiliki penguat dari hadits Anas bin Malik, Abu Sa'd Az-Zahid menceritakan kepada kami dengan dikte, Abu Al-Hasan Muhammad bin Al-Hasan bin Al-Husain bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al-Busyanji menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Bakar Al-Muqaddami menceritakan kepada kami, 'Ali bin Abi Sarah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al-Bunani, dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seorang laki-laki dari penghuni surga mengawasi pada hari kiamat ke atas neraka, maka seorang laki-laki dari penghuni neraka memanggilnya, lalu ia berkata: Wahai Fulan, apakah engkau mengenalku? Maka ia berkata: Tidak, demi Allah aku tidak mengenalmu, siapa engkau? Maka ia berkata: Akulah orang yang engkau lewati di dunia, lalu engkau meminta minumku seteguk air, maka aku memberimu minum. Ia berkata: Aku telah mengenalmu. Ia berkata: Maka berilah aku syafa'at dengannya kepada Tuhanmu. Ia berkata: Maka ia meminta kepada Allah 'azza wa jalla, lalu ia berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku mengawasi ke atas neraka, maka seorang laki-laki dari penghuninya memanggilku, lalu ia berkata: Apakah engkau mengenalku? Aku berkata: Tidak demi Allah, aku tidak mengenalmu, siapa engkau? Ia berkata: Akulah orang yang engkau lewati di dunia, lalu engkau meminta minumku seteguk air, maka aku memberimu minum, berilah aku syafa'at dengannya kepada Tuhanmu. Maka berilah aku syafa'at untuknya, maka Allah memberi syafa'atnya, lalu Allah memerintahkan dengannya lalu ia dikeluarkan dari neraka."*

Abu Thalib Thahir Al-Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Abdillah Ash-Shaffar Al-Ashbahani mengabarkan kepada kami, Abu Qubaishah Muhammad bin Abdurrahman bin 'Imarah bin Al-Qa'qa' Adh-Dhabbi Al-Ashbahani Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Ahmad bin 'Imran Al-Akhnasi menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Bakar bin 'Iyadh tetangga Ibnu Harun menceritakan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah mengumpulkan penghuni surga dalam barisan-barisan, dan penghuni neraka dalam barisan-barisan, maka seorang laki-laki dari barisan penghuni neraka melihat seorang laki-laki dari barisan penghuni surga, lalu ia berkata: Wahai Fulan, tidakkah engkau ingat hari aku berbuat kebaikan kepadamu di dunia?"*

Maka ia berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya orang ini telah berbuat kebaikan kepadaku di dunia. Maka dikatakan: Ambillah tangannya, dan masukkanlah ia ke surga." Anas berkata: Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengatakannya. Ia berkata: Dan demikian juga As-Sam'ani meriwayatkannya, dari Ahmad bin 'Imran. Wallahu a'lam.

Hadits di Dalamnya Syafa'at Amal-Amal Saleh untuk Pemiliknya di Sisi Allah pada Hari Kiamat

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Rasydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari Hayyi, dari Abu Abdurrahman Al-Hubuli, dari Abdullah bin 'Amr ia berkata: Sesungguhnya puasa dan Al-Qur'an memberi syafa'at kepada hamba; puasa berkata: Wahai Tuhanku, aku mencegahnya dari makanan, minuman dan syahwat di siang hari, maka berilah aku syafa'at untuknya. Dan Al-Qur'an berkata: Aku mencegahnya dari tidur di malam hari maka berilah aku syafa'at untuknya.

Nu'aim bin Hammad meriwayatkan, dari Ibrahim bin Al-Hakam bin Aban, dari ayahnya, dari Abu Qilabah, ia berkata: Anak saudara laki-lakiku biasa meminum minuman keras, maka ia sakit, lalu ia mengirim pesanku pada malam hari agar aku menyusulnya, maka aku mendatangnya, lalu aku melihat dua makhluk hitam telah mendekatinya, maka aku berkata: Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, binasalah anak saudara laki-lakiku. Maka muncullah dua makhluk putih dari celah yang ada di rumah, lalu salah seorang dari mereka berkata kepada temannya: Turunlah kepadanya. Maka ketika ia turun, kedua makhluk hitam itu menjauh darinya, lalu ia mencium mulutnya, lalu ia berkata: Aku tidak melihat padanya dzikir. Kemudian ia mencium perutnya, lalu ia berkata: Aku tidak melihat padanya puasa, kemudian ia mencium kedua kakinya, lalu ia berkata: Aku tidak melihat padanya shalat. Maka temannya berkata kepadanya: Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, seorang laki-laki dari umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tidak memiliki dari kebaikan sesuatu pun, celakalah engkau, kembalilah dan lihatlah. Maka ia kembali dan melihat namun tidak menemukan sesuatu, maka turunlah yang lain lalu mencium, namun tidak menemukan sesuatu, kemudian ia kembali, maka tiba-tiba di

ujung lidahnya ada takbir di jalan Allah, yang ia ucapkan mengharap wajah Allah di Antakiyah, maka mereka mencabut ruhnya, lalu mereka mencium di rumah bau minyak kesturi, dan orang-orang menyaksikan jenazahnya. Hadits yang sangat gharib.

Al-'Allamah Abu Abdillah Muhammad Al-Qurthubi berkata dalam At-Tadzkirah: Dan Abu Al-Qasim Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad Al-Khatli mengeluarkan dalam kitabnya Ad-Dibaj untuknya, Ahmad bin Abi Al-Harits menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abi Rawad menceritakan kepada kami, dari Ma'mar bin Rasyid, dari Al-Hakam bin Aban, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Allah selesai dari keputusan antara makhluk-Nya, dikeluarkanlah sebuah kitab dari bawah 'Arsy: Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului kemurkaan-Ku, dan Aku adalah Yang Maha Penyayang dari yang penyayang."* Ia berkata: *"Maka dikeluarkan dari neraka seperti penghuni surga."* Atau ia berkata: *"Seperti dua kali lipat penghuni surga."* Ia berkata: Dan kebanyakan prasangkaku bahwa ia berkata: *"Seperti penghuni surga, tertulis di antara mata mereka: Orang-orang yang dimerdekan Allah."*

At-Tirmidzi meriwayatkan, dari Anas, secara marfu': *"Allah Ta'ala berfirman: Keluarkanlah dari neraka orang yang menyebutkan-Ku pada suatu hari, atau takut kepada-Ku dalam suatu tempat."* Dan ia berkata: hasan gharib.

Dan ia memiliki dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya dua orang laki-laki dari orang yang masuk neraka sangat keras teriaknya, maka Tuhan Ta'ala berfirman: Keluarkanlah mereka berdua. Maka ketika mereka berdua dikeluarkan, Dia berfirman kepada mereka berdua: Untuk apa kalian berdua sangat keras berteriak? Maka mereka berdua berkata: Kami melakukan itu agar Engkau merahmati kami. Dia berfirman: Sesungguhnya rahmat-Ku untuk kalian berdua adalah kalian berdua pergi lalu melemparkan diri kalian di mana kalian berdua berada dari neraka. Maka mereka berdua pergi lalu salah seorang dari mereka melemparkan dirinya, maka dijadikan-Nya itu atasnya sejuk dan selamat, dan berdiri yang lain, namun tidak melemparkan dirinya, maka Tuhan 'azza wa jalla berfirman: Apa yang mencegahmu melemparkan dirimu, sebagaimana temanmu melemparkan? Maka ia berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berharap*

agar Engkau tidak mengembalikanku ke dalamnya setelah Engkau mengeluarkanku darinya. Maka Tuhan Subhanahu berfirman: Untukmu harapanmu. Maka mereka berdua masuk surga bersama-sama dengan rahmat Allah."

Dan dalam sanadnya ada kelemahan karena keadaan Rasydin bin Sa'd, dari Ibnu An'um, dan mereka berdua lemah, tetapi dimaafkan meriwayatkan yang seperti ini dalam bab ini; karena ia termasuk targhib dan tarhib. Wallahu a'lam.

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Rasydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Abu Hani' Al-Khaulani menceritakan kepada kami, dari 'Amr bin Malik Al-Junbi, bahwa Fadhalah bin 'Ubaid, dan 'Ubadah bin Ash-Shamit menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila hari kiamat, dan Allah selesai dari keputusan makhluk, maka tinggallah dua orang laki-laki, maka diperintahkan dengan mereka berdua ke neraka, maka salah seorang dari mereka menoleh, maka Yang Maha Perkasa berfirman: Kembalikanlah ia. Maka mereka mengembalikannya, lalu Dia berfirman kepadanya: Mengapa engkau menoleh? Maka ia berkata: Aku berharap agar Engkau memasukkanku ke surga. Maka diperintahkan dengannya ke surga, lalu ia berkata: Sungguh Tuhanku telah memberiku sehingga seandainya aku memberi makan penghuni surga tidaklah berkurang itu dari apa yang ada padaku sedikitpun."* Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila menyebutnya terlihat kegembiraan di wajahnya.

Pasal tentang Ashhab Al-A'raf

Allah Ta'ala berfirman: **Dan di antara keduanya ada hijab, dan di atas A'raf ada laki-laki yang mengenal masing-masing dengan tanda-tanda mereka.** (Al-A'raf: 46). Ibnu 'Abbas dan lain-lain berkata: A'raf adalah tembok antara surga dan neraka, dan di atasnya ada laki-laki yang mengenal penghuni surga dan penghuni neraka.

Asy-Sya'bi berkata, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah ia berkata: Ashhab Al-A'raf adalah kaum yang kebaikan-kebaikan mereka melampaui mereka dari neraka, dan kejelekan-kejelekan mereka kurang dari mereka untuk

surga, dan apabila pandangan mereka dipalingkan ke arah penghuni neraka mereka berkata: Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami bersama kaum yang zalim. Maka ketika mereka demikian tiba-tiba muncul kepada mereka Tuhan mereka 'azza wa jalla, lalu Dia berfirman: Berdirilah kalian masuklah ke surga; sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian. Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, dan dari cara lain, dari Asy-Sya'bi, dari Hudzaifah secara marfu', dan padanya ada pandangan.

Sufyan Ats-Tsauri berkata, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Mujahid, dari Abdullah bin Al-Harits bin Naufal ia berkata: Ashhab Al-A'raf adalah laki-laki yang sama kebaikan-kebaikan mereka dan kejelekan-kejelekan mereka, maka mereka dibawa ke sungai yang disebut: Al-Hayah. Tanahnya wars dan za'faran, dan kedua tepinya tongkat dari emas yang dihiasi dengan mutiara, maka mereka mandi di dalamnya lalu muncul di leher mereka tanda putih, kemudian mereka mandi maka mereka bertambah putih, kemudian dikatakan kepada mereka: Tamakanlah apa yang kalian kehendaki. Maka mereka menginginkan apa yang mereka kehendaki, lalu dikatakan kepada mereka: Untuk kalian apa yang kalian inginkan tujuh puluh kali. Dan mereka adalah orang-orang miskin surga. Dan telah datang hadits-hadits yang padanya keanehan tentang urusan Ashhab Al-A'raf, dan sifat-sifat mereka, kami tinggalkan karena kelemahannya, wallahu a'lam.

Penyebutan Orang Terakhir yang Keluar dari Neraka

Telah ditetapkan dalam Shahih Muslim dari hadits Abu Hurairah bahwa ia mengabarkan bahwa beberapa orang berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Ya Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita pada hari Kiamat?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apakah kalian berdesak-desakan dalam melihat bulan pada malam purnama?"* Mereka menjawab: "Tidak, ya Rasulullah." Beliau bersabda: *"Apakah kalian berdesak-desakan dalam melihat matahari ketika tidak ada awan yang menghalanginya?"* Mereka menjawab: "Tidak." Beliau bersabda: *"Maka sesungguhnya kalian akan melihat-Nya seperti itu. Allah akan mengumpulkan manusia pada hari Kiamat, lalu berfirman: Barangsiapa yang menyembah sesuatu maka ikutilah ia. Maka*

orang yang menyembah matahari akan mengikuti matahari, orang yang menyembah bulan akan mengikuti bulan, dan orang yang menyembah thaghut akan mengikuti thaghut. Dan tinggallah umat ini yang di dalamnya terdapat orang-orang munafik mereka. Maka Allah Tabaraka wa Ta'ala datang kepada mereka dalam rupa yang bukan rupa-Nya yang mereka kenal, lalu berfirman: Aku adalah Tuhan kalian. Mereka berkata: Kami berlindung kepada Allah dari-Mu, ini adalah tempat kami hingga Tuhan kami datang kepada kami, dan jika Tuhan kami datang, kami akan mengenal-Nya. Maka Allah datang kepada mereka dalam rupa-Nya yang mereka kenal, lalu berfirman: Aku adalah Tuhan kalian. Mereka berkata: Engkau adalah Tuhan kami. Lalu mereka mengikutinya. Dan direntangkan jembatan Shirath di atas punggung Jahannam, maka aku dan umatku adalah orang pertama yang melintasi. Dan tidak ada yang berbicara pada hari itu kecuali para rasul, dan doa para rasul pada hari itu: Ya Allah selamatkanlah, selamatkanlah. Dan di Jahannam ada kait-kait seperti duri Sa'dan, apakah kalian pernah melihat duri Sa'dan?" Mereka menjawab: "Ya, ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Maka sesungguhnya ia seperti duri Sa'dan, tetapi tidak ada yang mengetahui ukuran besarnya kecuali Allah, ia menyambar manusia sesuai dengan amal mereka. Maka di antara mereka ada yang dibinasakan karena amalnya, dan di antara mereka ada yang dibalas hingga selamat, hingga ketika Allah telah selesai memutuskan hukuman di antara para hamba, dan Dia berkehendak untuk mengeluarkan dengan rahmat-Nya orang yang Dia kehendaki dari penghuni Neraka, Dia memerintahkan para malaikat untuk mengeluarkan dari Neraka orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dari orang yang Allah kehendaki untuk merahmatinya, yaitu orang yang mengucapkan: Laa ilaaha illallah (Tidak ada tuhan selain Allah). Maka mereka mengenali mereka di dalam Neraka, mereka mengenali mereka dengan bekas sujud, api Neraka memakan dari anak Adam kecuali bekas sujud; Allah telah mengharamkan api Neraka untuk memakan bekas sujud. Maka mereka dikeluarkan dari Neraka dalam keadaan hangus terbakar, lalu disiramkan kepada mereka air kehidupan, maka mereka tumbuh darinya seperti tumbuhnya biji di tanah yang subur setelah banjir. Dan Allah selesai memutuskan hukuman di antara para hamba, dan tinggallah seorang laki-laki yang wajahnya menghadap ke Neraka, dan dia adalah penghuni Neraka yang terakhir masuk ke Surga. Maka dia berkata: Ya Tuhanku, palingkan wajahku dari Neraka; karena sesungguhnya bau busuknya telah menyiksaku, dan apinya telah membakarku.

Maka dia berdoa kepada Allah sesuai kehendak Allah untuk dia berdoa, kemudian Allah berfirman: Jangan-jangan jika Aku memberikan itu kepadamu, kamu akan meminta kepada-Ku yang lain? Dia berkata: Tidak, aku tidak akan meminta kepada-Mu yang lain. Dan dia memberikan kepada Tuhannya janji dan ikrar sekehendak-Nya, maka Allah memalingkan wajahnya dari Neraka. Ketika dia menghadap ke Surga dan melihatnya, dia terdiam sekehendak Allah untuk dia diam, kemudian dia berkata: Ya Tuhanku, majukanlah aku ke pintu Surga. Allah berfirman: Bukankah telah kamu berikan janji dan ikrarmu bahwa kamu tidak akan meminta kepada-Ku selain apa yang telah Aku berikan? Celakalah engkau wahai anak Adam, betapa pengkhianatmu! Dia berkata: Ya Tuhanku. Dan dia terus berdoa kepada Allah hingga Allah berfirman kepadanya: Jangan-jangan jika Aku memberikan itu kepadamu, kamu akan meminta kepada-Ku yang lain? Dia berkata: Tidak, demi kemuliaan-Mu. Maka dia memberikan kepada Tuhannya sekehendak-Nya dari janji dan ikrar, maka Allah memajukannya ke pintu Surga. Ketika dia berdiri di pintu Surga, terbukalah Surga untuknya, dan dia melihat apa yang ada di dalamnya berupa kebaikan dan kesenangan, maka dia terdiam sekehendak Allah untuk dia diam, kemudian dia berkata: Ya Tuhanku, masukkan aku ke dalam Surga. Maka Allah Subhanahu berfirman: Bukankah telah kamu berikan janji dan ikrarmu bahwa kamu tidak akan meminta selain apa yang telah Aku berikan. Celakalah engkau wahai anak Adam, betapa pengkhianatmu! Dia berkata: Ya Tuhanku, janganlah aku menjadi makhluk-Mu yang paling celaka. Maka dia terus berdoa kepada Allah, hingga Allah tertawa karenanya, dan ketika Allah tertawa karenanya, Allah berfirman: Masuklah ke dalam Surga. Ketika dia memasukinya, Allah berfirman kepadanya: Berangan-anganlah. Maka dia meminta kepada Allah dan berangan-angan, hingga sesungguhnya Allah mengingatkannya tentang ini dan itu, hingga ketika angan-angannya habis, Allah 'azza wa jalla berfirman: Itu untukmu dan yang semisalnya bersamanya."

Athaa bin Yazid berkata: Dan Abu Sa'id Al-Khudri bersama Abu Hurairah tidak menyanggah sedikitpun dari haditsnya, hingga ketika Abu Hurairah bercerita bahwa Allah berfirman kepada laki-laki itu: *"Dan yang semisalnya bersamanya,"* Abu Sa'id berkata: *"Dan sepuluh kali lipatnya bersamanya,"* wahai Abu Hurairah. Abu Hurairah berkata: *"Aku hanya menghafalnya sabda-Nya: 'Itu untukmu dan yang semisalnya bersamanya.'"* Maka Abu Sa'id berkata: *"Aku*

bersaksi bahwa aku menghafalnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sabda-Nya: *'Itu untukmu dan sepuluh kali lipatnya.'*" Abu Hurairah berkata: "Dan laki-laki itu adalah penghuni Surga yang terakhir masuk ke Surga." Ini adalah lafazh Muslim.

Kemudian dia menyebutkannya dari jalur Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah, kemudian mengemukakan hadits dari riwayat Athaa bin Yasar, dan lainnya, dari Abu Sa'id dan menyebutkannya secara panjang, seperti itu, dan di dalamnya: bahwa dia diberikan itu dan sepuluh kali lipatnya. Dan dalam sebagian riwayatnya: bahwa dia berpindah dari Neraka ke pintu Surga dalam tiga tahap, setiap tahap dia duduk di bawah pohon, setiap pohon lebih bagus dari pohon saudaranya yang sebelumnya.

Dan demikian juga diriwayatkan oleh Muslim, dari hadits Ibnu Mas'ud, dan di dalamnya: "sepuluh kali lipatnya" sebagaimana dihafalkan oleh Abu Sa'id. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala lebih agung, lebih mulia, lebih penyayang, dan lebih pengasih.

Dan demikian juga diriwayatkan oleh Bukhari, dari Ibnu Mas'ud, maka dia berkata: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui penghuni Neraka yang terakhir keluar darinya, dan penghuni Surga yang terakhir masuk, seorang laki-laki yang keluar dari Neraka merangkak, maka Allah berfirman: Pergilah dan masuklah ke dalam Surga. Maka dia mendatangnya, lalu tergambar baginya bahwa ia penuh, maka dia kembali, lalu berkata: Ya Tuhanku, aku mendatangnya penuh. Maka Allah berfirman: Pergilah dan masuklah ke dalam Surga. Maka dia mendatangnya lalu tergambar baginya bahwa ia penuh, maka dia kembali, lalu berkata: Ya Tuhanku, aku mendatangnya penuh. Maka Allah berfirman: Pergilah dan masuklah ke dalam Surga, karena sesungguhnya bagimu seperti dunia dan sepuluh kali lipatnya - atau sesungguhnya bagimu seperti sepuluh kali lipat dunia - maka dia berkata: Apakah Engkau mengolok-olokku - atau menertawakanku - sedangkan Engkau adalah Raja?"* Maka sungguh aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa hingga terlihat gigi

gerahamnya, dan beliau bersabda: "Itulah penghuni Surga yang paling rendah kedudukannya."

Pasal (Orang Terakhir yang Masuk Surga)

Ad-Daruquthni meriwayatkan dalam kitabnya Ar-Ruwah 'an Malik, dan Al-Khatib Al-Baghdadi, dari jalur yang ghaib, dari Abdul Malik bin Al-Hakam, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya orang terakhir yang masuk Surga adalah seorang laki-laki dari Juhainah, yang dikatakan kepadanya: Juhainah. Maka penghuni Surga berkata: Pada Juhainah ada berita yang pasti, tanyakan kepadanya: Apakah masih tersisa di Neraka seseorang dari makhluk?"* Dan hadits ini tidak shahih dinisbatkan kepada Imam Malik; karena ketidaktahuan perawinya darinya, dan seandainya itu terpelihara dari haditsnya, niscaya ada dalam kitab-kitabnya yang terkenal darinya, seperti Al-Muwaththa' dan lainnya yang diriwayatkan darinya oleh orang-orang terpercaya. Dan yang mengherankan bahwa Al-Qurthubi menyebutkannya dalam At-Tadzkirah, dan memastikannya, maka dia berkata: Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang terakhir yang masuk Surga adalah seorang laki-laki dari Juhainah, yang dikatakan kepadanya: Juhainah. Maka penghuni Surga berkata: Dan pada Juhainah ada berita yang pasti."* Dan demikian juga As-Suhaili menyebutkannya, dan tidak melemahkannya, dan As-Suhaili menceritakan pendapat lain bahwa namanya adalah Hannad. Maka Allah-lah yang lebih mengetahui.

Dan Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Al-Ma'rur bin Suwaid, dari Abu Dzarr dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui penghuni Surga yang terakhir masuk ke Surga, dan penghuni Neraka yang terakhir keluar darinya, seorang laki-laki yang didatangkan pada hari Kiamat, lalu dikatakan: Tampilkanlah kepadanya dosa-dosanya yang kecil, dan angkatlah darinya yang besarnya, maka ditampilkanlah kepadanya dosa-dosanya yang kecil, lalu dikatakan: Kamu bekerja pada hari ini*

dan ini ini dan ini, dan kamu bekerja pada hari ini dan ini ini dan ini, maka dia berkata: Ya. Dia tidak bisa mengingkarinya, dan dia cemas dari dosa-dosanya yang besar agar tidak ditampilkan kepadanya, maka dikatakan kepadanya: Maka sesungguhnya bagimu sebagai ganti setiap kejelekan kebaikan. Maka dia berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah bekerja hal-hal yang aku tidak melihatnya di sini." Maka sungguh aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya.

Dan Ath-Thabarani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'd bin Yahya Ar-Raqqi, telah menceritakan kepada kami Abu Farwah Yazid bin Muhammad bin Sinan Ar-Rahawi, telah menceritakan kepadaku ayahku dari ayahnya, telah menceritakan kepadaku Abu Yahya Al-Kila'i, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya laki-laki terakhir yang masuk Surga adalah seorang laki-laki yang berguling-guling di atas Shirath, punggung untuk perut, seperti anak kecil yang dipukul oleh ayahnya, dan dia lari darinya, amalnya tidak mampu untuk berlari, maka dia berkata: Ya Tuhanku, sampaikanlah aku ke Surga dan selamatkanlah aku dari Neraka, maka Allah mewahyukan kepadanya: Hamba-Ku, jika Aku menyelamatkanmu dari Neraka, dan memasukkanmu ke Surga, apakah kamu akan mengakui kepada-Ku tentang dosa-dosamu dan kesalahanmu? Maka hamba itu berkata: Ya, ya Tuhanku, demi kemuliaan dan keagungan-Mu, jika Engkau menyelamatkanku dari Neraka, sungguh aku akan mengakui kepada-Mu tentang dosa-dosaku dan kesalahanku. Maka dia melintasi jembatan, dan hamba itu berkata dalam dirinya: Jika aku mengakui kepada-Nya tentang dosa-dosaku dan kesalahanku, niscaya Dia akan mengembalikanku ke Neraka. Maka Allah mewahyukan kepadanya: Hamba-Ku, akuilah kepada-Ku dosa-dosamu dan kesalahanmu, Aku akan mengampuninya untukmu, dan memasukkanmu ke Surga. Maka hamba itu berkata: Tidak, demi kemuliaan dan keagungan-Mu, aku tidak pernah melakukan dosa sedikitpun, dan tidak pernah salah kesalahan sedikitpun. Maka Allah mewahyukan kepadanya: Sesungguhnya Aku mempunyai saksi atasmu. Maka dia menoleh ke kanan dan kiri tetapi tidak melihat seorang pun, maka dia berkata: Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku saksi-Mu, maka Allah mengucapkan kulitnya dengan hal-hal yang remeh, maka ketika hamba itu melihat itu dia berkata: Ya Tuhanku, ada pada-ku demi kemuliaan-Mu yang besar-besar. Maka Allah

mewahyukan kepadanya: Hamba-Ku, Aku lebih mengetahuinya daripada kamu, akuilah kepada-Ku dengannya, Aku akan mengampuninya untukmu dan memasukkanmu ke Surga. Maka hamba itu mengakui dosa-dosanya, lalu Allah memasukkannya ke Surga." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya, beliau bersabda: "Ini adalah penghuni Surga yang paling rendah kedudukannya, maka bagaimana dengan orang yang di atasnya?!"

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami Salam - yaitu Ibnu Miskin - dari Abu Zhilal, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya seorang hamba di Jahannam benar-benar berseru seribu tahun: Ya Hannan (Maha Pengasih), ya Mannan (Maha Pemberi)."* Beliau bersabda: *"Maka Allah berfirman kepada Jibril: Pergilah dan datangkanlah kepada-Ku hamba-Ku ini. Maka Jibril pergi lalu mendapati penghuni Neraka menundukkan kepala mereka menangis, maka dia kembali kepada Tuhannya, lalu mengabarkan kepada-Nya, maka Allah berfirman: Pergilah dan datangkanlah dia kepada-Ku, karena sesungguhnya dia berada di tempat ini dan ini. Maka dia datang dengannya, lalu menghentikannya di hadapan Tuhannya, maka Allah berfirman kepadanya: Wahai hamba-Ku, bagaimana kamu dapati tempatmu dan tempat istirahatmu? Dia berkata: Ya Tuhanku, seburuk-buruk tempat dan seburuk-buruk tempat istirahat. Maka Allah berfirman: Kembalikanlah hamba-Ku. Maka dia berkata: Ya Tuhanku, aku tidak mengharap ketika Engkau mengeluarkanku darinya bahwa Engkau akan mengembalikanku kepadanya. Maka Allah berfirman: Biarkanlah hamba-Ku."* Ahmad menyendiri dengannya.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah mengabarkan kepada kami Tsabit dan Abu Imran Al-Jauni, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Keluar empat orang dari Neraka - Abu Imran berkata: empat orang. Dan Tsabit berkata: dua laki-laki - maka mereka ditampilkan kepada Allah 'azza wa jalla, kemudian diperintahkan dengan mereka ke Neraka, maka salah satu dari mereka menoleh lalu berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berharap ketika Engkau mengeluarkanku darinya bahwa Engkau tidak akan mengembalikanku kepadanya. Maka Allah*

Subhanahu menyelamatkannya darinya." Dan demikian juga diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Hammad bin Salamah, dengannya.

Dan Abdullah bin Al-Mubarak berkata: telah menceritakan kepadaku Rasyddin bin Sa'd, telah menceritakan kepadaku Ibnu An'um, dari Abu Utsman, bahwa ia menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya dua laki-laki dari yang masuk Neraka keras teriaknya, maka Rabb Jalla Jalaluhu berfirman: Keluarkanlah mereka berdua. Maka mereka berdua dikeluarkan, lalu Allah berfirman kepada mereka berdua: Untuk apa kalian keras teriakan kalian? Mereka berdua berkata: Kami melakukan itu agar Engkau merahmati kami. Allah berfirman: Rahmat-Ku untuk kalian berdua adalah kalian berdua pergi lalu melemparkan diri kalian di mana kalian berdua berada dari Neraka. Beliau bersabda: Maka mereka berdua pergi, lalu salah satu dari mereka berdua melemparkan dirinya, maka Allah menjadikannya baginya dingin dan sejahtera, dan yang lain berdiri, maka dia tidak melemparkan dirinya, maka Rabb Ta'ala berfirman kepadanya: Apa yang mencegahmu untuk melemparkan dirimu, sebagaimana temanmu melemparkan? Dia berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berharap kepada-Mu agar Engkau tidak mengembalikanku kepadanya setelah Engkau mengeluarkanku darinya. Maka Rabb berfirman: Bagimu harapanmu. Maka mereka berdua masuk bersama-sama ke Surga dengan rahmat Allah 'azza wa jalla."*

Dan Bilal bin Sa'd menyebutkan dalam khutbahnya bahwa Allah Ta'ala ketika memerintahkan mereka berdua untuk kembali ke Neraka, salah satu dari mereka berdua pergi dengan belenggu dan rantainya hingga menceburkan diri kepadanya, dan yang lain ragu-ragu, maka Allah Ta'ala berfirman kepada yang pertama: Apa yang membawamu kepada apa yang kamu lakukan? Maka dia berkata: Sesungguhnya aku telah merasakan akibat buruk dari kemaksiatanku sehingga aku tidak akan terpapar kepada kemurkaan-Mu untuk kedua kalinya. Dan Allah berfirman kepada yang lain: Apa yang membawamu untuk ragu-ragu? Maka dia berkata: Baik sangkaku kepada-Mu ketika Engkau mengeluarkanku darinya bahwa Engkau tidak akan mengembalikanku kepadanya. Maka Allah merahmati mereka berdua 'azza wa jalla, dan memasukkan mereka berdua ke Surga.

Bab: Kekalnya Orang-Orang Kafir di Neraka

Apabila para pelaku maksiat keluar dari neraka, maka tidak tersisa di dalamnya kecuali orang-orang kafir. Mereka tidak akan mati di dalamnya dan tidak pula hidup, tidak ada jalan keluar bagi mereka darinya, dan tidak ada cara untuk menghindar darinya. Bahkan mereka kekal di dalamnya selamanya. Merekalah yang ditahan oleh Al-Quran dan dihukumi kekal, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya."** (Surah Al-Jinn: 23). Allah berfirman: **"Sesungguhnya Allah mengutuk orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong."** (Surah Al-Ahzab: 64-65). Dan Allah Ta'ala berfirman dalam Surah An-Nisa di akhirnya: **"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan berbuat zalim, Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."** (Surah An-Nisa: 168-169).

Inilah tiga ayat yang di dalamnya terdapat hukuman kekal di neraka selamanya, tidak ada ayat keempat yang serupa dengan ketiganya dalam hal itu. Adapun firman Allah Ta'ala: **"Mereka kekal di dalamnya selama Allah menghendaki, sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Surah Al-An'am: 128). Dan firman-Nya: **"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki."** (Surah Hud: 107). Ibnu Jarir dan para mufassir lainnya telah membahas ayat-ayat ini dengan pembahasan yang panjang, dan telah datang atsar-atsar dari para sahabat yang aneh, serta datang pula kabar-kabar yang mengherankan. Pembahasan tentang hal itu ada pada tempat lain, bukan di tempat ini. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan Maha Mulia.

Imam Ahmad telah berkata: Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami, dari Umar bin Muhammad bin Zaid, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila penghuni surga telah berada di*

surga dan penghuni neraka telah berada di neraka, maka didatangkan kematian hingga ditempatkan di antara surga dan neraka, kemudian disembelih, lalu penyeru menyeru: Wahai penghuni surga, kekal dan tidak ada kematian. Wahai penghuni neraka, kekal dan tidak ada kematian. Maka bertambahlah kegembiraan penghuni surga di atas kegembiraan mereka, dan bertambahlah kesedihan penghuni neraka di atas kesedihan mereka."

Demikian pula diriwayatkan oleh Bukhari, dari Mu'adz bin Asad, dari Abdullah bin Mubarak, dengan sanad yang sama.

Imam Ahmad berkata: Ghassan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, orang Mausul, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Didatangkanlah kematian dalam bentuk kambing kibas abu-abu, lalu ditempatkan di antara surga dan neraka. Kemudian dikatakan: Wahai penghuni surga! Maka mereka mengangkat kepala dan melihat. Dan dikatakan: Wahai penghuni neraka! Maka mereka mengangkat kepala dan melihat, dan mereka mengira bahwa kelepasan telah datang, lalu (kematian itu) disembelih dan dikatakan: Kekal tanpa kematian."* Ini adalah sanad yang aneh dari sisi ini.

Imam Ahmad berkata: Yazid dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Didatangkanlah kematian pada hari kiamat, lalu ditempatkan di atas shirat, kemudian dikatakan: Wahai penghuni surga! Maka mereka melihat dengan takut dan cemas bahwa mereka akan dikeluarkan - Yazid berkata: bahwa mereka akan dikeluarkan - dari tempat mereka berada. Lalu dikatakan: Apakah kalian mengenal ini? Mereka menjawab: Ya Tuhan kami, ini adalah kematian. Kemudian dikatakan: Wahai penghuni neraka! Maka mereka melihat dengan gembira dan bersuka cita bahwa mereka akan dikeluarkan dari tempat mereka berada. Lalu dikatakan: Apakah kalian mengenal ini? Mereka menjawab: Ya, ini adalah kematian. Kemudian (kematian itu) diperintahkan lalu disembelih di atas shirat, kemudian dikatakan kepada kedua golongan: Kekal dalam apa yang kalian dapati, tidak ada kematian di*

dalamnya selamanya." Sanadnya bagus dan kuat sesuai syarat shahih, dan tidak ada seorang pun yang meriwayatkannya dari sisi ini.

Al-Bazzar berkata: Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Khalid Ath-Thahi menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais Ath-Thahi menceritakan kepada kami, dari saudaranya Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Didatangkanlah kematian pada hari kiamat, lalu ditempatkan di antara surga dan neraka, kemudian disembelih, lalu dikatakan: Wahai penghuni surga, kekal tanpa kematian. Wahai penghuni neraka, kekal tanpa kematian."* Kemudian Al-Bazzar berkata: Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Anas kecuali dari sisi ini. Dan Allah Subhanahu Maha Mengetahui.

Penyebutan Sifat Surga dan Apa yang Ada di Dalamnya Berupa Kenikmatan yang Tetap Abadi Selamanya, Tidak Akan Lenyap, Tidak Akan Hilang, dan Tidak Akan Sirna Selamanya, Bahkan Segala Sesuatu di Dalamnya Terus Bertambah, Indah, dan Bagus. Kami Memohon kepada Allah Subhanahu untuk Dimasukkan ke Surga dan Berlindung kepada-Nya dari Neraka

Allah Ta'ala berfirman: **"Buahnya terus-menerus ada dan naungannya (demikian pula)."** (Surah Ar-Ra'd: 35). Dan sesuatu yang terputus walaupun setelah ribuan tahun bukanlah yang kekal. Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya ini adalah rezeki Kami yang tidak akan habis-habisnya."** (Surah Shad: 54). Dan yang terputus akan habis. Allah Ta'ala berfirman: **"Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal."** (Surah An-Nahl: 96). Maka Allah mengabarkan bahwa dunia dan apa yang ada di dalamnya akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal tidak akan lenyap. Seandainya ada akhirnya, niscaya akan lenyap sebagaimana

lenyapnya kenikmatan dunia. Allah Ta'ala berfirman: **"Bagi mereka pahala yang tidak terputus."** (Surah Al-Insyiqaq: 25), yaitu: tidak terputus. Demikianlah dikatakan oleh sekelompok mufassir: tidak terputus dan tidak berkurang, dan dari sinilah kata al-manun, yaitu terputusnya umur manusia. Dari Mujahid: tidak terhitung. Dan ini serupa dengan yang pertama, karena apa yang terputus itu terhitung dan terbatas, berbeda dengan apa yang tidak ada akhirnya.

Penyebutan tentang Jumlah Pintu-Pintu Surga, Keluasannya, dan Keagungan Taman-Tamannya

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan dibukakan pintu-pintunya."** (Surah Az-Zumar: 73). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dibukakan bagi mereka pintu-pintunya."** (Surah Shad: 50). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu."** (Surah Ar-Ra'd: 23). Telah disebutkan sebelumnya bahwa orang-orang mukmin apabila sampai di pintu surga, mereka mendapatinya tertutup, lalu mereka memohon syafaat kepada Allah agar membuka untuk mereka dengan perantaraan Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Maka beliau datang ke pintu surga kemudian mengetuk cincin pintu, lalu penjaga bertanya: Siapa kamu? Beliau menjawab: *"Muhammad."* Dia berkata: *"Dengan perantaramu aku diperintahkan untuk tidak membuka bagi siapa pun sebelumnya."*

Telah tetap dalam Shahih bahwa beliau adalah pemberi syafaat pertama di surga, dan orang pertama yang mengetuk pintu surga. Dalam hadits akan disebutkan: *"Kunci surga adalah La ilaha illallah."*

Imam Ahmad, Muslim, dan ahli Sunan meriwayatkan dari riwayat Uqbah bin Amir dan lainnya, dari Amirul Mukminin Umar bin al-Khattab radhiallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian mengangkat pandangannya ke langit seraya berkata: Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya."*

Maka dibukakan untuknya delapan pintu surga, dia masuk dari mana saja yang dia kehendaki."

Imam Ahmad berkata: Affan menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadhhdhal menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada pintu yang disebut Ar-Rayyan, dikatakan pada hari kiamat: Di mana orang-orang yang berpuasa? Maka apabila mereka memasukinya, pintu itu ditutup dan tidak ada yang masuk darinya selain mereka."* Bisyr berkata: Lalu aku bertemu Abu Hazim, aku bertanya kepadanya, lalu dia menceritakannya kepadaku, hanya saja aku lebih hafal hadits Abdurrahman.

Ath-Thabarani berkata: Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Di surga ada delapan pintu, pintu di antaranya disebut Ar-Rayyan, tidak memasukinya kecuali orang-orang yang berpuasa."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, dari Sa'id bin Abi Maryam, dengan sanad yang sama. Juga diriwayatkan oleh Muslim, dari hadits Sulaiman bin Bilal, dari Abu Hazim Salamah bin Dinar, dari Sahl, dengan sanad yang sama.

Imam Ahmad berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa menginfakkan sepasang dari hartanya di jalan Allah, maka dia dipanggil dari pintu-pintu surga. Dan surga memiliki delapan pintu. Barang siapa termasuk ahli shalat, dia dipanggil dari pintu shalat. Barang siapa termasuk ahli puasa, dia dipanggil dari pintu Ar-Rayyan. Barang siapa termasuk ahli sedekah, dia dipanggil dari pintu sedekah. Barang siapa termasuk ahli jihad, dia dipanggil dari pintu jihad."* Maka Abu Bakar berkata: Demi Allah ya Rasulullah, tidak ada keharusan bagi seseorang untuk dipanggil dari pintu mana pun dia dipanggil. Apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: *"Ya, dan aku berharap kamu termasuk di antara mereka."*

Keduanya (Bukhari dan Muslim) meriwayatkannya dalam Shahihain dari hadits Az-Zuhri dengan sanad yang sama. Dan keduanya juga meriwayatkan dari hadits Syaiban, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang serupa.

Abdullah bin Imam Ahmad berkata: Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hariz bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin Syuf'ah, dia berkata: Utbah bin Abdus Sulami menemuiku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang muslim yang meninggal tiga orang anaknya yang belum sampai usia baligh, kecuali mereka menjemputnya dari delapan pintu surga, dari mana saja yang dia kehendaki dia masuk."* Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Ibnu Numair juga.

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Al-Walid bin Muslim, dari Shafwan bin Amr, dari Abul Mutsanna Al-Amluki, bahwa dia mendengar Utbah bin Abdus Sulami, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, dalam hadits yang dia sebutkan tentang peperangan orang yang ikhlas, yang berdosa, dan yang munafik, beliau bersabda di dalamnya: *"Dan surga memiliki delapan pintu, dan sesungguhnya pedang menghapus dosa-dosa, namun tidak menghapus kemunafikan."* Hadits lengkapnya telah disebutkan sebelumnya.

Dalam hadits yang disepakati (muttafaq alaih) dari hadits Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dalam hadits tentang syafaat, beliau bersabda di dalamnya: *"Maka Allah berfirman: Wahai Muhammad, masukkan orang-orang dari umatmu yang tidak ada hisab bagi mereka dari pintu sebelah kanan, dan mereka bersekutu dengan orang-orang lain di semua pintu yang lain. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga dan antara dua tiang pintu adalah seperti jarak antara Makkah dan Hajar, atau seperti jarak antara Makkah dan Bashra."*

Dalam Shahih Muslim, dari Khalid bin Umair Al-Adawi, bahwa Utbah bin Ghazwan berkhotbah kepada mereka, lalu berkata setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya: Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah mengumumkan kepergiannya dan telah berlalu dengan cepat, dan yang tersisa darinya hanyalah sedikit seperti sisa di bejana yang diminum oleh pemiliknya. Dan

sesungguhnya kalian akan berpindah darinya ke negeri yang tidak ada kepindahan darinya, maka berpindahlah dengan sebaik-baik apa yang ada di hadapanmu. Karena sesungguhnya telah disebutkan kepada kami bahwa batu dilemparkan dari bibir Jahannam, lalu jatuh di dalamnya selama tujuh puluh tahun, tidak sampai ke dasarnya. Demi Allah, sungguh akan terisi penuh. Apakah kalian heran? Sungguh telah disebutkan kepada kami bahwa jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga adalah perjalanan empat puluh tahun, dan sungguh akan datang padanya suatu hari yang sesak karena berdesakan. Sungguh aku telah melihat diriku sebagai orang ketujuh dari tujuh orang bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kami tidak memiliki makanan kecuali daun pohon, hingga sudut-sudut mulut kami terluka. Lalu aku menemukan selembar kain bekas, aku membaginya antara aku dan Sa'd bin Malik, aku menjadikannya sebagai sarung dengan setengahnya, dan Sa'd menjadikannya sebagai sarung dengan setengahnya. Hari ini tidak ada seorang pun dari kami kecuali telah menjadi penguasa atas suatu negeri dari negeri-negeri. Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Allah agar aku menjadi besar di dalam diriku sendiri namun kecil di sisi Allah. Dan sesungguhnya tidak ada kenabian pun kecuali berubah-ubah, hingga akhir akibatnya menjadi kekuasaan. Maka kalian akan mengetahui dan mengalami para penguasa setelah kami.

Dalam Musnad dari hadits Hammad bin Salamah, dari Al-Juraiiri, dari Hakim bin Mu'awiyah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kalian menyempurnakan tujuh puluh umat, kalian adalah yang terakhir dan yang paling mulia di sisi Allah. Dan jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga adalah perjalanan empat puluh tahun, dan sungguh akan datang padanya suatu hari yang sesak."*

Al-Baihaqi meriwayatkannya dari jalan Ali bin Ashim, dari Sa'id Al-Juraiiri, dari Hakim bin Mu'awiyah, dengan sanad yang sama, dan berkata: *"Perjalanan tujuh tahun."*

Ya'qub bin Sufyan berkata: Al-Fadhl bin Ash-Shabbah Abu Al-Abbas menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Khalid bin Abi Bakr bin Ubaidillah bin Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi

wasallam bersabda: *"Pintu umatku yang mereka masuk darinya ke surga, lebarnya adalah perjalanan penunggang kuda yang mahir selama tiga hari. Kemudian sesungguhnya mereka berdesakan di atasnya hingga hampir pundak mereka bergeser."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Khalid ini, kemudian berkata: Dan aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail Al-Bukhari tentang hadits ini, dia tidak mengenalnya, dan berkata: Khalid bin Abi Bakr memiliki hadits-hadits munkar dari Salim.

Al-Baihaqi berkata: Dan hadits Utbah bin Ghazwan: "empat puluh tahun". Lebih sahih.

Dan diriwayatkan oleh Abd bin Humaid dalam "Musnad"-nya, dari Al-Hasan bin Musa Al-Asy'ab, dari Ibnu Lahi'ah, dari Daraj, dari Abu Al-Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya jarak antara dua daun pintu di surga adalah perjalanan empat puluh tahun."*

Adapun hadits Laqith bin Amir, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya neraka memiliki tujuh pintu, tidak ada dua pintu kecuali seorang penunggang kendaraan berjalan di antara keduanya selama tujuh puluh tahun."* Demikian pula beliau bersabda tentang jarak antara pintu-pintu surga, maka ini adalah hadits yang masyhur, dan sebagian ulama memaknainya sebagai jarak dari satu pintu ke pintu lainnya, bukan jarak antara dua daun pintu yang ada pada satu pintu, bahkan pintu itu berputar di sepanjang tembok sebagaimana berputar mengelilingi dinding kota menuju pintu yang lain; agar tidak bertentangan dengan apa yang telah disebutkan sebelumnya. Wallahu a'lam.

Dan Al-Qurthubi telah menyebutkan dan mengklaim bahwa surga memiliki tiga belas pintu, namun dia tidak menegakkan dalil yang kuat untuk itu selain dia berkata: Dan yang menunjukkan bahwa pintu-pintu itu lebih dari delapan adalah hadits Umar: *"Barangsiapa berwudhu lalu mengucapkan: Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah."* Dan di akhirnya dikatakan: *"Maka dibukakan baginya delapan pintu surga, dia masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki."* Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan lainnya. Dia berkata: Dan diriwayatkan oleh Al-Ajurri dalam kitab "An-Nashihah" dari Abu Hurairah

secara marfu': *"Sesungguhnya di surga ada pintu yang disebut: Pintu Dhuha. Seorang penyeru berseru: Di manakah orang-orang yang selalu menjaga shalat Dhuha? Inilah pintu kalian, masuklah."* Dia berkata: Dan At-Tirmidzi Al-Hakim Abu Abdullah berkata: Pintu-pintu surga di antaranya ada pintu Muhammad shallallahu alaihi wasallam yaitu pintu tobat, dan pintu shalat, dan pintu puasa, dan pintu zakat, dan pintu sedekah, dan pintu haji, dan pintu umrah, dan pintu jihad, dan pintu silaturahmi. Dan selain dia menambahkan pintu orang-orang yang menahan amarah, dan pintu orang-orang yang ridha, dan pintu kanan yang dari situ masuk orang-orang yang tidak ada hisab atas mereka. Dan Al-Qurthubi menjadikan pintu yang lebarnya perjalanan tiga hari bagi penunggang kendaraan yang cepat - sebagaimana terdapat pada At-Tirmidzi - sebagai pintu ketiga belas. Wallahu a'lam.

Dan Al-Hasan bin Arafah berkata: menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain, dari Syahr bin Hausyab, dari Mu'adz bin Jabal berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kunci surga adalah kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah."*

Dan dalam "Shahih Al-Bukhari" dikatakan: Dan dikatakan kepada Wahb bin Munabbih: Bukankah "tidak ada tuhan selain Allah" adalah kunci surga? Dia menjawab: Benar, tetapi jika kamu datang dengan kunci yang memiliki gigi-gigi maka akan terbuka bagimu, dan jika tidak maka tidak akan terbuka bagimu. Maksudnya: harus ada bersama tauhid amal-amal saleh dari melakukan ketaatan dan meninggalkan yang haram. Wallahu a'lam.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Ali, dia berkata: Orang-orang yang bertakwa kepada Rabb mereka digiring ke surga berombongan-rombongan, sehingga apabila mereka sampai ke pintu pertama dari pintu-pintunya, mereka mendapati di sisinya sebuah pohon. Dan dia menyebutkan haditsnya.

Penyebutan Jumlah Tempat-Tempat di Surga dan Ketinggian serta Keluasannya

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Rabbnya ada dua surga. Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan?"** (Ar-Rahman: 46-47) sampai akhir surah.

Dan telah tetap dalam "Shahihain" dari hadits Abdul Aziz bin Abdul Shamad, dari Abu Imran Al-Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa Al-Asy'ari, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua surga dari emas, bejana-bejananya dan apa yang ada di dalamnya, dan dua surga dari perak, bejana-bejananya dan apa yang ada di dalamnya, dan tidak ada antara kaum dan melihat kepada Rabb mereka Azza wa Jalla kecuali selubung keagungan di atas wajah-Nya di surga Adn."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari hadits Muammal bin Ismail, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua surga dari emas untuk orang-orang yang terdahulu, dan dua surga dari perak untuk Ashhabul Yamin."*

Dan Al-Bukhari berkata: menceritakan kepada kami Qutaibah, menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far, dari Humaid, dari Anas bin Malik, bahwa Ummu Haritsah datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan Haritsah telah terbunuh pada hari Badar, terkena anak panah yang menyimpang, maka dia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh kamu telah mengetahui kedudukan Haritsah di hatiku, maka jika dia di surga aku tidak akan menngisinya, dan jika tidak maka akan kamu lihat apa yang akan aku lakukan. Maka beliau bersabda kepadanya: *"Apakah kamu bodoh? Apakah surga itu hanya satu? Sesungguhnya surga itu banyak, dan sesungguhnya dia berada di Firdaus yang tertinggi."* Dan beliau bersabda: *"Berangkat pagi atau sore hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan isinya, dan tempat busur salah seorang dari kalian - atau tempat telapak kaki - di surga lebih baik daripada dunia dan isinya, dan seandainya seorang wanita dari wanita penghuni surga melihat ke bumi maka akan menerangi apa yang ada di antara keduanya,*

dan akan memenuhi apa yang ada di antara keduanya dengan wangi, dan kerudungnya lebih baik daripada dunia dan isinya."

Dan dalam riwayat, dari Qatadah bahwa dia berkata: *"Al-Firdaus adalah dataran tinggi surga dan pertengahannya dan yang paling utama darinya."* Dan telah diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari hadits Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dari Al-Hasan, dari Samurah secara marfu'.

Allah Ta'ala berfirkan: **"Di dalam surga yang tinggi"** (Al-Ghasyiyah: 10). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka mereka itu memperoleh tempat-tempat yang tinggi (di surga)"** (Thaha: 75). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi"** (Ali Imran: 133), dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi"** (Al-Hadid: 21). Dan Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Abu Amir, menceritakan kepada kami Fulaih, dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menegakkan shalat, dan berpuasa Ramadhan, maka wajib atas Allah untuk memasukkannya ke surga, apakah dia berhijrah di jalan Allah, atau duduk di negerinya tempat dia dilahirkan."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah kami mengabarkan kepada manusia? Beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada seratus derajat yang Allah Azza wa Jalla sediakan untuk para mujahidin di jalan-Nya, antara setiap dua derajat seperti antara langit dan bumi, maka apabila kalian meminta kepada Allah maka mintalah Al-Firdaus, karena ia adalah pertengahan surga dan tertinggi di surga, dan di atasnya adalah Arsy Ar-Rahman, dan darinya memancar - atau terpancar - sungai-sungai surga."* Abu Amir ragu.

Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dari Ibrahim bin Al-Mundzir, dari Muhammad bin Fulaih, dari ayahnya dengan makna yang sama.

Dan Ath-Thabarani berkata: menceritakan kepada kami Ali bin Abdul Aziz, menceritakan kepada kami Abu Hammam Ad-Dallal, menceritakan kepada kami Hisyam bin Sa'd, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Mu'adz bin Jabal berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mengerjakan lima shalat ini, dan berpuasa Ramadhan"* - aku tidak tahu apakah dia menyebutkan zakat atau tidak? - *"maka wajib atas Allah untuk mengampuninya, apakah dia berhijrah atau tinggal di*

tempat ibunya melahirkannya." Aku berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah aku keluar dan mengabarkan kepada manusia? Maka beliau bersabda: "Tidak, biarkanlah manusia beramal, karena sesungguhnya surga itu seratus derajat, antara setiap dua derajat darinya seperti antara langit dan bumi, dan derajat yang tertinggi darinya adalah Al-Firdaus. Dan di atasnya adalah Arsy, dan ia adalah pertengahan segala sesuatu di surga, dan darinya memancar sungai-sungai surga, maka apabila kalian meminta kepada Allah maka mintalah Al-Firdaus."

Dan demikian diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Qutaibah dan Ahmad bin Abdah, dari Ad-Darawardi, dari Zaid bin Aslam, dengannya. Dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dari Suwaid, dari Hafsh bin Maisarah, dari Zaid secara ringkas.

Dan Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Affan, menceritakan kepada kami Hammam, menceritakan kepada kami Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Surga itu seratus derajat, antara setiap dua derajat perjalanan seratus tahun."* Dan Affan berkata: *"Seperti antara langit dan bumi, dan Al-Firdaus adalah derajat yang tertinggi, dan darinya keluar empat sungai, dan Arsy di atasnya, maka apabila kalian meminta kepada Allah maka mintalah Al-Firdaus."*

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Ahmad bin Mani', dari Yazid bin Harun, dari Hammam bin Yahya, dengannya. Aku berkata: Dan sifat ini tidak mungkin kecuali pada yang berbentuk kubah, karena bagian tertinggi kubah adalah pertengahannya, maka surga - wallahu a'lam - demikian juga.

Dan Abu Bakar bin Abu Dawud berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, mengabarkan kepada kami Syarik, dari Muhammad bin Juhadah, dari Atha', dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Surga itu seratus derajat, antara setiap dua derajat perjalanan lima ratus tahun."*

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Abbas Al-Anbari, dari Yazid bin Harun, maka dia menyebutkannya, dan pada dia: *"Antara setiap dua derajat seratus tahun."* Dan dia berkata: Ini adalah hadits hasan sahih.

Dan Abu Ya'la berkata: menceritakan kepada kami Zuhair, menceritakan kepada kami Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, menceritakan kepada kami Daraj, dari Abu Al-Haitsam, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Surga itu seratus derajat, seandainya seluruh manusia berkumpul di salah satunya maka akan memuat mereka."* Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi'ah, dan diriwayatkan oleh Ahmad juga.

Penyebutan Apa yang Akan Dimiliki oleh Penghuni Surga yang Paling Rendah Kedudukannya dan yang Tertinggi, Berupa Kerajaan yang Luas dan Nikmat yang Kekal

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar"** (Al-Insan: 20). Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Ibnu Mas'ud, tentang orang terakhir yang masuk surga, bahwa Allah berfirman kepadanya: *"Tidakkah kamu ridha bahwa bagimu ada seperti dunia dan sepuluh kali lipatnya?"* Dan demikian juga dalam hadits-hadits sahih lainnya.

Dan Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, menceritakan kepada kami Israil, dari Tsuwair - yaitu Ibnu Abu Fakhitah, dari Ibnu Umar, diangkat kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah yang melihat surga-surganya, kenimatannya, pelayan-pelayannya, dan tempat-tempat tidurnya sejauh perjalanan seribu tahun, dan sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang melihat wajah-Nya pagi dan sore."* Kemudian beliau membaca ayat ini: **"Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabbnya mereka melihat"** (Al-Qiyamah: 22-23). Dan beliau juga berkata: menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Abjar, dari Tsuwair bin Abu Fakhitah, dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya*

melihat kerajaannya selama dua ribu tahun, dia melihat yang paling jauh darinya sebagaimana dia melihat yang paling dekat darinya, dia melihat istri-istrinya dan pelayan-pelayannya, dan sesungguhnya yang paling utama kedudukannya melihat wajah Allah Ta'ala setiap hari dua kali."

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Abd bin Humaid, dari Syababah, dari Israil, dari Tsuwair, dengannya. Dia berkata: Dan telah diriwayatkan dari berbagai jalur, dari Israil, dari Tsuwair, dari Ibnu Umar secara marfu'. Dia berkata: Dan diriwayatkan oleh Ats-Tsauri, dari Tsuwair, dari Mujahid, dari Ibnu Umar sebagai perkataannya. Dia berkata: Dan diriwayatkan oleh Abdul Malik bin Abjar, dari Tsuwair, dari Ibnu Umar secara mauquf. Demikianlah dia berkata.

Dan telah disebutkan sebelumnya riwayat Ahmad dengan jalur ini secara marfu'.

Dan diriwayatkan oleh Muslim dan Ath-Thabarani - dan ini adalah lafaznya - dari hadits Sufyan bin Uyainah, menceritakan kepada kami Mutharrif bin Tharif dan Abdul Malik bin Sa'id bin Abjar, dari Asy-Sya'bi, dari Al-Mughirah bin Syu'bah - Ibnu Abjar mengangkatnya, dan Mutharrif tidak mengangkatnya - dia berkata: *Berkata Musa alaihissalam: Wahai Rabb, beritahukan kepadaku tentang penghuni surga yang paling rendah kedudukannya. Dia berfirman: Ya, dia adalah seorang laki-laki yang datang setelah manusia turun ke tempat-tempat mereka, dan mengambil bagian mereka, maka dikatakan kepadanya: Masuklah ke surga. Maka dia berkata: Wahai Rabb, bagaimana aku masuk ke dalamnya, padahal manusia telah turun ke tempat-tempat mereka, dan mengambil bagian mereka? Maka Dia berfirman: Tidakkah kamu ridha bahwa bagimu seperti apa yang ada pada seorang raja dari raja-raja dunia? Maka dia berkata: Aku ridha wahai Rabb. Maka Dia berfirman: Sesungguhnya bagimu seperti itu dan seperti itu - dan Sufyan menggenggam kelima jarinya - maka dia berkata: Aku ridha wahai Rabb. Maka Dia berfirman: Sesungguhnya bagimu ini dan apa yang diinginkan dirimu, dan menyenangkan matamu. Maka dia berkata: Aku ridha wahai Rabb. Berkata Musa: Wahai Rabb, maka beritahukan kepadaku tentang penghuni surga yang tertinggi kedudukannya. Dia berfirman: Ya, mereka adalah orang-orang yang Aku kehendaki, dan Aku akan memberitahumu tentang mereka, Aku tanam*

kemuliaan mereka dengan tangan-Ku, dan Aku segel atasnya, maka mata tidak pernah melihat, telinga tidak pernah mendengar, dan tidak pernah terlintas di hati manusia. Dan pembenaran itu ada dalam kitab Allah: **"Tak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan"** (As-Sajdah: 17).

Dan telah tetap dalam "Shahihain" - dan lafaznya untuk Muslim - dari hadits Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh apa yang mata tidak pernah melihat, telinga tidak pernah mendengar, dan tidak pernah terlintas di hati manusia."* Pembenaran itu ada dalam kitab Allah: **"Tak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan."**

Dan Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf, menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, menceritakan kepadaku Abu Shakhr, bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa'd berkata: Aku menyaksikan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam suatu majelis di mana beliau menggambarkan surga hingga selesai, kemudian beliau bersabda di akhir haditsnya: *"Di dalamnya ada apa yang mata tidak pernah melihat, telinga tidak pernah mendengar, dan tidak pernah terlintas di hati manusia."* Kemudian beliau membaca ayat ini: **"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Rabb mereka dengan penuh rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Tak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan"** (As-Sajdah: 16-17). Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Harun bin Ma'ruf.

Penyebutan Kamar-Kamar Surga, Ketinggiannya Dan Keagungannya, Kami Memohon Kepada Allah Dari Karunia-Nya Yang Terlimpah Kepada Makhluk-Nya Di Dunia Dan Akhirat

Allah Ta'ala berfirman: **Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka mendapat kamar-kamar di atasnya dibangun kamar-kamar (yang lain), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji.** (Az-Zumar: 20). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan mereka berada dalam kamar-kamar yang tinggi dengan aman.** (Saba': 37). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh akan Kami tempatkan mereka di tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal.** (Al-Ankabut: 58). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Mereka itu diberi balasan dengan kamar (yang tinggi) di surga karena kesabaran mereka, dan mereka disambut dengan penghormatan dan salam di dalamnya.** (Al-Furqan: 75).

Dan telah diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim - dan lafaznya menurut Muslim - dari hadits Malik, dari Shafwan bin Sulaim, dari 'Atha' bin Yasar, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga akan melihat penghuni kamar-kamar yang di atas mereka, sebagaimana kalian melihat bintang yang jauh di ufuk, dari timur atau barat, karena perbedaan derajat di antara mereka."* Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apakah itu tempat-tempat para nabi yang tidak dapat dicapai selain mereka? Beliau bersabda: *"Tentu saja, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul."*

Dan dalam Shahih Bukhari dan Muslim juga dari hadits Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga akan melihat kamar di surga sebagaimana kalian melihat bintang di ufuk langit."*

Dan berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami Fazarah, telah mengabarkan kepadaku Fulaih, dari Hilal - yaitu Ibnu Ali - dari 'Atha', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga akan melihat di surga sebagaimana kalian melihat - atau melihat - bintang yang jauh di ufuk, yang terbit, dalam perbedaan derajat."* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah mereka itu para nabi? Beliau bersabda: *"Tentu saja, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, dan juga kaum yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul."* Al-Hafizh Adh-Dhiya' berkata: Dan ini sesuai syarat Bukhari.

Dan berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Iyasy, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutharrif, telah menceritakan kepada kami Abu Hazim, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya orang-orang yang saling mencintai akan terlihat kamar-kamar mereka di surga seperti bintang yang terbit dari timur atau barat, lalu dikatakan: Siapakah mereka itu? Lalu dikatakan: Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah 'azza wa jalla."*

Dan dalam hadits 'Athiyyah, dari Abu Sa'id secara marfu': *"Sesungguhnya penghuni 'Illiyin akan dilihat oleh selain mereka sebagaimana kalian melihat bintang di ufuk langit, dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk mereka, dan betapa bahagiannya mereka."*

Penyebutan Tempat Tertinggi Di Surga Yaitu Al-Wasilah; Maqam Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Telah diriwayatkan dalam Shahih Bukhari, dari Ali bin 'Iyasy, dari Syu'aib bin Abi Hamzah, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Barangsiapa yang mengucapkan ketika mendengar adzan: Ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini, dan shalat yang akan dikerjakan, berikanlah kepada Muhammad al-wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah dia pada kedudukan*

terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya, maka syafaatku akan halal baginya pada hari kiamat."

Dan dalam Shahih Muslim dari Muhammad bin Salamah, dari Ibnu Wahb, dari Haiwah dan Sa'id bin Abi Ayyub, dari Ka'b bin 'Alqamah, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash, bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali, kemudian mintalah untukku al-wasilah, karena sesungguhnya itu adalah kedudukan di surga yang tidak layak kecuali bagi seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap akulah dia, maka barangsiapa yang meminta al-wasilah untukku, syafaat akan halal baginya."* Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Laits, dari Ka'b, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kalian bershalawat kepadaku, maka mintalah kepada Allah untukku al-wasilah."* Ditanyakan: Wahai Rasulullah, apakah al-wasilah itu? Beliau bersabda: *"Derajat tertinggi di surga yang tidak dapat dicapai kecuali oleh seorang laki-laki, dan aku berharap akulah dia."*

Dan berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami Musa bin Dawud, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Musa bin Wardan, aku mendengar Abu Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Al-wasilah adalah derajat di sisi Allah yang tidak ada derajat di atasnya, maka mintalah kepada Allah agar Dia memberikan kepadaku al-wasilah."*

Dan berkata Ath-Thabrani: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali Al-Abbar, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Abdul Malik Al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Musa bin A'yan, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Muhammad bin 'Amr bin 'Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mintalah kepada Allah untukku al-wasilah, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba memintakannya untukku di dunia melainkan aku akan menjadi pemberi syafaat - atau saksi -*

baginya pada hari kiamat." Ath-Thabrani berkata: Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Abi Dzi'b kecuali Musa bin A'yan.

Penyebutan Bangunan Surga Dan Dari Apakah Istana-Istananya

Berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr dan Abu Kamil, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Sa'd; Abu Mujahid Ath-Tha'i, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Midalah - budak Ummul Mukminin - aku mendengar Abu Hurairah berkata: Kami berkata: Wahai Rasulullah, apabila kami melihatmu hati kami menjadi lembut, dan kami termasuk ahli akhirat, dan apabila kami berpisah darimu kami terpesona dengan dunia, dan kami mencium (merindukan) para istri dan anak-anak. Maka beliau bersabda: *"Seandainya kalian - atau beliau bersabda: seandainya kalian - dalam setiap keadaan berada pada keadaan yang kalian berada padanya di sisiku, niscaya para malaikat akan berjabat tangan dengan kalian dengan telapak tangan mereka, dan mereka akan mengunjungi kalian di rumah-rumah kalian, dan seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan mendatangkan kaum yang berbuat dosa agar Dia mengampuni mereka."* Dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang surga, apakah bangunannya? Beliau bersabda: *"Sebata perak dan sebata emas, plaesterannya minyak kesturi dan kerikilnya mutiara dan yaqut, dan tanahnya za'faran (kunyit), barangsiapa yang memasukinya akan mendapat kenikmatan tidak akan sengsara, dan akan kekal tidak akan mati, tidak akan usang pakaiannya, dan tidak akan lenyap masa mudanya."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Abdullah bin Numair, dari Sa'dan Al-Qabi - dan dia adalah tsiqah - dari Sa'd; Abu Mujahid Ath-Tha'i - dan dia adalah tsiqah - dengannya, dan dia berkata: hasan.

Dan terdapat penyaksian (validasi) kedua orang ini dalam riwayat Ibnu Majah, dan keduanya termasuk rijal Bukhari.

Dan berkata Ibnu Abi Ad-Dunya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna Al-Bazzar, telah menceritakan kepada kami

Muhammad bin Ziyad Al-Kalbi, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Husain, dari Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah menciptakan Jannah 'Adn dengan tangan-Nya, sebata dari mutiara putih, dan sebata dari yaqut merah, dan sebata dari zamrud hijau, plaesterannya minyak kesturi, dan kerikilnya mutiara, dan rumputnya za'faran (kunyit), kemudian Dia berfirman kepadanya: Berbicaralah. Maka dia berkata: Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman. Maka Allah Ta'ala berfirman: Demi keagungan-Ku dan kemuliaan-Ku, tidak akan bertetangga dengan-Ku di dalammu orang yang kikir."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca: **Dan barangsiapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.** (Al-Hasyr: 9).

Dan berkata Abu Bakar bin Mardawaih: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Al-Qasim bin Al-Mughirah Al-Jauhari, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Sa'id Al-Marri, telah menceritakan kepada kami Ali bin Shalih, dari Abu Rabi'ah, yaitu Umar bin Rabi'ah, dari Al-Hasan, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang surga, maka beliau bersabda: *"Barangsiapa yang masuk surga akan hidup tidak akan mati, dan akan mendapat kenikmatan tidak akan sengsara, tidak akan usang pakaiannya, dan tidak akan lenyap masa mudanya."* Ditanyakan: Wahai Rasulullah, bagaimana bangunannya? Beliau bersabda: *"Sebata dari emas, dan sebata dari perak, dan plaesterannya minyak kesturi yang harum, dan kerikilnya mutiara dan yaqut, dan tanahnya za'faran (kunyit)."*

Dan berkata Al-Bazzar: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Adam, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Ubaidillah Al-'Umari, telah menceritakan kepada kami 'Adi bin Al-Fadhl, telah menceritakan kepada kami Al-Juraiiri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Allah menciptakan surga sebata dari emas, dan sebata dari perak, dan plaesterannya minyak kesturi, maka Dia berfirman kepadanya: Berbicaralah. Maka dia berkata: Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman. Maka para malaikat berkata: Berbahagialah engkau, tempat kediaman para raja."*

Dan telah diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, dan dalam riwayatnya: *"Maka Allah berfirman: Berbahagialah engkau, tempat kediaman para raja."* Dan telah diriwayatkannya Wuhaib, dari Al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id secara marfu'.

Dan dalam hadits Dawud bin Abi Hind, dari Anas secara marfu': *"Sesungguhnya Allah membangun Al-Firdaus dengan tangan-Nya, dan Dia mengharamkannya atas setiap orang musyrik dan atas setiap pemabuk khamr yang suka mabuk."*

Dan berkata Abu Bakar bin Abi Syaibah: telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Hisyam, telah menceritakan kepada kami Ali bin Shalih, dari Umar bin Rabi'ah, dari Al-Hasan, dari Ibnu Umar, dia berkata: Ditanyakan: Wahai Rasulullah, bagaimana bangunan surga? Beliau bersabda: *"Sebata dari perak, dan sebata dari emas, plaesterannya minyak kesturi yang harum, dan kerikilnya mutiara dan yaqut, dan tanahnya za'faran (kunyit)."*

Dan berkata Ath-Thabrani: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, Al-Hakam bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Shafwan bin 'Amr, dari Muhajir bin Maimun, dari Fathimah binti Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa dia berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: Di manakah ibu kami Khadijah? Beliau bersabda: *"Di dalam rumah dari qashab (buluh/bambu), tidak ada sia-sia di dalamnya dan tidak ada kepayahan, antara Maryam binti 'Imran, dan Asiyah istri Fir'aun."* Dia bertanya: Apakah dari qashab (buluh/bambu) ini? Beliau bersabda: *"Tidak, dari qashab yang tersusun dengan mutiara dan yaqut."* Ath-Thabrani berkata: Tidak diriwayatkan dari Fathimah kecuali dengan sanad ini, hanya diriwayatkan oleh Shafwan bin 'Amr.

Aku berkata: Dan ini hadits gharib (langka), dan untuk bagian awalnya ada penguat dalam Shahih: *"Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk memberikan kabar gembira kepada Khadijah dengan rumah di surga dari qashab, tidak ada kegaduhan di dalamnya, dan tidak ada kepayahan."*

Sebagian ulama berkata: Sesungguhnya rumahnya dari qashab mutiara, karena dia mendapatkan keutamaan dalam membenarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau diutus oleh Allah 'azza wa jalla, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits awal kenabian, bahwa dia adalah

orang pertama yang beriman; dimana dia berkata ketika beliau mengabarkan kepadanya tentang apa yang beliau lihat, dan beliau bersabda: *"Sungguh aku khawatir terhadap diriku,"* dia berkata: *"Tidak, demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selamanya, sesungguhnya engkau menyambung silaturahmi, dan membenarkan perkataan, dan menanggung beban, dan memberi yang tidak mampu, dan membantu dalam bencana-bencana zaman."* Dan adapun penyebutan Maryam dan Asiyah dalam hadits ini, maka di dalamnya ada isyarat bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan menikahi mereka berdua di akhirat, dan sebagian orang telah berusaha mengambil hal itu dari Al-Quran, dari firman-Nya dalam surah At-Tahrim: **Janda-janda dan perawan-perawan.** (At-Tahrim: 5). Kemudian disebutkan Asiyah dan Maryam di akhir surah. Diriwayatkan hal semacam ini dari Al-Bara' bin 'Azib, atau selain dia dari kalangan salaf. Wallahu a'lam.

Dan berkata Abu Bakar bin Abi Dawud: telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Mundzir Ath-Thariqi, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhoil, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ishaq, dari An-Nu'man bin Sa'd, dari Ali bin Abi Thalib, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar yang dapat dilihat punggungnya dari perutnya, dan perutnya dari punggungnya."* Maka berdirilah seorang Arab badui, dan berkata: Wahai Rasulullah, untuk siapakah itu? Maka beliau bersabda: *"Bagi siapa yang baik perkataannya, dan memberi makan, dan berpuasa terus-menerus, dan shalat di malam hari sementara manusia tidur."* Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ali bin Hujr, dari Ali bin Mushir, dari Abdurrahman bin Ishaq, dan dia berkata: gharib (langka), kami tidak mengenalnya kecuali dari haditsnya.

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari hadits Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Sallam, dari Zaid bin Sallam, telah menceritakan kepadaku Abu Sallam, telah menceritakan kepadaku Abu Ma'aniq Al-Asy'ari, telah menceritakan kepadaku Abu Malik Al-Asy'ari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar yang dapat dilihat luarnya dari dalamnya, dan dalamnya dari luarnya, Allah menyiapkannya bagi siapa yang memberi makan, dan berpuasa terus-menerus, dan shalat di malam hari sementara manusia tidur."*

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani juga, dari hadits Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Hayyi, dari Abu Abdurrahman, dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar yang dapat dilihat luarnya dari dalamnya, dan dalamnya dari luarnya."* Abu Malik Al-Asy'ari berkata: Untuk siapakah itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Bagi siapa yang baik perkataannya, dan memberi makan, dan bermalam dalam keadaan berdiri sementara manusia tidur."* Al-Hafizh Adh-Dhiya' berkata: Ini menurutku sanad yang hasan.

Aku berkata: Dan telah diriwayatkannya Imam Ahmad, dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepadaku Hayyi bin Abdullah Al-Ma'afiri maka dia menyebutkannya dengan sanadnya yang serupa, hanya saja dia berkata: Maka Abu Musa Al-Asy'ari berkata: Untuk siapakah itu wahai Rasulullah? Maka dia menyebutkannya, wallahu a'lam.

Dan telah disebutkan dalam sebagian hadits bahwa istana itu akan berasal dari satu mutiara; pintu-pintunya dan daun pintunya dan langit-langitnya.

Dan dalam hadits yang lain: Bahwa sebagian langit-langit surga adalah cahaya yang berkilauan seperti kilat yang menyambar, seandainya Allah tidak menetapkan penglihatan mereka, niscaya hampir saja mengangkatnya.

Dan berkata Al-Baihaqi: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Husain bin Bisyr, telah mengabarkan kepada kami Abu 'Amr Utsman bin Ahmad yang dikenal dengan nama Ibnu As-Sammak, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abdul Mu'min, aku mendengar Muhammad bin Wasi' menyebutkan dari Al-Hasan, dari Jabir bin Abdullah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kami: *"Maukah aku ceritakan kepada kalian tentang kamar-kamar surga?"* Dia berkata: Kami berkata: Tentu saja, wahai Rasulullah, dengan ayah dan ibu kami sebagai tebusanmu. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar dari berbagai jenis permata semuanya, dapat dilihat luarnya dari dalamnya, dan dalamnya dari luarnya, di dalamnya ada kenikmatan dan kelezatan serta kehormatan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga."* Dia berkata: Aku berkata: Wahai

Rasulullah, dan untuk siapakah kamar-kamar ini? Beliau bersabda: *"Bagi siapa yang menyebarkan salam, dan memberi makan, dan berpuasa terus-menerus, dan shalat di malam hari sementara manusia tidur."* Dia berkata: Kami berkata: Wahai Rasulullah, dan siapakah yang mampu melakukan itu? Beliau bersabda: *"Umatku mampu melakukan itu, dan akan aku beritahukan kepada kalian tentang itu, barangsiapa yang bertemu saudaranya lalu memberi salam kepadanya atau menjawab salamnya, maka sungguh dia telah menyebarkan salam, dan barangsiapa yang memberi makan keluarganya dan tanggungannya hingga mereka kenyang maka sungguh dia telah memberi makan, dan barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dan dari setiap bulan tiga hari maka sungguh dia telah berpuasa terus-menerus, dan barangsiapa yang shalat Isya dan shalat Subuh secara berjamaah maka sungguh dia telah shalat di malam hari sementara manusia tidur, yaitu Yahudi dan Nashrani dan Majusi."*

Kemudian Al-Baihaqi berkata: Isnad ini tidak kuat, namun dengan dua isnad yang pertama, keduanya saling menguatkan satu sama lain. Dan Allah lebih mengetahui. Ia berkata: Dan diriwayatkan dengan isnad lain dari Jabir.

Kemudian ia menyebutkannya dari jalur Ali bin Harb, dari Hafsh bin Umar dari Amr bin Qais Al-Mula'i, dari Atha', dari Ibnu Abbas secara marfu (bersambung kepada Nabi), dengan redaksi yang serupa.

Dan Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Jisr bin Farqad, dari Al-Hasan Al-Bashri, dari Imran bin Hushain dan Abu Hurairah, keduanya berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang ayat ini: **dan tempat tinggal yang baik di surga Adn** (Surah At-Taubah: 72). Beliau bersabda: *Istana dari mutiara, di dalam istana itu terdapat tujuh puluh rumah dari yakut merah, di dalam setiap rumah terdapat tujuh puluh kamar dari zamrud hijau, di dalam setiap kamar terdapat tujuh puluh tempat tidur, di atas setiap tempat tidur terdapat tujuh puluh kasur dari berbagai warna, di atas setiap kasur terdapat seorang istri dari bidadari bermata jeli, di dalam setiap kamar terdapat tujuh puluh meja, di atas setiap meja terdapat tujuh puluh macam makanan, di dalam setiap kamar terdapat tujuh puluh pelayan laki-laki dan perempuan, dan orang mukmin diberi kekuatan setiap pagi untuk mendatangi semua itu seluruhnya.*

Aku katakan: Dan hadits ini gharib (ganjil), bahkan lebih tepat dikatakan bahwa hadits ini maudhu (palsu), dan jika suatu berita lemah maka tidak

mungkin bersambung, karena Jisr ini sangat lemah, dan Allah Subhanahu lebih mengetahui. Dan Ibnu Wahb berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya didatangkan untuk seorang laki-laki satu istana dari satu mutiara, di dalam istana itu terdapat tujuh puluh kamar, di dalam setiap kamar terdapat seorang istri dari bidadari bermata jeli, di dalam setiap kamar terdapat tujuh puluh pintu, masuk kepadanya dari setiap pintu aroma dari aroma-aroma surga, selain aroma yang masuk kepadanya dari pintu yang lain.* Kemudian beliau membaca firman-Nya Ta'ala: **Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata** ayat (Surah As-Sajdah: 17).

Dan Al-Qurthubi menyebutkan dari jalur Abu Hadbah Ibrahim bin Hadbah - dan dia memiliki naskah yang dipalsukan - dari Anas bin Malik secara marfu: *Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar yang tidak ada yang menggantung di atasnya, dan tidak ada tiang di bawahnya.* Ditanya: Ya Rasulullah, dan bagaimana penghuninya memasukinya? Beliau bersabda: *Mereka memasukinya seperti burung.* Ditanya: Ya Rasulullah, untuk siapa kamar-kamar itu? Beliau bersabda: *Untuk orang-orang yang menderita penyakit dan kesakitan serta musibah.*

Penyebutan Kemah-Kemah di Surga

Allah Ta'ala berfirman: **bidadari yang terjaga di dalam kemah-kemah** (Surah Ar-Rahman: 72).

Dan telah tetap dalam Shahih Bukhari dan Muslim - dan lafazh dari Muslim - dari hadits Abu Imran Al-Jauni, dari Abu Bakar bin Abi Musa Al-Asy'ari dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya bagi orang mukmin di surga ada kemah dari mutiara yang satu berlubang, panjangnya enam puluh mil, bagi orang mukmin di dalamnya ada keluarga yang ia berkeliling kepada mereka, sebagian mereka tidak melihat sebagian yang lain.* Dan dalam riwayat Bukhari: *tiga puluh mil*, dan yang dishahihkan adalah *enam puluh mil*.

Dan Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Manshur, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ash-Shabbah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas **bidadari yang terjaga di dalam kemah-kemah** ia berkata: kemah dari mutiara berlubang, panjangnya satu farsakh, dan lebarnya satu farsakh, dan memiliki seribu pintu dari emas, di sekelilingnya ada pelataran, kelilingnya lima puluh farsakh, masuk kepadanya dari setiap pintu seorang malaikat dengan hadiah dari sisi Allah Azza wa Jalla, dan itu adalah firman-Nya Ta'ala: **dan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu** (Surah Ar-Ra'd: 23).

Dan Ibnu Al-Mubarak berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam, (dari Qatadah), dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: kemah adalah mutiara berlubang, satu farsakh kali satu farsakh, memiliki empat ribu daun pintu dari emas.

Dan Qatadah berkata, dari Khulaid Al-Ashri, dari Abu Ad-Darda', ia berkata: kemah adalah mutiara yang satu, memiliki tujuh puluh pintu, semuanya dari mutiara.

Penyebutan Tanah Surga

Telah tetap dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, dari Abu Dzarr - dalam hadits Isra' Mi'raj - ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Aku dimasukkan ke dalam surga, maka di dalamnya terdapat kubah-kubah mutiara, dan tanahnya adalah misk.*

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah menceritakan kepada kami Al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bertanya kepada Ibnu Sha'id tentang tanah surga, maka ia menjawab: tanah berkilau putih, misk murni. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Benar.* Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkannya.

Dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Abu Maslamah, dari Abu Nadhrah, dengan redaksi yang serupa.

Dan Muslim juga meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Abu Usamah, dari Al-Juraiiri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, bahwa Ibnu Shayad bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang tanah surga, maka beliau bersabda: *Tanah berkilau putih, misk murni.*

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada orang-orang Yahudi: *Aku akan bertanya kepada mereka tentang tanah surga, dan itu adalah tanah berkilau putih.* Maka beliau bertanya kepada mereka, lalu mereka menjawab: Itu adalah roti wahai Abu Al-Qasim. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Roti dari tanah berkilau.*

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Abu Hurairah dan Ibnu Umar dan yang lainnya, dalam bangunan surga, bahwa plastennya adalah misk, kerikilnya adalah mutiara dan yakut, dan tanahnya adalah za'faran. Dan plaster dalam bahasa adalah ungkapan tentang tanah liat yang diletakkan di antara dua batu di antara dasar bangunan, dilekatkan dengan itu dinding, dan mungkin sebagian lembahnya adalah misk, dan sebagian lainnya adalah za'faran; berlapis-lapis. Dan surga dengan keagungan dan keluasan ini semuanya demikian, dan Allah Subhanahu lebih mengetahui.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam Shahih Bukhari, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Dan satu busur panah salah seorang dari kalian, atau tempat berdiri kakinya lebih baik daripada dunia dan isinya.*

Dan Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Satu cambuk salah seorang dari kalian dari surga lebih baik daripada apa yang ada di antara langit dan bumi.* Isnadnya sesuai syarat Syaikhain.

Dan Ibnu Wahb berkata: Telah menceritakan kepada kami Amr bin Al-Harits, bahwa Sulaiman bin Humaid, menceritakan kepadanya bahwa Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash - Sulaiman berkata: aku tidak tahu kecuali bahwa ia menceritakan kepadaku dari ayahnya - dari Rasulullah shallallahu alaihi

wasallam, beliau bersabda: *Seandainya apa yang lebih kecil dari kuku dari surga muncul ke dunia, niscaya akan berhias dengannya apa yang ada di antara langit dan bumi.*

Penyebutan Sungai-Sungai Surga dan Pohon-Pohonnya serta Buah-Buahnya

Allah Ta'ala berfirman: **mengalir di bawah mereka sungai-sungai** (Surah Al-Kahfi: 31). Dan Allah Ta'ala berfirman: **mengalir di bawahnya sungai-sungai** (Surah Al-Bayyinah: 8). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, dan sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi orang-orang yang minum, dan sungai-sungai dari madu yang disaring, dan bagi mereka di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka** (Surah Muhammad: 15) Dan Allah Ta'ala berfirman: **Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, mengalir di bawahnya sungai-sungai, buahnya abadi dan naungannya. Itulah balasan bagi orang-orang yang bertakwa dan balasan bagi orang-orang kafir adalah neraka** (Surah Ar-Ra'd: 35).

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Al-Juraiiri, dari Hakim bin Mu'awiyah Abu Bahz, dari ayahnya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Di surga ada lautan susu, dan lautan air, dan lautan madu, dan lautan khamar, kemudian sungai-sungai bercabang darinya setelah itu.*

Dan At-Tirmidzi meriwayatkannya dari Bundar, dari Yazid bin Harun dengannya, dan berkata: hasan shahih. Dan Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkannya dari Abu Khaitsamah, dari Yazid bin Harun, dengannya.

Dan Abu Bakar bin Mardawaih berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ashim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin An-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Al-Harits bin Ubaid Abu

Qudamah Al-Iyadi, telah menceritakan kepada kami Abu Imran Al-Jauni, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sungai-sungai ini memancar di surga Adn dalam sebuah cekungan, kemudian bercabang setelahnya menjadi sungai-sungai.*

Dan Ibnu Mardawaih berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Abi Muhammad Yahya, telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Hakim, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepadaku Al-Jurairi, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Mungkin kalian mengira bahwa sungai-sungai surga adalah parit di dalam bumi, tidak demi Allah, sesungguhnya ia mengalir di atas permukaan bumi, tepiannya adalah kubah-kubah mutiara, dan tanahnya adalah misk yang paling harum.* Ditanya: Ya Rasulullah, apa yang paling harum itu? Beliau bersabda: *Yang tidak ada campurannya.*

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya telah meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ubaid, dari Yazid bin Harun dengannya secara mauquf.

Dan Al-Baihaqi meriwayatkan dari Al-Hakim dan yang lainnya, dari Al-Asham, dari Ar-Rabi' bin Sulaiman, dari Asad bin Musa, dari Ibnu Tsauban, dari Atha' bin Qurrah, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa senang agar Allah memberinya minum khamar di akhirat maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia, dan barangsiapa senang agar Allah mengenakan sutera kepadanya di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia. Sungai-sungai surga memancar dari bawah bukit-bukit - atau gunung-gunung - misk, dan seandainya perhiasan penghuni surga yang paling rendah setara dengan perhiasan seluruh penghuni dunia, niscaya apa yang Allah Azza wa Jalla perhiaskan dengannya di akhirat lebih utama daripada perhiasan seluruh penghuni dunia.*

Dan ia meriwayatkan dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata: *sungai-sungai surga memancar dari gunung misk.* Aku katakan: Dan yang mauquf ini lebih shahih.

Sifat Kautsar, dan Ia adalah Sungai Surga yang Paling Terkenal, Semoga Allah Memberi Kami Minum Darinya dengan Anugerah dan Kemuliaan-Nya

Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak (Kautsar). Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus** (Surah Al-Kautsar: 1-3).

Dan telah tetap dalam Shahih Muslim dari hadits Muhammad bin Fudlail dan Ali bin Mushir, keduanya dari Al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika diturunkan kepadanya surah ini bersabda: *Tahukah kalian apa itu Kautsar?* Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *Ia adalah sungai yang dijanjikan kepadaku oleh Rabbku, Azza wa Jalla, padanya ada kebaikan yang banyak.*

Dan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits Syaiban, dari Qatadah, dari Anas, dalam hadits Mi'raj, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Aku mendatangi sebuah sungai yang tepianannya kubah-kubah mutiara yang berlubang, maka aku berkata: Apa ini wahai Jibril? Ia berkata: Ini adalah Kautsar yang diberikan Allah, Azza wa Jalla, kepadamu.*

Dan Ahmad meriwayatkannya dari Ibnu Abi Adi, dari Humaid, dari Anas dengannya. Dan dalam riwayat: *Maka aku memukulkan tanganku ke air yang mengalir di dalamnya, maka ternyata misk yang paling harum.* Dan untuk hadits ini ada banyak jalur dari Anas dan yang lainnya dari para sahabat, dan lafazh-lafazh yang bermacam-macam. Maka Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail, dari Al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *Kautsar adalah sungai di surga yang dijanjikan kepadaku oleh Rabbku Azza wa Jalla.*

Dan Muslim meriwayatkannya dari Abu Kuraib, dari Ibnu Fudlail dengannya.

Dan Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdush Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Aku diberi Kautsar, maka ternyata ia adalah sungai yang mengalir di atas permukaan bumi, tepiannya kubah-kubah mutiara, tidak terbelah, maka aku memukulkan tanganku ke tanahnya, maka ternyata misk yang harum, dan ternyata kerikilnya adalah mutiara.*

Dan Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Daud Al-Hasyimi, telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Muslim keponakan Ibnu Syihab, dari ayahnya, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang Kautsar, maka beliau bersabda: *Ia adalah sungai yang diberikan Allah kepadaku di surga, tanahnya adalah misk, airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu, didatangi oleh burung-burung yang lehernya seperti leher unta.* Ia berkata: Maka Abu Bakar berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya ia gemuk. Maka beliau bersabda: *Yang memakannya lebih gemuk darinya.*

Dan Al-Hakim berkata: Telah mengabarkan kepada kami Al-Asham, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Munqidz, telah menceritakan kepada kami Idris bin Yahya, telah menceritakan kepadaku Al-Fadhl bin Al-Mukhtar, dari Ubaidullah bin Mauhab, dari Ishmah bin Malik Al-Khathmi, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya di surga ada burung-burung seperti unta Bakhti.* Maka Abu Bakar berkata: Sesungguhnya ia gemuk wahai Rasulullah. Maka beliau bersabda: *Yang memakannya lebih gemuk darinya, dan engkau termasuk yang memakannya wahai Abu Bakar.*

Kemudian ia meriwayatkannya dari jalur Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah secara mursal.

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah Al-Khuza'i, telah menceritakan kepada kami Laits, dari Yazid, yaitu Ibnu Al-Had, dari Abdul Wahhab bin Abi Bakar, dari Abdullah bin Muslim, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang Kautsar, maka beliau bersabda: *Sungai yang diberikan*

kepadaku oleh Rabbku, Azza wa Jalla, lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu, dan di dalamnya ada burung seperti leher unta. Maka Umar berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya burung itu gemuk. Maka beliau bersabda: Yang memakannya lebih gemuk darinya wahai Umar.

Dan demikian juga diriwayatkan oleh Ad-Darawardi, dari Ibnu Akhi Ibnu Syihab, dari ayahnya, dari Anas dengannya.

Riwayat Ibnu Umar

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Hafsh, telah mengabarkan kepada kami Warqa', ia berkata: dan Atha' berkata, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Al-Kautsar adalah sungai di surga, kedua tepinya dari emas, dan airnya mengalir di atas mutiara, airnya lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu."*

Dan telah diriwayatkan oleh Ismail Ibnul 'Ulayyah, dan Muhammad bin Fudhail, dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Muharib, dari Ibnu Umar secara marfu': *"Al-Kautsar adalah sungai surga, kedua tepinya emas, aliran airnya di atas permata dan yakut, tanahnya lebih harum dari misk, dan lebih putih dari salju - dan dalam riwayat lain: lebih putih dari susu - dan lebih manis dari madu, dan lebih lembut dari mentega."*

Dan telah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dari hadits Muhammad bin Fudhail. Dan At-Tirmidzi berkata: hasan shahih.

Riwayat Ibnu Abbas

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata tentang Al-Kautsar: ia adalah kebaikan yang diberikan Allah kepadanya. Abu Bisyr berkata: aku berkata kepada Sa'id bin Jubair: sesungguhnya ada orang-orang yang mengira bahwa ia adalah sungai di surga. Maka Sa'id berkata: sungai yang di surga adalah termasuk dari kebaikan yang diberikan Allah kepadanya.

Dan telah diriwayatkan Ibnu Jarir, dari Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Umar bin 'Ubaid, dari Atha', dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ia berkata: Al-Kautsar adalah sungai di surga, kedua tepinya emas dan perak, mengalir di atas yakut dan permata, airnya lebih putih dari salju, dan lebih manis dari madu. Dan demikian juga diriwayatkan oleh Al-'Aufi, dari Ibnu Abbas.

Riwayat Aisyah radhiyallahu 'anha

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid Al-Kahili, telah menceritakan kepada kami Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abu 'Ubaidah, dari Aisyah radhiyallahu 'anha. Ia berkata: aku bertanya kepadanya tentang firman Allah Ta'ala: **Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.** Ia berkata: sungai yang diberikan kepada Nabimu shallallahu 'alaihi wasallam, kedua tepinya padanya terdapat permata berlubang, wadah-wadahnya sebanyak jumlah bintang.

Kemudian Al-Bukhari berkata: dan telah diriwayatkannya oleh Zakariya, dan Abul Ahwash, dan Mutharrif, dari Abu Ishaq.

Dan Abu Nu'aim Al-Fadhl bin Dukain berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Ar-Razi, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Najih, dari Mujahid tentang **Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.** Ia berkata: kebaikan yang banyak. Dan Anas bin Malik berkata: sungai di surga. Dan Aisyah berkata: ia adalah sungai di surga, tidak ada seorang pun yang memasukkan kedua jarinya ke dalam kedua telinganya kecuali ia mendengar gemericik sungai itu.

Dan Ibnu Jarir meriwayatkan, dari Abu Kuraib, dari Waki', dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Ibnu Abi Najih, dari Aisyah, ia berkata: barang siapa ingin mendengar gemericik Al-Kautsar, maka hendaklah ia memasukkan jari-jarinya ke dalam telinganya. Dan ini mursal (terputus). Dan sebagian mereka meriwayatkannya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari seorang laki-laki, darinya.

As-Suhaili berkata: dan telah diriwayatkannya oleh Ad-Daraquthni, dari jalur Malik bin Mighwal, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan makna ini: barang siapa ingin mendengar

gemicik Al-Kautsar, yaitu sesuatu yang serupa dengannya, dan apa yang menyerupainya, bukan bahwa ia mendengarnya secara pasti, tetapi suaranya diserupakan seperti suara yang didengar manusia ketika ia meletakkan jari-jarinya di telinganya, dan Allah lebih mengetahui apa yang ia maksudkan.

Penyebutan Sungai Al-Bidzakh di Surga

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Mughirah, dari Tsabit, dari Anas ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyukai mimpi yang baik, maka kadang-kadang ia berkata: *"Apakah ada di antara kalian yang bermimpi?"* Ia berkata: maka jika seorang laki-laki bermimpi, ia bertanya tentangnya, maka jika tidak ada masalah dengannya, ia lebih menyukai mimpinya kepadanya.

Ia berkata: maka datanglah seorang wanita lalu berkata: wahai Rasulullah, aku bermimpi seolah-olah aku masuk surga, lalu aku mendengar dentuman yang surga berguncang karenanya, maka aku melihat dan ternyata telah didatangkan fulan bin fulan dan fulan bin fulan - hingga ia menghitung dua belas orang laki-laki - dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah mengutus pasukan sebelum itu - ia berkata: maka mereka didatangkan dengan mengenakan pakaian kotor, urat leher mereka memancar darah. Ia berkata: maka dikatakan: pergilah dengan mereka ke sungai Al-Bidzakh - atau ia berkata: ke sungai Al-Baidah - ia berkata: maka mereka dicelupkan ke dalamnya, lalu mereka keluar darinya dengan wajah-wajah mereka seperti bulan malam purnama.

Ia berkata: kemudian mereka didatangkan kursi-kursi dari emas, lalu mereka duduk di atasnya, maka didatangkan piring - atau kata yang semakna - di dalamnya ada korma, maka mereka makan darinya, tidaklah mereka membaliknnya ke sisi mana pun kecuali mereka makan dari buah-buahan apa yang mereka inginkan, dan aku makan bersama mereka.

Ia berkata: maka datanglah pembawa kabar gembira dari pasukan itu, lalu berkata: wahai Rasulullah, adalah dari perkara kami begini dan begini, dan terbunuhlah fulan dan fulan - hingga ia menghitung dua belas orang yang telah dihitung wanita itu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata:

"Datangkan wanita itu kepadaku." Maka ia datang, lalu ia berkata: "Ceritakanlah kepada orang ini mimpimu." Maka ia menceritakannya, lalu ia berkata: adalah seperti yang ia katakan wahai Rasulullah.

Sungai Bariq di Pintu Surga

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Ibnu Ishaq, dari Al-Harits bin Fudhail Al-Anshari, dari Mahmud bin Labid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Para syuhada berada di atas Bariq; sungai di pintu surga, di dalam kubah hijau, keluar kepada mereka rezeki mereka dari surga pada pagi dan petang."*

Penyebutan Apa yang Ada di Dunia dari Sungai-sungai Surga

Dalam hadits Isra', dalam penyebutan Sidratul Muntaha, ia berkata: *"Maka tiba-tiba keluar dari pangkalnya dua sungai yang tersembunyi, dan dua sungai yang tampak, maka yang tersembunyi di surga, dan yang tampak adalah Nil dan Furat, asalnya."*

Dan dalam Musnad Ahmad dan Shahih Muslim, dan lafazhnya menurut Muslim, dari hadits 'Ubaidullah bin Umar, dari Khubaib bin Abdirrahman, dari Hafsh bin 'Ashim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Saihan dan Jaihan dan Furat dan Nil, semuanya dari sungai-sungai surga."*

Dan Al-Hafizh Adh-Dhiya' meriwayatkan dari jalur Utsman bin Sa'id, dari Sa'id bin Sabiq, dari Maslamah bin Ali Al-Khasyni, dari Muqatil bin Hayyan, dari 'Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ia bersabda: *"Allah menurunkan dari surga lima sungai: Saihun, yaitu sungai India, dan Jaihun, yaitu sungai Balkh, dan Dijlah dan Furat, keduanya adalah sungai Irak, dan Nil, yaitu sungai Mesir, Allah menurunkannya dari satu mata air dari mata air surga, dari tingkatan paling bawah dari tingkatan-tingkatannya di atas kedua sayap Jibril, maka ia menitipkannya di gunung-gunung, dan mengalirkannya di*

*bumi, dan menjadikan padanya manfaat bagi manusia, dari berbagai jenis penghidupan mereka, maka itulah firman-Nya Ta'ala: **Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran, lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi.** (Surah Al-Mu'minun: 18). Maka jika telah pada saat keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, Allah mengutus Jibril, maka ia mengangkat dari bumi Al-Qur'an, dan semua ilmu, dan Hajar Aswad dari rukun Baitullah, dan Maqam Ibrahim, dan tabut Musa dengan apa yang ada di dalamnya, dan lima sungai ini, maka diangkatlah semua itu ke langit, maka itulah firman-Nya: **Dan sesungguhnya Kami benar-benar Mahakuasa untuk melenyapkannya.** (Surah Al-Mu'minun: 18). Maka jika telah diangkat hal-hal ini dari bumi, maka sungguh telah diharamkan bagi penduduknya kebaikan dunia dan akhirat."*

Dan ini adalah hadits yang sangat gharib (aneh), bahkan munkar (tertolak), dan Maslamah bin Ali adalah dha'if (lemah) haditsnya menurut para imam.

Dan Allah Subhanahu telah menyifatkan mata air surga dengan banyaknya aliran, dan bahwa penduduk surga di mana saja mereka menghendaki mereka memancarkannya, yaitu menggantinya, dan di tempat mana pun yang mereka sukai memancar bagi mereka mata air-mata air dengan berbagai jenis minuman dan air-air. Dan Ibnu Mas'ud telah berkata: tidaklah di surga ada mata air kecuali ia memancar dari bawah gunung dari misk.

Dan Al-A'masy meriwayatkan, dari 'Amr bin Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berkata: sungai-sungai surga memancar dari gunung misk.

Dan sungguh ini telah datang dalam hadits marfu', diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Mustadrak-nya, maka ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Al-Ashamma, telah mengabarkan kepada kami Ar-Rabi' bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Asad bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Tsauban, dari 'Atha' bin Qurrah, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Barang siapa senang agar Allah memberinya minum dari khamr di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia, dan barang siapa senang agar Allah mengenakan kepadanya sutera di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkannya*

di dunia, sungai-sungai surga memancar dari bawah bukit-bukit - atau gunung-gunung - misk, dan seandainya perhiasan penduduk surga yang paling rendah setara dengan perhiasan penduduk dunia seluruhnya, adalah apa yang Allah Ta'ala perhiaskan dengannya di akhirat lebih utama dari perhiasan penduduk dunia seluruhnya."

Pasal tentang Pohon-pohon Surga

Allah Ta'ala berfirman: **Dan Kami masukkan mereka ke dalam naungan yang teduh.** (Surah An-Nisa': 57). Dan firman-Nya Ta'ala: **Yang mempunyai banyak cabang.** (Surah Ar-Rahman: 48). Dan Al-Afnan adalah cabang-cabang. Dan firman-Nya: **Kedua taman itu menghijau tua.** (Surah Ar-Rahman: 64). Yaitu dari banyaknya penyiramannya, dan tebalnya pohon-pohonnya. Dan firman-Nya Ta'ala: **Dan buah-buahan dari kedua surga itu dapat dipetik dari dekat.** (Surah Ar-Rahman: 54). Yaitu dekat untuk diambil, sementara mereka di atas tempat tidur mereka. Sebagaimana firman-Nya: **Dan naungannya dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya.** (Surah Al-Insan: 14). Dan firman-Nya: **Buahnya mudah dipetik.** (Surah Al-Haqqah: 23). Dan firman-Nya: **Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun buahnya, dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya.** (Surah Al-Waqi'ah: 27-33). Dan firman-Nya: **Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan dan pohon kurma serta delima.** (Surah Ar-Rahman: 68). Dan firman-Nya: **Di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan berpasang-pasangan.** (Surah Ar-Rahman: 52).

Dan Ibnu Abid Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Al-Hasan bin Al-Furat Al-Qazzaz, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah di surga ada pohon kecuali batangnya dari emas."*

Dan demikian juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Abu Sa'id Abdullah bin Sa'id Al-Kindi Al-Asyaji, dan ia berkata: hasan shahih.

Dan Ibnu Abid Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Hamzah bin Al-'Abbas, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah mengabarkan kepada kami Ibnul Mubarak, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Hammad, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: pohon kurma surga batang-batangnya dari zamrud hijau, dan pelepahnya emas merah, dan daunnya adalah pakaian bagi penduduk surga, darinya pakaian mereka dan kain-kain mereka, dan buahnya sebesar guci dan ember, lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu, dan lebih lembut dari mentega, tidak ada bijinya.

Dan Ibnu Abid Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Sa'id Al-Jauhari, telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al-'Aqadi, telah menceritakan kepada kami Zam'ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, dari 'Ikrimah, dari Ibnu Abbas ia berkata: naungan yang terbentang adalah pohon di surga di atas batang, kadarnya adalah penunggang yang cepat berjalan dalam naungannya seratus tahun di semua sisinya. Ia berkata: maka keluar kepadanya penduduk surga, penduduk kamar-kamar tinggi dan lainnya, maka mereka bercakap-cakap dalam naungannya, maka sebagian mereka berhasrat, dan menyebutkan hiburan dunia, maka Allah Ta'ala mengirimkan angin dari surga, maka ia menggerakkan pohon itu dengan setiap hiburan yang ada di dunia.

Dan tetap dalam Shahihain dari riwayat Wuhaib, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada pohon yang penunggang berjalan dalam naungannya seratus tahun tidak memotongnya."* Ia berkata: maka aku menceritakannya kepada An-Nu'man bin Abi 'Ayyasy Az-Zarqi, maka ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ia bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada pohon yang penunggang kuda yang kuat, yang ditambatkan, yang cepat, berjalan seratus tahun tidak memotongnya."*

Dan dalam Shahih al-Bukhari, dari hadits Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengenai firman Allah Ta'ala: **dan naungan yang terbentang** (Al-Waqi'ah: 30). Beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat pohon yang seorang penunggang*

kendaraan berjalan dalam naungannya selama seratus tahun, namun tidak dapat melewatinya."

Dan Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Surayj, telah menceritakan kepada kami Fulaih, dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi 'Amrah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat pohon yang seorang penunggang kendaraan berjalan dalam naungannya selama seratus tahun."* Bacalah jika kalian mau: **dan naungan yang terbentang**. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sejengkal busur atau cambuk di surga lebih baik daripada apa yang disinari matahari dan tempat terbenamnya."*

Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari, dari Muhammad bin Sinan, dari Fulaih.

Dan Muslim dari jalur al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat pohon yang seorang penunggang kendaraan berjalan dalam naungannya selama seratus tahun, namun tidak dapat melewatinya."*

Jalur lain dari Abu Hurairah: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Musa bin Dawud, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abu Yunus Sulaim bin Jubayr, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat pohon yang seorang penunggang kendaraan berjalan dalam naungannya selama seratus tahun, dan sesungguhnya daunnya menutupi surga."*

Jalur lain: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa'd, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat pohon yang seorang penunggang kendaraan berjalan dalam naungannya selama seratus tahun."*

Jalur lain: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, dari Hammad, dari Muhammad bin Ziyad, saya mendengar Abu Hurairah berkata: saya mendengar Abu al-Qasim shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Di surga terdapat pohon yang seorang penunggang kendaraan*

berjalan dalam naungannya selama seratus tahun, namun tidak dapat melewatinya."

Pohon al-Khuld (Keabadian)

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah, saya mendengar Abu al-Dahhak bercerita dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat pohon yang seorang penunggang kendaraan berjalan dalam naungannya selama tujuh puluh - atau seratus - tahun, yaitu pohon al-Khuld."*

Pohon Tuba

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Bahr, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Yahya bin Abi Katsir, dari 'Amir bin Zaid al-Bakali, bahwa ia mendengar 'Utbah bin 'Abd al-Sulami berkata: seorang Arab badui datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya kepadanya tentang telaga, dan menyebut surga, maka Arab badui itu berkata: apakah di sana ada buah-buahan? Beliau bersabda: *"Ya, dan di sana terdapat pohon yang disebut Tuba."* Kemudian menyebutkan sesuatu yang aku tidak tahu apa itu. Arab badui berkata: pohon apa di negeri kami yang menyerupainya? Beliau bersabda: *"Tidak menyerupai sesuatu pun dari pohon di negerimu."* Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apakah kamu pernah ke Syam?"* Ia berkata: tidak. Beliau bersabda: *"Menyerupai pohon di Syam yang disebut al-Jauzah (pohon kenari), yang tumbuh pada satu batang, dan cabangnya menjulang ke atas."* Arab badui berkata: seberapa besar akarnya? Beliau bersabda: *"Seandainya kamu menunggangi unta betina muda dari unta keluargamu, kamu tidak akan dapat mengelilingi akarnya, hingga tulang dadamu patah karena tua."* Arab badui berkata: apakah di sana ada anggur? Beliau bersabda: *"Ya."* Arab badui berkata: seberapa besar satu tandan? Beliau bersabda: *"Sejauh perjalanan burung gagak hitam putih yang terbang selama sebulan tanpa henti."* Arab badui berkata: seberapa besar satu butirnya? Beliau bersabda: *"Apakah ayahmu pernah menyembelih kambing jantan dari gembalaannya yang besar?"* Arab badui berkata: ya. Beliau bersabda: *"Lalu menguliti kulitnya dan memberikannya kepada ibumu, dengan berkata: buatlah*

untuk kami darinya sebuah ember?" Arab badui berkata: ya. Arab badui berkata: apakah butir anggur itu dapat mengenyangkan aku dan keluargaku? Beliau bersabda: "Ya, dan kebanyakan kaummu."

Dan Harmalah berkata, dari Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku 'Amr, bahwa Darraj menceritakan kepadanya bahwa Abu al-Haitsam menceritakan kepadanya, dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa seorang laki-laki berkata: ya Rasulullah, berbahagialah orang yang melihatmu dan beriman kepadamu. Beliau bersabda: *"Beruntung orang yang melihatku dan beriman kepadaku, dan beruntung kemudian beruntung bagi orang yang beriman kepadaku namun tidak melihatku."* Seorang laki-laki berkata: ya Rasulullah, apakah Tuba itu? Beliau bersabda: *"Sebuah pohon di surga yang perjalanannya seratus tahun, pakaian penghuni surga keluar dari bunganya."*

Sidrat al-Muntaha (Pohon Bidara Batas Akhir)

Allah Ta'ala berfirman: **Dan sesungguhnya dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) pada waktu yang lain, di Sidrat al-Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. Ketika Sidrah itu diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak pula melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebagian tanda-tanda kekuasaan Tuhannya yang paling besar** (An-Najm: 13-18). Dan telah kami sebutkan dalam kitab Tafsir bahwa yang meliputinya adalah cahaya Rabb, jalla jalaluhu, dan bahwa yang meliputinya adalah para malaikat seperti burung gagak, maksudnya banyaknya, dan bahwa yang meliputinya adalah kupu-kupu dari emas, dan meliputinya warna-warna yang beragam; sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Lalu meliputinya warna-warna yang aku tidak tahu apa itu," "tidak ada seorang pun yang mampu menggambarkannya."*

Dan dalam Shahih al-Bukhari dan Muslim dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda dalam hadits Isra' Mi'raj: *"Kemudian diangkat untukku Sidrat al-Muntaha di langit ketujuh, ternyata buahnya seperti kendi-kendi Hajar, dan daunnya seperti telinga gajah, dan ternyata mengalir dari batangnya dua sungai yang tampak dan dua sungai yang tersembunyi, maka*

aku bertanya: wahai Jibril, apakah ini? Ia menjawab: adapun yang tersembunyi maka di surga, dan adapun yang tampak maka Sungai Nil dan Sungai Efrat."

Dan al-Hafizh Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Bukayr, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin 'Abbad bin Abdullah bin az-Zubayr, dari ayahnya, dari Asma binti Abi Bakr, ia berkata: saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan Sidrat al-Muntaha, lalu beliau bersabda: *"Seorang penunggang kendaraan berjalan dalam naungan cabangnya selama seratus tahun."* Atau beliau bersabda: *"Berteduh dalam naungan cabangnya seratus penunggang kendaraan, di sana terdapat kupu-kupu emas, seakan-akan buahnya adalah kendi-kendi."*

Dan Abu Bakr bin Abi ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Hamzah bin al-'Abbas, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin 'Utsman, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak, telah mengabarkan kepada kami Shafwan bin 'Amr, dari Sulaim bin 'Amir, ia berkata: para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa berkata: sesungguhnya Allah Ta'ala memberikan manfaat kepada kami melalui orang-orang Arab badui dan pertanyaan-pertanyaan mereka. Ia berkata: datang seorang Arab badui pada suatu hari, lalu berkata: ya Rasulullah, Allah Ta'ala menyebutkan dalam surga sebuah pohon yang menyakitkan, dan aku tidak menyangka di surga terdapat pohon yang menyakiti pemiliknya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apa pohon itu?"* Ia berkata: pohon Sidr (bidara), karena ia memiliki duri yang menyakitkan. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman: **dalam pohon bidara yang tak berduri** (Al-Waqi'ah: 28). Allah Ta'ala menghilangkan durinya, lalu menjadikan tempat setiap duri itu buah, maka sesungguhnya ia menumbuhkan buah yang setiap buahnya terbuka menjadi tujuh puluh dua jenis makanan, tidak ada satu jenis pun yang menyerupai yang lain."*

Dan telah diriwayatkan hadits ini dari jalur lain dengan lafal lain; maka Abu Bakr bin Abi Dawud berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mushaffa, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hamzah, telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid, telah menceritakan kepada kami

Habib bin 'Ubayd, dari 'Utbah bin 'Abd as-Sulami, ia berkata: aku sedang duduk bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datang seorang Arab badui dan berkata: ya Rasulullah, aku mendengarmu menyebutkan pohon di surga yang aku tidak mengetahui pohon yang lebih banyak durinya daripadanya - yaitu pohon Thalh (talh). Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Durinya dihilangkan, lalu Allah menjadikan tempat setiap durinya buah sebesar buah zakar kambing jantan yang bulunya menggumpal, di dalamnya terdapat tujuh puluh jenis makanan, tidak ada satu jenis yang menyerupai yang lain."* Al-Malbud adalah yang bulunya telah menggumpal antara satu dengan yang lain.

Pasal (Tanaman Surga)

at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku bertemu Ibrahim pada malam aku diisra'kan, lalu ia berkata: wahai Muhammad, sampaikanlah salamku kepada umatmu, dan kabari mereka bahwa surga itu tanahnya baik, airnya manis, dan ia adalah dataran, dan tanamannya adalah: Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah, dan Allahu Akbar."* Kemudian ia berkata: hasan gharib, dan dalam bab ini ada dari Abu Ayyub.

Dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melewatinya saat ia sedang menanam tanaman, lalu bersabda: *"Maukah aku tunjukkan kepadamu tanaman yang lebih baik dari ini? Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah, dan Allahu Akbar, ditanam untukmu dengan setiap ucapan sebuah pohon di surga."*

Dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mengucapkan: Subhanallahil 'Azhim wa bihamdih (Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya), ditanam untuknya sebuah pohon kurma di surga."* Kemudian ia berkata: ini hadits hasan shahih gharib.

Pasal tentang Buah-buahan Surga

Allah Ta'ala berfirman: **Di dalamnya terdapat buah-buahan, pohon kurma, dan delima** (Ar-Rahman: 68). Dan Allah berfirman: **Di dalam kedua**

surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan (Ar-Rahman: 52). Dan Allah berfirman: **Dan buah-buahan dari kedua surga itu dapat dipetik dari dekat** (Ar-Rahman: 54). Artinya: dekat untuk diambil, sebagaimana firman-Nya: **Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya** (Al-Insan: 14), dan Allah berfirman: **Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon talh (pisang) yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang mengalir terus-menerus, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya** (Al-Waqi'ah: 27-33). Artinya: tidak terputus selamanya pada suatu waktu dari waktu-waktu, bahkan ia ada pada setiap saat dan waktu, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Buahnya tidak berhenti dan naungannya (demikian pula)** (Ar-Ra'd: 35). Artinya: tidak gugur daun pepohonannya, artinya: tidak seperti dunia yang buahnya datang pada sebagian waktu tanpa sebagian yang lain, dan gugur daun pepohonannya pada sebagian musim, dan hilang buahnya pada waktu lain, dan pepohonannya berselimutkan daun pada suatu waktu dan telanjang pada waktu lain, bahkan buah dan naungan itu terus-menerus berlangsung, mudah diambil, dekat untuk dipetik, sebagaimana firman-Nya: **dan tidak terlarang mengambilnya**. Artinya: tidak menghalangi orang yang menginginkannya bagaimana pun ia mau, dan tidak ada penghalang atau air di hadapannya, bahkan siapa yang menginginkannya maka ia tersedia mudah dekat, hingga seandainya buah itu berada di puncak pohon lalu orang mukmin menginginkannya; maka ia turun kepadanya hingga ia mengambilnya, dan mendekat kepadanya, dan tunduk di hadapannya.

Abu Ishaq berkata, dari al-Bara': **dan buahnya dimudahkan memetiknya**. Artinya: didekatkan hingga orang mukmin dapat mengambilnya saat ia berbaring. Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu. Dan mereka diberi buah-buahan yang serupa** (Al-Baqarah: 25). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan buah-buahan dari apa yang mereka inginkan** (Al-Mursalat: 42). Dan Allah

berfirman: **Mereka dapat meminta di dalamnya segala macam buah-buahan dengan aman sentosa** (Ad-Dukhan: 55).

Dan telah kami sebutkan sebelumnya dalam hadits-hadits yang kami sampaikan bahwa tanah surga adalah misk dan za'faran, dan bahwa tidak ada di surga pohon melainkan batangnya dari emas, maka jika tanah berada dalam keadaan seperti ini, dan akar-akar yang kokoh di dalamnya dari emas, lalu bagaimana prasangka terhadap buah-buahan yang tumbuh di antara keduanya yang indah matang cantik, yang tidak ada bijinya, dan tidak ada di dunia darinya kecuali nama-namanya, sebagaimana Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhu berkata: tidak ada di dunia dari surga kecuali nama-nama. Dan jika pohon Sidr yang ada di dunia, ia hanya berbuah buah yang lemah yaitu an-Nabq (pohon bidara), dan di dalamnya terdapat duri yang banyak, dan pohon Thalh yang tidak diinginkan darinya kecuali naungan di dunia, keduanya berada di surga dalam kondisi sangat banyak buahnya dan bagusnyanya, hingga satu buah darinya terbuka menjadi tujuh puluh jenis rasa dan warna, yang sebagiannya tidak menyerupai sebagian yang lain - lalu bagaimana prasangka terhadap buah-buahan pohon-pohon yang ada di dunia bagus buahnya, harum baunya, mudah diambil; seperti apel, aprikot, persik, kurma, anggur dan lain-lain; bahkan bagaimana prasangka terhadap jenis-jenis bunga dan kembang! Dan kesimpulannya: di dalamnya terdapat apa yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia, kami memohon kepada Allah dari karunia-Nya.

Dan dalam Shahih al-Bukhari dan Muslim dari hadits Malik, dari Zayd bin Aslam, dari 'Atha' bin Yasar, dari Ibnu 'Abbas dalam hadits shalat gerhana, mereka berkata: ya Rasulullah, kami melihatmu mengambil sesuatu di tempat berdirimu ini, kemudian kami melihatmu mundur. Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku melihat - atau: diperlihatkan kepadaku - surga, lalu aku mengambil darinya setandan anggur, dan seandainya aku mengambilnya niscaya kalian akan memakannya selama dunia masih ada."*

Dan dalam "Musnad" dari hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, maka ia berkata: *"Sesungguhnya surga ditampakkan kepadaku beserta apa yang ada di dalamnya berupa keindahan dan kehijauan, maka aku mengambil dari surga itu setangkai anggur untuk kubawa kepada kalian, namun*

terhalang antaraku dan surga itu. Seandainya aku membawanya kepada kalian, niscaya akan dimakan oleh penduduk antara langit dan bumi, dan tidak akan berkurang sedikitpun."

Dan dalam "Shahih Muslim" dari riwayat Abu Az-Zubair, dari Jabir terdapat riwayat yang mendukung hal itu. Dan telah disebutkan sebelumnya dalam "Musnad" dari Utbah bin Abdus Sulami, bahwa seorang Arab badui bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tentang surga: apakah di dalamnya ada anggur? Beliau menjawab: "Ya". Ia berkata: berapa besarnya setangkai anggur? Beliau menjawab: *"Perjalanan sebulan bagi burung gagak belang yang terbang tanpa berhenti."*

Dan At-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Muadz bin Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Madini, telah menceritakan kepada kami Raihan bin Said, dari Abbad bin Manshur, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma, dari Tsauban berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya apabila seseorang memetik buah dari surga, maka akan tumbuh di tempatnya buah yang lain."* Al-Hafizh Adh-Dhiya berkata: Abbad telah dibicarakan (dipermasalahkan) oleh sebagian ulama.

Dan At-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram Al-Ammi, telah menceritakan kepada kami Rib'i bin Ibrahim bin Ulayyah, telah menceritakan kepada kami Auf, dari Qusamah bin Zuhair, dari Abu Musa berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika Allah menurunkan Adam dari surga, Dia mengajarkan kepadanya pembuatan segala sesuatu, dan membekalinya dengan buah-buahan surga; maka buah-buahan kalian ini adalah dari buah-buahan surga, hanya saja buah-buahan kalian berubah, sedangkan buah surga tidak berubah."*

Pasal (Tentang Burung Surga)

Allah Taala berfirman: **Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.** (Al-Waqi'ah: 20-21)

Al-Hasan bin Arafah berkata: telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Khalifah, dari Humaid Al-A'raj, dari Abdullah bin Al-Harits, dari Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadaku: *"Sesungguhnya engkau akan melihat burung di surga lalu engkau menginginkannya, maka burung itu akan jatuh di hadapanmu dalam keadaan sudah dipanggang."*

Dan dalam At-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya, dari Anas berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang Al-Kautsar, maka beliau bersabda: *"Sungai yang diberikan Tuhanku Azza wa Jalla kepadaku, airnya lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu, di dalamnya ada burung yang lehernya seperti leher unta."* Dan telah disebutkan sebelumnya. Dan dalam "Tafsir Ats-Tsa'labi", dari Abu Ad-Darda secara marfu': *"Sesungguhnya di surga ada burung seperti leher unta, burung-burung itu berbaris di hadapan wali Allah, lalu salah satunya berkata: wahai wali Allah, aku merumput di padang rumput di bawah Arasy, dan aku minum dari mata air Tasnim, maka makanlah diriku. Burung-burung itu terus berbangga-bangga di hadapannya, hingga terlintas di hatinya untuk memakan salah satunya, maka burung itu jatuh di hadapannya dengan berbagai warna yang berbeda, lalu ia makan darinya sesuai kehendaknya. Apabila ia telah kenyang darinya, maka tulang-tulang burung yang dimakannya itu berkumpul, kemudian terbang merumput di surga sesukanya."* Lalu Umar berkata: wahai Nabi Allah, sungguh burung-burung itu sangat nikmat. Maka beliau bersabda: *"Orang yang memakannya lebih nikmat darinya."* Ini riwayat gharib dari Abu Ad-Darda, wallahu a'lam.

Penyebutan Makanan Penduduk Surga, Makan dan Minum Mereka di Dalamnya, Semoga Allah Memberikan Karunia-Nya kepada Kami

Allah Taala berfirman: **Makan dan minumlah dengan nikmat karena apa yang telah kalian lakukan pada hari-hari yang telah lalu.** (Al-Haqqah: 24). Dan Allah berfirman: **Dan mereka memperoleh rezeki di dalamnya pada pagi dan petang hari.** (Maryam: 62). Dan Allah Taala berfirman: **Buahnya tidak**

berhenti (berbuah) dan naungannya (pun tidak terputus). (Ar-Ra'd: 35). Dan Allah berfirman: **Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.** (Al-Waqi'ah: 20-21). Dan Allah Taala berfirman: **Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas dan piala-piala. Di dalamnya terdapat segala yang diinginkan oleh hati dan sedap dipandang mata, dan kalian kekal di dalamnya.** (Az-Zukhruf: 71). Dan Allah Taala berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik minum dari gelas yang campurannya adalah kafur, yaitu mata air yang darinya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya.** (Al-Insan: 5-6). Dan Allah Taala berfirman: **Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bagai kaca. Kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah mereka tentukan ukurannya dengan sebaik-baiknya.** (Al-Insan: 15-16). Artinya: dalam kejernihan kaca, sedangkan ia terbuat dari perak, dan ini adalah sesuatu yang tidak ada bandingannya di dunia, dan ia ditentukan ukurannya sesuai dengan kebutuhan wali Allah dalam minumannya, tidak bertambah dan tidak berkurang, dan ini menunjukkan perhatian dan kehormatan. Dan Allah Taala berfirman: **Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata: inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu, dan mereka diberi (buah-buahan itu) yang serupa.** (Al-Baqarah: 25). Artinya: setiap kali para pelayan datang kepada mereka dengan sesuatu dari buah-buahan surga dan lainnya, mereka mengira itu adalah yang telah diberikan kepada mereka sebelumnya, karena kemiripannya dalam penampilan, padahal sebenarnya berbeda, maka bentuk-bentuknya serupa, namun hakikat, rasa, dan aromanya berbeda.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Sakkin bin Abdul Aziz, telah menceritakan kepada kami Al-Asy'ats Adh-Dharir, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penduduk surga yang paling rendah kedudukannya memiliki tujuh tingkatan, dan ia berada di tingkat keenam, dan di atasnya ada tingkat ketujuh, dan sesungguhnya ia memiliki tiga ratus pelayan, dan dihidangkan kepadanya pada pagi dan sore setiap hari tiga ratus piring - dan aku tidak mengetahuinya kecuali beliau bersabda: dari emas - dalam setiap piring ada jenis makanan yang tidak ada dalam piring lainnya, dan sesungguhnya ia merasakan kelezatan awalnya*

sebagaimana ia merasakan kelezatan akhirnya, dan dari minuman tiga ratus bejana, dan dalam setiap bejana ada jenis yang tidak ada dalam yang lain, dan sesungguhnya ia merasakan kelezatan awalnya sebagaimana ia merasakan kelezatan akhirnya, dan sesungguhnya ia berkata: wahai Tuhanku, seandainya Engkau mengizinkan untuk memberi makan penduduk surga dan memberi mereka minum, niscaya tidak akan berkurang sedikitpun dari apa yang ada padaku, dan sesungguhnya ia memiliki dari bidadari sebanyak tujuh puluh dua istri selain istri-istrinya dari dunia, dan sesungguhnya salah satu dari mereka tempat duduknya seluas satu mil dari bumi." Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan ini gharib, dan di dalamnya ada terputusnya sanad, dan ia memiliki riwayat pendukung dari Ubadah bin Ash-Shamit.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'mar bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Rasyddin bin Sa'd, telah menceritakan kepadaku Abu Hani Al-Khaulani, dari Amr bin Malik Al-Junbi bahwa Fadhalah bin Ubaid dan Ubadah bin Ash-Shamit menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila telah tiba hari Kiamat dan Allah Taala telah selesai memberikan keputusan di antara makhluk, maka tersisa dua orang, lalu keduanya diperintahkan untuk dimasukkan ke dalam neraka, maka salah satunya menoleh, lalu Allah Yang Maha Perkasa Taala berfirman: kembalikan dia. Maka mereka mengembalikannya, lalu Allah berfirman: mengapa engkau menoleh? Ia berkata: aku berharap Engkau memasukkanku ke dalam surga."* Beliau bersabda: *"Maka ia diperintahkan untuk masuk surga. Lalu ia berkata: sungguh Allah Azza wa Jalla telah memberiku, sehingga seandainya aku memberi makan penduduk surga, niscaya tidak akan berkurang sedikitpun dari apa yang ada padaku."* Beliau bersabda: *"Dan adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam apabila menceritakan hal itu, tampak kebahagiaan di wajahnya."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Tsumamah bin Uqbah, dari Zaid bin Arqam berkata: seorang laki-laki dari Yahudi datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu berkata: wahai Abul Qasim, bukankah engkau mengklaim bahwa penduduk surga makan dan minum di dalamnya? Dan ia berkata kepada teman-temannya: jika ia mengakui hal ini

kepadaku, aku akan mengalahkannya dalam perdebatan. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ya, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya salah seorang dari mereka diberi kekuatan seratus orang dalam makan, minum, syahwat, dan persetubuhan."* Berkata: maka orang Yahudi itu berkata: maka sesungguhnya orang yang makan dan minum memiliki hajat (buang air)?! Berkata: maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hajat salah seorang dari mereka adalah keringat yang memancar dari kulit mereka seperti aroma minyak kesturi, maka perutnya pun mengempis."*

Kemudian Ahmad meriwayatkannya dari Waki', dari Al-A'masy, dari Tsumamah, ia mendengar dari Zaid bin Arqam, lalu menyebutkannya. Dan telah diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Ali bin Hajar, dari Ali bin Mushir, dari Al-A'masy, dengan sanad yang sama. Dan diriwayatkan oleh Abu Ja'far Ar-Razi dari Al-A'masy, lalu menyebutkannya, dan dalam riwayatnya: orang Yahudi itu berkata: maka sesungguhnya orang yang makan dan minum memiliki hajat, dan tidak ada gangguan di surga. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hajat salah seorang dari mereka adalah keringat yang memancar dari kulit mereka seperti keringat minyak kesturi, lalu perutnya mengempis."*

Al-Hafizh Adh-Dhiya berkata: dan ini menurutku sesuai dengan syarat Muslim; karena Tsumamah adalah orang yang tsiqah, dan ia telah menyebutkan dengan jelas bahwa ia mendengar dari Zaid bin Arqam.

Hadits lain dalam hal itu dari Jabir: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Penduduk surga makan dan minum di dalamnya, dan mereka tidak buang air besar, tidak buang air kecil, tidak berlendir, dan tidak meludah, makanan mereka adalah sendawa dan keringat seperti keringat minyak kesturi."*

Dan telah diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Sufyan Thalhah bin Nafi', dari Jabir, lalu menyebutkannya. Mereka berkata: lalu bagaimana dengan makanan? Beliau bersabda: *"Sendawa dan keringat seperti keringat minyak kesturi, mereka diilhamkan untuk bertasbih dan bertahmid."*

Dan demikian pula diriwayatkan dari hadits Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, lalu menyebutkannya, dan beliau bersabda: *"Makanan mereka itu adalah sendawa seperti aroma minyak kesturi, dan mereka diilhamkan untuk bertasbih dan bertakbir, sebagaimana mereka diilhamkan untuk bernapas."*

Jalur ketiga dari Jabir: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Hakam bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, dari Shafwan bin Amr, dari Ma'iz At-Tamimi, dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: apakah penduduk surga makan? Beliau bersabda: *"Ya, dan mereka minum, dan mereka tidak buang air kecil di dalamnya, tidak buang air besar, dan tidak berlendir, sesungguhnya itu hanya sendawa dan keringat seperti keringat minyak kesturi, dan mereka diilhamkan untuk bertasbih dan bertahmid sebagaimana kalian diilhamkan untuk bernapas."*

Jalur keempat dari Jabir: Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Qasim bin Muhammad bin Yahya Al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman bin Jubalah, dan ia dikenal dengan Abdan, telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah As-Sukkari, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penduduk surga makan dan minum, dan mereka tidak buang air besar, tidak berlendir, mereka diilhamkan untuk bertasbih dan bertahmid, sebagaimana mereka diilhamkan untuk bernapas, makanan dan minuman mereka menjadi sendawa seperti aroma minyak kesturi."* Kemudian Al-Bazzar berkata: dan ini diriwayatkan dari Al-A'masy, dari Abu Sufyan, dan tidak sah pendengarannya darinya, dan pendengarannya dari Abu Shalih adalah sah.

Hadits-hadits Lain yang Bermacam-macam

Al-Hasan bin Arafah berkata: telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Khalifah, dari Humaid Al-A'raj, dari Abdullah bin Al-Harits, dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadaku: *"Sesungguhnya engkau akan melihat burung lalu engkau menginginkannya, maka burung itu akan jatuh di hadapanmu dalam keadaan sudah dipanggang."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Amr, dari Fulaih, dari Hilal bin Ali, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda suatu hari ketika beliau sedang bercerita, dan di sisinya ada seorang laki-laki dari penduduk badui: *"Sesungguhnya seorang laki-laki dari penduduk surga meminta izin kepada Tuhannya Azza wa Jalla untuk bercocok tanam, maka Tuhannya Subhanahu berfirman kepadanya: bukankah engkau berada dalam apa yang engkau kehendaki? Ia berkata: benar, tetapi aku suka bercocok tanam."* Beliau bersabda: *"Maka ia menaburkan benih, lalu dengan sekejap mata tanaman itu tumbuh, menjadi sempurna, dan siap dipanen, maka tanaman itu menjadi seperti gunung-gunung."* Beliau bersabda: *"Maka Tuhannya Azza wa Jalla berfirman kepadanya: ambillah wahai anak Adam, karena sesungguhnya tidak ada sesuatu yang dapat membuatmu kenyang."* Beliau bersabda: maka orang badui itu berkata: demi Allah, engkau tidak akan menemukan orang ini kecuali orang Quraisy atau Anshar; karena mereka adalah orang-orang yang bercocok tanam, adapun kami maka kami bukan orang-orang yang bercocok tanam. Beliau bersabda: maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tertawa. Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari hadits Abu Amir Al-Aqadi Abdul Malik bin Amr, dengan sanad yang sama.

Penyebutan Makanan Pertama yang Dimakan Penduduk Surga Setelah Mereka Memasuki Surga

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ismail bin Ulayyah, dari Humaid. Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari haditsnya, dari Anas, bahwa Abdullah bin Salam bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika beliau tiba di Madinah - tentang beberapa hal, di antaranya: apa makanan pertama yang dimakan penduduk surga? Maka beliau bersabda: *"Tambahan hati ikan paus."*

Dan dalam "Shahih Muslim" dari riwayat Abu Asma, dari Tsauban, bahwa seorang Yahudi bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ia berkata: apa hidangan pembuka mereka ketika memasuki surga?

Beliau bersabda: *"Tambahan hati ikan paus."* Ia berkata: lalu apa makanan mereka setelahnya? Beliau bersabda: *"Disembelih untuk mereka lembu surga yang memakan dari ujung-ujungnya."* Ia berkata: lalu apa minuman mereka setelahnya? Beliau bersabda: *"Dari mata air yang bernama Salsabil."* Ia berkata: engkau benar.

Dan dalam "Shahihain" dari hadits Atha bin Yasar, dari Abu Said berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bumi pada hari Kiamat akan menjadi sepotong roti, Yang Maha Perkasa membaliknya dengan tangan-Nya sebagaimana salah seorang dari kalian membalik rotinya dalam perjalanan, sebagai hidangan bagi penduduk surga."* Maka datanglah seorang laki-laki dari Yahudi, lalu berkata: semoga Ar-Rahman memberkahimu wahai Abul Qasim, maukah aku memberitahumu tentang hidangan penduduk surga pada hari Kiamat? Beliau bersabda: *"Silakan."* Ia berkata: bumi akan menjadi sepotong roti pada hari Kiamat. Kemudian ia berkata: maukah aku memberitahumu tentang lauk mereka? Beliau bersabda: *"Silakan."* Ia berkata: lauk mereka adalah balam dan nun. Beliau bersabda: *"Apa itu?"* Ia berkata: lembu dan ikan yang akan dimakan dari tambahan hati keduanya oleh tujuh puluh ribu orang.

Dan Al-A'masy berkata, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, dalam firman Allah Taala: **Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya), laknya adalah minyak kesturi.** (Al-Muthaffifin: 25-26). Ia berkata: Ar-Rahiq adalah khamar, yang dilak, mereka merasakan akhirnya aroma minyak kesturi.

Dan Sufyan berkata, dari Atha bin As-Sa'ib, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **Dan campurannya dari Tasnim.** (Al-Muthaffifin: 27). Ia berkata: Tasnim adalah minuman paling mulia bagi penduduk surga, orang-orang yang didekatkan meminumnya murni, dan dicampur untuk golongan kanan.

Saya berkata: Sesungguhnya Allah telah menggambarkan khamar surga dengan sifat-sifat yang indah dan baik yang tidak terdapat pada khamar-khamar dunia yang kotor. Allah menyebutkan bahwa khamar surga itu berupa sungai-sungai yang mengalir, sebagaimana firman-Nya: **Dan sungai-sungai dari khamar yang lezat bagi orang-orang yang meminumnya** (Surah Muhammad: 15). Khamar surga itu adalah sungai-sungai yang mengalir terus-

menerus yang bersumber dari mata air yang memancar dari bawah gunung-gunung misk (kesturi), dan bukan diperas dengan kaki-kaki orang-orang hina dalam keadaan yang paling buruk. Allah menyebutkan bahwa khamar itu lezat bagi orang-orang yang meminumnya, dan tidak seperti khamar dunia yang rasanya tidak enak, merusak akal, menyebabkan sakit perut, dan pusing kepala. Allah telah mensucikan penduduk surga dari semua itu, dan mensucikan khamar surga dari mengandung sesuatu pun dari hal-hal tersebut, sebagaimana firman-Nya: **Kepada mereka diedarkan gelas yang berisi minuman yang bersumber (dari sungai di surga), yang putih bersih, lezat rasanya bagi orang-orang yang meminumnya. Tidak ada dalam minuman itu yang memabukkan dan mereka tidak akan mabuk karenanya** (Surah Ash-Shaffat: 45-47). **Putih bersih** artinya indah dipandang, **lezat**: enak rasanya, **tidak ada dalam minuman itu yang memabukkan**: yang dimaksud adalah tidak ada sakit perut, **dan mereka tidak akan mabuk karenanya** artinya: tidak akan hilang akal mereka. Hal itu karena tujuan dari khamar sesungguhnya adalah kelezatan yang menggembirakan, yaitu keadaan menyenangkan yang membuat jiwa bergembira. Dan ini semua terwujud dengan sempurna dan lengkap pada khamar surga. Adapun hilangnya akal sehingga orang yang meminumnya menjadi seperti binatang dan orang gila, maka ini adalah kekurangan yang hanya muncul dari khamar dunia. Adapun khamar surga tidak menyebabkan sesuatu pun dari hal ini kepada orang yang meminumnya, tetapi hanya menimbulkan kegembiraan dan kesenangan. Karena itulah Allah berfirman: **Tidak ada dalam minuman itu yang memabukkan dan mereka tidak akan mabuk karenanya** artinya: tidak akan hilang akal mereka secara total karena meminumnya.

Allah berfirman pada ayat yang lain: **Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek, dan piala berisi minuman yang diambil dari sungai yang mengalir. Mereka tidak pusing karenanya dan tidak mabuk** (Surah Al-Waqi'ah: 17-19). Artinya: khamar itu tidak menyebabkan sakit kepala bagi mereka, dan tidak menghilangkan akal mereka.

Allah berfirman pada ayat yang lain: **Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnyanya). Laknya adalah misk. Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campurannya dari tasnim, yaitu**

mata air yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan kepada Allah (Surah Al-Muthaffifin: 25-28).

Dan telah kami sebutkan dalam "Tafsir" dari Abdullah bin Mas'ud: *Sesungguhnya sekelompok penduduk surga berkumpul untuk minum bersama sebagaimana penduduk dunia berkumpul. Lalu awan melewati mereka dan berkata: "Apa yang kalian inginkan untuk aku turunkan kepada kalian?" Maka tidak ada sesuatu pun yang mereka inginkan kecuali awan itu menurunkannya kepada mereka, bahkan di antara mereka ada yang berkata: "Turunkanlah kepada kami gadis-gadis yang montok dan sebaya." Maka awan itu menurunkan kepada mereka gadis-gadis yang montok dan sebaya.*

Dan telah disebutkan sebelumnya bahwa mereka berkumpul di bawah pohon Thuba, lalu mereka mengingat hiburan dunia, yaitu musik, maka Allah mengirimkan angin dari surga yang menggerakkan pohon itu dengan segala jenis hiburan yang ada di dunia. Dan dalam sebagian riwayat: *Sesungguhnya sekelompok penduduk surga berkeliling dalam keadaan berkendara berjalan dalam satu barisan. Mereka tidak melewati sebuah pohon pun dari pohon-pohon surga kecuali pohon itu menghindar dari jalan mereka, agar tidak merusak barisan mereka dan memisahkan mereka, serta pohon itu menyajikan buahnya kepada mereka.* Dan semua ini adalah karunia Allah kepada mereka dan rahmat-Nya bagi mereka, maka bagi-Nya segala puji dan karunia, dan itulah firman-Nya: **Kamu akan melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar**

(Surah Al-Insan: 20). Al-Akwab (الأكواب) adalah gelas-gelas yang tidak memiliki pegangan dan tidak memiliki moncong. Sedangkan al-abariq (الأباريق)

berbeda dengannya karena memiliki pegangan dan moncong. Al-ka's (الأكاس) adalah gelas yang berisi minuman. Allah berfirman: **Dan gelas (penuh) yang tidak bercampur (dengan sesuatu yang memabukkan)** (Surah An-Naba': 34). Artinya penuh meluap, tidak ada kekurangan di dalamnya. **Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula dusta** (Surah An-Naba': 35). Artinya tidak keluar dari mereka, ketika mereka minum, sesuatu pun berupa perkataan sia-sia, yaitu ucapan yang tidak berguna dan tidak bermakna, dan tidak saling mendustakan satu sama lain, sebagaimana yang

terjadi dari peminum-peminum dunia. Sebagaimana firman Allah: **Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia, kecuali ucapan salam** (Surah Maryam: 62). Dan firman-Nya: **Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa. Tetapi hanya ucapan: "Salam, salam"** (Surah Al-Waqi'ah: 25-26). Dan firman-Nya: **Kamu tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia** (Surah Al-Ghasyiah: 11).

Dan telah tetap dalam Shahihain, dari Hudzaifah dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian minum dengan bejana emas dan perak, dan janganlah kalian makan dengan piring-piringnya, karena itu untuk mereka (orang kafir) di dunia dan untuk kalian di akhirat."*

Penyebutan Pakaian Penduduk Surga di Dalamnya, Perhiasan Mereka, dan Sifat-Sifat Pakaian Mereka, Semoga Allah Menganugerahkan Karunia-Nya kepada Kita

Allah berfirman: **Pakaian mereka di dalamnya adalah sutera halus yang hijau dan sutera tebal. Dan mereka diberi gelang dari perak** (Surah Al-Insan: 21). Dan Allah berfirman: **Surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera** (Surah Fathir: 33). Dan Allah berfirman: **Di dalamnya mereka diberi gelang dari emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal** (Surah Al-Kahf: 31). Dan telah tetap dalam Shahihain, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Perhiasan orang mukmin akan sampai hingga tempat yang dijangkau oleh air wudhu."*

Al-Hasan al-Bashri berkata: Perhiasan di surga pada laki-laki lebih indah daripada pada perempuan.

Ibnu Wahb berkata: Ibnu Lahi'ah telah menceritakan kepadaku, dari Uqail bin Khalid, dari Al-Hasan, dari Abu Hurairah, bahwa Abu Umamah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepada mereka, dan beliau menyebutkan perhiasan penduduk surga, beliau bersabda: *"Mereka digelang dengan emas dan perak, dimahkotai dengan mutiara, di kepala mereka ada mahkota dari mutiara dan yaqut yang tersambung, dan di kepala mereka ada mahkota seperti mahkota raja-raja, mereka adalah pemuda-pemuda tanpa janggut dan bercelak."*

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Musa telah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib telah menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Seandainya seorang laki-laki dari penduduk surga mengintip dan gelangya terlihat, niscaya cahayanya akan menghapus cahaya matahari, sebagaimana matahari menghapus cahaya bintang-bintang."*

Imam Ahmad berkata: Yahya bin Ishaq telah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah telah memberitakan kepada kami, dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa masuk surga, ia akan menikmati, tidak akan sengsara, pakaiannya tidak akan usang, dan masa mudanya tidak akan hilang. Di surga ada sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia."*

Dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Zuhair bin Harb, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Hammad bin Salamah sampai ucapan beliau: *"Pakaiannya tidak akan usang dan masa mudanya tidak akan hilang."*

Ahmad berkata: Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, ayahku telah menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bagi orang mukmin ada dua istri - betis mereka terlihat dari balik pakaian mereka."*

Ath-Thabrani berkata: Ahmad bin Yahya al-Halwani dan Al-Hasan bin Ali al-Faswi keduanya telah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'id

bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Fudlail bin Marzuq telah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Rombongan pertama yang masuk surga wajah-wajah mereka seperti cahaya bulan purnama. Rombongan kedua seperti warna bintang paling indah yang bercahaya di langit. Setiap orang dari mereka memiliki dua istri dari bidadari, pada setiap istri terdapat tujuh puluh helai pakaian, sumsum betis mereka terlihat dari balik daging dan pakaian mereka sebagaimana minuman merah terlihat dalam gelas putih."* Adh-Dhiya' berkata: Menurutku ini sesuai dengan syarat hadits shahih.

Ahmad berkata: Yunus bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, Al-Khazraj bin Utsman as-Sa'di telah menceritakan kepada kami, Abu Ayyub, mantan budak Utsman bin Affan, telah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sebesar cambuk salah seorang dari kalian dari surga lebih baik dari dunia dan seisinya. Dan sebesar busur salah seorang dari kalian dari surga lebih baik dari dunia dan seisinya. Dan kerudung seorang wanita dari surga lebih baik dari dunia dan seisinya."* Dia berkata: Aku bertanya: Wahai Abu Hurairah, apa itu an-nashif? Dia menjawab: Kerudung (khimar).

Saya berkata: Al-Khazraj bin Utsman al-Bashri dipersoalkan olehnya, tetapi dia memiliki penguat dalam "Shahih", sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam Shahih Bukhari, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dan di dalamnya: *"Dan kerudungnya - yaitu khimarnya - lebih baik dari dunia dan seisinya."*

Harmalah berkata, dari Ibnu Wahb, Amr telah memberitakan kepada kami bahwa Darraj Abu as-Samh telah menceritakan kepadanya dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id al-Khudri dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seorang laki-laki di surga benar-benar bersandar selama tujuh puluh tahun sebelum ia berpindah, kemudian datanglah seorang wanita lalu menepuk pundaknya, maka ia melihat wajahnya di pipinya lebih jernih dari cermin, dan sesungguhnya mutiara paling kecil padanya akan menerangi antara timur dan barat. Wanita itu mengucapkan salam kepadanya, maka ia membalas salam dan bertanya kepadanya: 'Siapa kamu?' Wanita itu*

menjawab: 'Aku adalah tambahan (kenikmatan).' Dan sesungguhnya padanya terdapat tujuh puluh helai pakaian yang paling bawah seperti bunga an-nu'man dari pohon Thuba, maka pandangannya menembus pakaian itu hingga ia melihat sumsum betisnya dari balik semua itu. Dan sesungguhnya pada mereka terdapat mahkota, dan sesungguhnya mutiara paling kecil padanya akan menerangi antara timur dan barat."

Dan Ahmad meriwayatkannya dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj dengannya secara lengkap.

Ibnu Wahb berkata: Amr bin al-Harits telah memberitakan kepadaku, dari Abu as-Samh, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca ayat: **Surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi gelang dari emas** (Surah Fathir: 33). Lalu beliau bersabda: *"Sesungguhnya pada mereka terdapat mahkota, sesungguhnya mutiara paling kecil darinya akan menerangi antara timur dan barat."*

Dan Tirmidzi telah meriwayatkan darinya penyebutan mahkota dari hadits Amr bin al-Harits.

Dan Imam Ahmad telah meriwayatkan, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Muhammad bin Abi al-Wadlah, dari al-Ala' bin Abdullah bin Rafi', dari Hannan bin Kharijah as-Sulami, dari Abdullah bin Amr dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu berkata: Wahai Rasulullah, beritahukan kepada kami tentang pakaian penduduk surga; apakah diciptakan begitu saja ataukah ditenun? Maka sebagian kaum itu tertawa. Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apa yang membuat kalian tertawa? Dari orang bodoh yang bertanya kepada orang yang berilmu?!"* Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menunduk, lalu bersabda: *"Di mana orang yang bertanya?"* Dia menjawab: Ini saya wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Tidak, tetapi terbelah dari buah-buah surga."* Tiga kali.

Dan Ahmad juga meriwayatkannya: dari Abu Kamil, dari Ziyad bin Abdullah bin Alatsah al-Qash Abu Sahl, dari al-Ala' bin Rafi', dari al-Farazdaq bin Hannan, dari Abdullah bin Amr bin al-Ash, lalu menyebutkan sepeertinya.

Dan dalam hadits Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, bahwa seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, apa itu Thuba? Beliau bersabda: *"Sebuah pohon di surga yang perjalanannya seratus tahun, pakaian penduduk surga keluar dari kuntumnya."*

Abu Bakr bin Abi ad-Dunya berkata: Muhammad bin Idris al-Hanzhali telah menceritakan kepadaku, Abu Utbah telah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy telah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Yusuf, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salam al-Aswad, aku mendengar Abu Umamah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidaklah seorang pun dari kalian masuk surga kecuali ia dibawa ke pohon Thuba, lalu kuntum-kuntumnya terbuka untuknya dengan berbagai warna pakaian, ia mengambil dari warna yang ia kehendaki, jika ia mau putih, jika ia mau merah, jika ia mau hijau, jika ia mau kuning, dan jika ia mau hitam, seperti bunga an-nu'man, lebih halus dan lebih indah."* Hadits gharib hasan.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Suwaid bin Sa'id telah menceritakan kepada kami, Abdul Rabbih bin Bariq al-Hanafi telah menceritakan kepada kami, dari pamannya az-Zumil, bahwa ia mendengar ayahnya berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Apa pakaian penduduk surga? Dia menjawab: Di dalamnya ada pohon yang di dalamnya ada buah seperti delima, maka jika wali Allah menginginkan pakaian, turunlah kepadanya dari cabangnya, lalu terbelahlah dari tujuh puluh helai pakaian, warna-warni berganti-ganti, kemudian menutup kembali dan kembali seperti semula.

Dan telah disebutkan sebelumnya dari Ats-Tsauri, dari Hammad, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dia berkata: Pohon kurma di surga batangnya dari zamrud hijau, dan pelepahnya dari emas merah, dan daun-daunnya adalah pakaian untuk penduduk surga, darinya pakaian-pakaian mereka dan pakaian indah mereka.

Sifat Hampanan Penduduk Surga

Allah berfirman: **Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera tebal** (Surah Ar-Rahman: 54). Maka jika sebelah dalamnya dari sutera tebal, bagaimana menurutmu dengan sebelah luarnya.

Demikian dikatakan oleh Ibnu Mas'ud. Dan Allah berfirman: **Dan hamparan-hamparan yang ditinggikan** (Surah Al-Waqi'ah: 34).

Dan Ahmad dan Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang: **Dan hamparan-hamparan yang ditinggikan**, beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya ketinggiannya seperti jarak antara langit dan bumi, dan sesungguhnya jarak antara langit dan bumi adalah perjalanan lima ratus tahun."* Kemudian dia berkata: Gharib, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Rasydin. Maksudnya dari Amr bin al-Harits, dari Darraj.

Saya berkata: Dan Harmalah telah meriwayatkannya, dari Ibnu Wahb. Kemudian Tirmidzi berkata: Dan sebagian ulama berkata dalam menafsirkan hadits ini: Bahwa maknanya adalah hamparan-hamparan di tingkat-tingkat, dan antara tingkat-tingkat itu seperti jarak antara langit dan bumi.

Saya berkata: Dan yang menguatkan ini adalah apa yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Wahb, dari Amr, dari Darraj dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang firman-Nya: **Dan hamparan-hamparan yang ditinggikan**. Beliau bersabda: *"Jarak antara dua hamparan seperti jarak antara langit dan bumi."* Dan ini lebih mirip yang terpelihara.

Hammad bin Salamah berkata, dari Ali bin Zaid, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhir, dari Ka'ab Al-Ahbar, mengenai firman Allah Ta'ala: **"Dan permadani-permadani yang terentang"**, ia berkata: perjalanan selama empat puluh tahun. Maksudnya adalah bahwa permadani-permadani itu ada di setiap tempat dan lokasi, telah tersedia dan dipersiapkan untuk kemungkinan dibutuhkan di tempat tersebut, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Di dalamnya ada mata air yang mengalir. Di dalamnya ada dipan-dipan yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang diletakkan, dan bantal-bantal yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar"** (Surat Al-Ghasyiyah: 12-16). Artinya, bantal-bantal yaitu alas kepala tersusun di setiap tempat yang layak untuk itu, untuk kemungkinan dibutuhkan di tempat tersebut, demikian juga permadani-permadani, yaitu hamparan bagus yang mewah terhampar di sana-sini di tempat-tempat peristirahatan di surga,

sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Mereka bertebaran di atas permadani hijau dan permadani indah yang bagus"** (Surat Ar-Rahman: 76). Dan 'Abaqari adalah hamparan yang mulia, yaitu yang bagus, pilihan dan indah, dan itu adalah hamparan surga bukan dunia. Orang Arab telah diajak bicara dengan apa yang dikenal oleh mereka, dan di surga ada yang lebih baik, lebih indah, lebih cemerlang, lebih mulia, dan lebih agung dari apa yang ada dalam jiwa, dan lebih besar dari setiap jenis dan macam kenikmatan dan semua jenis benda, serta lebih nikmat dalam pemandangan dan jiwa.

An-Namariq (bantal-bantal): jamak dari Namriqah dengan dhammah pada huruf Nun, dan diriwayatkan dengan kasrah, yaitu bantal-bantal. Ada yang berkata: sandaran. Lafaz ini bisa mencakup keduanya. Az-Zarabiy (permadani): hamparan. Ar-Rafrof, ada yang berkata: taman-taman surga dan tumbuhan serta bunga-bunga yang ada di tepi sungai. Ada yang berkata: sejenis pakaian. Al-'Abqari: hamparan yang bagus, dan ada yang berkata selain itu, wallahu a'lam.

Sifat Bidadari, Putri-Putri Adam, Kemuliaan Mereka dan Keutamaan Mereka atas Bidadari, serta Berapa Jumlah untuk Setiap Orang

Allah Ta'ala berfirman: **"Di dalamnya ada bidadari-bidadari yang menundukkan pandangan, yang belum pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka, dan tidak pula oleh jin"** (Surat Ar-Rahman: 56-57). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Di dalamnya ada bidadari-bidadari yang baik lagi cantik. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Bidadari-bidadari yang putih bersih, dipingit dalam kemah"** (Surat Ar-Rahman: 70-72). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan bagi mereka di dalamnya ada pasangan-pasangan yang suci"** (Surat Al-Baqarah: 25). Yaitu dari haid dan nifas, kencing dan buang air besar, ludah dan ingus, sehingga tidak keluar dari mereka gangguan selamanya, demikian juga suci akhlak mereka, ucapan mereka, dan hati mereka.

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dari

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "*Pasangan-pasangan yang suci*", beliau bersabda: "*Dari haid dan nifas, najis, dan ludah*". Abu Al-Ahwash berkata mengenai firman-Nya: **"Bidadari-bidadari yang dipingit dalam kemah"**, ia berkata: Telah sampai kepada kami dalam riwayat bahwa ada awan yang menurunkan hujan dari Arsy, lalu mereka diciptakan dari tetesan-tetesan rahmat, kemudian didirikan untuk setiap satu dari mereka kemah di tepi sungai-sungai, dan luas kemah itu empat puluh mil, tidak memiliki pintu hingga ketika wali Allah masuk ke kemah itu, kemah itu terbelah menampakkan pintu agar wali Allah tahu bahwa pandangan makhluk dari malaikat dan pelayan tidak melihat mereka, maka mereka adalah bidadari yang dipingit dari pandangan makhluk.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan bidadari-bidadari yang putih bersih laksana mutiara yang tersimpan. Sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan"** (Surat Al-Waqi'ah: 22-24). Dan dalam ayat lain Dia berfirman: **"Seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik"** (Surat Ash-Shaffat: 49). Ada yang berkata: Itu adalah telur burung unta yang tersimpan dalam pasir, dan itu menurut orang Arab adalah jenis telur yang paling baik. Ada yang berkata: Yang dimaksud dengan telur adalah mutiara sebelum keluar dari cangkangnya. Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta, sebaya umurnya"** (Surat Al-Waqi'ah: 35-38). Artinya: Sesungguhnya Kami menciptakan mereka setelah tua, lemah, dan lemah di dunia, lalu menjadi di surga muda-mudi perawan. 'Uruban: yaitu yang penuh kasih sayang kepada suami mereka. Ada yang berkata: Yang dimaksud adalah genit. Ada yang berkata: Beraksi. Dan ayat ini mencakup semua ini dan kelipatan-kelipatannya. Atraban: yaitu dalam umur yang sama, tidak bertambah dan tidak berkurang tetapi mereka dalam usia yang sama.

Ath-Thabrani berkata: Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Amr bin Hasyim Al-Bairuti menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abi Karimah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Al-Hasan, dari ibunya, dari Ummu Salamah, ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah, beritahu aku tentang firman Allah Ta'ala: **"Dan bidadari-bidadari yang putih bersih"**. Beliau bersabda: "*Hur: putih. 'Ain: besar matanya, bulu mata bidadari*

itu seperti sayap burung nasr". Aku berkata: Ya Rasulullah, beritahu aku tentang firman-Nya: **"Laksana mutiara yang tersimpan"**. Beliau bersabda: *"Kejernihan mereka adalah kejernihan mutiara yang ada dalam cangkang yang belum disentuh tangan"*. Aku berkata: Ya Rasulullah, beritahu aku tentang firman-Nya: **"Bidadari-bidadari yang baik lagi cantik"**. Beliau bersabda: *"Baik akhlaknya, cantik wajahnya"*. Aku berkata: Ya Rasulullah, beritahu aku tentang firman-Nya: **"Seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik"**. Beliau bersabda: *"Lembutnya seperti lembutnya selaput yang ada di dalam telur yang menempel pada kulit telur, yaitu Al-Ghirqa"*. Aku berkata: Ya Rasulullah, beritahu aku tentang firman-Nya: **"Penuh cinta, sebaya umurnya"**. Beliau bersabda: *"Mereka adalah wanita-wanita yang meninggal di dunia dalam keadaan tua renta, lemah, beruban, Allah menciptakan mereka setelah tua, lalu menjadikan mereka perawan. 'Uruban: penuh kasih sayang, dicintai oleh suami-suami mereka. Atraban: dalam kelahiran yang sama"*. Aku berkata: Ya Rasulullah, wanita dunia lebih utama atautkah bidadari? Beliau bersabda: *"Bahkan wanita dunia lebih utama daripada bidadari, seperti keutamaan bagian luar atas bagian dalam"*. Aku berkata: Ya Rasulullah, dengan apa? Beliau bersabda: *"Dengan shalat mereka, puasa mereka, dan ibadah mereka kepada Allah. Allah mengenakan cahaya pada wajah mereka, dan sutra pada tubuh mereka, putih warna kulitnya, hijau pakaiannya, kuning perhiasannya, pedupaan mereka adalah mutiara, dan sisir mereka adalah emas. Mereka berkata: Kami adalah yang kekal, maka kami tidak mati, dan kami adalah yang nikmat, maka kami tidak sengsara, dan kami adalah yang menetap, maka kami tidak pernah berpindah, ketahuilah bahwa kami adalah yang ridha, maka kami tidak pernah murka. Beruntunglah bagi siapa yang kami menjadi miliknya, dan ia menjadi milik kami"*. Aku berkata: Ya Rasulullah, wanita di antara kami menikah dengan dua suami, tiga, dan empat, kemudian ia meninggal, lalu masuk surga, dan mereka masuk bersamanya, siapakah yang menjadi suaminya? Beliau bersabda: *"Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya ia diberi pilihan lalu ia memilih yang paling baik akhlaknya, lalu ia berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya ini adalah yang paling baik akhlaknya kepadaku di dunia, maka nikahkan aku dengannya. Wahai Ummu Salamah, akhlak yang baik telah membawa kebaikan dunia dan akhirat"*.

Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah berkata: Ahmad bin Thariq menceritakan kepada kami, Mas'adah bin Al-Yasa' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi 'Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Aisyah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didatangi seorang nenek dari Anshar, lalu ia berkata: Ya Rasulullah, doakan Allah agar memasukkan aku ke surga. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya surga tidak dimasuki oleh nenek-nenek"*. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pergi, kemudian shalat, lalu kembali kepada Aisyah, maka Aisyah berkata: Sungguh aku telah mendapat kesulitan dan kesusahan dari perkataanmu. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya itu demikian, sesungguhnya Allah apabila memasukkan mereka ke surga, Dia mengubah mereka menjadi perawan"*.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Sangkakala tentang sifat masuknya orang-orang mukmin ke surga, beliau bersabda: *"Lalu laki-laki di antara mereka masuk kepada tujuh puluh dua istri; tujuh puluh yang diciptakan Allah 'Azza wa Jalla, dan dua dari anak Adam, keduanya memiliki keutamaan atas yang diciptakan Allah karena ibadah mereka kepada Allah di dunia. Ia masuk kepada yang pertama dari keduanya di kamar dari yakut, di atas tempat tidur dari emas, bermahkotakan mutiara, di atasnya tujuh puluh lapis pakaian dari sutra halus dan tebal. Dan sesungguhnya ia meletakkan tangannya di antara bahunya, kemudian melihat tangannya dari dadanya, dari balik pakaiannya, kulitnya, dan dagingnya. Dan sesungguhnya ia melihat sumsum betisnya sebagaimana salah seorang dari kalian melihat benang dalam tabung yakut. Hatinya adalah cermin baginya, dan hatinya adalah cermin baginya. Sementara ia berada di sisinya, ia tidak bosan dengannya dan ia tidak bosan dengannya, dan ia tidak mendatangnya sekali pun kecuali ia mendapatinya perawan. Kemaluannya tidak lemah, dan kemaluannya tidak mengeluh, hanya saja tidak ada air mani dan tidak ada kematian. Sementara ia seperti itu, tiba-tiba ia diseru: Sesungguhnya kami telah mengetahui bahwa engkau tidak bosan, dan tidak bosan, hanya saja engkau memiliki istri-istri selainnya. Maka ia keluar lalu mendatangi mereka satu per satu. Setiap kali ia datang kepada satu, ia berkata: Demi Allah, tidak ada sesuatu di surga yang lebih baik darimu dan tidak ada sesuatu di surga yang lebih aku cintai darimu"*. Dan hadits ini memiliki penguat dari banyak jalur yang telah disebutkan sebelumnya, dan akan disebutkan insya Allah Ta'ala, dan dengan-Nya kepercayaan.

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dari hadits Asy'ats Adh-Dharir, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Dan sesungguhnya baginya dari bidadari tujuh puluh dua istri selain istri-istrinya dari dunia. Dan sesungguhnya satu dari mereka tempat duduknya memakan tempat seukuran satu mil dari bumi"*.

Harmalah berkata, dari Ibnu Wahb, Amr menceritakan kepada kami, bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya, dari Abu Al-Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah yang memiliki delapan puluh ribu pelayan, dan tujuh puluh dua istri. Dan didirikan untuknya kemah dari mutiara, zabarjad, dan yakut, seperti jarak antara Al-Jabiyah dan Shan'a"*.

Dan Ahmad menyandarkannya dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj dengannya. Dan Tirmidzi meriwayatkannya dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al-Mubarak, dari Rasydin, dari Amr bin Al-Harits, lalu ia menyebutkan dengan sanadnya seperti itu. Dan Muhammad bin Ja'far Al-Faryabi berkata: Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid bin Abi Malik menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidaklah seorang hamba masuk surga kecuali ia dinikahkan dengan tujuh puluh dua istri; dua dari bidadari, dan tujuh puluh dari ahli warisannya dari penghuni dunia. Tidak ada seorang wanita pun di antara mereka kecuali ia memiliki kemaluan yang nikmat, dan ia memiliki kemaluan yang tidak lemah"*. Dan ini adalah hadits yang sangat ghaib (langka), dan yang terpelihara adalah yang disebutkan sebelumnya bertentangan dengannya, yaitu dua dari putri Adam, dan tujuh puluh dari bidadari. Wallahu a'lam.

Dan Khalid bin Yazid bin Abi Malik ini telah dibicarakan oleh Imam Ahmad, Yahya bin Ma'in, dan selain keduanya, dan mereka melemahkannya, dan yang sepertinya bisa keliru dan tidak teliti.

Dan Ahmad, Tirmidzi dan ia menshahihkannya, serta Ibnu Majah meriwayatkan dari hadits Buhair bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al-Miqdad bin Ma'dikarib, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

bersabda: *"Sesungguhnya bagi syahid di sisi Allah ada enam keistimewaan; ia diampuni pada tetesan pertama dari darahnya, ia melihat tempatnya di surga, ia dikenakan pakaian keimanan, ia dijaga dari azab kubur, ia aman dari ketakutan yang besar, diletakkan di atas kepalanya mahkota kehormatan, yakut darinya lebih baik dari dunia dan isinya, ia dinikahkan dengan tujuh puluh dua istri dari bidadari, dan ia memberi syafaat kepada tujuh puluh orang dari kerabatnya".*

Adapun hadits yang diriwayatkan Muslim dalam Shahih-nya: Amr An-Naqid menceritakan kepadaku, dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Daurqi bersama-sama, dari Ibnu 'Ulayyah, dan lafaznya untuk Ya'qub, ia berkata: Ibnu 'Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad, ia berkata: Entah mereka saling membanggakan diri, atau saling menyebut-nyebut: Laki-laki lebih banyak di surga atautkah wanita? Maka Abu Hurairah berkata: Bukankah Abu Al-Qasim shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: *"Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk surga seperti bulan pada malam purnama, dan yang setelahnya seperti bintang paling terang di langit. Bagi setiap orang dari mereka ada dua istri, ia melihat sumsum betis mereka dari balik daging, dan tidak ada bujangan di surga".*

Dan dalam Shahihain dari riwayat Hammam, dari Abu Hurairah seperti itu. Maka yang dimaksud dari ini adalah bahwa kedua ini dari putri Adam, dan baginya selain keduanya dari bidadari apa yang dikehendaki Allah 'Azza wa Jalla, sebagaimana telah disebutkan rinciannya sebelumnya. Wallahu a'lam.

Dan hadits-hadits ini tidak bertentangan dengan apa yang tetap dalam Shahihain: *"Dan aku melihat ke dalam neraka, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah wanita".* Karena bisa jadi mereka adalah kebanyakan penghuni surga, dan kebanyakan penghuni neraka. Atau bisa jadi mereka adalah kebanyakan penghuni neraka kemudian keluar yang keluar dari mereka dari neraka dengan syafaat-syafaat, lalu mereka menjadi di surga, hingga mereka menjadi kebanyakan penghuninya. Wallahu a'lam.

Telah disebutkan sebelumnya apa yang diriwayatkan oleh Ahmad, dari jalur Khallas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bagi seorang mukmin ada dua istri, terlihat sumsum betis mereka dari balik pakaian mereka."*

Dan dalam hadits Darraj, dari Abu Al-Haitsam, dari Abu Sa'id secara marfu': *"Sesungguhnya seorang laki-laki di surga bersandar selama tujuh puluh tahun sebelum ia berpindah, kemudian datanglah seorang wanita lalu menepuk pundaknya, maka ia melihat wajahnya di pipinya lebih jernih daripada cermin, dan sesungguhnya mutiara paling kecil yang dipakainya menerangi antara timur dan barat, lalu wanita itu mengucapkan salam kepadanya, maka ia membalas salamnya dan bertanya: 'Siapakah kamu?' Wanita itu menjawab: 'Aku adalah tambahan.' Dan sesungguhnya ia mengenakan tujuh puluh pakaian yang paling bawah seperti bunga nu'man dari Tuba, maka penglihatannya menembus pakaian itu, hingga ia melihat sumsum betisnya dari balik semua itu."* Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnad.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Thalhah, dari Humaid, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Berangkat pagi atau sore hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan ukuran busur salah seorang dari kalian, atau tempat cambuknya dari surga lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan seandainya seorang wanita dari penduduk surga menampakkan dirinya ke bumi, niscaya akan memenuhi apa yang ada di antara keduanya dengan wewangian, dan akan harum apa yang ada di antara keduanya, dan kerudung di atas kepalanya lebih baik daripada dunia dan seisinya."* Diriwayatkan oleh Bukhari dari hadits Isma'il bin Ja'far, dan Abu Ishaq, keduanya dari Humaid, dari Anas, dengan redaksi yang sama. Dan telah disebutkan sebelumnya secara lengkap di awal sifat surga, dan menurut Bukhari: *"Dan seandainya seorang wanita dari penduduk surga menampakkan dirinya ke bumi, niscaya akan menerangi apa yang ada di antara keduanya, dan akan memenuhi apa yang ada di antara keduanya dengan wewangian, dan kerudung di atas kepalanya lebih baik daripada dunia dan seisinya."*

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Zurbi, dari Abdul Malik Al-Jauni, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Seandainya seorang bidadari mengeluarkan telapak tangannya antara langit dan bumi, niscaya semua makhluk akan terpesona dengan kecantikannya, dan seandainya ia mengeluarkan kerudungnya, niscaya matahari dibandingkan kecantikannya seperti sumbu di dalam matahari yang tidak ada cahayanya,

dan seandainya ia menampakkan wajahnya, niscaya kecantikannya akan menerangi apa yang ada antara langit dan bumi.

Ibnu Wahab menyebutkan dari Muhammad bin Ka'b Al-Quradzi, bahwa ia berkata: Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, seandainya seorang wanita dari bidadari menampakkan gelangya dari Arasy, niscaya cahaya gelangya akan memadamkan cahaya matahari dan bulan, bagaimana dengan yang memakainya? Dan sesungguhnya pakaian paling lusuh yang dikenakannya lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan sesungguhnya suaminya mengenakan seperti apa yang ia kenakan dari pakaian dan perhiasan. Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya di surga ada seorang bidadari yang disebut Al-'Aina. Jika ia berjalan, berjalan di sekelilingnya tujuh puluh ribu pelayan, dan ia berkata: Di manakah orang-orang yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Keduanya disebutkan oleh Al-Qurthubi. Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Rasydin, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Hasan bin Harun Al-Anshari, telah menceritakan kepadaku Al-Laits bin binti Al-Laits bin Abi Sulaim, telah menceritakan kepadaku Aisyah binti Yunus istri Al-Laits bin Abi Sulaim, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Mujahid, dari Abu Umamah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Para bidadari diciptakan dari za'faran (kunyit)."* Dan ini adalah hadits yang ganjil.

Dan telah diriwayatkan seperti ini dari Ibnu Abbas dan lainnya dari para sahabat dan tabi'in dari ucapan mereka. Dan dalam mursal Ikrimah: Sesungguhnya para bidadari berdoa untuk suami-suami mereka saat mereka masih di dunia, mereka berkata: Ya Allah, bantulah dia atas agama-Mu, arahkan hatinya kepada ketaatan-Mu, dan sampaikanlah dia kepada kami dengan kemuliaan-Mu, wahai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih.

Dalam Musnad Imam Ahmad dari hadits Katsir bin Murrah dari Mu'adz secara marfu': *"Tidaklah seorang wanita menyakiti suaminya di dunia melainkan istri bidadarinya berkata: 'Jangan kamu sakiti dia, semoga Allah membunuhmu, sesungguhnya dia hanya tinggal sementara di tempatmu dan segera akan meninggalkanmu kepada kami.'"* Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Dawud bin Amr Adh-Dhabbi, dari Isma'il bin Ayyasy, dari Buhair bin Sa'd, dari Khalid bin Mi'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Mu'adz bin Jabal, dari

Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu menyebutkan hadits tersebut. Dan dalam Mu'jam Ath-Thabrani dari jalur Musa Ash-Shaghir dari Abdurrahman bin Sabit, dari Sa'id bin Amir bin Hudzaim bahwa ia bersedekah sepuluh ribu dirham dalam satu hari, maka istrinya memprotesnya dalam hal itu, lalu ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seandainya seorang bidadari menampakkan satu jari dari jari-jarinya, niscaya wanginya akan tercium oleh setiap yang memiliki penciuman."* Kemudian ia berkata: Lalu aku meninggalkan mereka (bidadari) untuk kalian? Tidak demi Allah, kalian lebih berhak aku tinggalkan untuk mereka.

Dan dari hadits Malik bin Dinar, dari Syahr, dari Sa'id bin Amir, secara marfu': *"Seandainya seorang wanita dari penduduk surga menampakkan dirinya kepada penduduk bumi, niscaya akan memenuhi bumi dengan wewangian kasturi, dan akan menghilangkan cahaya matahari dan bulan."*

Apa yang Diriwayatkan tentang Nyanyian Para Bidadari di Surga

Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari hadits Abdurrahman bin Ishaq, dari An-Nu'man bin Sa'd, dari Ali, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada perkumpulan para bidadari yang mengangkat suara-suara mereka yang tidak pernah didengar makhluk sepertinya, mereka berkata: Kami adalah yang kekal maka kami tidak akan binasa, kami adalah yang bersenang-senang maka kami tidak celaka, kami adalah yang ridha maka kami tidak marah, beruntunglah bagi siapa yang menjadi milik kami dan kami menjadi miliknya."*

Tirmidzi berkata: Dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah, Abu Sa'id, dan Anas, dan hadits Ali adalah ganjil.

Ibnu Abi Dzi'b meriwayatkan dari Aun bin Al-Khaththab bin Abdullah bin Rafi', dari putra Anas bin Malik, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya para bidadari bernyanyi di surga: Kami adalah para gadis yang cantik, diciptakan untuk suami-suami yang mulia."*

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Rifa'ah Imarah bin Wutsaimah bin Musa bin Al-Furat Al-Mishri, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya istri-istri penduduk surga bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara paling indah yang pernah didengar siapa pun, di antara yang mereka nyanyikan: Kami adalah yang baik lagi cantik, istri-istri kaum yang mulia, memandang dengan mata yang indah, dan di antara yang mereka nyanyikan: Kami adalah yang kekal maka kami tidak akan mati, kami adalah yang aman maka kami tidak takut, kami adalah yang menetap maka kami tidak akan berpindah."*

Al-Laits bin Sa'd berkata, dari Yazid bin Abi Habib, dari Al-Walid bin Abdah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Jibril: *"Hentikan aku di tempat para bidadari."* Maka Jibril menghentikannya di tempat mereka, lalu beliau bertanya: *"Siapakah kalian?"* Mereka menjawab: Kami adalah para gadis dari kaum yang tinggal menetap sehingga tidak berpindah, yang muda sehingga tidak tua, dan yang bersih sehingga tidak kotor.

Al-Qurthubi berkata setelah menyebutkan hadits sebelumnya tentang nyanyian para bidadari: Dan Aisyah berkata: Sesungguhnya para bidadari jika mengucapkan perkataan ini, dijawab oleh mereka oleh para wanita mukminat dari penduduk dunia: Kami adalah yang shalat sedangkan kalian tidak shalat, kami adalah yang berpuasa sedangkan kalian tidak puasa, kami adalah yang berwudhu sedangkan kalian tidak berwudhu, kami adalah yang bersedekah sedangkan kalian tidak bersedekah. Aisyah berkata: Maka kami mengalahkan mereka. Wallahu a'lam. Demikianlah ia menyebutkannya dalam At-Tadzkirah, dan tidak menyandarkannya kepada kitab. Wallahu a'lam.

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari Az-Zuhri: Sesungguhnya di surga ada pohon yang buahnya adalah mutiara dan zamrud, di bawahnya ada para gadis yang montok yang bernyanyi dengan Al-Qur'an, mereka berkata: Kami adalah yang bersenang-senang maka kami tidak celaka, kami adalah yang kekal maka kami tidak mati, kami adalah yang menetap maka kami tidak berpindah. Maka jika pohon itu mendengar hal itu, bertepuklah sebagian

dengan sebagian, maka para gadis itu menjawab. Lalu tidak diketahui apakah suara para gadis itu lebih indah ataukah suara tepukan pohon itu?! Dan dalam hadits Khalid bin Yazid: Di dada salah seorang dari mereka tertulis: Engkau adalah kekasihku dan aku adalah kekasihmu, jiwaku berakhir di tempatmu, maka matakmu tidak akan melihat yang sepertimu. Dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata: Sesungguhnya para bidadari menyambut suami-suami mereka di pintu-pintu surga lalu mereka berkata: Sudah lama kami menunggu kalian, maka kami adalah yang ridha sehingga kami tidak marah, dan yang menetap sehingga kami tidak berpindah, dan yang kekal sehingga kami tidak mati. Dengan suara yang paling indah.

Penyebutan Persetubuhan Penduduk Surga dengan Istri-Istri Mereka Tanpa Mani dan Tanpa Anak Kecuali Jika Salah Seorang Menginginkan Anak

Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya penghuni surga pada hari ini berada dalam kesibukan yang membahagiakan. Mereka dan pasangan-pasangan mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan.** (Surah Yasin: 55-56)

Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan beberapa orang lainnya berkata: Kesibukan mereka adalah merobek keperawanan para perawan. Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan Kami nikahkan mereka dengan bidadari.** (Surah Ad-Dukhan: 54). Abu Dawud Ath-Thayalisi berkata: Telah menceritakan kepada kami Imran - yaitu Ibnu Dawud Al-Qaththan - dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seorang laki-laki di surga diberi kekuatan sekian dan sekian terhadap wanita."* Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah ia mampu melakukan itu? Beliau menjawab: *"Ia diberi kekuatan seratus orang."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Abu Dawud, dan ia berkata: Shahih ghaib.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadits Al-Husain bin Ali Al-Ju'fi, dari Zaidah, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah,

ia berkata: Dikatakan: Wahai Rasulullah, apakah kami bersetubuh, dan dalam riwayat lain: Apakah kami berhubungan intim di surga dengan istri-istri kami? Maka beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya seorang laki-laki bersetubuh dalam satu pagi hari dengan seratus perawan."* Hafizh Adh-Dhiya' berkata: Ini menurutku sesuai syarat shahih.

Al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'mar, telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Imarah bin Rasyid, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: Apakah penduduk surga menyentuh istri-istri mereka? Maka beliau menjawab: *"Ya, dengan kemaluan yang tidak bosan, dan syahwat yang tidak terputus."* Kemudian Al-Bazzar berkata: Kami tidak mengetahui ada yang meriwayatkannya dari Imarah bin Rasyid selain Abdurrahman bin Ziyad, dan Abdurrahman ini memiliki akal yang baik, tetapi ia bertemu dengan guru-guru yang tidak dikenal, lalu ia meriwayatkan hadits-hadits munkar dari mereka, maka haditsnya menjadi lemah, dan ini termasuk yang diingkari darinya.

Harmalah berkata, dari Ibnu Wahab: Telah mengabarkan kepadaku Amr bin Al-Harits, dari Darraj, dari Abdurrahman bin Hujairah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau ditanya: Apakah kami bersetubuh di surga? Beliau menjawab: *"Ya, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, dengan penuh semangat dan penuh semangat, maka jika ia bangkit darinya, ia kembali suci dan perawan."*

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Jabir Al-Faqih Al-Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi Al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Abdurrahman Al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Syarik, dari Ashim bin Sulaiman Al-Ahwal, dari Abu Al-Mutawakkil, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya penduduk surga jika mereka bersetubuh dengan istri-istri mereka, mereka kembali menjadi perawan."* Kemudian ia berkata: Hanya Mu'alla yang menyendiri meriwayatkannya.

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya Al-Halwani, telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id, telah

menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid bin Abi Malik, dari ayahnya, dari Khalid bin Mi'dan, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: Apakah penduduk surga bersetubuh? Beliau menjawab: *"Dengan penuh semangat dan penuh semangat,"*

Namun tidak ada mani dan tidak ada maut. Dan karena mani memutuskan kenikmatan persetubuhan, dan maut memutuskan kenikmatan kehidupan, maka keduanya dinafikan dari penghuni surga.

Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdan bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim Al-Barqi, telah menceritakan kepada kami Amr bin Abi Salamah, telah menceritakan kepada kami Shadaqah, dari Hasyim bin Zaid, dari Sulaim Abu Yahya bahwa ia mendengar Abu Umamah menceritakan bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: Apakah penghuni surga bersetubuh? Beliau menjawab: *Ya, dengan alat kelamin yang tidak membosankan dan syahwat yang tidak terputus, berulang-ulang terus menerus.*

Adapun jika salah seorang dari mereka menginginkan kelahiran anak, sebagaimana ia di dunia yang menyukai anak-anak, maka Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Muadz bin Hisyam, ayahku menceritakan kepadaku, dari Amir Al-Ahwal, dari Abu Ash-Shiddiq, dari Abu Said Al-Khudri, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Jika orang mukmin menginginkan anak di surga, maka kehamilannya, kelahirannya, dan usianya terjadi dalam satu waktu, sebagaimana yang ia inginkan.* Demikian pula diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah bersama-sama, dari Muhammad bin Basysyar, dari Muadz bin Hisyam dengannya. At-Tirmidzi berkata: hasan gharib.

Al-Hafizh Adh-Dhiya Al-Maqdisi berkata: dan menurut saya hadits ini sesuai syarat Muslim. Wallahu a'lam.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim, dari Al-Asham, dari Muhammad bin Isa, dari Salam bin Sulaiman, telah memberitahukan kepada kami Salam Ath-Thawil, dari Zaid Al-Amami, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji dengannya, dan Baihaqi melemahkannya sekali.

Sufyan Ats-Tsauri berkata dari Aban, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji dari Abu Said berkata: dikatakan: Ya Rasulullah, apakah penghuni surga melahirkan anak? Karena sesungguhnya anak adalah kesempurnaan kebahagiaan? Beliau menjawab: *Ya, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak lain hanyalah sekadar salah seorang dari kalian menginginkannya maka terjadilah kehamilannya, menyusuinya, dan masa remajanya.* Dan redaksi ini menunjukkan bahwa ini adalah perkara yang terjadi pada penghuni surga, berbeda dengan apa yang diceritakan oleh Al-Bukhari dan At-Tirmidzi, dari Ishaq bin Rahawaih, bahwa hal itu dipahami sebagai jika ia menginginkannya maka akan terjadi, tetapi ia tidak menginginkannya.

Dinukil dari sejumlah ulama tabi'in seperti Thawus, Mujahid, Ibrahim An-Nakha'i, dan lainnya bahwa di surga tidak ada kelahiran anak. Dan ini benar, karena persetubuhan mereka tidak mengakibatkan anak sebagaimana yang terjadi di dunia, karena dunia adalah tempat yang dikehendaki padanya kelangsungan keturunan untuk memakmurkannya, adapun surga maka yang dikehendaki padanya adalah kelangsungan kenikmatan, oleh karena itu tidak ada pada persetubuhan mereka mani yang memutus kenikmatan persetubuhan mereka, akan tetapi jika salah seorang dari mereka menyukai anak maka hal itu akan terjadi sebagaimana yang ia kehendaki, Allah Ta'ala berfirman: **Mereka memperoleh di dalamnya apa yang mereka kehendaki** (An-Nahl: 31). Dan berfirman: **Dan di dalamnya terdapat apa yang diinginkan oleh jiwa dan sedap dipandang mata** (Az-Zukhruf: 71).

Penjelasan Bahwa Penghuni Surga Tidak Mati di Dalamnya Karena Kesempurnaan Kehidupan Mereka, Bahkan Semua yang Mereka Miliki Bertambah, dari Kekuatan Masa Muda, Cahaya Wajah, Keindahan Penampilan, dan Kebaikan Kehidupan

Oleh karena itu disebutkan dalam sebagian hadits bahwa mereka tidak tidur agar tidak disibukkan dengannya dari kenikmatan-kenikmatan dan kebahagiaan-kebahagiaan serta kehidupan yang nyaman dan baik, dan agar tidak disibukkan oleh tidur dari yang paling nikmat di surga yaitu mengingat Rabb, memuji-Nya, dan menyanjung-Nya, Mahasuci Dia, kami tidak mampu menghitung pujian kepada-Nya, kami memohon kepada Allah derajat-derajat yang tinggi di surga.

Allah Ta'ala berfirman: **Mereka tidak merasakan mati di dalamnya, kecuali kematian pertama. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah kemenangan yang agung** (Ad-Dukhan: 56-57). Dan berfirman: **Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya** (Al-Hijr: 48). Dan berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka mendapat surga Firdaus sebagai tempat tinggal, mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah darinya** (Al-Kahfi: 107-108). Artinya mereka tidak memilih selainnya, bahkan mereka paling menginginkannya, maka mereka tidak memilih gantinya, dan tidak berpindah darinya, dan tidak menimpa mereka di dalamnya kebosanan, dan tidak jemu, sebagaimana penduduk dunia bisa bosan dengan sebagian keadaan mereka yang nikmat, dan tempat tinggal mereka yang indah, dan istri-istri mereka yang cantik, bahkan penghuni surga sebagaimana dikatakan:

Maka ia menghuni kegelapan hati, aku tidak menginginkan selainnya dan aku tidak berpindah dari cintanya

Telah disebutkan sebelumnya hadits tentang penyembelihan maut antara surga dan neraka, dan bahwa penyeru berseru: Wahai penghuni surga, keabadian tidak ada kematian, dan wahai penghuni neraka keabadian tidak ada kematian, masing-masing kekal dalam keadaannya.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam, telah menceritakan kepada kami Hamzah, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq, dari Al-Agharr Abu Muslim, dari Abu Hurairah dan Abu Said, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Maka diseru bersamaan dengan itu: Sesungguhnya bagi kalian hidup maka kalian tidak mati selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian sehat maka kalian tidak sakit selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian muda maka kalian tidak tua selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian nikmat maka kalian tidak sengsara selamanya.* Beliau bersabda: *Maka diseru empat perkara ini.*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq berkata: Ats-Tsauri berkata: maka telah menceritakan kepadaku Abu Ishaq, bahwa Al-Agharr menceritakan kepadanya dari Abu Said dan Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Penyeru berseru: Sesungguhnya bagi kalian hidup maka kalian tidak mati selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian sehat maka kalian tidak sakit selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian muda maka kalian tidak tua selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian nikmat maka kalian tidak sengsara selamanya.* Beliau bersabda: **„Maka itulah firman-Nya Ta'ala: Dan diseru kepada mereka: Inilah surga yang diwariskan kepadamu karena apa yang dahulu kamu kerjakan (Al-A'raf: 43).** Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Ishaq bin Rahawaih dan Abd bin Humaid, keduanya dari Abdurrazzaq, seperti itu.

Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf Al-Firyabi, dari Sufyan yaitu Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir berkata: dikatakan: Ya Rasulullah, apakah penghuni surga tidur? Beliau menjawab: *Tidak, tidur adalah saudara kematian.* Kemudian Al-Bazzar berkata: kami tidak mengetahui seorang pun yang menyanadkan dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, kecuali Ats-Tsauri, dan tidak dari dia kecuali Al-Firyabi. Demikianlah katanya.

Al-Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Qasim bin Shadaqah Al-Mishri, telah menceritakan kepada kami Al-Miqdam bin Dawud, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Sufyan Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tidur adalah saudara kematian, dan penghuni surga tidak tidur.*

Ath-Thabrani meriwayatkannya, dari hadits Mush'ab bin Ibrahim, dari Imran bin Ar-Rabi' Al-Kufi, dari Yahya bin Said Al-Anshari, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, berkata: ditanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: Apakah penghuni surga tidur? Beliau menjawab: *Tidur adalah saudara kematian, dan penghuni surga tidak tidur.*

Baihaqi meriwayatkannya dari hadits Abdullah bin Jablah bin Abi Rawwad, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, lalu menyebutkannya.

Kemudian Baihaqi meriwayatkan, dari Al-Hakim, dari Al-Asham, dari Abbas Ad-Dauri, dari Yunus bin Muhammad, dari Said bin Zurbi, dari Nafi' bin Al-Harits, dari Abdullah bin Abi Aufa berkata: seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu berkata: Tidur yang Allah menyenangkan mata kami dengannya di dunia, apakah kami tidur di surga? Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menjawab: *Sesungguhnya kematian adalah sekutu tidur, dan tidak ada kematian di surga.* Mereka berkata: Ya Rasulullah, lalu apa istirahat mereka? Beliau menjawab: *Sesungguhnya tidak ada kelelahan di dalamnya, semua urusan mereka adalah istirahat.* Maka Allah Ta'ala menurunkan: **Kami tidak merasa lelah di dalamnya dan kami tidak merasa capek di dalamnya** (Fathir: 35). Sanadnya lemah.

Penjelasan Tentang Pemberian Keridlaan Kepada Mereka, Dan Itu Adalah yang Paling Utama yang Ada pada Mereka

Allah Ta'ala berfirman: **Dan bagi mereka di dalamnya dari segala buah-buahan** (Muhammad: 15). Dan berfirman: **Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan tempat-tempat tinggal yang baik di surga Adn. Dan keridlaan dari Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung** (At-Taubah: 72).

Malik bin Anas meriwayatkan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Said: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman kepada penghuni surga: Wahai penghuni surga. Mereka menjawab: Kami penuhi panggilan-Mu ya Rabb kami dan kami siap melayani-Mu. Allah berfirman: Apakah kalian ridha? Mereka menjawab: Mengapa kami tidak ridha, padahal Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu? Allah berfirman: Aku memberikan kepada kalian yang lebih baik dari itu? Mereka berkata: Ya Rabb kami, apa sesuatu yang lebih baik dari itu? Allah berfirman: Aku turunkan kepada kalian keridlaan-Ku maka Aku tidak murka kepada kalian setelahnya selamanya.* Dan keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dalam Shahihain dari hadits Malik dengannya.

Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Salamah bin Syabib dan Al-Fadhl bin Ya'qub, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Firyabi, dari Sufyan, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Ketika penghuni surga masuk surga, Allah Azza wa Jalla berfirman: Maukah Aku memberikan kepada kalian?* Beliau berkata: *Aku mengira beliau bersabda: yang lebih baik dari itu* - mereka berkata: Ya Rabb kami, apakah ada sesuatu yang lebih baik dari apa yang telah Engkau berikan kepada kami? Allah berfirman: *Keridlaan-Ku lebih besar.* Dan hadits ini sesuai syarat Al-Bukhari, dan tidak ada seorang pun dari penulis kitab yang mengeluarkannya dari jalan ini.

Penjelasan Tentang Pandangan Rabb Ta'ala Kepada Penghuni Surga Dan Salam-Nya Kepada Mereka

Allah Ta'ala berfirman: **Salam mereka pada hari mereka menemui-Nya adalah salam dan Dia menyediakan bagi mereka pahala yang mulia** (Al-Ahzab: 44). Dan berfirman: **Salam, ucapan dari Rabb Yang Maha Penyayang** (Yasin: 58).

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah berkata dalam kitab As-Sunnah dari Sunan-nya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Asy-Syawarib, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim Al-Abbadani, telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl Ar-Raqasyi, dari Ibnu Al-Munkadir, dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Ketika penghuni surga dalam kenikmatan mereka tiba-tiba cahaya bersinar untuk mereka, maka mereka mengangkat kepala mereka, ternyata Rabb Subhanahu telah menampakkan diri kepada mereka dari atas mereka, lalu Allah berfirman: Salam sejahtera atas kalian wahai penghuni surga. Beliau berkata: Dan itulah firman Allah Azza wa Jalla: **Salam, ucapan dari Rabb Yang Maha Penyayang** (Yasin: 58). Beliau berkata: Maka Allah memandang kepada mereka dan mereka memandang kepada-Nya, dan mereka tidak menoleh kepada sesuatu pun dari kenikmatan selama mereka memandang kepada-Nya, hingga Allah bersembunyi dari mereka, dan tetap cahaya-Nya, dan keberkahan-Nya kepada mereka di tempat tinggal mereka.*

Baihaqi meriwayatkannya dengan panjang lebar dari jalan ini, lalu berkata: telah memberitahukan kepada kami Ali bin Ahmad bin Abdan, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Al-Kudaimi, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ismail Abu Yusuf As-Sallal, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim Al-Abbadani, dari Al-Fadhl bin Isa Ar-Raqasyi, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Ketika penghuni surga berada dalam majelis mereka tiba-tiba cahaya bersinar untuk mereka di pintu surga, maka mereka mengangkat kepala mereka, ternyata Rabb Ta'ala telah menampakkan diri, lalu Allah berfirman: Wahai penghuni surga, mintalah*

kepada-Ku. Mereka berkata: Kami memohon keridlaan-Mu kepada kami. Allah berfirman: Keridlaan-Ku memasukkan kalian ke tempat tinggal-Ku, dan memberikan kalian kemuliaan-Ku, inilah saatnya, maka mintalah kepada-Ku. Mereka berkata: Kami memohon tambahan. Beliau berkata: Maka mereka dibawakan tunggangan dari yaqut merah, tali kekangnya dari zamrud hijau, dan yaqut merah, maka mereka datang menunggangnya yang menaruh telapak kakinya di ujung pandangannya. Maka Allah Azza wa Jalla memerintahkan pohon-pohon yang di atasnya buah-buahan, maka memberikan jamuan kepada mereka dari buah-buahannya. Maka datanglah bidadari-bidadari cantik, dan mereka berkata: Kami yang senang maka tidak sengsara, dan kami yang kekal maka tidak mati, istri-istri kaum mukmin yang mulia. Dan Allah memerintahkan gundukan-gundukan dari misk yang harum berwarna putih, maka angin yang disebut Al-Mutsiirah menghamburkannya kepada mereka. Hingga mereka sampai ke surga Adn, dan ia adalah istana surga, maka para malaikat berkata: Ya Rabb kami, kaum telah datang. Allah berfirman: Selamat datang bagi orang-orang yang benar, selamat datang bagi orang-orang yang taat, selamat datang bagi orang-orang yang bertakwa. Beliau berkata: Maka disingkap untuk mereka tabir, maka mereka memandang kepada Allah Azza wa Jalla, maka mereka menikmati cahaya Ar-Rahman hingga sebagian mereka tidak melihat sebagian yang lain. Kemudian Allah berfirman: Kembalikanlah mereka ke istana-istana mereka dengan pemberian. Maka mereka kembali dan sebagian mereka telah melihat sebagian yang lain.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Dan itu adalah firman Allah 'azza wa jalla: **Sebagai jamuan dari Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang** (Surah Fushshilat: 32).*" Kemudian Al-Baihaqi berkata: Sesungguhnya telah berlalu dalam kitab ini, dalam Kitab Ru'yah (Melihat Allah), apa yang memperkuat apa yang diriwayatkan dalam hadits ini. Dan Allah Yang Maha Mengetahui.

Abu Al-Ma'ali Al-Juwaini menyebutkan dalam bantahan terhadap As-Sijzi, bahwa Tuhan ta'ala apabila menyingkap hijab dan menampakkan diri kepada penduduk surga, maka sungai-sungai akan meluap, pepohonan akan bertepuk, burung-burung akan bersahutan dengan dipan-dipan dan kamar-kamar tinggi beserta apa yang ada di dalamnya dengan suara berderik dan pengagungan serta tasbih, mata air yang mengalir dengan gemericiknya,

angin yang membangkitkan akan mengalir, dan menyebarkan ke rumah-rumah dan istana-istana kesturi yang sangat harum dan kapur barus, burung-burung berkicau, dan para bidadari menampakkan diri.

Al-Fadhl bin 'Isa lemah (perawi), namun Adh-Dhiya meriwayatkan dari hadits Abdullah bin 'Ubaidillah, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir secara marfu' (sampai kepada Nabi), seperti itu.

Penyebutan Penglihatan Penduduk Surga terhadap Tuhan Mereka 'azza wa jalla, pada Hari-hari yang Menyerupai Hari Jum'at dalam Perkumpulan yang Telah Disediakan untuk Mereka di Sana

Allah ta'ala berfirman: **Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya mereka melihat** (Surah Al-Qiyamah: 22-23). Dan Allah ta'ala berfirman: **Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka** hingga firman-Nya: **Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik benar-benar berada dalam kenikmatan. Di atas dipan-dipan mereka memandang** (Surah Al-Muthaffifin: 15-23). Dan Allah ta'ala berfirman: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya** (Surah Yunus: 26). Maka disebutkan tentang orang-orang jahat bahwa mereka terhalang, dan bahwa orang-orang yang berbuat baik kepada-Nya melihat. Dan telah disebutkan terdahulu dalam hadits Abu Musa Al-Asy'ari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dua surga dari emas, bejana-bejananya dan apa yang ada di dalamnya, dan dua surga dari perak, bejana-bejananya dan apa yang ada di dalamnya. Dan tidaklah antara kaum dan melihat Tuhan mereka kecuali selimut keagungan di atas wajah-Nya di Surga 'Adn."* Dikeluarkan oleh keduanya dalam Shahih Bukhari dan Muslim. Dan dalam hadits Ibnu Umar: *"Dan yang paling tinggi dari mereka adalah orang yang melihat wajah Allah 'azza wa jalla dua kali dalam sehari."*

Dan hadits tersebut memiliki syahid dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari Jarir bin Abdullah secara marfu' ketika menyebutkan penglihatan orang-orang mukmin terhadap Tuhan mereka 'azza wa jalla pada hari kiamat, sebagaimana mereka melihat matahari dan bulan, beliau bersabda: *"Maka jika kalian mampu untuk tidak terkalahkan atas shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka lakukanlah."* Kemudian membaca: **Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya** (Surah Qaf: 39).

Dan dalam Shahih Bukhari dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian dengan nyata."* Maka petunjuk konteks ini menunjukkan bahwa penglihatan terhadap-Nya 'azza wa jalla terjadi bagi penduduk surga pada waktu-waktu yang menyerupai waktu-waktu ibadah. Maka seakan-akan orang-orang yang unggul dari kalangan muqarrabin (yang didekatkan) yang baik-baik melihat Allah 'azza wa jalla pada waktu yang menyerupai dua ujung siang, pagi dan sore, dan ini adalah kedudukan yang tinggi. Mereka melihat-Nya Subhanahu dan mereka di atas dipan-dipan mereka dan tempat tidur mereka sebagaimana mereka melihat bulan pada malam purnama. Maka mereka juga melihat-Nya selain penglihatan mereka terhadap-Nya di tempat-tempat tinggal mereka di surga, di mana penduduk surga berkumpul di sebuah lembah yang luas dari kesturi putih, lalu mereka duduk di dalamnya sesuai dengan tingkatan mereka; di antara mereka ada yang duduk di atas mimbar-mimbar dari cahaya, dan di antara mereka ada yang duduk di atas mimbar-mimbar dari emas, dan selain itu dari berbagai jenis permata dan lainnya. Kemudian dilimpahkan kepada mereka kenikmatan-kenikmatan dan pakaian-pakaian kebesaran, dan diletakkan di atas kepala mereka mahkota-mahkota, dan di hadapan mereka meja-meja hidangan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terbersit di hati manusia. Kemudian mereka diberi wewangian dengan berbagai jenis wewangian, dan dikhususkan dengan berbagai jenis kemuliaan dan hadiah-hadiah yang tidak pernah terbersit di pikiran salah seorang dari mereka sebelum itu. Kemudian Yang Haq Subhanahu wa Ta'ala menampakkan diri kepada mereka, dan berbicara kepada mereka satu per satu, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat-ayat dan hadits-hadits, sebagaimana akan disebutkan sebentar lagi, meskipun orang-

orang Mu'tazilah dan lainnya yang mengingkari penglihatan terhadap-Nya Subhanahu di negeri akhirat tidak menyukainya.

Sebagian ulama telah menyebutkan perbedaan pendapat tentang wanita: apakah mereka melihat Allah 'azza wa jalla di surga, sebagaimana kaum laki-laki melihat-Nya? Ada yang mengatakan: mereka tidak melihat-Nya, karena mereka terkurung di dalam kemah-kemah, tidak keluar darinya. Dan ada yang mengatakan: karena kurangnya akal dan agama mereka serta kesenangan mereka terhadap dunia. Dan ada yang mengatakan: bahkan mereka melihat-Nya Subhanahu; karena tidak ada penghalang dari penglihatan terhadap-Nya di dalam kemah-kemah dan istana-istana dan selainnya. Dan para wanita apabila masuk surga, akan hilang dari mereka apa yang menimpa mereka berupa kekurangan di dunia, dan mereka menjadi pasangan-pasangan yang suci dari segala gangguan dan baik akhlak dan rupa, maka tidak ada penghalang bagi mereka dari penglihatan mereka terhadap Tuhan mereka 'azza wa jalla. Dan Allah Subhanahu Yang Maha Mengetahui.

Allah ta'ala berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik benar-benar berada dalam kenikmatan. Di atas dipan-dipan mereka memandang** (Surah Al-Muthaffin: 22-23). Dan Allah ta'ala berfirman: **Mereka dan pasangan-pasangan mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan** (Surah Yasin: 56).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian 'azza wa jalla sebagaimana kalian melihat bulan ini, kalian tidak akan berdesak-desakan dalam melihat-Nya. Maka jika kalian mampu untuk tidak terkalahkan atas shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka lakukanlah."* Dan ini umum untuk kaum laki-laki dan wanita. Dan Allah Yang Maha Mengetahui.

Sebagian ulama mengatakan pendapat ketiga, yaitu bahwa mereka (wanita) melihat Allah pada waktu-waktu yang menyerupai hari-hari raya; karena sesungguhnya Allah ta'ala menampakkan diri kepada penduduk surga pada hari-hari yang menyerupai hari-hari raya dengan penampakan yang umum, maka mereka (wanita) melihat-Nya dalam keadaan seperti ini di antara

penduduk surga. Dan pendapat ini memerlukan dalil khusus. Dan Allah Yang Maha Mengetahui.

Allah ta'ala telah berfirman: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya** (Surah Yunus: 26). Dan telah diriwayatkan dari sekelompok shahabat dan tabi'in tentang tafsir tambahan ini dengan melihat wajah Allah 'azza wa jalla; di antara mereka adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ubay bin Ka'ab, Ka'ab bin 'Ujrah, Hudzaifah bin Al-Yaman, Abu Musa Al-Asy'ari, Abdullah bin Abbas, radhiyallahu 'anhum. Dan dari kalangan tabi'in Sa'id bin Al-Musayyab, Mujahid, 'Ikrimah, Abdurrahman bin Abi Laila, Abdurrahman bin Sabit, Al-Hasan, Qatadah, Adh-Dhahhak, As-Suddi, dan selain mereka dari kalangan salaf dan khalaf.

Dan telah diriwayatkan hadits penglihatan orang-orang mukmin terhadap Tuhan mereka 'azza wa jalla di negeri akhirat dari sekelompok shahabat; di antara mereka Abu Bakar Ash-Shiddiq - dan haditsnya telah disebutkan terdahulu secara panjang - dan Ali bin Abi Thalib, dan Ya'qub bin Sufyan telah meriwayatkan haditsnya, maka ia berkata: Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amru bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penduduk surga melihat Tuhan ta'ala pada setiap hari Jum'at."* Dan menyebutkan selengkapnya hadits, dan di dalamnya: *"Maka apabila hijab disingkap, seakan-akan mereka tidak pernah melihat kenikmatan sebelum itu, dan itu adalah firman-Nya ta'ala: **Dan di sisi Kami ada tambahannya.**"* Dan di antara mereka adalah Ubay bin Ka'ab, Anas bin Malik, Buraidah bin Al-Hushayb, Jabir bin Abdullah, Jarir bin Abdullah, Hudzaifah, Zaid bin Tsabit, Salman Al-Farisi, Abu Sa'id Sa'd bin Malik bin Sinan Al-Khudri, Shuhaib bin Sinan Ar-Rumi, 'Ubadah bin Ash-Shamit, Abu Umamah Shudayy bin 'Ajlan Al-Bahili, Abdullah bin Abbas, Ibnu Umar, 'Umarah bin Ruwaibah, Abdullah bin Amru, Abu Musa Abdullah bin Qais, Abdullah bin Mas'ud, 'Adiy bin Hatim, 'Ammar bin Yasir, Abu Razin Al-'Uqaili, Abu Hurairah, seorang laki-laki dari kalangan shahabat, dan Aisyah Ummul Mukminin, radhiyallahu 'anhum ajma'in.

Dan telah disebutkan terdahulu banyak di antaranya, dan akan disebutkan sisanya yang sesuai dengan pembahasan ini insya Allah ta'ala. Dan Imam Ahmad berkata: 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Tsabit Al-Bunani, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Shuhaib, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca ayat ini: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya.** Lalu bersabda: *"Apabila penduduk surga masuk surga, dan penduduk neraka masuk neraka, seorang penyeru akan menyeru: Wahai penduduk surga, sesungguhnya kalian memiliki janji di sisi Allah yang Dia ingin menunaikannya kepada kalian. Maka mereka berkata: Apa itu? Bukankah Dia telah memberatkan timbangan-timbangan kami, memutihkan wajah-wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga, dan menjauhkan kami dari neraka?"* Beliau bersabda: *"Maka disingkapkan bagi mereka hijab, lalu mereka melihat kepada-Nya."* Beliau bersabda: *"Maka demi Allah, Allah tidak memberikan kepada mereka sesuatu yang lebih mereka cintai daripada melihat kepada-Nya, dan tidak ada yang lebih menyejukkan mata mereka."* Dan demikian pula Muslim meriwayatkannya dari hadits Hammad bin Salamah.

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Abu Bakar Al-Hudzali menceritakan kepada kami, Abu Tamimah Al-Hujaimi mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Musa Al-Asy'ari berkhutbah di atas mimbar Bashrah dan berkata: Sesungguhnya Allah membangkitkan pada hari kiamat seorang malaikat kepada penduduk surga, lalu berkata: Wahai penduduk surga, apakah Allah telah menunaikan kepada kalian apa yang Dia janjikan kepada kalian? Maka mereka memandang, lalu mereka melihat perhiasan-perhiasan dan pakaian-pakaian dan buah-buahan dan sungai-sungai dan pasangan-pasangan yang suci, maka mereka berkata: Ya, Allah telah menunaikan kepada kami apa yang Dia janjikan kepada kami. Mereka mengatakan itu tiga kali, lalu ia (malaikat) berkata: Telah tersisa sesuatu; sesungguhnya Allah berfirman: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya.** Ketahuilah bahwa yang terbaik adalah surga, dan tambahan adalah melihat wajah Allah 'azza wa jalla. Demikianlah disebutkan secara mauquf.

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits Abu Tamimah Al-Hujaimi, dari Abu Musa Al-Asy'ari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah membangkitkan pada hari kiamat seorang penyeru yang menyeru penduduk surga dengan suara yang didengar oleh orang pertama mereka dan orang terakhir mereka: Sesungguhnya Allah menjanjikan kepada kalian yang terbaik dan tambahan, yang terbaik adalah surga, dan tambahan adalah melihat wajah Ar-Rahman."*

Dan Ibnu Jarir meriwayatkannya dari hadits Zuhair dari orang yang mendengar Abu Al-'Aliyah, Abu Al-'Aliyah menceritakan kepada kami bahwa Ubay bin Ka'ab bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang firman Allah ta'ala: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya.** Beliau bersabda: *"Yang terbaik adalah surga, dan tambahan adalah melihat wajah Allah."* Dan Ibnu Jarir juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid, dari Ibrahim bin Al-Mukhtar, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha' dari Ka'ab bin 'Ujrah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tambahan adalah melihat wajah Ar-Rahman 'azza wa jalla."*

Al-Hasan bin 'Arafah berkata: Salm bin Salim menceritakan kepada kami, dari Nuh bin Abi Maryam, dari Tsabit, dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang ayat ini: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada (pahala) yang terbaik dan tambahannya.** Beliau bersabda: *"Bagi orang-orang yang berbuat baik amal di dunia yang terbaik, yaitu surga, dan tambahan adalah melihat wajah Allah 'azza wa jalla."* Salm dan gurunya Nuh bin Abi Maryam diperselisihkan tentang mereka. Dan Allah Yang Maha Mengetahui.

Imam Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i berkata dalam Kitab Al-Jum'ah dari Musnad-nya: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Musa bin 'Ubaidah menceritakan kepadaku, Abu Al-Azhar Mu'awiyah bin Ishaq bin Thalhah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin 'Ubaid bin 'Umair, bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata: Jibril datang dengan cermin putih yang di dalamnya ada titik kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apa ini?"* Maka ia (Jibril) berkata: Ini adalah hari Jum'at yang engkau dan umatmu diutamakan dengannya, maka manusia adalah pengikut kalian di dalamnya, Yahudi dan Nashrani, dan bagi kalian di dalamnya ada kebaikan, dan di dalamnya ada satu waktu yang tidak bertepatan dengannya seorang mukmin yang berdoa kepada

Allah dengan kebaikan, kecuali dikabulkan baginya, dan itu di sisi kami adalah Hari Penambahan. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Jibril, apa itu Hari Penambahan?"* Ia berkata: Sesungguhnya Tuhanmu mengambil di Firdaus sebuah lembah yang luas di dalamnya terdapat gundukan kesturi, maka apabila hari Jum'at, Allah menurunkan apa yang Dia kehendaki dari malaikat-malaikat-Nya dan di sekelilingnya mimbar-mimbar dari cahaya, di atasnya tempat duduk para nabi, dan dikelilingi mimbar-mimbar itu dengan mimbar-mimbar dari emas yang dimahkotai dengan yaqut dan zabarjad, di atasnya para syuhada dan shiddiqin, lalu mereka duduk di belakang mereka di atas gundukan-gundukan itu, maka Allah 'azza wa jalla berfirman: Aku adalah Tuhan kalian, Aku telah membenarkan janji-Ku kepada kalian, maka mintalah kepada-Ku, Aku akan memberikan kepada kalian. Maka mereka berkata: Wahai Tuhan kami, kami meminta kepada-Mu keridhaan-Mu. Maka Dia berfirman: Aku telah ridha kepada kalian, dan bagi kalian dari-Ku apa yang kalian inginkan, dan dari-Ku ada tambahannya. Maka mereka menyukai hari Jum'at karena apa yang diberikan Tuhan mereka kepada mereka dari kebaikan, dan itu adalah hari yang Tuhan kalian bersemayam di atasnya di atas 'Arsy, dan di dalamnya Adam diciptakan, dan di dalamnya hari kiamat terjadi.

Dan Al-Bazzar meriwayatkannya dari hadits Jahdham bin Abdullah, dari Abu Thaibah, dari 'Utsman bin 'Umair, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jibril datang kepadaku dan di tangannya ada cermin putih yang di dalamnya ada titik hitam, maka aku berkata: Apa ini wahai Jibril? Ia berkata: Ini adalah hari Jum'at yang Tuhanmu tampilkan kepadamu; agar menjadi hari raya bagimu dan bagi kaummu setelahmu, engkau adalah yang pertama, dan Yahudi dan Nashrani setelahmu."* Beliau bersabda: *"Apa yang kami miliki di dalamnya? Ia berkata: Bagi kalian di dalamnya ada kebaikan, bagi kalian di dalamnya ada satu waktu, barangsiapa berdoa kepada Tuhannya di dalamnya dengan kebaikan yang menjadi bagiannya kecuali diberikan kepadanya, atau bukan bagiannya kecuali disimpan baginya yang lebih besar darinya, atau meminta perlindungan di dalamnya dari kejahatan yang dituliskan untuknya kecuali dilindungi dari yang lebih besar darinya."* Beliau bersabda: *"Aku berkata: Apa titik hitam ini? Ia berkata: Itu adalah hari kiamat yang terjadi pada hari Jum'at, dan itu adalah*

penghulu hari-hari di sisi kami, dan kami menyebutnya di akhirat sebagai Hari Penambahan. Aku berkata: Dan apa itu Hari Penambahan? Ia berkata: Sesungguhnya Tuhanmu mengambil di surga sebuah lembah yang luas dari kesturi putih, maka apabila hari Jum'at Dia ta'ala turun dari 'Illiyin di atas Kursi-Nya, kemudian Kursi dikelilingi dengan mimbar-mimbar dari cahaya, dan datanglah para nabi hingga mereka duduk di atasnya, kemudian mimbar-mimbar dikelilingi dengan kursi-kursi dari emas, kemudian datanglah para shiddiqin dan syuhada hingga mereka duduk di atasnya, kemudian datanglah penduduk surga hingga mereka duduk di atas gundukan-gundukan, maka Tuhan mereka 'azza wa jalla menampakkan diri kepada mereka, hingga mereka melihat wajah-Nya, dan Dia berfirman: Aku adalah Yang membenarkan janji-Ku kepada kalian, dan menyempurnakan nikmat-Ku atas kalian, ini adalah tempat kemuliaan-Ku, maka mintalah kepada-Ku. Maka mereka meminta keridhaan, lalu Dia berfirman: Keridhaan-Ku menempatkan kalian di negeri-Ku dan memberikan kepada kalian kemuliaan-Ku, maka mintalah kepada-Ku. Maka mereka meminta hingga berakhir keinginan mereka, maka dibukakan bagi mereka pada saat itu apa yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terbersit di hati manusia hingga ukuran pulangnya manusia dari Jum'at, kemudian Dia ta'ala naik di atas Kursi-Nya, dan naik bersama-Nya para syuhada dan shiddiqin" - aku menduga ia berkata - "dan kembali penduduk kamar-kamar tinggi ke kamar-kamar tinggi mereka, mutiara putih tidak ada retak dan tidak ada pecahan di dalamnya, atau yaqut merah, atau zabarjad hijau, darinya kamar-kamar tingginya dan pintu-pintunya mengalir di dalamnya sungai-sungainya terjulur di dalamnya buah-buahannya, di dalamnya pasangan-pasangan mereka dan pelayan-pelayan mereka, maka tidak ada kepada sesuatu mereka lebih membutuhkan daripada mereka kepada hari Jum'at; agar mereka bertambah di dalamnya kemuliaan, dan mereka bertambah melihat wajah-Nya ta'ala, dan karena itulah disebut Hari Penambahan."

Kemudian Al-Bazzar berkata: Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkannya dari Anas selain 'Utsman bin 'Umair Abu Al-Yaqzhan, dan 'Utsman bin Shalih.

Demikianlah yang ia katakan, dan kami telah meriwayatkannya dari jalur Ziyad bin Khaitsamah, dari Utsman bin Abi Muslim, dari Anas, lalu ia

menyebutkan hadits tersebut secara panjang lebar dengan redaksi seperti ini, atau yang semisalnya.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam riwayat Syafi'i, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair darinya, maka para perawi telah berbeda pendapat mengenainya, dan sebagian dari mereka mentadliskannya, agar urusannya tidak diketahui, dan hal itu karena kekhawatiran akan kelemahannya. Dan Allah lebih mengetahui.

Dan Abu Ya'la al-Maushili telah meriwayatkannya dalam Musnadnya, dari Syaiban bin Farrukh, dari ash-Sha'q bin Hazn, dari Ali bin al-Hakam al-Bunani, dari Anas, lalu ia menyebutkan haditsnya, maka ini adalah jalur-jalur yang baik dari Anas, dan ia menjadi penguat bagi riwayat Utsman bin Umair.

Dan ad-Daruquthni telah memberikan perhatian terhadap hadits ini, maka ia menyebutkannya dari beberapa jalur, al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Dan hadits ini telah diriwayatkan dari jalur yang baik, dan ia menjadi penguat bagi riwayat Utsman bin Umair dari Anas, at-Thabrani meriwayatkannya, dari Ahmad bin Zuhair, dari Muhammad bin Utsman bin Karamah, dari Khalid bin Makhlad al-Qathwani, dari Abdul Salam bin Hafsh, dari Abu Imran al-Jauni, dari Anas, lalu ia menyebutkannya.

Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh selain Anas dari kalangan sahabat, al-Bazzar berkata: Muhammad bin Mu'ammarr telah menceritakan kepada kami, dan Ahmad bin Amr wal-Ashfari, mereka berkata: Yahya bin Katsir al-Anbari telah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin al-Mubarak telah menceritakan kepada kami, dari al-Qasim bin Muthayb, dari al-A'masy, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jibril datang kepadaku"* lalu ia menyebutkan hari al-Mazid (hari penambahan). Beliau bersabda: *"Maka Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada para malaikat pemikul Arasy agar mereka mengangkat tabir-tabir yang ada di antara mereka dengan-Nya, maka yang pertama kali mereka dengar dari-Nya adalah: Di mana hamba-hamba-Ku yang telah menaati-Ku tanpa melihat-Ku, dan membenarkan para rasul-Ku serta mengikuti perintah-Ku, mintalah kepada-Ku karena ini adalah hari al-Mazid. Maka mereka berkumpul dengan satu kalimat: Sesungguhnya kami telah ridha kepada-Mu, maka ridhailah kami. Maka Dia menjawab dalam firman-Nya: Wahai penduduk surga, sesungguhnya*

seandainya Aku tidak ridha kepada kalian, niscaya Aku tidak akan menempatkan kalian di surga-Ku, ini adalah hari al-Mazid, maka mintalah kepada-Ku. Maka mereka berkumpul dengan satu kalimat: Perlihatkanlah wajah-Mu kepada kami wahai Rabb kami agar kami dapat melihat-Nya. Beliau bersabda: Maka Allah menyingkap tabir-tabir, lalu menampakkan diri kepada mereka, maka cahaya-Nya meliputi mereka sedemikian rupa sehingga seandainya Allah tidak telah menetapkan bahwa mereka tidak akan mati niscaya mereka akan terbakar, kemudian dikatakan kepada mereka: Kembalilah ke tempat tinggal kalian. Maka mereka kembali ke tempat tinggal mereka dan mereka memiliki setiap tujuh hari satu hari di mana Allah menampakkan diri kepada mereka di dalamnya, dan itu adalah hari Jumat."

Penyebutan Pasar Surga

Al-Hafizh Abu Bakar bin Abi Ashim berkata: Hisyam bin Ammar telah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Habib bin Abi al-Isyryn telah menceritakan kepada kami, dari al-Auza'i, dari Hassan bin Athiyah, dari Sa'id bin al-Musayyab, bahwa ia bertemu dengan Abu Hurairah, maka Abu Hurairah berkata: Aku memohon kepada Allah agar Dia mengumpulkanku dan engkau di pasar surga, maka Sa'id berkata: Apakah di surga ada pasar? Ia berkata: Ya, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah mengabarkan kepadaku: "Sesungguhnya penduduk surga apabila mereka memasukinya, mereka menempatnya berdasarkan keutamaan amal mereka, lalu mereka diberi izin dalam waktu seukuran hari Jumat dari hari-hari dunia, maka mereka mengunjungi Allah di sebuah taman dari taman-taman surga, lalu diletakkan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya, dan mimbar-mimbar dari mutiara, dan mimbar-mimbar dari zamrud, dan mimbar-mimbar dari yakut, dan mimbar-mimbar dari emas, dan mimbar-mimbar dari perak, dan orang yang paling rendah di antara mereka akan duduk - padahal tidak ada yang rendah di antara mereka - di atas bukit-bukit pasir kesturi dan kafur, mereka tidak melihat bahwa para pemilik kursi lebih utama dari mereka dalam majelis."

Abu Hurairah berkata: Maka aku berkata: Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Rabb kami? Beliau bersabda: "Ya, apakah kalian meragukan melihat matahari dan bulan pada malam bulan purnama?" Kami berkata: Tidak.

Beliau bersabda: *"Maka demikian pula kalian tidak akan meragukan melihat Rabb kalian Tabaaraka wa Ta'ala, maka sesungguhnya tidak tersisa di dalam majelis itu seorang pun kecuali Rabb-nya menghadapkan diri kepadanya dengan penghadapan hingga Dia berfirman: Wahai si fulan bin fulan, apakah engkau ingat hari engkau melakukan begini dan begitu? Maka Dia mengingatkannya tentang sebagian pengkhianatannya di dunia, maka ia berkata: Benar, bukankah Engkau telah mengampuniku? Maka Dia berfirman: Benar, maka dengan ampunan-Ku engkau telah mencapai kedudukanmu ini. Beliau bersabda: Maka sementara mereka dalam keadaan demikian, meliputi mereka awan dari atas mereka, lalu awan itu menurunkan kepada mereka wewangian yang mereka belum pernah menemukan sesuatu pun yang serupa dengan baunya sama sekali."* Beliau bersabda: *"Kemudian Rabb kami Azza wa Jalla berfirman: Berdirilah menuju apa yang telah Aku sediakan untuk kalian dari kemuliaan, maka ambillah apa yang kalian inginkan. Beliau bersabda: Maka mereka menemukan sebuah pasar yang telah dikelilingi oleh para malaikat, di dalamnya terdapat apa yang belum pernah dilihat oleh mata, dan belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas di hati."* Beliau bersabda: Maka diangkat untuk kami apa yang kami inginkan, tidak dijual dan tidak dibeli, dan di pasar itu penduduk surga bertemu satu sama lain. Beliau bersadda: Maka datanglah orang yang memiliki pakaian yang tinggi, lalu ia bertemu dengan orang yang di bawahnya - padahal tidak ada yang rendah di antara mereka - maka ia terkejut dengan apa yang ia lihat padanya dari pakaian dan penampilan, maka belum selesai akhir pembicaraannya hingga tergambar padanya yang lebih baik darinya, dan itu karena tidak pantas bagi seseorang untuk bersedih di dalamnya. Beliau bersabda: Kemudian kami pulang ke tempat tinggal kami, maka istri-istri kami menyambut kami, lalu mereka berkata: Selamat datang wahai kekasih kami, sungguh engkau datang dan padamu terdapat keindahan dan wewangian yang lebih baik dari ketika engkau meninggalkan kami. Maka kami berkata: Sesungguhnya kami telah duduk bersama Rabb kami Yang Maha Perkasa Azza wa Jalla, dan berhak bagi kami untuk kembali dengan seperti apa yang kami bawa kembali._

Dan demikian pula Ibnu Majah meriwayatkannya, dari Hisyam bin Ammar. Dan at-Tirmidzi meriwayatkannya, dari Muhammad bin Ismail, dari

Hisyam bin Ammar, kemudian ia berkata: Gharib (asing) kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini.

Dan Abu Bakar bin Abi ad-Dunya telah meriwayatkannya, dari al-Hakam bin Musa, dari Haqil bin Ziyad, dari al-Auza'i, ia berkata: Aku dikabari bahwa Sa'id bin al-Musayyab bertemu dengan Abu Hurairah, lalu ia menyebutkannya.

Dan Muslim berkata: Abu Utsman Sa'id bin Abdul Jabbar al-Bashri telah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah telah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada sebuah pasar, mereka mendatangnya setiap hari Jumat, maka angin utara berhembus kepada mereka, lalu menghembuskan kesturi ke wajah dan pakaian mereka, maka mereka bertambah tampan dan cantik, kemudian mereka kembali kepada keluarga mereka dan mereka telah bertambah tampan dan cantik, maka keluarga mereka berkata kepada mereka: Demi Allah, sungguh kalian telah bertambah tampan dan cantik setelah meninggalkan kami. Maka mereka berkata: Dan kalian juga demi Allah sungguh kalian telah bertambah tampan dan cantik setelah meninggalkan kami."*

Dan demikian pula Ahmad meriwayatkannya, dari Affan, dari Hammad, dan padanya: *"Sesungguhnya di surga ada sebuah pasar di dalamnya terdapat bukit-bukit kesturi, maka apabila mereka keluar ke sana, angin berhembus."* Dan ia menyebutkan sisanya.

Dan Abu Bakar bin Abi Sabrah meriwayatkan, dari Umar bin Atha' bin Waraz, dari Salim Abu al-Ghaitis, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Tanah surga putih, halamannya adalah batu-batu kafur, dan telah dikelilingi olehnya kesturi seperti bukit-bukit pasir, di dalamnya ada sungai-sungai yang mengalir, maka penduduk surga berkumpul di dalamnya lalu mereka saling mengenal, maka Allah Ta'ala mengutus angin rahmat, lalu angin kesturi bertiup kepada mereka, kemudian laki-laki kembali kepada istrinya, dan ia telah bertambah tampan dan wangi, maka istri berkata: Sungguh engkau keluar dari sisiku sedangkan aku terpesona denganmu, dan aku sekarang lebih terpesona lagi denganmu."*

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh al-Hafizh Abu Isa at-Tirmidzi dengan berkata: Ahmad bin Mani' dan Hannad telah menceritakan kepada

kami, mereka berkata: Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq telah menceritakan kepada kami, dari an-Nu'man bin Sa'd, dari Ali, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada sebuah pasar, tidak ada di dalamnya pembelian dan penjualan kecuali gambar-gambar dari laki-laki dan perempuan, maka apabila seorang laki-laki menginginkan sebuah gambar, ia masuk ke dalamnya."* Maka sesungguhnya itu adalah hadits gharib (asing), sebagaimana disebutkan oleh at-Tirmidzi, dan makna yang dipahami darinya adalah bahwa laki-laki hanya menginginkan masuk dalam bentuk serupa gambar laki-laki, dan demikian pula perempuan, dan itu ditafsirkan dengan hadits sebelumnya, yaitu bentuk, penampilan, wajah, dan pakaian, sebagaimana kami sebutkan dalam hadits Abu Hurairah tentang pasar surga: *"Maka datanglah orang yang memiliki pakaian yang tinggi, lalu ia bertemu dengan yang di bawahnya, maka ia terkejut dengan apa yang padanya dari pakaian dan penampilan, maka belum selesai akhir pembicaraannya hingga tergambar padanya yang lebih baik darinya, dan itu karena tidak pantas bagi seseorang untuk bersedih di dalamnya."*

Ini jika memang lafazh hadits telah terhafal, dan yang zahir adalah ia tidak terhafal, karena sesungguhnya Abdurrahman bin Ishaq bin al-Harits telah menyendiri dengannya, dan ia adalah Abu Syaibah al-Wasithi, dan dikatakan: al-Kufi. Ia meriwayatkan dari ayahnya dan pamannya an-Nu'man bin Sa'd, dan asy-Sya'bi dan yang lainnya, dan darinya sekelompok orang di antara mereka Hafsh bin Ghiyats, dan Abdullah bin Idris, dan Husyaim.

Imam Ahmad berkata: Dia tidak ada apa-apanya, munkar haditsnya. Dan demikian pula ia mendustakannya dalam riwayatnya dari an-Nu'man bin Sa'd, dari al-Mughirah bin Syu'bah dalam hadits-hadits yang dirafa'kannya. Dan demikian pula Yahya bin Ma'in, dan Muhammad bin Sa'd, dan Ya'qub bin Sufyan, dan al-Bukhari, dan Abu Dawud, dan Abu Hatim, dan Abu Zur'ah, dan an-Nasa'i, dan Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Adi dan yang lainnya telah mendla'ifkannya, dan aku telah menyebutkan ucapan mereka tentangnya secara terperinci dalam at-Takmil. Dan bagi Allah segala puji dan karunia.

Dan orang seperti ini tidak diterima darinya apa yang ia sendirikan dengannya, apalagi hadits ini, karena sesungguhnya ia sangat munkar, dan

yang paling baik dari keadaannya adalah ia mendengar sesuatu, dan tidak memahaminya dengan baik, maka ia mengungkapkannya dengan ungkapan yang kurang, dan asal hadits itu sebagaimana kami sebutkan dalam riwayat Ibnu Abi al-Isyirin ad-Dimasyqi, dari al-Auza'i, dari Hassan bin Athiyah, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Abu Hurairah, tentang pasar surga. Dan Allah lebih mengetahui.

Dan hadits ini telah diriwayatkan dari jalur lain yang gharib, maka Muhammad bin Abdullah al-Hadlrami al-Hafizh yang dikenal dengan Muthin berkata: Ahmad bin Muhammad bin Tharif al-Bajali telah menceritakan kepada kami, ayahku telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir telah menceritakan kepada kami, Jabir al-Ju'fi telah menceritakan kepadaku, dari Abu Ja'far, dari Ali bin al-Husain, dari Jabir bin Abdullah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar kepada kami sedangkan kami berkumpul, lalu beliau bersabda: *"Wahai kaum muslimin, sesungguhnya di surga ada sebuah pasar, tidak dijual di dalamnya dan tidak dibeli kecuali gambar-gambar, maka barangsiapa menginginkan gambar dari laki-laki atau perempuan, ia masuk ke dalamnya."*

Jabir bin Yazid al-Ju'fi adalah lemah haditsnya. Dan Allah lebih mengetahui.

Penyebutan Harum Surga dan Keharumannya serta Penyebarannya hingga Dapat Tercium dari Jarak yang Jauh Bertahun-tahun

Allah Taala berfirman: **Dan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah, maka Allah tidak akan menyia-nyikan amal mereka. Dia akan membimbing mereka dan memperbaiki keadaan mereka, dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah Dia terangkan kepada mereka.** (Muhammad: 4-6). Sebagian ulama berkata: artinya, Dia mengharumkannya bagi mereka, dari kata al-'urf, yaitu bau yang harum.

Abu Daud ath-Thayalisi berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari al-Hakam, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr bin al-Ash, dari Nabi

shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa yang mengaku kepada selain ayahnya, ia tidak akan mencium harum surga, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak perjalanan lima puluh tahun."*

Ahmad meriwayatkannya dari Ghundar, dari Syu'bah, dan ia menyebutkan: "tujuh puluh tahun."

Ahmad berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari al-Hakam, dari Mujahid, ia berkata: Si Fulan ingin dipanggil sebagai Junadah bin Abi Umayyah, maka Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang mengaku kepada selain ayahnya, ia tidak akan mencium harum surga, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak tujuh puluh tahun, atau perjalanan tujuh puluh tahun."* Beliau juga bersabda: *"Dan barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia menempati tempatnya di neraka."*

Al-Bukhari berkata: Qais bin Hafsh menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari al-Hasan bin Amr al-Faqimi, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa yang membunuh orang yang memiliki perjanjian damai, ia tidak akan mencium harum surga, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun."*

Ibnu Majah juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah, dari al-Hasan bin Amr.

Imam Ahmad berkata: Ismail bin Muhammad—yaitu Abu Ibrahim al-Mu'qqib—menceritakan kepada kami, Marwan—yaitu Ibnu Mu'awiyah al-Fazari—menceritakan kepada kami, dari al-Hasan bin Amr al-Faqimi, dari Mujahid, dari Junadah bin Abi Umayyah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang membunuh seorang dari ahlu dzimmah, ia tidak akan mencium harum surga, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun."*

An-Nasa'i meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Ibrahim Duhami, dari Marwan bin Mu'awiyah al-Fazari. Ath-Thabrani meriwayatkannya dari Musa bin Khazim al-Ashbahani, dari Muhammad bin Bukair al-Hadhrami, dari

Marwan al-Fazari, dari al-Hasan, dari Mujahid, dari Junadah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang membunuh seorang dari ahlu dzimmah, ia tidak akan mencium harum surga, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak perjalanan seratus tahun."* Ini adalah lafaznya.

Ath-Thabrani berkata: Ahmad bin Ali al-Abbar menceritakan kepada kami, Mu'allal bin Nufail menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Auf al-A'rabi, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang membunuh orang yang memiliki perjanjian damai tanpa hak, ia tidak akan mencium harum surga, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak perjalanan seratus tahun."*

Abu Daud dan at-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Muhammad bin Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah secara marfu', dan disebutkan: "tujuh puluh musim gugur." At-Tirmidzi berkata: hasan shahih. Dan ia berkata: Dalam bab ini juga ada hadits dari Abu Bakrah.

Al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Menurutku hadits ini memenuhi syarat shahih, maksudnya hadits Abu Hurairah. Abdurrazzaq berkata, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari al-Hasan atau yang lainnya, dari Abu Bakrah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Harum surga tercium dari jarak perjalanan seratus tahun."*

Said bin Abi Arubah berkata, dari Qatadah: "lima ratus tahun." Demikian juga diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah, dari Yunus bin Ubaid, dari al-Hasan.

Al-Hafizh Abu Nu'aim al-Ashbahani dalam kitab Shifatu al-Jannah meriwayatkan dari jalur ar-Rabi' bin Badr Alilah—ia lemah—dari Harun bin Ri'ab, dari Mujahid, dari Abu Hurairah secara marfu': *"Harum surga tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun."*

Malik berkata, dari Muslim bin Abi Maryam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa ia berkata: Wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, yang condong dan membuat orang condong, tidak akan masuk surga dan

tidak akan mencium harumnya, padahal harumnya benar-benar tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun.

Al-Hafizh Abu Umar bin Abdul Barr berkata: Abdullah bin Nafi' ash-Sha'igh meriwayatkannya dari Malik secara marfu' kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Ath-Thabrani berkata: Muhammad bin Abdullah al-Hadhrami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Tharif menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Jabir al-Ju'fi menceritakan kepadaku, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Harum surga tercium dari jarak perjalanan seribu tahun, dan demi Allah, tidak akan menciumnya orang yang durhaka kepada orang tua dan orang yang memutus silaturahmi."*

Dalam Shahihain dari Anas, bahwa Sa'd bin Mu'adz melewati Anas bin an-Nadhr pada hari perang Uhud, lalu berkata: Ke mana wahai Sa'd, demi Allah aku mencium harum surga di bawah gunung Uhud. Maka ia berperang pada hari itu hingga terbunuh, dan tidak dikenali karena banyaknya luka, tidak ada yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya ar-Rubayyi' binti an-Nadhr dari jari-jarinya, dan terdapat padanya sekitar delapan puluh lebih luka antara sabetan, tusukan, dan panah, semoga Allah meridhainya.

Anas menemukan harum surga di bumi sementara surga berada di atas langit-langit, kecuali jika pada hari itu surga telah mendekat kepada orang-orang beriman, wallahu a'lam.

Penyebutan Cahaya Surga dan Kecemerlangan serta Keindahan Alamannya dan Bagus Pemandangannya di Waktu Pagi dan Petangnya

Allah Taala berfirman: **Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar.** (al-Insan: 20). Dan Allah berfirman: **Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.** (al-Furqan: 76). Dan Allah berfirman:

Sesungguhnya kamu tidak akan merasa lapar di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari di dalamnya. (Thaha: 118-119). Dan Allah berfirman: Mereka tidak merasakan matahari di dalamnya dan tidak pula dingin yang sangat. (al-Insan: 13).

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Suwaid bin Said menceritakan kepada kami, Abdurabbih al-Hanafi menceritakan kepada kami, dari pamannya az-Zumil bin Sammak, ia mendengar ayahnya bercerita, bahwa ia bertemu dengan Abdullah bin Abbas di Madinah setelah beliau menjadi buta, lalu ia berkata: Wahai Ibnu Abbas, apa tanah surga itu? Ia menjawab: Marmer putih dari perak seakan-akan cermin. Aku bertanya: Apa cahayanya? Ia menjawab: Tidakkah kamu melihat waktu sebelum terbit matahari? Itulah cahayanya, kecuali di dalamnya tidak ada matahari dan tidak ada dingin yang sangat. Dan ia menyebutkan sisa hadits sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Telah disebutkan sebelumnya dalam pertanyaan Ibnu Shayyad tentang tanah surga bahwa ia adalah tanah putih seperti tepung, misik yang harum.

Ahmad bin Manshur ar-Ramadi berkata: Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ziyad Abu al-Miqdam menceritakan kepada kami, dari Habib bin asy-Syahid, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah menciptakan surga berwarna putih, dan pakaian yang paling disukai Allah adalah yang putih, maka hendaklah orang-orang yang hidup di antara kalian memakainya, dan kafankanlah orang-orang yang mati di antara kalian dengannya."* Ia berkata: Kemudian beliau memerintahkan para penggembala kambing untuk berkumpul, lalu bersabda: *"Barangsiapa yang memiliki kambing hitam, hendaklah ia mencampurkannya dengan yang putih."* Lalu datanglah seorang wanita seraya berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memelihara kambing hitam, namun aku tidak melihatnya berkembang. Maka beliau bersabda: *"Affiri"* (putihkan), artinya: campurkanlah dengan yang putih.

Abu Bakr al-Bazzar berkata: Ahmad bin al-Faraj al-Himshi menceritakan kepada kami, Utsman bin Said bin Katsir al-Himshi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami, dari adh-Dhahhak al-Mu'afiri, dari Sulaiman bin Musa, Kuraib menceritakan kepada kami bahwa

ia mendengar Usamah bin Zaid berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ingatlah, siapa yang bersegera menuju surga? Sesungguhnya surga tidak ada bandingannya, demi Tuhan Ka'bah, ia adalah cahaya yang berkilauan, dan bunga yang bergoyang, dan istana yang tinggi, dan sungai yang mengalir, dan buah yang matang, dan istri yang cantik lagi jelita, dan pakaian yang banyak, di tempat tinggal yang kekal, di rumah yang sejahtera, dan buah-buahan serta sayur-mayur dan kesenangan dan kenikmatan, di tempat yang tinggi lagi indah."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, ya, kami adalah orang-orang yang bersegera untuknya. Maka beliau bersabda: *"Katakanlah: insya Allah."* Maka orang-orang berkata: Insya Allah. Kemudian al-Bazzar berkata: Kami tidak mengetahui jalur untuknya kecuali ini.

Ibnu Majah meriwayatkannya dari hadits al-Walid bin Muslim, dari Muhammad bin Muhajir, dengan redaksi serupa. Abu Bakr bin Abi Daud meriwayatkannya dari Amr bin Utsman, dari ayahnya, dari Muhammad bin Muhajir. Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkannya dari jalur Ibnu Muhajir.

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Abi Sabrah, dari Umar bin Atha' bin Waraz, dari Salim Abu al-Ghairs, dari Abu Hurairah secara marfu': *"Tanah surga putih, halamannya adalah batu-batu kafur, dan telah dikelilinginya dengan misik seperti gundukan pasir, di dalamnya ada sungai-sungai yang mengalir, lalu berkumpul di dalamnya penduduk surga dan saling mengenal, kemudian Allah mengutus angin rahmat, lalu ia menghembuskan angin misik kepada mereka, maka pulanglah seseorang kepada istrinya dalam keadaan telah bertambah tampan dan harum."* Dan ia menyebutkan haditsnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari hadits Sa'd bin Abi Waqqash, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam—dan telah disebutkan sebelumnya—*"Seandainya seukuran kuku dari apa yang ada di surga itu terlihat, niscaya akan berhias karenanya apa yang ada di antara langit dan bumi."*

Penyebutan Perintah untuk Mencari Surga dan Allah Mengajak Hamba-hamba-Nya kepadanya serta Memerintahkan Mereka untuk Bersegera Menujunya

Allah Taala berfirman: **Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga).** (Yunus: 25). Dan Allah berfirman: **Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.** (Ali Imran: 133). Dan Allah berfirman: **Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi.** (al-Hadid: 21). Dan Allah berfirman: **Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.** (at-Taubah: 111). Dan Allah berfirman: **Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnyanya), laknya adalah misik. Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.** (al-Muthaffin: 25-26).

Al-Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan dari hadits Said bin Mina', dari Jabir, bahwa malaikat-malaikat datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam saat beliau sedang tidur, lalu sebagian mereka berkata: Ia sedang tidur. Dan sebagian yang lain berkata: Sesungguhnya mata tidur, tetapi hati terjaga. Maka mereka berkata: Buatlah perumpamaan untuknya. Maka mereka berkata: Perumpamaannya seperti seseorang yang membangun rumah, dan mengadakan jamuan di dalamnya, dan mengutus seorang penyeru, maka barangsiapa yang menjawab penyeru itu masuk rumah, dan makan dari jamuan, dan barangsiapa yang tidak menjawab penyeru tidak masuk rumah, dan tidak makan dari jamuan. Mereka berkata: Tafsirlah untuknya agar ia memahaminya. Maka sebagian mereka berkata: Sesungguhnya ia sedang tidur. Dan sebagian yang lain berkata: Sesungguhnya mata tidur, tetapi hati terjaga. Maka mereka berkata: Rumah itu adalah surga, dan penyeru adalah Muhammad, barangsiapa yang menaati Muhammad maka ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang bermaksiat

kepada Muhammad maka ia telah bermaksiat kepada Allah, dan Muhammad memisahkan antara manusia.

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini, dan lafaznya: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar kepada kami pada suatu hari, lalu bersabda: *"Sesungguhnya aku melihat dalam tidur seolah-olah Jibril berada di kepalaku, dan Mikail berada di kakiku, salah seorang dari keduanya berkata kepada yang lainnya: Buatlah perumpamaan untuknya. Maka ia berkata: Dengarlah dengan telingamu, dan pahamiilah dengan hatimu, sesungguhnya perumpamaanmu dan perumpamaan umatmu seperti seorang raja yang mengambil sebuah rumah, kemudian membangun di dalamnya sebuah gedung, membuat jamuan, kemudian mengutus seorang utusan yang mengajak manusia kepada makanannya, maka di antara mereka ada yang menjawab utusan, dan di antara mereka ada yang meninggalkannya, maka Allah adalah raja, dan rumah adalah Islam, dan gedung adalah surga, dan engkau wahai Muhammad adalah utusan, barangsiapa yang menjawabmu masuk Islam, dan barangsiapa yang masuk Islam masuk surga, dan barangsiapa yang masuk surga makan dari apa yang ada di dalamnya."* At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud yang serupa, dan ia juga menshahihkannya.

Hammad bin Salamah berkata, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seorang tuan membangun rumah, dan mengadakan jamuan, dan mengutus penyeru, maka barangsiapa yang menjawab penyeru masuk rumah, dan makan dari jamuan, dan tuan itu meridhainya, ketahuilah bahwa tuan itu adalah Allah, dan rumah adalah Islam, dan jamuan adalah surga, dan penyeru adalah Muhammad shallallahu alaihi wasallam."*

Abu Ya'la berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Yunus—yaitu Ibnu Khabbab—dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang hamba memohon perlindungan dari neraka sebanyak tujuh kali melainkan neraka berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu si Fulan telah memohon perlindungan dariku maka lindungilah ia. Dan tidaklah seorang hamba meminta surga sebanyak tujuh kali melainkan surga berkata:*

Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu si Fulan memintaku maka masukkanlah ia ke surga." Sanadnya memenuhi syarat Muslim.

Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari Hannad, dari Abu al-Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abi Maryam, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memohon surga kepada Allah tiga kali, maka surga berkata: Ya Allah, masukkanlah dia ke dalam surga. Dan barangsiapa meminta perlindungan dari neraka tiga kali, maka neraka berkata: Ya Allah, lindungilah dia dari neraka."*

Hasan bin Sufyan berkata: al-Muqaddami menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abdullah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Perbanyaklah memohon surga kepada Allah, dan memohon perlindungan kepada-Nya dari neraka, karena keduanya adalah pemberi syafaat yang syafaatnya diterima. Sesungguhnya apabila seorang hamba memperbanyak permohonan surga, maka surga berkata: Wahai Tuhanku, hamba-Mu ini yang memohonku kepada-Mu, maka tempatkanlah dia di dalamku. Dan neraka berkata: Wahai Tuhanku, hamba-Mu ini yang memohon perlindungan kepada-Mu dariku, maka lindungilah dia dariku."*

Al-Bazzar berkata: Ahmad bin Amr bin Ubaidah al-Ashfari menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak diminta dengan wajah Allah kecuali surga."* Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari hadits Muhammad bin al-Munkadir.

Dalam kitab Tirmidzi dari Abu Hurairah secara marfu': *"Barangsiapa takut maka ia berangkat di malam hari, dan barangsiapa berangkat di malam hari maka ia mencapai tujuan. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah itu mahal. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah adalah surga."*

Abu Bakar asy-Syafi'i berkata, dari Kulaib bin Hazn: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Carilah surga dengan sekuat tenaga, dan larilah dari neraka dengan sekuat tenaga, karena sesungguhnya pencari surga tidak tidur, dan sesungguhnya orang yang lari dari neraka tidak tidur. Dan sesungguhnya akhirat hari ini dikelilingi oleh kesulitan-*

kesulitan, dan sesungguhnya dunia dikelilingi oleh kelezatan-kelezatan dan syahwat-syahwat, maka janganlah hal itu melalaikan kalian dari akhirat."

Abu Ya'la al-Mushili berkata: Ishaq bin Abi Isra'il menceritakan kepada kami, Ayyub bin Syabib ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, ia berkata: Di antara yang kami sampaikan kepada Rabah bin Zaid adalah hadits Abdullah bin Buhair: Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid, aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian lupa kepada dua perkara yang besar."* Kami bertanya: Apakah dua perkara yang besar itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Surga dan neraka."*

Kaltsun bin Iyadh al-Qusyairi berkata di atas mimbar Damaskus pada masa Hisyam bin Abdul Malik: Barangsiapa mengutamakan Allah, maka Allah akan mengutamakan-Nya, semoga Allah merahmati hamba yang menggunakan nikmat-Nya untuk ketaatan kepada-Nya, dan tidak menggunakan nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya; karena sesungguhnya tidak ada satu jam pun bagi penghuni surga kecuali ia bertambah di dalamnya jenis nikmat yang belum pernah ia kenal, dan tidak ada satu jam pun bagi penghuni azab kecuali ia mengingkari sesuatu dari azab yang belum pernah ia kenal. Orang ini adalah seorang yang menjabat di Damaskus pada masa Hisyam bin Abdul Malik, kemudian ia mengirimnya untuk berperang di negeri Maghrib, dan ia terbunuh di sana, semoga Allah merahmatinya. Dikutip oleh Ibnu Asakir.

Penyebutan bahwa Surga Dikelilingi oleh Kesulitan-kesulitan, yaitu Amalan-amalan yang Berat bagi Jiwa dari Melakukan Kewajiban-kewajiban dan Amalan-amalan Sunnah serta Meninggalkan yang Haram dan Bersabar atas yang Dibenci, sebagaimana Sabda: "Menyempurnakan Wudhu pada Kondisi Sulit, dan Menunggu Shalat Setelah Shalat". Dan bahwa Neraka Dikelilingi oleh Syahwat-syahwat

Imam Ahmad berkata: Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: **"Surga dikelilingi oleh kesulitan-kesulitan, dan neraka dikelilingi oleh syahwat-syahwat."** Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi, dari hadits Hammad bin Salamah, dari Tsabit - Muslim menambahkan: dan Humaid - keduanya dari Anas, dengan hadits ini. Tirmidzi berkata: Shahih gharib.

Ahmad berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu al-Aswad, dari Yahya bin an-Nadhr, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: **"Surga dikelilingi oleh kesulitan-kesulitan, dan neraka dikelilingi oleh syahwat-syahwat."** Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan sanadnya baik hasan karena memiliki penguat-penguat.

Ahmad berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Ketika Allah menciptakan surga dan neraka, Dia mengutus Jibril, Dia berfirman: Lihatlah padanya, dan kepada apa yang telah Aku sediakan*

di dalamnya untuk penghuninya. Maka Jibril datang dan melihat padanya dan kepada apa yang telah Allah sediakan bagi penghuninya di dalamnya, kemudian ia kembali kepada-Nya, lalu berkata: Demi keagungan-Mu, tidak ada seorang pun yang mendengar tentangnya kecuali ia akan memasukinya. Kemudian Dia memerintahkan tentangnya, maka ia dikelilingi dengan kesulitan-kesulitan. Dia berfirman: Kembalilah kepadanya, lalu lihatlah padanya dan kepada apa yang telah Aku sediakan bagi penghuninya di dalamnya." Beliau bersabda: "Maka ia kembali kepadanya, ternyata ia telah dikelilingi dengan kesulitan-kesulitan, maka ia kembali kepada-Nya, lalu berkata: Demi keagungan-Mu, sungguh aku khawatir tidak akan ada seorang pun yang memasukinya. Dia berfirman: Pergilah ke neraka, lalu lihatlah padanya dan kepada apa yang telah Aku sediakan bagi penghuninya di dalamnya. Maka ia datang dan melihat padanya dan kepada apa yang telah disediakan bagi penghuninya di dalamnya, ternyata sebagiannya menindih sebagian yang lain, maka ia kembali dan berkata: Demi keagungan-Mu, tidak ada seorang pun yang mendengar tentangnya lalu memasukinya. Kemudian Dia memerintahkan tentangnya, maka ia dikelilingi dengan syahwat-syahwat, maka ia kembali dan berkata: Demi keagungan-Mu, sungguh aku khawatir tidak akan ada seorang pun yang selamat darinya kecuali akan memasukinya." Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan sanadnya shahih.

Ahmad berkata: Husain menceritakan kepada kami, al-Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Yazid, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perkara yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka adalah dua hal yang berlubang: kemaluan dan mulut. Dan perkara yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik."

Pasal: Jenis-jenis Kegembiraan dan Kenikmatan di dalam Surga-surga yang Kekal

Neraka dikelilingi oleh syahwat-syahwat, dan di dalamnya seluruhnya adalah hal-hal yang berbahaya dan siksa-siksa dan penyesalan-penyesalan. Sedangkan surga dikelilingi dan tertutup oleh kesulitan-kesulitan, dan di

dalamnya adalah jenis-jenis kegembiraan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia dari bermacam-macam kelezatan, sebagaimana kami kemukakan dalam ayat-ayat yang muhkamat, dan hadits-hadits yang tsabitah.

Di antara kenikmatan mereka yang kekal, dan kelezatan mereka yang berterusan adalah kegembiraan yang belum pernah didengar telinga sepertinya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira."** (Ar-Rum: 15). Al-Auza'i berkata, dari Yahya bin Abi Katsir: Itu adalah nyanyian di surga. Kami telah menyebutkan apa yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari hadits Abdurrahman bin Ishaq, dari an-Nu'man bin Sa'd, dari Ali radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada perkumpulan bidadari-bidadari yang meninggikan suara-suara dengan suara yang tidak pernah didengar makhluk sepertinya."* Dan hadits disebutkan. Tirmidzi berkata: Dan dalam bab ini ada dari Abu Hurairah, dan Abu Sa'id, dan Anas.

Aku katakan: Demikian juga diriwayatkan dari hadits Abdullah bin Abi Aufa, dan Ibnu Umar, dan Abu Umamah.

Hadits Abu Hurairah

Ja'far al-Faryabi berkata: Sa'id bin Hafsh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Abdurrahim, dari Zaid bin Abi Unaisah, dari al-Minhal bin Amr, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Sesungguhnya di surga ada sungai sepanjang surga, di kedua tepinya para bidadari berdiri berhadap-hadapan, mereka bernyanyi dengan suara-suara yang didengar oleh makhluk, sehingga mereka tidak melihat di surga kelezatan seperti itu. Kami bertanya: Wahai Abu Hurairah, apa nyanyian itu? Ia berkata: Insya Allah, tasbih, tahmid, taqdis, dan pujian kepada Tuhan yang Maha Agung dan Maha Mulia.

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam kitab Shifatul Jannah dari jalur Maslamah bin Ali, dari Zaid bin Waqid, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah secara marfu': *"Sesungguhnya di surga ada pohon yang batang-batangnya dari emas, dan cabang-cabangnya dari zamrud dan mutiara, lalu bertiup angin*

padanya, maka ia bertepuk-tepuk, sehingga pendengar tidak pernah mendengar suara sesuatu yang lebih merdu darinya."

Telah disebutkan sebelumnya dari Ibnu Abbas bahwa angin menggerakkannya, maka ia bergerak dengan suara setiap hiburan yang ada di dunia.

Hadits Abu Sa'id

Ibnu Abi Dunya berkata: Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepadaku, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id al-Khudri menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Aku diceritakan bahwa di surga ada rumpun-rumpun buluh dari emas, muatannya mutiara, maka apabila penghuni surga ingin mendengar suara yang indah, Allah yang Maha Agung dan Maha Mulia mengirimkan angin pada rumpun-rumpun itu, maka angin itu mendatangkan kepada mereka setiap suara yang mereka inginkan.

Hadits Anas

Ibnu Abi Dunya berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Rafi', dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya para bidadari bernyanyi di surga, mereka berkata: Kami adalah para bidadari yang cantik, diciptakan untuk suami-suami yang mulia."*

Hadits Ibnu Abi Aufa

Dan ini adalah hadits gharib: Abu Nu'aim berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami - dari aslinya - Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Hamid bin Yahya al-Balkhi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad al-Mu'addib menceritakan kepada kami, al-Walid bin Abi Tsaur menceritakan kepada kami, Sa'd ath-Tha'i menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Sabit, dari Ibnu Abi Aufa, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dinikahkan kepada setiap laki-laki dari penghuni surga empat ribu bidadari, dan delapan ribu janda, dan seratus bidadari. Mereka berkumpul setiap tujuh hari, lalu berkata dengan suara-suara merdu yang tidak pernah didengar makhluk sepertinya: Kami adalah yang kekal, tidak akan binasa, kami adalah yang menikmati, tidak akan menderita, kami adalah yang*

ridha, tidak akan marah, kami adalah yang menetap, tidak akan berpindah, beruntunglah bagi orang yang menjadi milik kami dan kami menjadi miliknya."

Hadits Ibnu Umar

Ath-Thabrani berkata: Abu Rifa'ah Umarah bin Wutsaimah bin Musa bin al-Furat al-Mishri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya istri-istri penghuni surga bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara paling merdu yang pernah didengar seseorang. Di antara yang mereka nyanyikan: Kami adalah yang terbaik lagi cantik, istri-istri kaum yang mulia, memandang dengan pandangan mata yang kuat. Dan di antara yang mereka nyanyikan: Kami adalah yang kekal, tidak akan mati, kami adalah yang aman, tidak akan takut, kami adalah yang menetap, tidak akan berpindah."*

Hadits Abu Umamah

Ja'far al-Faryabi berkata: Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid bin Abi Malik menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Khalid bin Mi'dan, dari Abu Umamah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak ada hamba yang masuk surga kecuali akan duduk di kepala dan kakinya dua orang bidadari yang menyanyikan untuknya dengan suara paling merdu yang didengar manusia dan jin, dan itu bukan seruling setan."*

Ibnu Wahb berkata: Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepadaku, ia berkata: Seorang laki-laki dari Quraisy berkata kepada Ibnu Syihab: Apakah di surga ada nyanyian; karena sesungguhnya nyanyian itu aku sukai? Maka ia berkata: Ya, demi Dzat yang jiwa Ibnu Syihab di tangan-Nya, sesungguhnya di surga ada pohon-pohon yang muatannya mutiara dan zamrud, di bawahnya ada gadis-gadis muda yang bernyanyi dengan Al-Qur'an, dan mereka berkata: Kami adalah yang menikmati, tidak akan menderita, kami adalah yang kekal, tidak akan mati. Maka apabila pohon itu mendengar hal itu, sebagiannya bertepuk dengan sebagian yang lain, maka para gadis itu menjawab, sehingga tidak diketahui apakah suara para gadis lebih merdu ataukah suara pohon.

Ibnu Wahb berkata: Dan Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Yazid: Bahwa para bidadari bernyanyi untuk suami-suami mereka, mereka berkata: Kami adalah yang terbaik lagi cantik, istri-istri pemuda yang mulia, kami adalah yang kekal, tidak akan mati, kami adalah yang menikmati, tidak akan menderita, kami adalah yang ridha, tidak akan marah, kami adalah yang menetap, tidak akan berpindah. Di dada salah seorang dari mereka tertulis: Engkau adalah kekasihku dan aku adalah kekasihmu, nafasku berakhir padamu, mataku tidak melihat yang sepertimu.

Ibnu al-Mubarak berkata: Al-Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami: Bahwa para bidadari menyambut suami-suami mereka di pintu-pintu surga, lalu mereka berkata: Betapa lamanya kami menunggu kalian, kami adalah yang ridha, tidak akan marah. Maka ia menyebutkannya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dan di dalamnya: Dan ia berkata: Engkau adalah kekasihku dan aku adalah kekasihmu, tidak ada tujuan selain engkau, dan tidak ada tempat kembali setelah engkau.

Atsar-atsar ini semuanya diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dan yang lainnya, dan di dalamnya ada yang perlu dikaji.

Ibnu Abi Dunya berkata: Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id al-Haritsi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku diceritakan bahwa di surga ada rumpun-rumpun buluh dari emas, muatannya mutiara, maka apabila penghuni surga ingin mendengar suara yang indah, Allah mengirimkan angin pada rumpun-rumpun itu, maka angin itu mendatangkan kepada mereka setiap suara yang mereka inginkan.

Ini telah disebutkan sebelumnya dari Abu Sa'id al-Khudri, dan itu adalah kekeliruan. Wallahu a'lam.

Jenis Pendengaran Lainnya yang Lebih Tinggi dari Sebelumnya

Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Tsabit Al-Bunani dan Hajjaj Al-Aswad, dari Syahr bin Hausyab yang berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman kepada malaikat-Nya: Sesungguhnya hamba-hamba-Ku mencintai suara yang merdu di dunia, dan mereka meninggalkannya karena Aku, maka perdengarkanlah kepada hamba-hamba-Ku. Maka malaikat mengumandangkan suara-suara tahlil, tasbih, dan takbir yang belum pernah mereka dengar yang seperti itu sebelumnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Daud bin Amru Ad-Dabbi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Muhammad bin Al-Munkadir yang berkata: *Apabila hari kiamat tiba, seorang penyeru akan memanggil: Di manakah orang-orang yang menjaga pendengaran dan jiwa mereka dari majelis-majelis sia-sia dan seruling-seruling setan? Tempatkanlah mereka di taman-taman kesturi. Kemudian Dia berfirman kepada malaikat: Perdengarkanlah kepada mereka pujian dan sanjungan-Ku, dan beritahukan kepada mereka bahwa tidak ada rasa takut bagi mereka, dan mereka tidak bersedih hati.*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Dahtsam bin Al-Fadl Al-Qurasyi menceritakan kepadaku, Rawwad bin Al-Jarrah menceritakan kepada kami, dari Al-Auza'i yang berkata: Telah sampai kepadaku bahwa tidak ada seorang pun dari makhluk Allah yang lebih merdu suaranya daripada Israfil. Maka Allah memerintahkannya untuk memulai pendengaran, dan tidak ada seorang malaikat pun yang dekat di langit-langit kecuali dia berhenti dari shalatnya. Hal itu berlangsung selama Allah menghendaki. Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman: Demi keagungan dan kemuliaan-Ku, seandainya para hamba mengetahui kadar keagungan-Ku, niscaya mereka tidak akan menyembah selain Aku.

Dan menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Husain, Abdullah bin Abi Bakr menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Malik bin Dinar tentang firman Allah Ta'ala: **"Dan sesungguhnya baginya di sisi Kami adalah kedekatan dan tempat kembali**

yang baik." (Shaad: 25). Dia berkata: Apabila hari kiamat tiba, diperintahkan sebuah mimbar yang tinggi, lalu diletakkan di surga, kemudian diseru: *Wahai Daud, pujilah Aku dengan suara merdu dan lembut itu yang dulu kamu gunakan untuk memuji-Ku di dunia.* Kata dia: Maka suara Daud mencurahkan seluruh kenikmatan penghuni surga. Itulah firman Allah Ta'ala: **"Dan sesungguhnya baginya di sisi Kami adalah kedekatan dan tempat kembali yang baik."**

Jenis Lainnya yang Lebih Tinggi dari Semua yang Telah Disebutkan

Yaitu pendengaran mereka terhadap kalam Rabb Azza wa Jalla, ketika Dia berbicara kepada mereka dalam pertemuan-pertemuan yang mereka hadiri di hadapan-Nya Subhanahu. Dia berbicara kepada setiap orang dari mereka, dan mengingatkan mereka tentang amal-amal yang telah mereka lakukan di dunia. Demikian pula ketika Dia menampakkan diri kepada mereka secara terang-terangan, lalu memberi salam kepada mereka. Kami telah menyebutkan hal itu pada firman-Nya Ta'ala: **"Salam, sebagai ucapan dari Rabb Yang Maha Penyayang."** (Yasin: 58). Dan telah disebutkan hadits Jabir tentang hal itu, yang terdapat dalam Sunan Ibnu Majah dan lainnya.

Abu Asy-Syaikh Al-Ashfahani telah menyebutkan dari jalur Shalih bin Hayyan, dari Abdullah bin Buraidah yang berkata: Sesungguhnya penghuni surga masuk setiap hari kepada Yang Maha Perkasa Jalla Jalaluhu, lalu Dia membacakan kepada mereka Al-Quran, dan setiap orang telah duduk di tempat duduknya di atas mimbar-mimbar mutiara, yakut, zabarjad, emas, dan zamrud. Maka mata mereka tidak merasa puas dengan sesuatu apa pun, dan mereka tidak pernah mendengar sesuatu yang lebih agung dan lebih indah daripada itu. Kemudian mereka kembali ke tempat tinggal mereka dengan mata yang sejuk, dan mata mereka menantikan hari esok untuk yang serupa dengannya.

Abu Nu'aim meriwayatkan dari hadits Syaban bin Jasn bin Farqad As-Sabakhi, dari ayahnya, dari Al-Hasan, dari Abu Barzah Al-Aslami secara marfu': *Sesungguhnya penghuni surga pergi di pagi hari mengenakan pakaian tertentu, dan pergi di sore hari mengenakan pakaian lainnya seperti pergi pagi dan*

sorenya salah seorang dari kalian kepada raja dari raja-raja dunia. Demikianlah mereka pergi pagi dan sore kepada Rabb mereka Azza wa Jalla. Hal itu bagi mereka memiliki ukuran dan tanda-tanda, mereka mengetahui waktu yang mereka datangi Rabb mereka Azza wa Jalla.

Penyebutan Kuda-Kuda Surga

At-Tirmidzi berkata: Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Al-Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *Wahai Rasulullah, apakah di surga ada kuda?* Beliau menjawab: *"Jika Allah memasukkanmu ke surga, maka jika kamu menghendaki untuk naik di sana di atas kuda dari yakut merah yang terbang membawamu di surga ke mana pun kamu kehendaki."* Katanya: Seorang laki-laki bertanya kepada beliau: *Wahai Rasulullah, apakah di surga ada unta?* Katanya: Maka beliau tidak mengatakan kepadanya seperti yang dikatakan kepada temannya, beliau bersabda: *"Jika Allah memasukkanmu ke surga, maka bagimu di sana apa yang jiwamu inginkan dan matamu senang."* Kemudian dia meriwayatkannya dari Suwaid, dari Ibnu Al-Mubarak, dari Sufyan, dari Alqamah, dari Abdurrahman bin Sabit secara mursal, katanya: Dan ini lebih shahih.

Abu Nu'aim telah meriwayatkan dalam kitab Shifatul Jannah dari jalur Alqamah bin Martsad, dari Yahya bin Ishaq, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Dan Al-Firdaus adalah yang tertinggi ketinggiannya, paling luas tempat tinggalnya, dan di dalamnya memancar sungai-sungai surga, dan di atasnya diletakkan Arsy pada hari kiamat."* Maka seorang laki-laki berdiri dan berkata: *Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menyukai kuda, apakah di surga ada kuda?* Beliau bersabda: *"Ya, demi Yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya di surga ada kuda dan unta yang ringan, bergerak di antara daun-daun surga, mereka saling berkunjung dengan kuda dan unta itu ke mana mereka kehendaki."*

At-Tirmidzi berkata: Muhammad bin Ismail bin Samurah Al-Ahmasi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Washil bin As-Saib, dari Abu Saurah, dari Abu Ayyub yang berkata: Seorang

badui datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu berkata: *Wahai Rasulullah, aku mencintai kuda, apakah di surga ada kuda?* Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Jika kamu masuk surga, kamu akan didatangkan dengan kuda dari yakut yang memiliki dua sayap, lalu kamu naik padanya, kemudian dia terbang membawamu ke mana kamu kehendaki."* Kemudian At-Tirmidzi melemahkan sanad ini dari sisi Abu Saurah bin saudara Abu Ayyub, karena dia telah dilemahkan oleh lebih dari satu orang, dan Al-Bukhari mengingkari haditsnya ini. Wallahu a'lam.

Al-Qurthubi berkata: Ibnu Wahb menyebutkan: Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, Al-Hasan Al-Bashri berkata: Disebutkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah orang yang mengendarai seribu ribu dari para pembantunya dari anak-anak yang kekal, di atas kuda-kuda dari yakut merah yang memiliki sayap dari emas."* Kemudian dia membaca: **"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar."** (Al-Insan: 20). Kataku: Di dalamnya terdapat keterputusan antara Abdurrahman bin Zaid - dan dia lemah - dengan Al-Hasan, kemudian hadits ini mursal.

Abu Nu'aim meriwayatkan dari Abu Ayyub secara marfu': *"Sesungguhnya penghuni surga saling berkunjung dengan unta-unta putih seolah-olah dari yakut, dan tidak ada di surga dari binatang kecuali kuda dan unta."*

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amru yang berkata: Di surga terdapat kuda-kuda murni dan unta-unta mulia yang dinaiki oleh penghuninya. Redaksi ini tidak menunjukkan pembatasan, sebagaimana ditunjukkan oleh riwayat Abu Nu'aim dalam hadits Abu Ayyub, kemudian hal itu bertentangan dengan apa yang diriwayatkan Ibnu Majah dalam Sunannya dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Kambing adalah binatang surga."* Dan ini juga munkar.

Dalam Musnad Al-Bazzar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Berbuat baiklah kepada kambing dan jauhkan gangguan darinya, karena ia adalah binatang surga."*

Abu Asy-Syaikh Al-Ashfahani berkata: Al-Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al-Hakam bin Abi Khalid, dari Al-Hasan Al-Bashri, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apabila penghuni surga masuk surga, datang kepada mereka kuda-kuda dari yakut merah yang memiliki sayap, tidak buang air kecil dan tidak buang air besar. Mereka naik padanya, kemudian kuda itu terbang membawa mereka di surga ke mana kehendak Allah dari kekuasaan-Nya. Lalu Sang Maha Perkasa Ta'ala menampakkan diri kepada mereka, maka ketika mereka melihat-Nya, mereka sujud kepada-Nya. Sang Maha Perkasa Ta'ala berfirman kepada mereka: Angkatlah kepala kalian, karena ini bukan hari amal, ini adalah hari kenikmatan dan kemuliaan. Maka mereka mengangkat kepala mereka, lalu Allah menghujani mereka dengan wewangian. Kemudian mereka melewati bukit-bukit kesturi, lalu Allah Azza wa Jalla mengirimkan angin ke bukit-bukit itu, sehingga angin menghamburkan kesturi kepada mereka hingga sesungguhnya mereka kembali kepada keluarga mereka dalam keadaan berbulu dan berdebu."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Al-Fadl bin Ja'far menceritakan kepadaku, Ja'far bin Jasr menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Al-Hasan bin Ali, dari Ali yang berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada pohon yang dari atasnya keluar pakaian-pakaian, dan dari bawahnya keluar kuda-kuda dari emas yang berpelana dan berkekang dari mutiara dan yakut, tidak buang air besar dan tidak buang air kecil. Kuda-kuda itu memiliki sayap, langkahnya sejauh pandangan matanya. Penghuni surga menungganginya, lalu kuda itu terbang membawa mereka ke mana mereka kehendaki. Maka orang-orang yang lebih rendah derajatnya berkata: Wahai Rabb, dengan apa hamba-hamba-Mu mencapai kemuliaan ini semua? Maka dikatakan kepada mereka: Mereka shalat di malam hari sedangkan kalian tidur, mereka berpuasa sedangkan kalian makan, mereka berinfak sedangkan kalian kikir, dan mereka berperang sedangkan kalian pengecut."*

Penyebutan Saling Berkunjungnya Penghuni Surga dan Mereka Saling Mengingatkan Perkara-Perkara yang Ada di Antara Mereka di Dunia dari Ketaatan dan Kesalahan

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya. Mereka berkata: Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab). Maka Allah menganugerahkan nikmat kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Berbuat Baik lagi Maha Penyayang."** (Ath-Thur: 25-28).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya. Berkata salah seorang di antara mereka: Sesungguhnya aku dahulu mempunyai seorang teman (di dunia), yang berkata: Apakah kamu termasuk orang yang membenarkan?"** Ayat-ayat hingga firman-Nya: **"Itukah yang lebih baik tempat tinggal atautkah pohon zaqqum?"** (Ash-Shaffat: 50-62).

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ar-Rabi' bin Shabih, dari Al-Hasan, dari Anas, berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apabila penghuni surga masuk surga, maka saudara-saudara saling merindukan satu sama lain. Maka ranjang orang ini bergerak menuju ranjang orang itu, hingga mereka berkumpul bersama. Maka salah seorang berkata kepada temannya: Apakah kamu tahu kapan Allah mengampuni kita? Temannya menjawab: Kita berada di tempat ini dan itu, lalu kita berdoa kepada Allah Azza wa Jalla, maka Dia mengampuni kita."*

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya. Berkata salah seorang di antara mereka: Sesungguhnya aku dahulu mempunyai seorang teman (di dunia), yang berkata: Apakah kamu termasuk orang yang membenarkan? Apakah**

apabila kami mati dan kami menjadi tanah dan tulang-belulang" ayat-ayat hingga firman-Nya: **"Maka untuk yang seperti itulah hendaknya orang-orang bekerja."** (Ash-Shaffat: 50-61).

Teman ini mencakup manusia dan jin, yang berkata: Dia membisikkan kepadaku kekufuran dan kemaksiatan serta mengingkari hari kebangkitan, maka dengan rahmat dan nikmat Allah aku selamat darinya. Kemudian dia memerintahkan teman-temannya untuk melihat ke neraka bersamanya, untuk melihat keadaan temannya. Maka dia melihat ke bawah dan melihatnya di tengah-tengah neraka Jahim. Artinya: Di tengah-tengah siksa dia disiksa. Maka dia memuji Allah Ta'ala atas keselamatannya dari apa yang temannya alami dari azab. Kemudian dia berkata: **"Demi Allah, sesungguhnya hampir saja kamu membinasakanku. Dan sekiranya tidak karena nikmat Rabbku, niscaya aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)."** Artinya: bersamamu dalam apa yang kamu alami dari azab. Kemudian dia menyebutkan keberuntungan yang dia rasakan, dan bersyukur kepada Allah atas hal itu, lalu berkata: **"Maka apakah kami tidak akan mati, kecuali mati yang pertama dan kami tidak akan diazab? Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar."** Artinya: Bukankah kami telah selamat dari kematian dan azab dengan masuknya kami ke surga? Sesungguhnya ini adalah kemenangan yang agung.

Firman Allah Ta'ala: **"Maka untuk yang seperti itulah hendaknya orang-orang bekerja"** dapat dipahami bahwa itu adalah lanjutan dari ucapan orang mukmin, dan dapat juga dipahami bahwa itu adalah kalam Allah Azza wa Jalla, sebagai dorongan bagi hamba-hamba-Nya untuk meraih kemenangan seperti ini, dan hendaknya orang-orang berlomba-lomba dalam meraih kemenangan di sisi-Nya dari neraka, dan masuk surga yang tidak ada kematian di dalamnya. Untuk hal ini terdapat banyak contoh serupa yang telah kami sebutkan dalam kitab Tafsir.

Kami telah menyebutkan di awal Syarh Bukhari dalam Kitab Al-Iman hadits Haritsah ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepadanya: *"Bagaimana keadaanmu pagi ini wahai Haritsah?"* Dia menjawab: *Aku menjadi orang mukmin yang sesungguhnya.* Beliau bersabda: *"Apa hakikat imanmu?"* Dia berkata: *Jiwaku telah menjauh dari dunia, sehingga aku*

begadang di malamku dan kehausan di siangku, dan seolah-olah aku melihat Arsy Rabbku tampak jelas, dan penghuni surga saling berkunjung di dalamnya, dan penghuni neraka disiksa di dalamnya. Maka beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Seorang hamba yang Allah menerangi hatinya."*

Sulaiman bin Al-Mughirah berkata, dari Humaid bin Hilal yang berkata: Telah sampai kepada kami bahwa penghuni surga, yang di tingkat atas berkunjung ke yang di tingkat bawah, dan yang di tingkat bawah tidak berkunjung ke yang di tingkat atas.

Kataku: Ini mengandung dua makna: Pertama, bahwa pemilik tingkat bawah tidak pantas untuk melampaui tingkatnya, karena dia tidak memiliki kelayakan untuk itu.

Kedua: Agar ia tidak melihat kenikmatan di atasnya yang melebihi apa yang ia miliki, sehingga ia bersedih karenanya, padahal di surga tidak ada kesedihan. Dan Allah Maha Mengetahui.

Dan telah diriwayatkan apa yang dikatakan Humaid bin Hilal dalam hadits marfu', dan di dalamnya terdapat tambahan dari apa yang ia katakan. Ath-Thabarani berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Sahl bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Al-Musayyab bin Syarik, dari Bisyr bin Numair, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: *"Apakah penghuni surga saling berkunjung?"* Beliau menjawab, *"Yang di tingkat atas mengunjungi yang di tingkat bawah, dan yang di tingkat bawah tidak mengunjungi yang di tingkat atas, kecuali orang-orang yang saling mencintai karena Allah 'azza wa jalla, maka mereka mendatangi bagian mana pun dari surga yang mereka kehendaki dengan menunggangi unta sambil membawa kasur-kasur."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Hamzah bin Al-Abbas, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah memberitakan kepada kami Ibnul Mubarak, telah memberitakan kepada kami Ismail bin 'Ayyasy, telah menceritakan kepadaku Tsa'labah bin Muslim, dari Ayyub bin Basyir Al-'Ajali, dari Syafi bin Mati' bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara kenikmatan penghuni surga adalah mereka saling berkunjung dengan menunggangi kendaraan dan*

unta-unta yang cepat, dan mereka didatangkan kuda-kuda di surga yang dipasang pelana dan kekang, tidak buang kotoran dan tidak kencing. Lalu mereka menungganginya hingga sampai ke tempat yang Allah 'azza wa jalla kehendaki. Kemudian didatangkan kepada mereka seperti awan yang di dalamnya ada sesuatu yang tidak pernah dilihat mata dan tidak pernah didengar telinga. Lalu mereka berkata: 'Turunkanlah hujan kepada kami,' maka hujan terus turun kepada mereka hingga melebihi keinginan mereka. Kemudian Allah mengirimkan angin yang tidak menyakitkan, lalu angin itu menerbangkan gundukan-gundukan misk dari sisi kanan dan kiri mereka. Maka misk itu menempel di ubun-ubun kuda-kuda mereka, di tengkuk-tengkuknya, di kepala-kepala mereka, dan setiap orang dari mereka memiliki rambut panjang sesuai yang diinginkan dirinya. Maka misk itu menempel di rambut-rambut panjang tersebut, di kuda-kuda, dan di hal-hal lain seperti pakaian-pakaian. Kemudian mereka kembali hingga sampai ke tempat yang Allah 'azza wa jalla kehendaki. Tiba-tiba seorang wanita memanggil salah seorang dari mereka: 'Wahai hamba Allah, apakah engkau tidak memerlukan kami?' Ia menjawab: 'Apa kamu? Dan siapa kamu?' Wanita itu menjawab: 'Aku adalah istrimu dan kekasihmu.' Ia berkata: 'Aku tidak tahu keberadaanmu.' Wanita itu berkata: 'Bukankah engkau tahu bahwa Allah 'azza wa jalla berfirman: **Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan** (As-Sajdah: 17).' Ia menjawab: 'Ya, demi Tuhanku.' Maka bisa jadi ia sibuk darinya setelah waktu itu selama empat puluh musim gugur, tidak menoleh dan tidak kembali, yang menyibukkannya darinya hanyalah kenikmatan dan kemuliaan yang ia rasakan." Ini adalah hadits mursal yang sangat gharib. Dan Allah Maha Mengetahui.

Ibnul Mubarak berkata: telah menceritakan kepada kami Rasydin bin Sa'd, telah menceritakan kepadaku Ibnu An'am, dari Abu Hurairah, ia berkata: Sesungguhnya penghuni surga saling berkunjung dengan menunggangi unta-unta yang gemuk berisi, di atasnya ada pelana-pelana dari kulit yang bagus, telapak kakinya membangkitkan debu misk, tali kekang atau tali kendali salah satunya lebih baik daripada dunia dan isinya.

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari jalur Ismail bin 'Ayyasy, dari Umar bin Muhammad, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi

shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bertanya kepada Jibril tentang ayat ini: **Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah** (Az-Zumar: 68), ia berkata: Mereka adalah para syuhada, Allah membangkitkan mereka dengan pedang-pedang tergantung di mereka mengelilingi Arasy-Nya. Lalu malaikat-malaikat mendatangi mereka dari mahsyar dengan unta-unta dari yaqut, tali kekangnya mutiara putih, dengan pelana-pelana emas, tali kendalinya sutra halus dan sutra tebal, dan bantal-bantalnya dari sutra, yang langkahnya terbentang sepanjang pandangan mata laki-laki. Mereka berjalan di surga dengan menunggangi kuda-kuda, mereka berkata ketika tamasya panjang: "Mari kita pergi untuk melihat bagaimana Allah memutuskan perkara di antara makhluk-Nya?" Allah tertawa kepada mereka, dan jika Allah Subhanahu tertawa kepada seorang hamba maka tidak ada hisab baginya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Musa Ishaq bin Ibrahim Al-Harawi, telah menceritakan kepada kami Al-Qasim bin Yazid Al-Mushili, telah menceritakan kepadaku Abu Ilyas, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ali bin Al-Husain.

Dan Abu Nu'aim meriwayatkan dari hadits Al-Mu'afa bin 'Imran, telah menceritakan kepadaku Idris bin Sinan, dari Wahb bin Munabbih, dari Muhammad bin Ali, Idris berkata: Kemudian aku bertemu dengannya dan ia menceritakan kepadaku, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon yang disebut Thuba. Seandainya penunggang kuda yang tangkas berjalan di bawah naungannya, niscaya ia akan berjalan di dalamnya selama seratus tahun. Daunnya adalah kain-kain hijau, bunganya adalah pakaian-pakaian kuning, cabang-cabangnya sutra halus dan sutra tebal, buahnya adalah pakaian-pakaian indah, getahnya adalah jahe dan madu, hamparan tanahnya adalah yaqut merah dan zamrud hijau, tanahnya adalah misk, rumput-rumputnya adalah za'faran yang wangi, dan kayu gaharu yang harum tanpa pembakaran. Dan mengalir dari akarnya sungai Salsabil dan Rahiq. Naungannya adalah salah satu tempat berkumpul penghuni surga yang mereka datang, dan tempat berbincang-bincang untuk mereka semua. Ketika suatu hari mereka sedang berbincang-bincang di bawah naungannya, tiba-tiba datang malaikat-malaikat menuntun unta-unta dari yaqut yang telah ditiupkan roh kepadanya, dengan tali kekang dari rantai emas,*

seakan-akan wajah-wajahnya adalah pelita karena kecerahan dan keindahan, bulunya sutra merah dan bulu kambing putih yang bercampur, para pemandang tidak pernah melihat yang seperti ini. Di atasnya ada pelana-pelana yang papannya dari mutiara dan yaqut, dihiasi dengan mutiara dan marjan, lempengan-lempengannya dari emas merah, diselimuti dengan kain sutra tebal dan kain ungu. Lalu mereka membaringkan unta-unta itu untuk mereka, kemudian berkata kepada mereka: 'Sesungguhnya Tuhanmu 'azza wa jalla menyampaikan salam kepada kalian dan mengundang kalian untuk berkunjung agar Dia melihat kalian dan kalian melihat-Nya, dan kalian memberi salam kepada-Nya dan Dia memberi salam kepada kalian, dan Dia berbicara kepada kalian dan kalian berbicara kepada-Nya, dan Dia menambah kepada kalian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia memiliki rahmat yang luas dan karunia yang besar.' Maka setiap orang dari mereka berpindah ke kendaraannya, kemudian mereka berangkat dalam satu barisan yang rapi, tidak ada bagian darinya yang mendahului bagian lain, dan tidak ada telinga seekor unta yang mendahului telinga unta temannya. Mereka tidak melewati sebuah pohon dari pohon-pohon surga kecuali pohon itu memberikan buah-buahnya kepada mereka dan menyingkir dari jalan mereka karena tidak ingin merusak barisan mereka atau memisahkan antara seseorang dengan temannya. Ketika mereka diangkat kepada Al-Jabbar Ta'ala, Dia menampakkan wajah-Nya yang Mulia kepada mereka dan menampakkan diri kepada mereka dalam keagungan-Nya yang Agung. Lalu Dia memberi salam kepada mereka, maka mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, Engkaulah As-Salam, dan dari-Mu salam, dan bagi-Mu hak keagungan dan kemuliaan.' Lalu Tuhan mereka 'azza wa jalla berfirman kepada mereka: 'Sesungguhnya Aku adalah As-Salam dan dari-Ku salam, dan bagi-Ku hak keagungan dan kemuliaan. Selamat datang hamba-hamba-Ku yang menjaga wasiat-Ku, memelihara hak-Ku, takut kepada-Ku secara ghaib, dan selalu merasa takut kepada-Ku dalam setiap keadaan.' Mereka berkata: 'Demi keagungan-Mu, kemuliaan-Mu, dan tingginya kedudukan-Mu, kami tidak menghargai-Mu sesuai dengan hak-Mu, kami tidak menunaikan semua hak-Mu. Maka izinkanlah kami untuk sujud kepada-Mu.' Lalu Tuhan mereka berfirman kepada mereka: 'Sesungguhnya Aku telah melepaskan beban ibadah dari kalian dan mengistirahatkan badan-badan kalian. Kalian telah lama melelahkan badan-badan untuk-Ku dan menundukkan wajah-wajah untuk-Ku. Maka sekarang kalian telah sampai kepada ketenteraman-Ku, rahmat-Ku, dan

kemuliaan-Ku. Mintalah kepada-Ku apa yang kalian kehendaki, dan berangan-anganlah kepada-Ku, Aku akan memberi kalian angan-angan kalian. Karena Aku tidak akan membalas kalian hari ini sesuai dengan kadar amal kalian, tetapi sesuai dengan kadar rahmat-Ku, karunia-Ku, kedermawanan-Ku, kemuliaan-Ku, tingginya kedudukan-Ku, dan keagungan urusan-Ku.' Maka mereka terus meminta dan berangan-angan, dan terus diberi dan dianugerahi, hingga orang yang paling sedikit angan-angannya berangan-angan seperti seluruh dunia sejak Allah menciptakannya hingga hari Dia memusnahkannya. Lalu Tuhan mereka berfirman kepada mereka: 'Sungguh kalian kurang dalam angan-angan kalian dan kalian ridha dengan yang kurang dari yang menjadi hak kalian. Maka sesungguhnya Aku telah mewajibkan untuk kalian apa yang kalian minta dan angan-angankan, dan Aku akan menyertakan keturunan kalian bersama kalian, dan Aku akan menambah kepada kalian berlipat ganda dari apa yang kurang dari angan-angan kalian.'" Ini adalah hadits mursal yang lemah dan sangat gharib, dan di dalamnya ada lafal-lafal yang munkar. Keadaan terbaiknya adalah bahwa ini dari sebagian perkataan tabi'in atau dari perkataan sebagian salaf, lalu sebagian perawi keliru sehingga menjadikannya marfu', padahal tidak demikian. Dan Allah Maha Mengetahui.

Penyebutan Orang Pertama yang Masuk Surga

Dan dia adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebelum semua nabi, kemudian umatnya sebelum umat-umat lain, sebagaimana hal itu tetap dalam Shahih Muslim dari Anas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah orang pertama yang mengetuk pintu surga."* Dan juga dalam Shahih Muslim dari beliau: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku datang ke pintu surga lalu meminta untuk dibukakan, lalu penjaga bertanya: 'Siapa kamu?' Aku menjawab: 'Muhammad.' Lalu ia berkata: 'Dengan kamu aku diperintahkan untuk tidak membukakan bagi siapa pun sebelumnya.'"*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Syarik, dari Abu Ishaq, dari As-Sa'ib bin Malik, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat ke dalam surga, maka aku melihat*

kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan aku melihat ke dalam neraka, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang kaya dan para wanita."

Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah memberitakan kepada kami Hisyam Ad-Dustawai, dari Yahya bin Abi Katsir, dari 'Amir Al-'Aqili, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ditampilkan kepadaku tiga orang pertama dari umatku yang masuk surga, dan tiga orang pertama yang masuk neraka. Adapun tiga orang pertama yang masuk surga adalah: syahid, hamba sahaya yang tidak disibukkan oleh perbudakan dunia dari ketaatan kepada Tuhannya, dan orang fakir yang menjaga kehormatan diri yang memiliki tanggungan keluarga. Adapun tiga orang pertama yang masuk neraka adalah: pemimpin yang sewenang-wenang, orang yang memiliki harta banyak yang tidak menunaikan hak Allah dari hartanya, dan orang fakir yang sombong."*

Demikian juga diriwayatkan Ahmad dari Ismail bin 'Ullayyah, dari Hisyam, dan At-Tirmidzi mengeluarkannya dari hadits Ali bin Al-Mubarak, dari Yahya bin Abi Katsir, dan ia berkata: Ini hadits hasan.

Dan dalam hadits Ghalib Al-Qathan, dari Al-Hasan, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketika para hamba berdiri untuk dihisab, datanglah sekelompok orang dengan pedang-pedang mereka di leher-leher mereka yang meneteskan darah, lalu mereka berdesakan di pintu surga. Lalu ditanyakan: 'Siapa mereka ini?' Dijawab: 'Para syuhada, mereka hidup dan diberi rezeki.' Kemudian seorang penyeru menyeru: 'Berdirilah orang yang pahalanya dari Allah, lalu masuklah ke surga.' Kemudian ia menyeru kedua kalinya: 'Berdirilah orang yang pahalanya dari Allah lalu masuklah ke surga.' Mereka berkata: 'Siapa yang pahalanya dari Allah?' Beliau bersabda: 'Orang-orang yang memaafkan manusia.' Kemudian ia menyeru ketiga kalinya: 'Berdirilah orang yang pahalanya dari Allah lalu masuklah ke surga.' Lalu berdiri sekian dan sekian ribu orang, lalu mereka masuk tanpa hisab."*

Dan dalam hadits Habib bin Abi Tsabit dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang pertama yang dipanggil ke surga pada hari kiamat adalah orang-orang yang*

banyak memuji, yaitu mereka yang memuji Allah dalam kesenangan dan kesusahan." Dan tetap dalam Shahihain dan Sunan An-Nasa'i, dan lafal milik An-Nasa'i, dari jalur Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Kami adalah orang-orang yang terakhir tetapi yang pertama pada hari kiamat, kami adalah orang pertama yang masuk surga." Hadits ini panjang.

Dan dalam Shahih Muslim dari beliau, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Kami adalah orang-orang yang terakhir tetapi yang pertama pada hari kiamat, dan kami adalah orang pertama yang masuk surga."*

Al-Hafizh Adh-Dhiya' meriwayatkan dari jalur Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Umar bin Al-Khaththab, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya surga diharamkan atas semua nabi hingga aku memasukinya, dan diharamkan atas umat-umat hingga umatku memasukinya."*

Dalam Sunan Abi Dawud dari hadits Abu Khalid Ad-Dalani, dari Abu Khalid mantan budak keluarga Ja'dah, dari Abu Hurairah, ia berkata: *"Jibril datang kepadaku, lalu ia memegang tanganku dan menunjukkan kepadaku pintu surga yang akan dimasuki umatku."* Lalu Abu Bakar berkata: *"Wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku berharap aku bersamamu sehingga aku melihatnya."* Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Adapun engkau wahai Abu Bakar, engkau adalah orang pertama yang masuk surga dari umatku."* Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits shahih: *"Aku akan memasukkan orang-orang dari umatmu yang tidak ada hisab atas mereka dari pintu yang paling kanan dari pintu-pintu surga dan mereka bersekutu dengan orang-orang dalam pintu-pintu yang lain."* Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits shahih: *"Barang siapa menginfakkan sepasang dari hartanya di jalan Allah, dipanggil dari pintu-pintu surga dan surga memiliki delapan pintu."* Hadits ini panjang. Dan dalam Shahihain dari hadits Sahl bin Sa'd, ia berkata: *"Surga memiliki delapan pintu, di antaranya ada pintu yang bernama Ar-Rayyan, tidak memasukinya kecuali orang-orang yang berpuasa. Jika mereka telah memasukinya, pintu itu ditutup dan tidak ada seorang pun yang memasukinya selain mereka."*

Bab Himpunan Hukum-Hukum yang Berkaitan dengan Surga dan Berbagai Hadits yang Diriwayatkan tentangnya

Allah Ta'ala berfirman: **Dan orang-orang yang beriman dan keturunan mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan keturunan mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari (pahala) amal mereka** (Ath-Thur: 21), artinya bahwa Allah Ta'ala mengangkat derajat anak-anak di dalam surga ke derajat para ayah mereka, meskipun mereka tidak beramal seperti amal mereka, dan para ayah tidak dikurangi sedikitpun dari amal-amal mereka sehingga Allah mengumpulkan mereka dalam derajat yang tinggi agar menyenangkan hati mereka dengan berkumpulnya mereka dan keturunan mereka.

Ath-Tsauri berkata, dari Amru bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sesungguhnya Allah mengangkat keturunan orang mukmin ke derajatnya, meskipun mereka di bawahnya dalam amal, agar menyenangkan hatinya dengan berkumpul bersama mereka. Kemudian ia membaca: (Dan orang-orang yang beriman dan keturunan mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan keturunan mereka dengan mereka). Demikianlah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir mereka berdua, dari Ath-Tsauri secara mauquf. Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Syu'bah, dari Amru bin Murrah, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas secara mauquf. Dan diriwayatkan oleh Al-Bazzar dalam Musnad-nya dan Ibnu Mardawaih dalam Tafsir-nya, dari hadits Qais bin Ar-Rabi', dari Amru, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan riwayat Ath-Tsauri dan Syu'bah lebih kuat. Dan Allah Maha Mengetahui.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari hadits Al-Laits, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang ayat ini, ia berkata: Mereka adalah keturunan orang mukmin yang meninggal dalam keadaan beriman. Jika kedudukan para ayah mereka lebih tinggi dari kedudukan mereka, maka mereka dihubungkan dengan ayah-ayah mereka, dan tidak dikurangi sedikitpun dari amal-amal yang telah mereka kerjakan.

Ath-Thabrani berkata: Muhammad bin Abdullah Al-Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Salim Al-Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, aku menduga dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Apabila seorang laki-laki masuk surga, ia bertanya tentang kedua orang tuanya, istrinya, dan anaknya. Maka dikatakan: Sesungguhnya mereka tidak mencapai derajatmu. Maka ia berkata: Wahai Rabbku, sesungguhnya aku telah beramal untuk diriku dan untuk mereka. Maka diperintahkan untuk menghubungkan mereka dengannya."* Dan Ibnu Abbas membaca: (Dan orang-orang yang beriman dan Kami ikutkan keturunan mereka dengan keimanan) ayat tersebut.

Al-'Aufi berkata, dari Ibnu Abbas, tentang ayat ini: Dan orang-orang yang keturunannya mencapai keimanan, lalu mereka beramal dengan ketaatan kepadaKu, maka Aku hubungkan mereka dengan keimanan mereka ke surga, dan anak-anak mereka yang kecil dihubungkan dengan mereka. Dan tafsir ini adalah salah satu dari pendapat para ulama tentang makna keturunan di sini, apakah mereka anak-anak kecil saja, ataukah mencakup anak-anak kecil dan yang besar juga, karena firman-Nya: Dan dari keturunannya Daud dan Sulaiman (Al-An'am: 84), dan firman-Nya: Keturunan dari orang-orang yang Kami bawa bersama Nuh (Al-Isra: 3), dan firman-Nya: Sebagian keturunan itu dari yang lain (Ali Imran: 34), maka Dia menyebut keturunan untuk yang besar, sebagaimana Dia menyebutnya untuk yang kecil. Dan tafsir Al-'Aufi dari Ibnu Abbas mencakup keduanya, dan ini adalah pilihan Al-Wahidi dan lainnya. Dan semua ini hanyalah milik Allah Azza wa Jalla, karena kebaikan ada di tangan-Nya, penciptaan adalah milik-Nya dan urusan adalah milik-Nya. Dan pendapat ini dinukil dari Asy-Sya'bi, Abu Mijlaz, Sa'id bin Jubair, Ibrahim An-Nakha'i, Qatadah, Abu Shalih, dan Ar-Rabi' bin Anas. Dan ini adalah karunia Allah dan rahmat-Nya kepada anak-anak dengan berkah amal para ayah. Adapun karunia-Nya kepada para ayah dengan berkah doa anak-anak, maka Imam Ahmad telah berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari 'Ashim bin Abi An-Nujud, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan mengangkat derajat bagi*

hamba yang shalih di surga, maka ia berkata: Wahai Rabbku, dari mana aku mendapat ini? Maka Allah berfirman: Dengan istighfar anakmu untukmu."

Dan ini adalah sanad yang shahih, dan tidak ada seorangpun dari pemilik kitab-kitab yang mengeluarkannya, tetapi ia memiliki syahid dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila anak Adam meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara; sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan untuknya."*

Penyebutan Masuknya Orang-Orang Fakir ke Surga Sebelum Orang-Orang Kaya

Imam Ahmad berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang fakir dari kaum muslimin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya mereka setengah hari, yaitu lima ratus tahun."* Dan At-Tirmidzi dan Ibnu Majah mengeluarkannya dari hadits Muhammad bin Amru. At-Tirmidzi berkata: Hasan shahih.

Dan hadits ini memiliki berbagai jalur dari Abu Hurairah. Di antaranya adalah apa yang diriwayatkan oleh Ath-Tsauri, dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum mukmin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya mereka setengah hari, yaitu lima ratus tahun."* Hadits ini panjang.

Dan Ahmad berkata: Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Haiwah yaitu Ibnu Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Hani' mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Abdurrahman Al-Hubuli berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amru berkata: Kami mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum Muhajirin akan mendahului orang-orang kaya pada hari Kiamat - maksudnya ke surga - dengan empat puluh tahun."* Demikian pula Muslim meriwayatkannya dari hadits Abu Hani' Humaid bin Hani', dengannya.

Dan Ahmad berkata: Husain yaitu Ibnu Muhammad menceritakan kepada kami, Dawud yaitu Ibnu Nafi' menceritakan kepada kami, dari Salm bin Basyir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua orang mukmin bertemu di pintu surga, seorang mukmin kaya dan seorang mukmin fakir yang ada di dunia. Maka orang fakir dimasukkan ke surga, dan orang kaya ditahan, sekehendak Allah untuk menahannya. Kemudian ia dimasukkan ke surga, lalu orang fakir bertemu dengannya dan berkata: Wahai saudaraku, apa yang menahanmu? Demi Allah, sungguh engkau ditahan hingga aku khawatir kepadamu. Maka ia berkata: Wahai saudaraku, sesungguhnya aku ditahan setelahmu di tempat yang mengerikan dan buruk, dan aku tidak sampai kepadamu hingga mengalir dariku keringat yang seandainya didatangi oleh seribu ekor unta, semuanya memakan rumput asin, niscaya mereka akan kenyang darinya."*

Dan tetap dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Utsman An-Nahdi, dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku berdiri di pintu surga, maka kebanyakan yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Dan aku berdiri di pintu neraka, maka kebanyakan yang memasukinya adalah para wanita."* Dan dalam Shahih Bukhari, dari hadits Salm bin Zurair, dari Abu Raja', dari Imran bin Hushain seperti itu.

Dan diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Abu Raja' Imran bin Milhan, dari Imran bin Hushain, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat ke surga, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan aku melihat ke neraka, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita."*

Dan Muslim meriwayatkan dari Syaiban bin Farukh, dari Abul Asyhab, dari Abu Raja', dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihat ke dalam neraka, maka beliau melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita, dan melihat ke surga, maka beliau melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan Ahmad berkata: Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari As-Sa'ib bin Malik, dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat ke surga, maka*

aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan aku melihat ke neraka, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang kaya dan para wanita." Dan telah disebutkan sebelumnya dari hadits Ibnu Abi Syaibah: *"Diperlihatkan kepadaku tiga golongan pertama yang masuk surga..."* sampai akhirnya. Dan itu tentang orang-orang yang memuji Allah dalam senang dan susah.

Pasal

Surga dan neraka ada sekarang. Surga disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, dan neraka disediakan untuk orang-orang kafir; sebagaimana Al-Quran yang agung menyatakannya, dan berita-berita tentang hal itu diriwayatkan secara mutawatir dari Rasul Rabb semesta alam. Dan ini adalah akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, semoga Allah merahmati mereka semua, yang berpegang teguh pada tali yang kuat, yaitu Sunnah hingga hari Kiamat, berbeda dengan orang yang menyangka bahwa keduanya belum diciptakan dan baru akan diciptakan pada hari Kiamat. Dan pendapat ini dikatakan oleh orang yang tidak mengetahui hadits-hadits yang disepakati tentang keshahihannya, dan dikeluarkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim serta kitab-kitab Islam lainnya yang mu'tabar dan terkenal dengan sanad-sanad yang shahih dan hasan, yang tidak mungkin ditolak atau dibantah, karena mutawatir dan terkenal.

Allah Ta'ala berfirman: **Dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa** (Ali Imran: 133). Dan firman-Nya: **Maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan untuk orang-orang kafir** (Al-Baqarah: 24). Dan firman-Nya: **Mereka dihadapkan ke neraka pada pagi dan petang. Dan pada hari terjadinya Kiamat, (dikatakan kepada malaikat): Masukkanlah keluarga Fir'aun ke dalam azab yang sangat keras** (Ghafir: 46). Dan firman-Nya: **Maka tidak seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan** (As-Sajdah: 17).

Dan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman: Aku telah menyediakan untuk hamba-hambaKu yang shalih apa yang tidak pernah dilihat*

oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia, simpanan, selain apa yang Aku perlihatkan kepada kalian."

Dan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits Malik dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya salah seorang dari kalian apabila meninggal, diperlihatkan kepadanya tempat duduknya pada pagi dan petang. Jika ia termasuk penghuni surga, maka dari penghuni surga. Dan jika ia termasuk penghuni neraka, maka dari penghuni neraka. Dikatakan: Ini adalah tempat dudukmu hingga Allah membangkitkanmu padanya pada hari Kiamat."*

Dan dalam Shahih Muslim dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: *"Roh-roh para syuhada berada di dalam tembolok burung-burung hijau, memiliki pelita yang digantungkan di Arasy, berkelieran di surga sesuka mereka, kemudian kembali ke pelita-pelita tersebut."* Dan hadits ini disebutkan.

Dan kami riwayatkan dalam Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya jiwa orang mukmin adalah burung yang hinggap di pohon surga, hingga Allah mengembalikannya ke jasadnya pada hari Dia membangkitkannya."* Dan telah disebutkan sebelumnya hadits yang disepakati tentang keshahihannya dari jalan Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Surga dikelilingi dengan kesulitan-kesulitan, dan neraka dikelilingi dengan syahwat-syahwat."*

Dan kami sebutkan hadits yang diriwayatkan dari jalan Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara marfu': *"Ketika Allah Ta'ala menciptakan surga, Dia berfirman kepada Jibril: Pergilah dan lihatlah."* Demikian pula Dia berfirman tentang neraka.

Demikian pula dalam hadits yang lain: *"Ketika Allah Ta'ala menciptakan surga, Dia berfirman kepadanya: Berbicaralah. Maka ia berkata: Sungguh beruntunglah orang-orang mukmin."*

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Neraka mengadu kepada Rabbnya, maka ia berkata: Wahai Rabb, aku memakan sebagianku*

sebagian yang lain. Maka Dia mengizinkannya dua napas; napas di musim dingin dan napas di musim panas. Maka yang paling keras yang kalian dapati dari udara dingin adalah dari dinginnya, dan semua yang kalian dapati dari panas adalah dari panasnya. Maka apabila hari panas, maka dinginkanlah shalat."

Dan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari jalan Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah - dan menurut Muslim dari Abu Sa'id - ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Surga dan neraka saling berdebat. Maka neraka berkata: Aku diutamakan dengan orang-orang yang sombong dan angkuh. Dan surga berkata: Mengapa tidak ada yang memasukkiku kecuali orang-orang lemah, orang-orang rendah dan orang-orang bodoh? Maka Allah Ta'ala berfirman kepada surga: Engkau adalah rahmatKu, Aku merahmati dengan engkau siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu. Dan Dia berfirman kepada neraka: Engkau adalah azabKu, Aku mengadzab dengan engkau siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu. Dan bagi masing-masing dari kalian berdua ada yang memenuhinya. Adapun neraka, maka ia tidak akan penuh hingga Dia meletakkan kaki-Nya padanya, maka ia berkata: Cukup, cukup. Maka di sanalah ia penuh dan sebagiannya mengerut kepada sebagian yang lain, dan Allah tidak menganiaya seorangpun dari makhluk-Nya. Adapun surga, maka Allah menciptakan untuk surga makhluk baru."* Lafazh Muslim.

Dan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Jahannam tidak akan berhenti dimasukkan kedalamnya, dan ia berkata: Apakah ada tambahan lagi. Hingga Rabb Yang Maha Mulia meletakkan kaki-Nya padanya, maka sebagiannya mengerut kepada sebagian yang lain, dan ia berkata: Cukup, cukup, dengan kemuliaan dan keagungan-Mu. Dan tidak akan berhenti di surga ada kelebihan hingga Allah menciptakan untuk surga makhluk baru, maka Dia menempatkan mereka di kelebihan surga."*

Dan telah tetap dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau melihat surga dan neraka pada malam beliau diisra'kan.

Adapun apa yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan untuk neraka orang-orang yang dikehendaki-Nya, lalu melemparkan mereka ke dalamnya, maka neraka berkata: "Apakah masih ada tambahan?" Maka sebagian ulama hafizh berkata: Ini adalah kesalahan dari sebagian perawi, dan sepertinya terjadi kekeliruan padanya, dan lafazh yang satu masuk ke dalam lafazh yang lain, sehingga ia memindahkan hukum ini dari ahli surga ke neraka.

Aku (penulis) berkata: Jika hal itu memang benar-benar terjaga (shahih), maka kemungkinannya adalah bahwa Allah Ta'ala menguji mereka di padang mahsyar, sebagaimana Dia menguji orang lain yang tidak ditegakkan hujjah atasnya di dunia. Maka siapa yang durhaka di antara mereka, Allah memasukkannya ke neraka, dan siapa yang menaati-Nya, Allah memasukkannya ke surga; karena firman Allah Ta'ala: **"Dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul."** (al-Isra': 15). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"(Mereka Kami utus) sebagai rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia terhadap Allah setelah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (an-Nisa': 165).

Pasal

Kami telah menyebutkan sebelumnya tentang sifat ahli surga ketika mereka memasukinya dan kedatangan mereka ke sana, dan bahwa bentuk tubuh mereka akan diubah menjadi tinggi enam puluh hasta dengan lebar tujuh hasta, dan bahwa mereka akan tidak berbulu, tidak berjenggot, bercelak, dalam usia anak tiga puluh tiga tahun, dan bahwa mereka berbahasa Arab.

Abu Bakar bin Abi ad-Dunya berkata: al-Qasim bin Hasyim menceritakan kepadaku, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Rawwad bin al-Jarrah al-Asqalani menceritakan kepada kami, al-Awza'i menceritakan kepada kami, dari Harun bin Ri'ab, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ahli surga memasuki surga dengan tinggi Adam, enam puluh hasta dengan hasta malaikat, dengan ketampanan Yusuf, dengan usia kelahiran Isa tiga puluh tiga"*

tahun, dengan bahasa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, tidak berbulu, tidak berjenggot, bercelak."

Daud bin al-Hushain meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ia berkata: Bahasa ahli surga adalah bahasa Arab.

'Aqil berkata dari az-Zuhri ia berkata: Bahasa ahli surga adalah bahasa Arab.

Al-Baihaqi meriwayatkan dari dua jalur yang di dalamnya terdapat kelemahan, dari Abu Karimah al-Miqdam bin Ma'dikarib radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah seseorang meninggal dalam keadaan gugur kandungan atau sangat tua - dan sesungguhnya manusia berada di antara keduanya - melainkan ia dibangkitkan sebagai anak berusia tiga puluh tahun - dan dalam riwayat lain: tiga puluh tiga tahun - maka jika ia termasuk ahli surga, ia akan berada dalam penampilan Adam, wajah Yusuf, dan hati Ayyub, tidak berjenggot, bercelak, memiliki berbagai keindahan. Dan siapa yang termasuk ahli neraka, mereka dibesarkan dan diperbesar seperti gunung."* Dan dalam riwayat lain: *"Hingga kulitnya menjadi empat puluh depa, dan hingga salah satu taringnya menjadi seperti gunung Uhud."*

Telah tetap (dalam hadits) bahwa mereka makan dan minum, tetapi tidak buang air kecil dan tidak buang air besar. Sesungguhnya pembuangan makanan mereka adalah mereka mengeluarkan keringat dan bersendawa seperti aroma misk, dan napas mereka adalah tasbih, tahmid, dan takbir. Kelompok pertama dari mereka yang masuk surga tampak seperti bulan, kemudian orang-orang yang di bawah mereka dalam kecemerlangan seperti bintang paling terang bercahaya di langit. Dan sesungguhnya mereka bersetubuh tetapi tidak memiliki anak, kecuali siapa yang menghendakinya dari mereka. Dan sesungguhnya mereka tidak mati dan tidak tidur, karena sempurnanya kehidupan mereka, banyaknya kenikmatan mereka, dan beruntunnya kebahagiaan dan kegembiraan mereka. Dan setiap kali mereka bertambah kekal, mereka bertambah ketampanan, keindahan, kepemudaan, dan kekuatan. Dan surga bertambah bagi mereka ketampanan, kecemerlangan, keharuman, dan cahaya. Dan mereka adalah makhluk yang paling rindu terhadap surga dan paling bersemangat terhadapnya, dan surga

berada di sisi mereka sangat mulia, sangat berharga, sangat nikmat, dan sangat manis, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya."** (al-Kahfi: 108). Dan ini adalah kebalikan dari kondisi penduduk dunia, walaupun salah seorang dari mereka berada dalam kehidupan yang paling nikmat.

Pasal

Yang paling tinggi kedudukannya di antara makhluk di surga adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau adalah orang pertama yang memasukinya. Dan umatnya adalah umat pertama yang memasukinya. Dan orang pertama yang memasukinya dari umat ini adalah Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu. Telah disebutkan sebelumnya bahwa umat ini akan menjadi yang paling banyak jumlahnya di antara umat-umat lain, dan bahwa mereka akan menjadi dua pertiga ahli surga atau separuhnya, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya: *"Ahli surga seratus dua puluh shaf (barisan), umat ini delapan puluh shaf darinya."*

Dalam al-Musnad, Jami' at-Tirmidzi, dan Sunan Ibnu Majah, dari hadits Muhammad bin 'Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara marfu': *"Orang-orang fakir dari kaum muslimin masuk surga sebelum orang-orang kaya mereka setengah hari, yaitu lima ratus tahun."* Dan sanadnya sesuai syarat Muslim. At-Tirmidzi berkata: Hasan shahih.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadits ats-Tsauri, dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah secara marfu' sepertinya. At-Tirmidzi meriwayatkan dari jalur al-A'masy, dari 'Athiyyah, dari Abu Sa'id secara marfu' sepertinya, dan ia menghasankannya. Sedangkan yang diriwayatkan Muslim dari jalur Abu Abdurrahman al-Hubuli, dari Abdullah bin 'Amr, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum Muhajirin mendahului orang-orang kaya pada hari kiamat menuju surga empat puluh musim gugur."*

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah secara marfu' sepertinya, dan ia menshahihkannya. Dan ia meriwayatkan dari Anas juga sepertinya, dan ia menganggapnya gharib.

Aku (penulis) berkata: Jika hadits yang pertama memang terjaga (shahih), maka itu dengan pertimbangan masuknya orang fakir yang pertama dan orang kaya yang terakhir. Dan empat puluh musim gugur itu dengan pertimbangan masuknya orang fakir yang terakhir dan orang kaya yang pertama. Wallahu a'lam.

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Ismail bin 'Ulayyah, dan Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Yazid bin Harun, keduanya dari Hisyam ad-Dastawai, dari Yahya bin Abi Katsir, dari 'Amir al-'Uqaili, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ditampakkan kepadaku tiga orang pertama yang masuk surga dari umatku, dan tiga orang pertama yang masuk neraka."* Dan ia menyebutkan hadits sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dari jalur Ibnu al-Mubarak, dari Yahya bin Abi Katsir, dan berkata: Hasan. Dan ia tidak menyebutkan tiga orang yang termasuk ahli neraka.

Telah tetap dalam Shahih Muslim, dari hadits 'Iyadh bin Himar al-Mujasyi'i, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Ahli surga ada tiga golongan: penguasa yang adil, yang bersedekah, yang diberi taufik, dan seorang laki-laki yang lembut hatinya terhadap setiap kerabat dan muslim, dan orang yang menjaga diri, menjaga kehormatan diri, yang memiliki tanggungan keluarga. Dan ahli neraka ada lima golongan: orang lemah yang tidak memiliki kekuatan, yang di antara kalian menjadi pengikut, tidak mencari keluarga dan tidak mencari harta, dan pengkhianat yang tidak tersembunyi baginya keserakahan walaupun sedikit melainkan ia mengkhianatnya, dan seorang laki-laki yang tidak pagi dan tidak sore kecuali ia menipumu tentang keluargamu dan hartamu."* Dan ia menyebutkan kebakhilan dan kedustaan, *"dan orang yang kasar lagi keji."*

Telah disebutkan sebelumnya hadits-hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Aku mengintip ke dalam surga dan aku melihat kebanyakan ahlinya adalah orang-orang fakir, dan aku mengintip ke dalam neraka dan aku melihat kebanyakan ahlinya adalah kaum wanita dan orang-orang kaya."*

Telah disebutkan sebelumnya hadits yang diriwayatkan dari jalur Habib bin Abi Tsabit, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas secara marfu': *"Orang pertama yang dipanggil ke surga pada hari kiamat adalah orang-orang yang memuji, yaitu mereka yang memuji Allah dalam keadaan senang dan susah."*

Telah tetap dalam ash-Shahihain dari hadits Sufyan ats-Tsauri dan Syu'bah, dari Ma'bad bin Khalid, dari Haritsah bin Wahb, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Maukah kalian aku beritahu tentang ahli surga? Setiap orang yang lemah yang merendahkan diri, jika ia bersumpah atas nama Allah niscaya Allah memenuhinya. Maukah kalian aku beritahu tentang ahli neraka? Setiap orang yang kasar, rakus, dan sombong."*

Imam Ahmad berkata: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah mengabarkan kepada kami, aku mendengar ayahku menceritakan dari Abdullah bin 'Amr, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Ahli neraka adalah setiap orang yang kasar, rakus, sombong, yang suka mengumpulkan dan enggan memberi. Dan ahli surga adalah orang-orang lemah yang tertindas."*

Ath-Thabrani berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hilal ar-Rasibi menceritakan kepada kami, 'Uqbah bin Abi Tsabit ar-Rasibi menceritakan kepada kami, dari Abu al-Jauza', dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ahli surga adalah orang yang memenuhi kedua telinganya dari pujian orang-orang dengan kebaikan sedangkan ia mendengarnya, dan ahli neraka adalah orang yang memenuhi kedua telinganya dari pujian orang-orang dengan keburukan sedangkan ia mendengarnya."*

Demikian pula Ibnu Majah meriwayatkannya dari hadits Muslim bin Ibrahim.

Al-Qadhi Abu 'Ubaid Ali bin al-Husain bin Harbawayh berkata: Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Abu Hasyim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Maukah aku beritahu kalian tentang laki-laki kalian yang termasuk ahli surga? Nabi di surga, orang yang benar di surga, syuhada di surga, dan laki-laki yang*

mengunjungi saudaranya di penjuru negeri, ia tidak mengunjunginya kecuali karena Allah, ia di surga. Dan wanita-wanita kalian yang termasuk ahli surga adalah yang penyayang, yang penuh kasih sayang, yang banyak melahirkan, yang apabila suaminya marah atau ia marah, ia datang lalu meletakkan tangannya di tangan suaminya, kemudian berkata: Aku tidak akan memejamkan mata hingga engkau ridha." An-Nasa'i meriwayatkan sebagiannya, dari hadits Khalaf bin Khalifah, dari Abu Hasyim Yahya bin Dinar, dengannya.

Pasal (Bab)

Umat ini adalah penghuni surga yang paling banyak, dan paling tinggi kedudukannya, serta yang pertama memasuki surga adalah generasi awalnya, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam sifat orang-orang yang mendekat: **"Segolongan besar dari orang-orang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang kemudian."** (Surat Al-Waqi'ah: 13-14). Dan Allah berfirman dalam sifat golongan kanan: **"Segolongan besar dari orang-orang terdahulu, dan segolongan besar dari orang-orang kemudian."** (Surat Al-Waqi'ah: 39-40).

Telah tetap dalam Shahihain: *"Sebaik-baik generasi adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya. Kemudian akan datang suatu kaum yang menyukai gemuk atau kegemukan, mereka bernazar tetapi tidak menepatinya, mereka bersaksi tanpa diminta bersaksi, mereka berkhianat dan tidak dipercaya."*

Sebaik-baik generasi awal adalah para sahabat, sebagaimana perkataan Ibnu Mas'ud: Barangsiapa di antara kalian yang ingin mencontoh, hendaklah ia mencontoh orang yang telah meninggal, karena orang yang masih hidup tidak aman dari fitnah. Mereka itu adalah para sahabat Muhammad, umat ini yang paling suci hatinya, paling jujur lisannya, paling dalam ilmunya, dan paling sedikit kepura-puraannya. Suatu kaum yang dipilih Allah untuk menemani Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam dan menegakkan agama-Nya. Maka kenalilah hak mereka, dan ikutilah mereka, karena sesungguhnya mereka berada di atas petunjuk yang lurus.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari umat ini akan masuk ke surga tujuh puluh ribu orang tanpa hisab.

Dalam Shahih Muslim: *"Bersama setiap seribu ada tujuh puluh ribu."*
Dalam riwayat Ahmad: *"Bersama setiap satu orang ada tujuh puluh ribu."* Ini adalah penyebutan bagian-bagian hadits dan isyarat kepada jalur-jalur dan lafaz-lafaznya.

Dalam Shahihain dari riwayat Hushain bin Abdurrahman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Diperlihatkan kepadaku umat-umat, maka aku melihat seorang nabi bersama sekelompok kecil pengikutnya, seorang nabi bersama satu atau dua orang, dan seorang nabi yang tidak ada seorang pun bersamanya. Tiba-tiba diangkat untukku kerumunan yang sangat besar, maka aku mengira bahwa mereka umatku. Lalu dikatakan kepadaku: Ini adalah Musa dan kaumnya, tetapi lihatlah ke cakrawala. Maka aku melihat dan ternyata ada kerumunan yang sangat besar. Lalu dikatakan kepadaku: Ini adalah umatmu, dan bersama mereka tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab."* Dalam hadits itu disebutkan: *"Mereka adalah orang-orang yang tidak berbekam, tidak meminta ruqyah, tidak percaya nasib burung, dan kepada Rabb mereka bertawakal."* Maka Ukasyah bin Mihshan berdiri. Semua ini telah dijelaskan sebelumnya.

Hisyam bin Ammar, khatib Damaskus, dan Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata - dan lafaznya dari Abu Bakar: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ayyasy, telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Ziyad Al-Alhani, aku mendengar Abu Umamah, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Rabbku menjanjikan kepadaku untuk memasukkan ke surga dari umatku tujuh puluh ribu orang, bersama setiap seribu ada tujuh puluh ribu, tidak ada hisab bagi mereka dan tidak ada azab, dan tiga genggam dari genggam-genggam Rabbku Azza wa Jalla."*

Demikian pula diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Ashim, dari Duhaime, dari Al-Walid bin Muslim, dari Shafwan bin Amr, dari Sulaim bin Amir, dan Abu Al-Yaman Amir bin Abdullah bin Luhay Al-Hauzani, dari Abu Umamah, lalu menyebutkan seperti itu.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadits Amir bin Zaid Al-Bakali, dari Utbah bin Abd As-Sulami, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu. Ia juga meriwayatkannya dari jalur Abu Asma' Ar-Rahbi, dari Tsauban seperti itu,

dan tidak menyebutkan: *"Tiga genggam."* Ia juga memiliki riwayat dari hadits Qais Al-Kindi, dari Abu Sa'id Al-Anmari seperti itu, dan menyebutkan di dalamnya: *"Tiga genggam."* Kami telah menjelaskan sebelumnya sisa jalur-jalurnya dengan lafaz-lafaznya. Dan Allah Subhanahu lebih mengetahui.

Pasal tentang Penjelasan Keberadaan Surga dan Neraka, dan bahwa Keduanya adalah Makhluk yang Wujud, Berbeda dengan Orang yang Menduga Sebaliknya

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa."** (Surat Ali Imran: 133). Dan Allah berfirman: **"Disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."** (Surat Al-Hadid: 21). Dan Allah berfirman: **"Dan takutlah kamu kepada neraka yang disediakan untuk orang-orang kafir."** (Surat Ali Imran: 131). Dan Allah Ta'ala berfirman tentang keluarga Fir'aun: **"Api yang mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang."** (Surat Ghafir: 46) sampai akhir ayat. Dan Allah berfirman: **"Maka tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati."** (Surat As-Sajdah: 17).

Dalam Shahihain, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman: Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia, sebagai simpanan, selain dari apa yang telah Aku tunjukkan kepada kalian."* Kemudian beliau membaca: **"Maka tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati, sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."** (Surat As-Sajdah: 17).

Dalam Shahihain dari hadits Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap orang dari kalian apabila meninggal, diperlihatkan kepadanya tempatnya pada pagi*

dan petang, jika ia termasuk penghuni surga maka dari penghuni surga, dan jika ia termasuk penghuni neraka maka dari penghuni neraka, dikatakan: Inilah tempatmu sampai Allah membangkitkanmu ke sana pada hari kiamat."

Dalam Shahih Muslim dari Ibnu Mas'ud: *"Roh-roh para syuhada berada dalam tembolok burung-burung hijau, berkeliaran di surga ke mana saja mereka mau, kemudian kembali ke pelita-pelita yang tergantung di Arasy."* Dan disebutkan hadits tersebut.

Kami meriwayatkan dalam Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, dari Malik, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya roh orang mukmin adalah burung yang bergantung di pohon surga sampai Allah mengembalikannya ke jasadnya pada hari Dia membangkitkannya."*

Telah dijelaskan sebelumnya hadits yang disepakati kesahihannya, dari jalur Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Surga dilindungi dengan hal-hal yang tidak menyenangkan, dan neraka dilindungi dengan syahwat-syahwat."*

Kami juga menyebutkan hadits yang diriwayatkan dari jalur Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara marfu': *"Ketika Allah menciptakan surga, Dia berfirman kepada Jibril: Pergilah dan lihatlah surga itu."* Demikian pula Dia berfirman tentang neraka.

Demikian pula hadits yang lain: *"Ketika Allah menciptakan surga, Dia berfirman kepadanya: Berbicaralah. Maka surga berkata: Sungguh beruntung orang-orang yang beriman."*

Dalam Shahihain dari Abu Hurairah, dan dalam Muslim dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Surga dan neraka saling berbantahan."* (Hadits lengkap).

Dalam keduanya dari Ibnu Umar secara marfu': *"Demam adalah dari hembusan panas Jahannam."*

Dalam keduanya dari Abu Dzarr secara marfu': *"Apabila cuaca sangat panas, maka diinginkan shalat, karena sesungguhnya sangat panasnya cuaca adalah dari hembusan panas Jahannam."*

Dalam Shahihain dari Abu Hurairah: *"Apabila datang bulan Ramadhan, dibuka pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu."*

Kami telah menyebutkan dalam hadits Isra' bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat surga dan neraka pada malam itu. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril itu) pada waktu yang lain, di Sidratul Muntaha, di dekatnya ada surga tempat tinggal."** (Surat An-Najm: 13-15). Dan beliau bersabda dalam sifat Sidratul Muntaha: *"Sesungguhnya dari akarnya keluar dua sungai yang tampak dan dua sungai yang tersembunyi."* Dan disebutkan bahwa dua yang tersembunyi berada di surga.

Dalam Shahihain: *"Kemudian aku dimasukkan ke surga, maka di dalamnya terdapat kubah-kubah mutiara, dan tanahnya adalah kesturi."*

Dalam Shahih Bukhari dari hadits Qatadah, dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Ketika aku berjalan di surga, tiba-tiba aku di tepi sungai yang kedua tepinya adalah kubah-kubah mutiara yang berongga. Maka aku berkata: Apa ini wahai Jibril? Dia berkata: Ini adalah Al-Kautsar yang diberikan Rabbmu kepadamu."*

Dalam keutamaan Umar, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku masuk surga lalu melihat seorang budak wanita sedang berwudhu di dekat sebuah istana. Maka aku berkata: Untuk siapa kamu? Ia berkata: Untuk Umar bin Al-Khaththab. Maka aku ingin memasukinya tetapi aku teringat kecemburuanmu."* Maka Umar menangis, radhiyallahu 'anhu, dan berkata: Apakah aku cemburu terhadapmu wahai Rasulullah?! Hadits ini ada dalam Shahihain dari Jabir.

Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Bilal: *"Aku masuk surga lalu mendengar derap sandalmu di hadapanku, maka beritahukan kepadaku amal yang paling engkau harapkan yang telah kamu kerjakan dalam*

Islam." Bilal berkata: Aku tidak berwudhu melainkan aku shalat dua rakaat. (Hadits lengkap).

Beliau mengabarkan tentang Ar-Rumaisha' bahwa beliau melihatnya di surga. Keduanya meriwayatkan dari Jabir.

Beliau mengabarkan pada hari shalat gerhana bahwa surga dan neraka diperlihatkan kepadanya - dalam riwayat lain: surga dan neraka mendekat kepadanya - dan bahwa beliau hendak mengambil setandan anggur dari surga, dan beliau bersabda: *"Seandainya aku mengambilnya, niscaya kalian akan memakannya selama dunia ini ada."*

Dalam Shahihain dari jalur Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat Amr bin Luhay menyeret ususnya di neraka."*

Dalam hadits yang lain beliau bersabda: *"Dan aku melihat di dalamnya pemilik tongkat berkait."* Beliau juga bersabda: *"Seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing yang dikurungnya sampai mati, tidak ia memberinya makan dan tidak pula ia melepaskannya agar bisa makan dari serangga-serangga tanah. Sungguh aku telah melihatnya mencakar wanita itu."*

Beliau mengabarkan tentang seorang laki-laki yang menyingkirkan dahan berduri dari jalan orang, beliau bersabda: *"Sungguh aku telah melihatnya berteduh di bawahnya di surga."* Ini ada dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah dengan lafaz yang lain.

Dalam Shahihain dari Imran bin Hushain, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Aku mengintip ke dalam surga, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir, dan aku mengintip ke dalam neraka, maka aku melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita."*

Dalam Shahih Muslim dari jalur Al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, apa yang engkau lihat? Beliau bersabda: *"Aku melihat surga dan neraka."*

Beliau mengabarkan bahwa orang yang berwudhu apabila ia mengucapkan setelah wudhunya: Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, maka dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan, ia boleh masuk dari mana saja ia mau.

Dalam Shahih Bukhari dari hadits Syu'bah, dari Adiy, dari Al-Bara' bin Azib, ia berkata: Ketika Ibrahim putra Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, beliau bersabda: *"Sesungguhnya ia memiliki penyusu di surga."*

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Kami berfirman: Wahai Adam, tinggallah kamu dan istrimu di surga ini, dan makanlah dengan nikmat di mana saja kalian sukai, tetapi janganlah kalian dekati pohon ini."** (Surat Al-Baqarah: 35). Jumhur ulama berpendapat bahwa surga ini adalah surga tempat tinggal, dan sekelompok ulama lain berpendapat bahwa ia adalah surga di bumi yang Allah ciptakan untuknya, kemudian Dia mengeluarkannya darinya. Ini telah dijelaskan secara luas dalam kitab ini di bagian awal dalam kisah Adam.

Al-Baihaqi berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Hakim, telah menceritakan kepada kami Al-Asham, telah menceritakan kepada kami Humaid bin Ayyasy Ar-Ramli, telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abdurrahman Al-Ashbahani, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Anak-anak orang mukmin berada di sebuah gunung di surga, dipelihara oleh Ibrahim dan Sarah sampai mereka dikembalikan kepada orang tua mereka pada hari kiamat."* Demikian pula diriwayatkan oleh Waki', dari Sufyan, yaitu Ats-Tsauri. Hadits-hadits tentang hal ini sangat banyak, dan kami telah menyebutkan banyak di antaranya dengan sanad dan matannya pada pembahasan sebelumnya.

Pasal

Telah tetap dalam Shahih Muslim, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang fakir dari kaum Muhajirin akan mendahului orang-orang kaya pada hari kiamat ke surga dengan empat puluh tahun."* Demikian pula Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Jabir dan menshahihkannya, dan dari Anas dan menggharibkannya. Tirmidzi juga memiliki riwayat dari hadits Abu Hurairah dan menshahihkannya, dan dari Abu

Sa'id dan menghasankannya: *"Dengan setengah hari, yaitu lima ratus tahun."* Semua ini telah dijelaskan sebelumnya.

Aku (penulis) berkata: Jika ini mahfuzh sebagaimana Tirmidzi menshahihkannya, maka kemungkinan hal itu dengan mempertimbangkan masuknya orang fakir yang pertama dan orang kaya yang terakhir, sedangkan empat puluh tahun adalah dengan mempertimbangkan antara masuknya orang fakir yang terakhir dan orang kaya yang pertama. Wallahu a'lam.

Al-Qurthubi telah mengisyaratkan hal itu dalam At-Tadzkirah, di mana ia berkata: Kemungkinan hal itu karena perbedaan keadaan orang-orang fakir dan orang-orang kaya. Ia mengisyaratkan kepada apa yang kami sebutkan.

Pasal

Az-Zuhri berkata: Bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.

Sufyan Ats-Tsauri berkata: Telah sampai kepada kami bahwa manusia berbicara pada hari kiamat dengan bahasa Suryani, maka apabila mereka masuk surga, mereka berbicara dengan bahasa Arab.

Pasal tentang Wanita yang Menikah di Dunia dengan Beberapa Suami, Kemudian Masuk Surga; Untuk Siapa Ia Menjadi Milik di Antara Mereka?

Al-Qurthubi menyebutkan dalam At-Tadzkirah dari jalur Ibnu Wahb, dari Malik: Bahwa Asma binti Abu Bakar mengadu tentang suaminya Az-Zubair kepada ayahnya. Maka ia (Abu Bakar) berkata: Wahai putriku, bersabarlah, karena sesungguhnya Az-Zubair adalah laki-laki saleh, dan mudah-mudahan ia akan menjadi suamimu di surga. Ia (Malik) berkata: Sungguh telah sampai kepadaku bahwa seorang laki-laki apabila menjadi suami pertama yang menikahi seorang wanita perawan, ia akan menikahinya di surga. Abu Bakar bin Al-Arabi berkata: Ini adalah hadits gharib (asing).

Telah diriwayatkan dari Abu Ad-Darda' dan Hudzaifah bin Al-Yaman bahwa wanita akan menjadi milik suami terakhirnya di dunia. Dan ada riwayat bahwa ia akan menjadi milik yang paling baik akhlaknya di antara mereka.

Abu Bakar An-Najjad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Syakir, telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Ishaq Al-Aththar, telah menceritakan kepada kami Sinan bin Harun, dari Humaid, dari Anas; bahwa Ummu Habibah berkata: Wahai Rasulullah, seorang wanita yang memiliki dua suami di dunia, maka yang mana yang akan bersamanya di akhirat? Beliau bersabda: *"Yang paling baik akhlaknya, yang bersamanya di dunia."* Kemudian beliau bersabda: *"Wahai Ummu Habibah, akhlak yang baik telah membawa kebaikan dunia dan akhirat."* Riwayat serupa juga diriwayatkan dari Ummu Salamah.

Wallahu a'lam (Dan Allah lebih mengetahui).

Akhir kitab dan segala puji bagi Allah.

